



TUGAS AKHIR – DK 184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN PRODUK
OLAHAN KOMODITAS JERUK SIAM DI
KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN
BANYUWANGI BERDASARKAN KONSEP PEL**

**AZILLATIN QISTHIAN DINY
0821164000014**

**Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic, Rer, Reg**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**



TUGAS AKHIR – DK 184802

ARAHAN PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN KOMODITAS JERUK SIAM DI KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI BERDASARKAN KONSEP PEL

**AZILLATIN QISTHIAN DINY
0821164000014**

Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic, Rer, Reg

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020



FINAL PROJECT – DK 184802

**DIRECTION FOR THE DEVELOPMENT OF THE
PROCESSED PRODUCTS OF SIAM ORANGE
COMMODITY IN BANGOREJO DISTRICT,
BANYUWANGI REGENCY, BASED ON LOCAL
ECONOMIC DEVELOPMENT (LED) CONCEPT**

**AZILLATIN QISTHIAN DINY
0821164000014**

Promotor
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic, Rer, Reg

Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil Planning and Geo Engeneering
Sepuluh Nopember Institute of Technology
2020

LEMBAR PENGESAHAN
ARAHAN PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN
KOMODITAS JERUK SIAM DI KECAMATAN BANGOREJO
KABUPATEN BANYUWANGI BERDASARKAN KONSEP
PEL

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, Dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

AZILLATIN QISTHIAN DINY

NRP. 08211640000014

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir



Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

NIP. 196107261989031004



Surabaya, Agustus 2020

ARAHAN PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN KOMODITAS JERUK SIAM DI KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI BERDASARKAN KONSEP PEL

Nama Mahasiswa : Azillatin Qisthian Diny
NRP : 08211640000014
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic, Rer, Reg

ABSTRAK

Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi komoditas jeruk siam dan menjadi salah satu komoditas unggulan produk agrikultura. Salah satu kecamatan yang terkenal dengan komoditas jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi adalah Kecamatan Bangorejo. Adanya potensi komoditas jeruk siam belum dimanfaatkan dengan optimal dan sulit ditemukan pengolahan komoditas jeruk siam. Pelaku UMKM dan masyarakat lokal masih belum mengetahui diversifikasi dari komoditas jeruk siam. Karena kondisi tersebut dari dulu hingga sekarang, membuat petani jeruk siam mengalami kesejahteraan yang tidak berubah. Sehingga dari masalah tersebut diperlukan suatu konsep pembangunan untuk mengembangkan potensi lokal yaitu konsep pengembangan ekonomi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal. Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan empat tahapan analisis yaitu pertama, menentukan kriteria dalam penentuan produk turunan komoditas jeruk siam dengan menggunakan metode analisis delphi. Kedua, menentukan produk olahan komoditas jeruk siam dengan menggunakan metode analisis AHP dan MPE. Ketiga, menentukan faktor pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal dengan menggunakan metode *Content Analyst*. Kemudian yang terakhir

adalah merumuskan arahan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal menggunakan metode analisis triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh, produk olahan yang potensial dikembangkan adalah sari buah sebagai peringkat pertama, sirup peringkat kedua dan manisan sebagai peringkat ketiga. Untuk mewujudkannya telah dihasilkan arahan pengembangan yaitu melakukan pengolahan terhadap komoditas jeruk siam grade C dan D yang berkualitas, melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama ibu-ibu tentang prospek pengolahan, memanfaatkan balai pelatihan tenaga kerja Kabupaten Banyuwangi dan balai-balai desa Kecamatan Bangorejo untuk melaksanakan pelatihan.

Kata kunci: jeruk siam, pengembangan ekonomi lokal, produk olahan

**DIRECTION FOR THE DEVELOPMENT OF THE
PROCESSED PRODUCTS OF SIAM ORANGE COMMODITY
IN BANGOREJO DISTRICT, BANYUWANGI REGENCY,
BASED ON LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT (LED)
CONCEPT**

Name : Azillatin Qisthian Diny
NRP : 08211640000014
Promotor : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic, Rer, Reg

ABSTRACT

Banyuwangi Regency has the potential of siam oranges commodities and has become one of the leading agricultural commodities. One of the districts that famous for the commodity of siam oranges in the Regency of Banyuwangi is the District of Bangorejo. The potential of siam oranges has not been utilized optimally and difficult to find the processing of siam oranges. The UMKM and the local community still do not know the diversification from the commodity of siam oranges. Because of these conditions from the past until now, making farmers of siam oranges have the prosperity unchanged. So from this problem, a development concept is needed to develop local potential, namely the concept of local economic development.

This research aim is to formulate the direction of the development of processed siam oranges commodities in Bangorejo District, through the approach of local economic development. To achieve the objectives of the study, four stages of analysis were carried out: first, determining the criteria in the determination of the product derivative of siam oranges using the Delphi analysis method. Second, determining the processed commodity of siam oranges commodities using AHP and MPE analysis methods. Third, determining the factors for developing processed siam oranges commodity products based on

the concept of local economic development using the Content Analysis method. Then the last is to formulate directives for the development of processed siam oranges commodities in Bangorejo District through a local economic development approach using the triangulation analysis method.

Based on the results of the analysis obtained, the potential processed products developed are fruit juice as the first rank, syrup as the second rank, and sweetmeat as the third rank. To realize this, development directions have been developed, namely processing the quality of siam oranges in grade C and D, conducting socialization to the local people especially in mother circles about the prospects of processing, utilizing the Banyuwangi Regency workforce training centers and Bangorejo District village halls to carry out the training.

Keywords: siam oranges, local economic development, processed products

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“ARAHAN PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN KOMODITAS JERUK SIAM DI KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI BERDASARKAN KONSEP PEL”**.

Selama proses penulisan penelitian, penulis menyadari banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak lain sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan optimal. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Allah SWT, karena atas berkat, rahmat, taufik dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ayah, Mama dan Adek Ayi yang mendo'akan dan selalu memberi motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Ir. Eko Budi Santoso Lic, Rer, Reg sebagai dosen pembimbing penulis yang telah memberi arahan dan bimbingan yang sangat sabar dan membantu mulai dari pengembangan ide hingga selesai penyusunan.
4. Sahabat sejati yaitu Amel yang selalu memberikan dukungan mengerjakan tugas akhir, tempat berbagi cerita sedih dan bahagia, tangis dan tawa selama 10 tahun bahkan akan menjadi sahabat selamanya.
5. Ratu yaitu Tini, Fun, Jiput, Danika, Dita yang selalu menemani penulis dan memberikan motivasi tanpa henti selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir
6. Teman-teman sebimbangan yaitu Tya dan Afin yang selalu memberikan saran dan masukan serta mendengarkan keluh kesah penulis selama mengerjakan tugas akhir.

7. Rekan-rekan Corazon yang selalu menemani selama masa perkuliahan di Perencanaan Wilayah Kota ITS
8. Seluruh dosen dan karyawan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS atas seluruh dukungan dan bimbingan yang diberikan pada masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.
9. Tulang rusuk di masa depan yang masih menjadi rahasia yang tersimpan di Laulul Mathfuth yang menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
10. Keluarga di masa depan yang selalu menjadi motivasi penulis untuk mengerjakan tugas akhir dengan baik agar nantinya penulis menjadi sosok perempuan yang berguna bagi keluarga dan lingkungan disekitarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan kearah kesempurnaan. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1.7 Pengembangan Ekonomi Lokal	13
1.7.1 Faktor – Faktor Pengembangan Ekonomi Lokal	17
1.8 Penelitian Terdahulu Pengembangan Ekonomi Lokal.....	20
1.9 Disversifikasi Produk Buah	21
1.10 Kriteria-Kriteria Penentuan Produk Olahan Komoditas Pertanian Holtikultura Buah-Buahan.....	23
1.11 Komoditas Jeruk Siam.....	25

1.11.1	Potensi Tanaman Jeruk Siam.....	25
1.11.2	Pohon Industri Komoditas Jeruk Siam.....	26
1.12	Penelitian Terdahulu Produk Turunan Komoditas Jeruk Siam	28
1.13	Produk Turunan Komoditas Jeruk Siam Terpilih.....	32
1.14	Sintesa Tinjauan Pustaka.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
2.1	Pendekatan Penelitian.....	41
2.2	Jenis Penelitian.....	41
2.3	Variabel Penelitian.....	41
2.4	Teknik Pengumpulan Data.....	45
2.4.1	Teknik Pengumpulan Data Primer	45
2.4.2	Teknik Pengumpulan Data Sekunder	46
2.5	Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
2.6	Metode Analisis Data.....	51
2.6.1	Menentukan Kriteria Penentuan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo.....	54
2.6.2	Menentukan Produk Olahan Perkspektif Terhadap Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo.....	56
2.6.3	Menentukan Faktor Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo.....	62
2.6.4	Arahan Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Banlgorejo Berdasarkan Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal.....	62
2.7	Tahapan Penelitian.....	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		

3.1	Gambaran Umum.....	67
3.1.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	67
3.1.2	Gambaran Umum Kondisi Wilayah Penelitian Sebagai Wilayah Pengembangan ekonomi lokal produk olahan jeruk siam.....	71
3.2	Hasil dan Analisa.....	84
3.2.1	Menentukan kriteria penentuan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo.....	84
3.2.2	Menentukan produk olahan prioritas komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo.....	90
3.2.3	Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo.....	101
3.2.4	Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo.....	147
 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		
4.1	Kesimpulan	157
4.2	Rekomendasi.....	157
DAFTAR PUSTAKA		159
LAMPIRAN A		167
LAMPIRAN B		169
LAMPIRAN C		177
LAMPIRAN D.....		209
LAMPIRAN E		215
LAMPIRAN F.....		230
LAMPIRAN G.....		234
LAMPIRAN H.....		321

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.6.1 Kerangka Berfikir Penulis</i>	11
Gambar 2.5.1 Pohon Industri Turunan Komoditas Unggulan Jeruk.....	27
Gambar 2.7.1 Alur Pembuatan Manisan Buah, Manisan Kering dan Sirup	35
Gambar 2.7.2 Diagram alir pembuatan sari buah (Kyle et al., 1956 dalam Andriani 2008)	37
Gambar 3.6.1 Alternatif Produk Turunan Komoditas Jeruk Siam	57
Gambar 3.6.2 Alur Pikir Penentuan Produk Olahan Prioritas Komoditas Jeruk Siam	62
Gambar 4.1.1 Peta Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi	69
Gambar 4.1.2 Icon Kecamatan Bangorejo sebagai sentra jeruk siam Kabupaten Banyuwangi.....	72
Gambar 4.1.3 Jeruk Siam Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi	73
Gambar 4.1.4 Grafik Jumlah Bahan Baku Jeruk Siam.....	73
Gambar 4.1.5 Gambaran Produksi Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo.....	74
Gambar 4.1.6 Pelatihan Pengolahan Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo.....	76
Gambar 4.1.7 Lembaga Permodalan di Kecamatan Bangorejo	77
Gambar 4.1.8 Ibu-Ibu PKK Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Dalam Proses Pengolahan Komoditas Jeruk Siam.....	78
Gambar 4.1.9 Teknologi Pengolahan Komoditas Jeruk Siam di Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo.....	80

Gambar 4.1.10 Sari Jeruk (kiri) dan Dodol Jeruk (kanan)	82
Gambar 4.1.11 Jalan menuju Kecamatan Jajag (Kiri) dan Jalan menuju Keca,matan Pesanggaran (Kanan).....	83
Gambar 4.1.12 Listrik Kecamatan Bangorejo.....	83
Gambar 4.2.1 Hasil Analisis Delphi Tahap I	85
Gambar 4.2.2 Hasil AHP Seluruh Indikator.....	91
Gambar 4.2.3 Hasil AHP Indikator Bahan Baku	92
Gambar 4.2.4 Hasil AHP Indikator Sumber Daya Manusia ..	93
Gambar 4.2.5 Hasil AHP Indikator Sistem Produksi	93
Gambar 4.2.6 Hasil AHP Indikator Pasar	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Sintesa Pengembangan Ekonomi Lokal	16
Tabel 2.5.1 Pohon Industri Turunan Komoditas Unggulan Jeruk.....	28
Tabel 2.6.1 Penelitian Terdahulu Produk Turunan Komoditas Turunan Komoditas Jeruk Siam.....	31
Tabel 2.7.1 Spesifikasi Syarat Mutu Jeruk Dalam Kaleng.....	34
Tabel 2.8.1 Sintesa Pustaka Teori dalam Tinjauan Pustaka	38
Tabel 3.5.1 Identifikasi Stakeholder	47
Tabel 3.6.1 Metode Analisis Data	52
Tabel 3.6.2 Hasil Perhitungan Dengan MPE.....	61
Tabel 4.3.1 Hasil Eksplorasi Wawancara Delphi Tahap I.....	86
Tabel 4.3.2 Hasil Eksplorasi Wawancara Delphi Tahap II	89
Tabel 4.3.3 Hasil Eksplorasi Wawancara Delphi Tahap II	90
Tabel 4.3.4. Hasil Perhitungan Pe- Stakeholder	97
Tabel 4.3.5 Hasil Perhitungan Dengan MPE.....	98
Tabel 4.3.6 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kuntitas Bahan Baku.....	103
Tabel 4.3.7 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kunlitas Bahan Baku.....	107
Tabel 4.3.8 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kualitas Tenaga Kerja.....	110
Tabel 4.3.9 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Ketersediaan Tenaga Kerja.....	113
Tabel 4.3.10 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Lembaga Permodalan	116
Tabel 4.3.11 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kemudahan Mencari Modal.....	119
Tabel 4.3.12 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Peran Pemerintah	121
Tabel 4.3.13 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Peran Masyarakat.....	124
Tabel 4.3.14 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Peran Swasta	126

Tabel 4.3.15 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Teknologi Pengolahan.....	129
Tabel 4.3.16 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Skala Produksi	131
Tabel 4.3.17 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Strategi Pemasaran	134
Tabel 4.3.18 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Permintaan Pasar.....	136
Tabel 4.3.19 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Listrik	138
Tabel 4.3.20 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Jalan.....	141
Tabel 4.3.21 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Air	143
Tabel 4.3.22 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kontinuitas Bahan Baku.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) hakikatnya merupakan proses yang mana pemerintah daerah dan atau kelompok berbasis komunitas mengelola sumberdaya yang ada dan masuk kepada penataan pekerjaan baru dengan sektor swasta, atau diantara mereka sendiri. Menurut (Kemen PU, 2012), definisi PEL ada dua kata kunci yang dapat diambil yaitu kerja sama antar semua komponen dan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Tujuan dalam pengembangan PEL yaitu adalah menciptakan lapangan pekerjaan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah. Dalam kata kunci PEL terhadap sumber daya lokal yang berarti PEL merupakan sebuah pengembangan ekonomi yang memanfaatkan komoditas unggulan suatu daerah.

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang terletak di ujung timur Pulau Jawa dengan luas wilayah 5.782,50 Km² dengan 23 Kecamatan dan 189 Desa. Data dari PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki PDRB tertinggi di Kabupaten Banyuwangi. Sektor pertanian yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi mayoritas merupakan jenis hortikultura daripada jenis tanaman pangan. Hal ini dikarenakan menurut petani, prospek keuntungan penanaman hortikultura lebih tinggi daripada tanaman pangan. Dengan itu, banyak petani yang mengubah jenis tanaman di lahan mereka dari sektor tanaman pangan menjadi sektor hortikultura (Lestari, 2018). Salah satu jenis tanaman hortikultura ini adalah jeruk siam.

Jeruk siam merupakan salah satu buah yang memiliki dominasi tertinggi terhadap penanaman di Indonesia. Jeruk jenis ini dapat tumbuh di daratan rendah hingga daratan tinggi. Jeruk siam termasuk jenis jeruk lokal yang paling banyak dikembangkan di Indonesia sebesar 80% karena perawatannya mudah (Ashari et al, 2014). Daerah sentra produksi jeruk siam terbesar di Jawa terletak di Kabupaten

Jember, Lumajang dan Banyuwangi (Ashari et al, 2014). Menurut (Leksono, 2016), komoditas jeruk siam merupakan sektor basis di Kabupaten Banyuwangi dari beberapa komoditas buah yang lain seperti manggis, buah naga, semangka, melon, sawo, petai dan rambutan.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018, produksi jeruk siam terbesar terdapat di Kecamatan Bangorejo mencapai 60.165 ton dari jumlah produksi total 179.625,0 ton jeruk siam. Menurut Dokumen Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012, diketahui bahwa Kecamatan Bangorejo sebagai pusat pengembangan kawasan agropolitan bagian selatan kabupaten banyuwangi dengan komoditas unggulan adalah jeruk siam dan buah naga. Kecamatan ini menjadi sentra jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi namun dengan tingkat produksi pertanian jeruk siam yang ada di Kecamatan Bangorejo, belum mampu mengangkat perekonomian masyarakat sekitar. Akibatnya, perekonomian masyarakat khususnya petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo masih tertinggal dan tidak berkembang (Olfiana Adjie 2013).

Total produksi yang mencapai 179.625,0 ton, pada umumnya harga buah jeruk siam dipasaran menurun pada bulan November-Februari (walaupun bukan panen utama). Hal ini disebabkan karena pada saat yang sama, komoditas buah-buahan yang lain, seperti mangga, durian, rambutan, duku sedang puncaknya musim berbuah (panen raya) sehingga menjadi saingan komoditas jeruk siam. Pada bulan Mei-Juni pasar komoditas jeruk akan tinggi dan menepati urutan utama karena kurangnya saingan dari komoditas buah-buah lainnya, sehingga pada saat tersebut harga jeruk siam bisa tinggi, walaupun pada bulan tersebut (Mei-Juni) merupakan panen raya (Cahyono dalam Syamsuri, 2006). Sehingga hal tersebut menyebabkan adanya masalah yaitu panen jeruk siam mengalami fluktuasi harga yang menyebabkan berkurangnya keuntungan petani jeruk siam.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) di wilayah studi menunjukkan bahwa jeruk siam di kecamatan Bangorejo sulit ditemukan adanya pengolahan bahkan di seluruh Kabupaten Banyuwangi. Umumnya, petani hanya menjual buah segar langsung ke luar kota. Sehingga tidak banyak keuntungan yang bisa diperoleh petani lokal. Jeruk siam dalam keadaan buah segar 90% dibawa ke luar kota dan hanya 10% dilakukan pengolahan di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Namun, produk-produk olahan tersebut sangat sulit ditemukan di Kecamatan Bangorejo bahkan di seluruh wilayah Banyuwangi. Walaupun hanya sedikit yang diolah menjadi produk olahan, pelaku UMKM mengatakan produk tersebut tidak diolah secara terus-menerus dan hanya melayani pemesanan yang bersifat *by order*. Hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat khususnya UMKM yang tidak mengetahui bahwa jeruk siam bisa di diversifikasi menjadi berbagai macam olahan dan masyarakat belum mengetahui cara mengolah jeruk siam menjadi sebuah produk olahan. Sehingga pelaku UMKM di Banyuwangi mengolah berbagai macam buah seperti naga, pisang, durian dsb namun banyak yang belum mengolah jeruk siam menjadi produk olahan padahal jumlah kuantitas jeruk siam di Banyuwangi sangat melimpah (Survei Primer, 2018).

Dalam mengembangkan jeruk siam menjadi sebuah produk, Pengembangan jeruk siam menjadi sebuah produk olahan selain dilakukan oleh UMKM, juga dilakukan oleh kelompok masyarakat Ibu PKK. Kelompok masyarakat ini telah memiliki berbagai teknologi pengolahan. Akan tetapi, pengolahan jeruk siam sudah tidak aktif lagi dilaksanakan oleh kelompok masyarakat tersebut. Hal ini dikarenakan sebenarnya Pemerintah telah melakukan pelatihan pembuatan dodol jeruk siam namun pelatihan tersebut belum optimal hasilnya dikarenakan tidak ada pengawasan dan *follow up* pasca pelatihan. Masyarakat juga masih tidak tahu dimana memasarkan hasil produk mereka, strategi pasar dan prospek pasar terhadap produk olahan komoditas jeruk siam. Sehingga, perputaran modal tidak bisa berjalan. Sedangkan untuk lembaga permodalan di Kecamatan Bangorejo yaitu adanya kerjasama dengan berbagai pihak swasta melalui perbankan. Pihak pemerintah mengarahkan pelaku UMKM untuk melakukan

bantuan permodalan di perbankan. Perbankan merupakan lembaga permodalan yang membantu bantuan modal UMKM di Kabupaten Banyuwangi, hal ini dikarenakan perbankan memberikan kepercayaan kepada pelaku UMKM seluruh Kabupaten Banyuwangi untuk memberikan bantuan modal dengan mudah seiring dengan peningkatan ekonomi Kab. Banyuwangi karena adanya pengembangan pariwisata (survey primer, 2020)

Berdasarkan kondisi eksisting yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan upaya pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang diversifikasi produk jeruk siam diperlukan adanya penelitian terkait produk apa saja yang prioritas / paling potensial untuk dikembangkan oleh masyarakat Kecamatan Bangorejo. Selain itu, untuk mengembangkan produk tersebut, dapat dilakukan melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal (PEL) agar mampu menciptakan perekonomian yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang dilakukan masyarakat lokal, pemerintah dan pihak swasta. Sehingga, penelitian ini meneliti salah satu cara untuk melakukan pengembangan ekonomi lokal terhadap komoditas jeruk siam agar dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat dan Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Potensi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo menjadikan Kecamatan ini merupakan sentra produksi terbesar di Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah panen mencapai 60.165 ton dari jumlah total produksi Kabupaten sebesar 179.625,0 ton pada tahun 2018 (BPS Banyuwangi, 2019). Dengan potensi wilayah tersebut, tidak membuat kesejahteraan petani jeruk Kecamatan Bangorejo meningkat, diketahui bahwa petani jeruk mengalami perekonomian yang tidak berkembang. Dengan permasalahan tersebut, maka dari itu rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Bagaimana arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi berdasarkan konsep PEL ?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi berdasarkan konsep PEL. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kriteria penentuan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo
2. Menentukan produk olahan prioritas komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo
3. Menentukan faktor pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo
4. Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup terbagi menjadi tiga bagian, yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan dan ruang lingkup substansi. Pada penelitian ini, ruang lingkup wilayah menjelaskan batasan wilayah studi secara fisik dan administratif. Ruang lingkup pembahasan menjelaskan batasan cakupan penelitian. Sedangkan ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai cakupan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kecamatan Bangorejo yang merupakan sentra produksi jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi. Adapun batas-batas administrasi Kecamatan Bangorejo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Gambiran, Kecamatan Cluring
- Sebelah Timur : Kecamatan Purwoharjo
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Kecamatan Siliragung, Kecamatan Tegalsari

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Menentukan produk pengolahan jeruk siam yang prioritas dikembangkan yang akhirnya penelitian ini akan menjadi arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah berdasarkan batasan teori yang dibahas yaitu teori pengembangan ekonomi lokal, pohon industri produk turunan komoditas jeruk siam, diversifikasi produk dan kriteria penentuan produk olahan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan tentang pengembangan ekonomi lokal, diversifikasi produk, dan penentuan produk olahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Memberikan rekomendasi kepada masyarakat dan pemerintah mengenai produk komoditas jeruk siam yang potensial agar fokus dikembangkan di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi sehingga meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat lokal.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir yang berjudul “Arahan Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Konsep PEL ” adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang diambil, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah penelitian, dan manfaat penelitian yang diangkat dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan empiris dan tinjauan teori yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teori-teori terkait seperti pengembangan ekonomi lokal, diversifikasi produk, pohon industri produk turunan komoditas jeruk siam dan produk turunan komoditas jeruk siam.

BAB II : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian, dan metode penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik analisa.

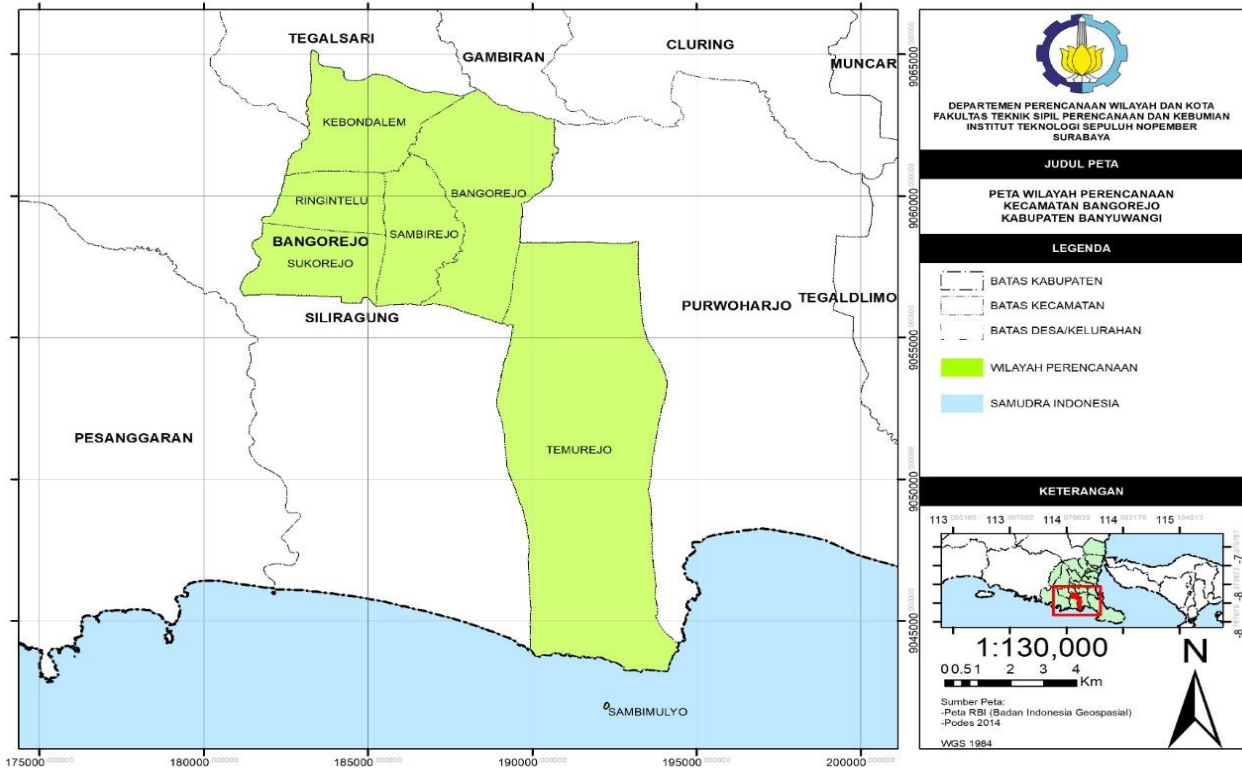
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari wilayah penelitian, serta hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

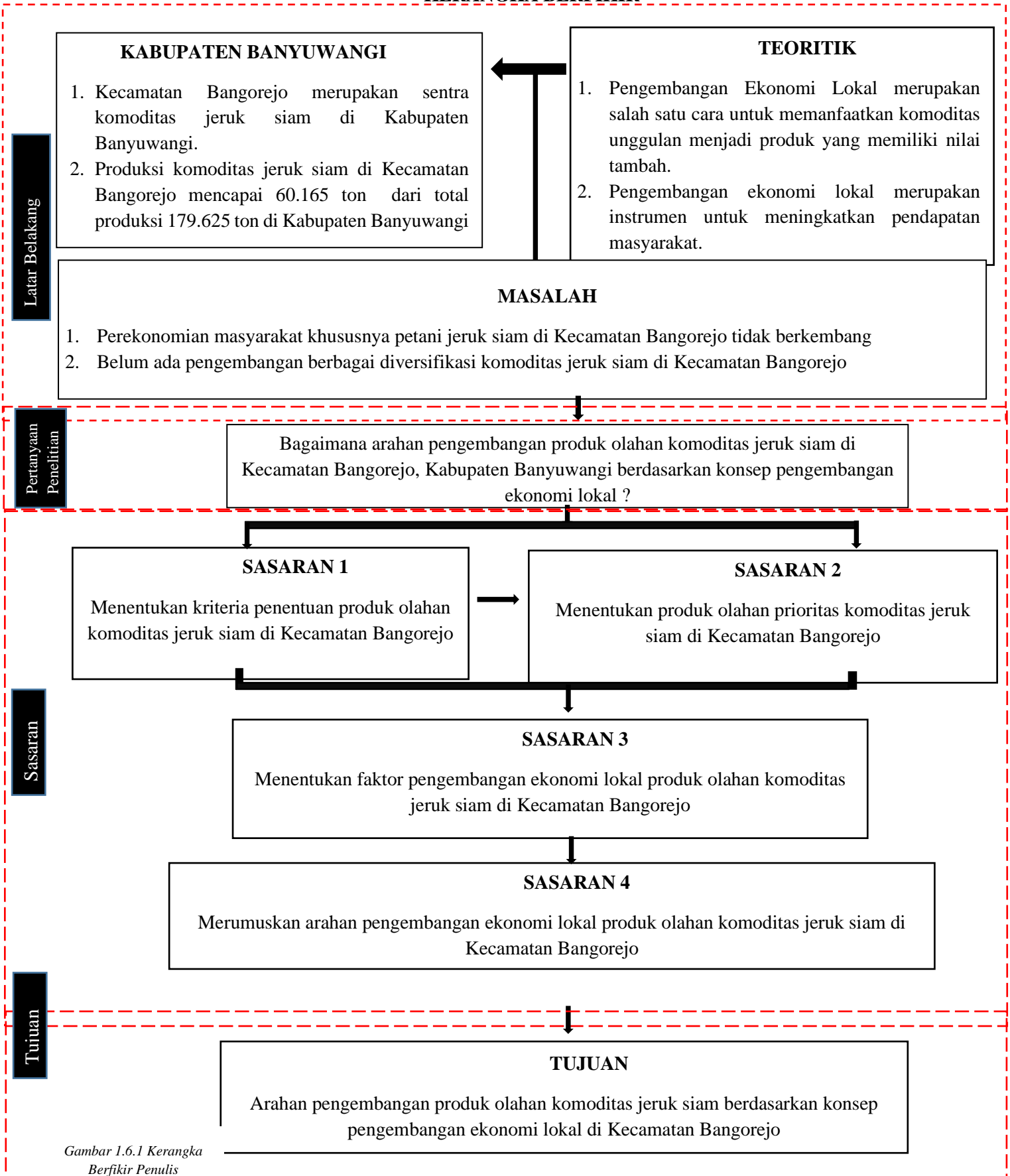
Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan beserta dengan saran untuk menyempurnakannya.

(Halaman sengaja dikosongkan)



(Halaman sengaja dikosongkan)

KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1.6.1 Kerangka Berfikir Penulis

Sumber : Penulis, 2019

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) atau *Local Economic Development* (LED) merupakan salah satu konsep pembangunan ekonomi yang sesuai dengan pendekatan *social development* yang digagas oleh Midgley (1995). PEL adalah proses pembangunan ekonomi berbasis kawasan/lokasi yang dilaksanakan melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta (“pasar”) untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (The World Bank, 2011).

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses kemitraan antara pemerintah daerah, kelompok yang berbasis masyarakat, dan dunia usaha dalam suatu wilayah yang bertumpu pada kekuatan lokal yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, modal, sarana dan prasarana, teknologi, pasar dan manajemen untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah (Blackley, 1989). Pengembangan ekonomi lokal merupakan cara terbaru dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat dan wilayah melalui pengembangan usaha karena lebih mengandalkan pada bahan baku lokal dan tenaga kerja lokal sehingga tidak rentan terjadi krisis ekonomi karena tidak terlalu bergantung pada bahan baku produksi dari luar (Blackley, 1990).

Pengembangan ekonomi lokal adalah sebuah proses membentuk kemitraan antar *stakeholder* ekonomi, pemerintah daerah, kelompok masyarakat, dan sektor swasta dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi daerah. Pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam suatu wilayah dengan bertumpukan pada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi,

kemampuan manajemen kelembagaan (capacity of institutions) maupun asset pengalaman (Haeruman, 2001 dalam artikel KPEL).

Dalam Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten, Kemen PU, definisi PEL ada dua kata kunci yang dapat diambil yaitu 1) kerja sama antar semua komponen dan 2) pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Kedua kata kunci tersebut sekaligus merupakan komponen pendekatan PEL. Ada sejumlah prinsip utama yang mendasari konsep PEL. Diantaranya adalah sebagai berikut (Kemen PU, 2012) :

1. Kemiskinan dan pengangguran merupakan tantangan utama yang dihadapi daerah sehingga strategi PEL harus memprioritaskan pada peningkatan kesempatan kerja dan pengentasan kemiskinan.
2. PEL harus menetapkan target pada masyarakat kurang beruntung. Pada area dan masyarakat yang cenderung termarjinalkan. Pada usaha mikro dan kecil sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi nyata dalam kehidupan ekonomi setempat.
3. Setiap daerah perlu mengembangkan dan memiliki sendiri strategi PEL yang sesuai dengan kondisi daerahnya.
4. PEL mendukung kepemilikan lokal, keterlibatan masyarakat, kepemimpinan lokal dan pengambilan keputusan bersama.
5. PEL menuntut terbangunnya kemitraan antara masyarakat, sektor usaha dan swasta serta pemerintah daerah untuk memecahkan masalah bersama.
6. PEL memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal. kemampuan, ketrampilan dan peluang bagi pencapaian berbagai tujuan.
7. PEL memberikan keleluasaan bagi daerah untuk merespon perubahan lingkungan yang terjadi baik di tingkat lokal nasional maupun internasional.

Sasaran jangka panjang dari penerapan pendekatan PEL adalah pengentasan kemiskinan dan perbaikan yang terus menerus dan berkelanjutan dalam kualitas kehidupan dari suatu komunitas lokal di

suatu daerah/wilayah. Untuk mencapai sasaran tersebut. PEL memiliki tujuan sebagai berikut (Kemen PU, 2012) :

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah
2. Menciptakan dan pemeratakan kesempatan kerja
3. Meningkatkan pendapatan dan memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat
4. Meningkatkan daya saing ekonomi daerah terhadap daerah atau negara lain
5. Membangun dan mengembangkan kerja sama yang positif antar daerah.

Selain itu, PEL juga membutuhkan aspek-aspek pendukung yang mendukung kinerja pengolahan suatu komoditas daerah. Aspek pendukung itu seperti aspek permodalan, teknologi, informasi, investasi, promosi pasar dan ketersediaan tenaga kerja dan infrastruktur agar komoditas menjadi unggul. Tersedianya infrastruktur fisik juga hal yang penting untuk mendorong tumbuhnya usaha. Namun penyediaan infrastruktur fisik yang berjalan sendiri tanpa memperbaiki aspek-aspek pendukung PEL, maka usaha akan sia-sia (Kemen PU, 2012).

Menurut FAO 1995, Komponen Pembangunan Ekonomi Lokal ada tiga yaitu: 1. Sumber daya alam, komponen-komponen dari unit lahan yang penggunaan secara ekonomi digunakan untuk tempat tinggal yang dengan keadaan iklim, tanah, hidrologi tertentu akan menghasilkan produksi tertentu (FAO, 1995). 2. Sumber daya manusia, sasaran utama pembangunan ekonomi dalam sumber daya manusia (*human resources*) dapat meliputi *entrepreneurs* dan tenaga kerja (*skilled labour*), 3. Sumber daya kelembagaan (*institutional resources*) (IHS, 2006).

Berpijak pada pengertian di atas mengenai pengertian pengembangan ekonomi lokal (PEL), menyatakan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal adalah kerjasama antara pemerintah, usahawan, organisasi non pemerintah dalam upaya menciptakan

lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan Pengembangan Ekonomi Lokal adalah proses kerja sama antara pemerintah, usaha, organisasi non pemerintah dengan memanfaatkan sumber daya lokal di daerah PEL baik tenaga kerja maupun sumber daya alamnya. Menurut Blakely (2002: 147), komponen dalam pengembangan ekonomi lokal yaitu material, sumber daya manusia, pasar, manajemen, dan modal. Material terdiri dari lahan, bangunan, lokasi, infrastruktur, dan sumberdaya alam; sumberdaya manusia terdiri dari tenaga kerja terampil, tenaga kerja tersedia, pendidikan dan pelatihan; pasar terdiri dari analisis pasar, kompetisi, penetrasi, dan strategi pemasaran; manajemen terdiri dari struktur organisasi, manajer, atau operator, penelitian, pengembangan dan pemasaran; modal terdiri dari modal perseorangan, pinjaman lembaga permodalan dan subsidi, dan pengganti modal.

Berikut adalah hasil tinjauan mengenai komponen pengembangan ekonomi lokal yang mendukung teori pengembangan ekonomi lokal.

Tabel 2.1.1 Sintesa Pengembangan Ekonomi Lokal

No	Sumber Teori	Indikator
1	World Bank, 2001	• Manfaat Ekonomi
2	Blakely, 1989	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumberdaya alam 2. Tenaga kerja 3. Modal 4. Sarana dan prasarana 5. Teknologi 6. Pasar 7. Manajemen
3	Dendi, 2004	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya Alam 2. Sumber Daya Manusia 3. Sumber Daya Buatan 4. Manfaat Ekonomi
4	Kemen PU, 2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan 2. Sumber Daya Alam

		3. Permodalan 4. Teknologi 5. Pasar 6. Sumber Daya Manusia 7. Infrastruktur
5	Wiranto, 2004	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam • Sumber daya manusia • Teknologi • Kelembagaan

Sumber : Hasil Sintesa Penulis, 2020

2.1.1 Faktor – Faktor Pengembangan Ekonomi Lokal

Edward J. Blakely, 1989 dan 1994 merumuskan faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal adalah sumberdaya alam, tenaga kerja, modal, sarana dan prasarana, teknologi, pasar, dan manajemen. Berikut penjelasan mengenai faktor – faktor tersebut sebagai berikut:

A. Sumber Daya Alam

Salah satu faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi lokal adalah sumber daya alam pada lokasi terkait dengan bahan baku. Dalam pengembangan ekonomi lokal, material adalah segala sesuatu yang tersedia di alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk melaksanakan produksi. Yang termasuk sumberdaya alam adalah faktor produksi alam, antara lain air, tanah dan iklim, udara tumbuh tumbuhan dan hewan serta tenaga alam. Dengan mengombinasikan beberapa cara seperti memanfaatkan kemajuan teknologi, sumber daya alam yang tersedia dapat menghasilkan barang atau jasa yang lebih bervariasi.

B. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, SDM adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa

atau usaha kerja tersebut. Menurut Aburrahmat Fathoni (2006), sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan terpenting dalam setiap aktivitas ataupun kegiatan manusia.

Sumber daya manusia dalam pengembangan ekonomi lokal merupakan pihak yang berperan mewujudkan tujuan dalam konsep PEL. Untuk dapat berperan melaksanakan strategi pengembangan ekonomi lokal suatu wilayah, maka dibutuhkan tenaga yang terampil / berkualitas.

C. Pasar

Pasar merupakan komponen yang sangat penting, karena disinilah akan menjawab dimana produk yang akan dipasarkan. Pasar juga sangat penting dalam upaya memasarkan hasil produk turunan, karena pasar memiliki fungsi pembentukan harga suatu produk karena pasar merupakan tempat berinteraksi konsumen dan produsen sehingga memunculkan suatu kesepakatan harga atau nilai. Pasar juga memiliki fungsi sebagai tempat memudahkan produsen dalam mendistribusikan produknya kepada konsumen. Ukuran permintaan bergantung pada jumlah orang atau organisasi yang menginginkan produk tersebut, kualitas produk, harga yang ditawarkan, dan bagai mana produsen memberikan informasi pada konsumen mengenai kualitas, harga dan ketersediaan suatu produk (pemasaran). Strategi Pemasaran adalah pola pikir pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Strategi pemasaran berisi strategi spesifik untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran dan besarnya pengeluaran pemasaran (Philip Kotler, 2004: 81) dan merupakan alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut (tjiptono, 2002).

D. Manajemen/Kelembagaan

Douglas C. North. Lembaga adalah institusi sebagai aturan-aturan (*constraints*) yang diciptakan oleh manusia untuk mengatur dan

membentuk interaksi politik, sosial, dan ekonomi yang terdiri dari aturan formal seperti undang-undang, konstitusi dan aturan informal seperti norma sosial, konvensi, adat istiadat. Pengembangan ekonomi lokal menaruh perhatian pada pengembangan kelembagaan baru berbasis lokal yang mampu menggerakkan masyarakat kedalam *market place* dan lebih menempatkan kelompok masyarakat dibanding individual pada pusat sistem ekonomi dan mampu menciptakan tenaga kerja.

E. Modal

Modal adalah kumpulan dari barang-barang modal yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan (Susan Irawati, 2006). Faktor produksi modal adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa ataupun dapat digunakan dalam proses produksi. Penggolongan modal dapat dibedakan menurut wujudnya yaitu berupa modal uang maupun dalam bentuk barang (sach kapital), misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya, sumber modal yang berarti berasal dari mana modal diperoleh yang dibedakan menjadi modal sendiri dan modal pinjaman.

F. Teknologi

Miarso (2007) yang mengungkapkan bahwa teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah dengan keseluruhan dari metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri-ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Teknologi berkaitan dengan alat yang digunakan untuk mengolah sumberdaya yang ada, dimana teknologi ini mempengaruhi hasil produksi baik kuantitas dan kualitas.

G. Sarana Prasarana

Menurut Syaukat dan Hendrakusumaatmaja (2004), untuk dapat mengukur keberhasilan suatu pembangunan khususnya dalam pengembangan ekonomi lokal dengan menggunakan indikator sarana prasarana yaitu ketersediaan transportasi, penerangan (listrik), informasi dan ketersediaan akses untuk memperoleh air bersih, air

minum, dan sanitasi yang sehat. Menurut Nugroho, 2016 dalam pengembangan ekonomi lokal yang berperan dalam pembangunan kota, untuk mengurangi beban kota, pengembangan desa dibutuhkan melalui penyediaan infrastruktur dasar seperti ketersediaan air, jalan untuk akses ke pasar dan listrik.

2.2 Penelitian Terdahulu Pengembangan Ekonomi Lokal

Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan pengembangan ekonomi lokal :

- Azizah Faridha Elisa dan Eko Budi Santoso (2017) melakukan penelitian berjudul “Arahan Pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal” dengan Faktor yang berpengaruh antara lain (1) bahan baku lokal dengan variabel ketersediaan bahan baku lokal, jenis bahan baku, asal perolehan bahan baku; (2) tenaga kerja lokal dengan variabel jumlah tenaga kerja lokal, kualitas tenaga kerja lokal; (3) sistem produksi dengan variabel jumlah produksi, inovasi produk, teknologi, modal; (4) Infrastruktur dengan variabel jaringan jalan, jaringan listrik, persampahan; (5) kelembagaan dengan variabel peran masyarakat, peran pemerintah, peran swasta, kerjasama antar stakeholder, koperasi; (6) pemasaran dengan variabel permintaan pasar, strategi pemasaran.
- Windy Widya Dwiriyanti dan Eko Budi Santoso (2013) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Sentra Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Kepanjen kidul - Blitar (Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal)” dengan faktor yang berpengaruh yaitu faktor (1) Kualitas sumberdaya manusia dengan variabel pendidikan informal, pendidikan formal, pengalaman kerja; (2) ketersediaan sumberdaya alam dengan variabel bahan baku; (3) prasarana fisik dengan variabel pelayanan jaringan jalan, pelayanan jaringan listrik, pelayanan jaringan air bersih, pengolahan limbah; (4) ekonomi wilayah dengan variabel komponen biaya produksi; (5) keterkaitan antar

wilayah dengan variabel jejaring; (6) kemitraan dengan variabel peran pemerintah, peran swasta, peran pengrajin

- Nisrina Sari Ardhitama dan Sardjito (2016) melakukan penelitian berjudul “Arahan Pengembangan Industri Kerajinan Kulit Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo” dengan faktor yang berpengaruh yaitu faktor (1) sumberdaya alam dengan variabel ketersediaan bahan baku, perolehan bahan baku, harga bahan baku; (2) sumberdaya manusia dengan variabel jumlah tenaga kerja, keterampilan tenaga kerja; (3) modal dengan variabel kemudahan memperoleh modal; (4) pasar dengan variabel permintaan pasar, strategi pemasaran; (5) lembaga dengan variabel pemerintah, koperasi; (6) teknologi dengan variabel prosedur pengolahan, teknologi.

Tabel 2.2. Variabel Penelitian Terdahulu

Faktor	Elisa (2017)	Adhitama (2016)	Dwi (2013)
Sumber Daya Alam	√	√	√
Tenaga Kerja	√	√	√
Modal	√	√	√
Kemitraan	√	√	√
Pemasaran	√	√	√

Sumber : Sintesa Pustaka, 2020

2.3 Disversifikasi Produk Buah

Diversifikasi produk dapat diartikan penganekaragaman produk. Satu produk utama dapat dibuat berbagai produk. Diversifikasi produk ditujukan untuk membuat produk tahan lebih lama, mengarah kepada produk siap konsumsi dan digunakan, memenuhi selera, kebutuhan dan harapan konsumen, memperluas pasar, mempermudah transportasi, menyerap tenaga kerja, memberi

nilai tambah, pendapatan dan lain sebagainya. Untuk melakukan diversifikasi produk diperlukan kreatifitas, inovasi, penelitian, modal, promosi atau komunikasi pemasaran, bantuan dari pemerintah usaha kecil dan menengah (Hermawan 2015). Diversifikasi produk merupakan suatu kebijakan dalam strategi perusahaan untuk memenuhi selera dan kebutuhan konsumen melalui penganeekaragaman produk dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas dengan jalan menciptakan produk atau jasa baru tanpa bergantung pada satu jenis produknya saja. Produk yang beranekaragam akan membuat konsumen percaya bahwa berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi oleh pengusaha itu. Semakin beragam produk yang ditawarkan kepada konsumen, semakin besar ketertarikan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Selain itu, harga juga sangat berpengaruh terhadap penentuan produk yang akan menentukan tingkat keuntungan suatu produk tersebut.

Menurut J.Nijman (1997:143) Adapun beberapa faktor yang mendorong perusahaan melaksanakan strategi diversifikasi yaitu hasrat untuk menyesuaikan produk dengan keinginan konsumen secara optimal, hasrat untuk bertumbuh, usaha mencapai stabilitas, usaha mencapai “*input*” yang optimal daripada sumber dan kapasitas, hasrat untuk kelanjutan usaha dan motif non ekonomi. Sedangkan faktor dalam pelaksanaan strategi diversifikasi adalah sebagai berikut :

1. Luas Pemasaran

Setiap perusahaan hendaknya dapat meramalkan luasa pemasaran dari barang atau jasa yang akan dihasilkan atau diperdagangkan. Luas pemasaran ini harus selalu dihubungkan dengan kemampuan modal yang disediakan serta fasilitas lain dari perusahaan.

2. Tingkat Persaingan

Jika ingin memproduksi suatu produk atau jasa harus dapat meneliti seberapa jauh tingkat persaingan dalam usaha tersebut dan

sampai seberapa jauh kemampuan kita untuk ikut terjun dalam persaingan tersebut.

3. Kemampuan Teknis

Hal ini perlu diperhatikan karena, akan mempengaruhi kualitas dari barang atau jasa yang akan dibuat. Dan kualitas ini sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran penjualan.

2.4 Kriteria-Kriteria Penentuan Produk Olahahan Komoditas Pertanian Holtikultura Buah-Buahan

Buah-buahan adalah salah satu produk holtikultura yang merupakan sumber vitamin. Holtikultura merupakan komoditas potensial untuk dikembangkan dalam sistem agribisnis dan agroindustri. Komoditas buah, sayur dan bunga potong mempunyai potensi dikembangkan karena permintaan cenderung meningkat (Santoso dan Marimin 2001).

Komoditas holtikultura seperti buah cepat sekali rusak oleh pengaruh mekanik, kimia dan mikrobiologi misalnya sinar matahari dan pengaruh biologis (jamur) sehingga mudah menjadi busuk. Oleh karena itu, adanya olahan buah untuk memperpanjang masa simpan serta menambah nilai ekonomisnya sangat penting. Terlebih pada masa mendatang, konsumsi buah dan sayuran di dunia termasuk di Indonesia akan meningkat sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan penduduk. Permintaan buah segar dengan proses minimal akan meningkat. Demikian juga permintaan terhadap produk olahan teknologi dingin. (Wijanarko, 1999 dalam Santoso dan Marimin 2001)

Menurut Santoso & Marimin 2001, kriteria yang diperhatikan untuk menentukan sebuah produk adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kemudahan dalam memenuhi persyaratan kualitas kuantitas dan kontinyuitas bahan baku
2. Ketersediaan sumber daya manusia yang dibutuhkan
3. Ketersediaan teknologi pengolahan yang akan digunakan
4. Daya serap pasar terhadap produk yang dihasilkan

5. Terpenuhinya kebutuhan modal usaha
6. Kemudahan pemenuhan kebutuhan profesionalitas pihak manajemen.

Menurut Fauziyah & Astutik, 2016, kriteria yang digunakan untuk menentukan produk agroindustri adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, sarana prasarana, peluang pasar, kebijakan pemerintah, dan dampak lingkungan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bahan baku menjadi prioritas pertimbangan utama karena tanpa adanya bahan baku maka proses produksi tidak akan berjalan dan tidak akan menghasilkan suatu produk. Selain itu, kualitas bahan baku juga menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha dalam proses pengolahan karena semakin baik kualitas bahan baku, maka produk yang dihasilkan akan semakin baik.
- b. Teknologi menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan karena dengan adanya teknologi khususnya teknologi yang modern, akan membantu dan mempermudah proses produksi serta menghasilkan jumlah produksi yang lebih banyak dan lebih baik dibandingkan menggunakan teknologi yang sederhana atau masih tradisional.
- c. Tenaga kerja meliputi ketersediaan tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja.
- d. Sarana prasarana yang akan berpengaruh pada kualitas produksi
- e. Kebijakan pemerintah yang menjelaskan tingkat kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan atau bantuan langsung kepada pelaku usaha
- f. Peluang pasar dalam (Fauziyah & Astutik, 2016), pelaku usaha belum bisa memasarkan produknya ke toko besar atau swalayan, mereka hanya memasarkan produknya di pasar-pasar tradisional dan di toko-toko kecil.
- g. Dampak lingkungan yaitu diakibatkan oleh limbah pada proses pengolahan produk.

Sedangkan dalam jurnal “*Penentuan Produk Unggulan Usaha Mikro Kecil Menengah Sektor Industri Agro di Kabupaten Bogor*” oleh (Fasyah, Daryanto, and Suprayitno 2017) melakukan penentuan produk unggulan menggunakan kriteria kriteria yang sesuai dengan Permendagri No. 9 Tahun 2014 tentang pedoman pengembangan produk unggulan daerah. adalah (1) penyerapan tenaga kerja, (2) sumbangan terhadap perekonomian, (3) sektor basis ekonomi daerah, (4) dapat diperbaharui, (5) sosial budaya, (6) ketersediaan pasar, (7) bahan baku, (8) modal, (9) sarana dan prasarana produksi, (10) teknologi, (11) manajemen usaha dan (12) harga.

2.5 Komoditas Jeruk Siam

2.5.1 Potensi Tanaman Jeruk Siam

Jeruk siam merupakan salah satu jeruk yang memiliki ukuran kecil yang memiliki penyebaran paling luas di Indonesia. Di Indonesia, jeruk yang berkembang terbagi menjadi 2 jenis yaitu jeruk siam dan jeruk besar dengan lokasi sentra yang berbeda. Sentra jeruk siam / keprok di Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara, Jawa timur dan Kalimantan Barat.

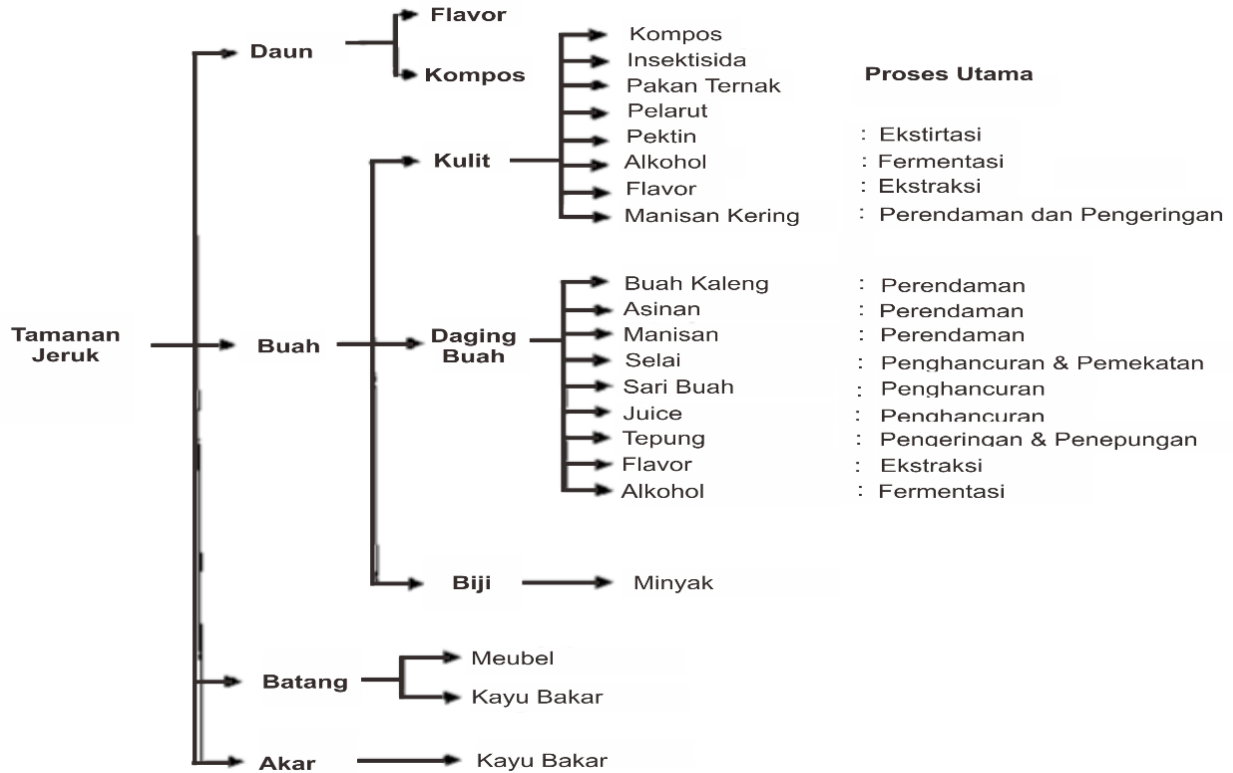
Jeruk siam memiliki ciri khas yang tidak dimiliki jeruk keprok lainnya karena mempunyai kulit yang tipis sekitar 2 mm, permukaannya halus dan licin, mengkilap serta kulit menempel lebih lekat dengan dagingnya. Dasar buahnya berleher pendek dengan puncak berlekuk. Tangkai buahnya pendek, dengan panjang sekitar 3 cm dan berdiameter 2.6 mm. Biji buahnya berbentuk ovoid, warnanya putih kekuningan dengan ukuran sekitar 20 biji. Daging buahnya lunak dengan rasa manis dan harum. Produksi buah cukup berat dengan bobot berat perbuah sekitar 75.6 g. Satu pohon 8 rata-rata menghasilkan sekitar 7.3 kg buah. Panen biasanya dapat dilakukan pada bulan Mei – Agustus (Deptan 1994).

Berdasarkan data dalam Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Tahun 2015, Berdasarkan produksi tahun 2012-2014 Jawa Timur menempati urutan pertama sebagai sentra produksi jeruk siam. Di Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2014

Kabupaten Banyuwangi adalah kabupaten penghasil jeruk siam/keprok dengan produksi terbesar yaitu mencapai 273.444 ton atau 48,08% dari produksi jeruk siam/keprok di Provinsi Jawa Timur.

2.5.2 Pohon Industri Komoditas Jeruk Siam

Produktivitas komoditas jeruk siam mengalami peningkatan setiap tahun. Sehingga, hal tersebut menjadi potensi suatu daerah. Dengan potensi tersebut, akan sangat di sayangkan apabila suatu daerah hanya akan menjual produk dalam bentuk buah segar tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Dengan ini maka, suatu daerah akan kehilangan kesempatan untuk menciptakan nilai tambah suatu komoditas unggulannya sendiri. Terlebih menurut laporan Kementerian Pertanian, pabrik olahan skala rumah tangga maupun industri belum banyak dibangun saat ini. Salah satu bentuk pengolahan adalah dengan menjadikan buah jeruk sebagai produk baru yang telah diolah. Buah jeruk dapat dimanfaatkan langsung sebagai buah segar atau dalam bentuk olahan sesuai dengan masing-masing bagian buah.



Sumber : (Ditjen P2HP Deptan RJ, 2004 dalam Situmorang, 2010)

Tabel 2.5.1 Pohon Industri Turunan Komoditas Unggulan Jeruk

Bagian Jeruk Siam	Produk yang dapat dihasilkan
Daun	Flavor
	Kompos
Kulit Buah	Kompos
	Insektisida
	Pakan Ternak
	Pelarut
	Pektin
	Alkohol
	Flavor
	Manisan Kering
Daging Buah	Buah Kaleng
	Asinan
	Manisan
	Selai
	Sari Buah
	Juice
	Tepung
	Flavor
Alkohol	
Biji Buah	Minyak
Batang	Meubel
	Kayu Bakar
Akar	Kayu Bakar

Sumber : Sintesa Penulis, 2019

2.6 Penelitian Terdahulu Produk Turunan Komoditas Jeruk Siam

Menurut Chumillas, 2007 dalam Mikasari dkk, 2015, beberapa tahun yang lalu konsumsi jeruk di negara-negara ber-kembang telah berkurang. Masyarakat telah berganti mengkonsumsi berbagai produk

olahan komoditas jeruk. Selain itu, adanya pengolahan komoditas jeruk juga menghasilkan adanya nilai tambah yang akan diperoleh dari hasil diversifikasi produk yang secara tidak langsung menjadikan petani dan masyarakat bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Menurut Ridjal (2015), pada saat harga buah jeruk siam turun biasanya petani menahan waktu panen, tujuannya untuk menunggu waktu memanen yang tepat dimana harga jeruk mengalami kenaikan. Tindakan ini justru akan mengalami kerugian yang sangat besar. Hal ini dikarenakan kondisi buah jeruk di pohon sudah sangat masak sehingga mengalami kerontokan. Buah yang rontok akan disebut sebagai jeruk peras. Harga buah jeruk peras lebih murah daripada harga buah jeruk normal. Jumlah jeruk peras dibandingkan hasil panen secara keseluruhan sekitar 40-50%, akan tetapi harga jual jeruk peras tidak lebih dari 5% hasil panen. Selama ini belum ada proses pengolahan pasca panen terhadap jeruk peras yang dilakukan petani.

Kelompok tani jeruk di Kecamatan Umbulsari Jember menurut Ridjal, 2015, melakukan pengolahan buah jeruk siam menjadi seperti soft candy, manisan kering, pulpy, selai marmalade dan jeruk peras segar ditambah dengan beberapa alat yang dapat dioperasikan oleh kelompok maka anggota kelompok menginginkan adanya nilai tambah dari buah jeruk siam (diutamakan buah jeruk yang sudah disortir dan harga buah segarnya murah).

Sedangkan menurut (Ikasari et al. 2017), Desa Temurejo merupakan salah satu daerah di Kabupaten Banyuwangi yang dikenal sebagai sentra penghasil buah jeruk siam dan buah naga. Produk olahan buah naga yang di introduksi kepada masyarakat Desa Temurejo antara lain sari buah naga, dodol buah naga, dan selai buah naga. Sedangkan produk olahan jeruk siam yang diintroduksi adalah sari buah jeruk dan dodol buah jeruk. Adanya pengolahan buah naga dan jeruk siam sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi buah naga dan jeruk siam dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani yang memproduksi produk olahan buah naga dan jeruk siam (Ikasari et al. 2017).

Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas sudah terdapat pengolahan jeruk menjadi jus. Menurut (Wilujeng, Yurisinthae, and Sasli 2014), produk olahan jus buah adalah cairan yang jernih atau agak jernih diperoleh dari pengepresan buah-buahan yang telah matang dan masih segar. Menurut Standar Industri Indonesia (2009), jus buah adalah cairan yang diperoleh dengan memeras buah baik disaring maupun tidak dan dimaksudkan untuk minuman segar yang langsung diminum, mempunyai karakter warna, dan citarasa buah yang sama dengan buah segarnya.

Menurut Martiyanti & Ulyanti, (2016), jeruk siam di Kalimantan Barat dikenal dengan nama Jeruk Pontianak. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi buah jeruk adalah dengan mengolah buah jeruk menjadi sari buah, sirup, manisan, selai, konsentrat, atau produk lainnya. Pengolahan dengan bahan baku jeruk selain menghasilkan produk pangan juga menghasilkan limbah berupa kulit, ampas dan biji. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan mengingat saat ini limbah tersebut hanya dibuang begitu saja. Bertolak dari kondisi tersebut, maka perlu dicari solusi agar limbah pengolahan jeruk tidak menjadi masalah lingkungan tetapi sebaliknya bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk industri lain sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Limbah pengolahan jeruk terutama kulit merupakan sumber serat pangan dan juga salah satu bahan baku produksi pektin.

Menurut Ginting, 2004 Peluang investasi yang bisa dimanfaatkan berkaitan dengan agribisnis jeruk yaitu Industri pengolahan jeruk (asinan kulit jeruk, tepung jeruk, dll), dan Kebijakan Pendukung.

Menurut Direktorat Jenderal Industri Agro Dan Kimia Departemen Perindustrian, 2009, Indonesia sebagai negara tropis memiliki potensi besar untuk dapat menghasilkan aneka macam buah. Berbagai jenis buah utama yang dihasilkan oleh Indonesia dan mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi produk olahan, seperti buah dalam kaleng, minuman sari buah, manisan buah, selai

dan produk olahan buah lainnya adalah mangga, jeruk, nanas dan buah markisa. Berdasarkan pada potensi buah (jeruk, mangga, nenas dan markisa) dan peluang ekspor maka pengembangan industri pengolahan buah mendapatkan prioritas untuk dikembangkan sebagai upaya untuk peningkatan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja.

Tabel 2.6.1 Penelitian Terdahulu Produk Turunan Komoditas Turunan Komoditas Jeruk Siam

Sumber	Jenis Olahan
Ridjal, 2015	<ul style="list-style-type: none"> • soft candy • manisan kering • pulpy • selai marmalade • jeruk peras
Suproyogi dkk, 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Sari buah • Dodol
Sasli dkk, 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Jus
Wiraatmaja dkk, 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Jus • Manisan Kering
Direktorat Jenderal Industri Agro Dan Kimia Departemen Perindustrian, 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Buah Kaleng • Sari Buah • Manisan Buah • Selai
Ginting, 2004	<ul style="list-style-type: none"> • Asinan Kulit Jeruk • Tepung Jeruk
Martiyanti & Ulyanti, 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Sari Buah • Sirup • Manisan • Selai • Pektin

Sumber : Hasil Sintesa Penulis, 2020

Dari sintesa tersebut, dapat diketahui bahwa pemilihan produk lebih kepada industri makanan dan minuman yang potensial dikembangkan di Kecamatan Bangorejo melihat kondisi bahan baku, SDM, modal dan teknologi dengan permintaan pasar yang besar terkait permintaan produk UMKM. Maka pilihan produk turunan yang dipakai dalam analisa ini dibatasi pada jenis adalah manisan kering (kulit), sari buah / jus(daging), selai/marmalade daging), tepung jeruk (daging), manisan (daging), pektin (kulit), buah kaleng (daging), sirup (daging) dan asinan (daging).

2.7 Produk Turunan Komoditas Jeruk Siam Terpilih

Penentuan produk turunan dalam komoditas jeruk siam pada penelitian ini, menggunakan daging buah dan kulit buah. Karena daging buah dan kulit buah dianggap sebagai bagian buah yang tepat untuk memberikan nilai tambah terhadap komoditas jeruk siam. Sehingga, sintesa penelitian produk turunan ini di kembangkan terhadap buah kaleng, asinan, manisan, selai, sari buah, jus, tepung, manisan kulit kering dan sirup. Berikut merupakan penjelasan produk turunan yang akan digunakan dalam penelitian ini

A. Tepung

Menurut (Djoni Wibowo 2012 dalam Isman 2018), “Tepung merupakan partikel padat yang berbentuk butiran halus bahkan sangat halus tergantung pada pemakainnya. Tepung biasanya digunakan untuk bahan baku industri, keperluan penelitian, maupun dipakai dalam kebutuhan rumah tangga, misalnya membuat kue dan roti.

B. Buah Kaleng

Pengalengan merupakan Pengalengan merupakan cara pengawetan bahan pangan dalam wadah yang tertutup rapat (hermetis) dan disterilisasi dengan panas (Desrosier, 1988). Sehingga, pengalengan menjadi salah satu cara penyimpanan bahan makan dengan mengawetkan bahan pangan yang dikemas secara hermetic dalam suatu wadah yang disebut *can* (kaleng) dan kemudian disterilkan, lalu diperoleh produk pangan yang tahan lama dan tidak mudah mengalami kerusakan baik secara fisik, kimia maupun

biologis. Metode ini dapat diterapkan pada hampir semua jenis makanan seperti sayuran, buah, daging, ikan, unggas, susu, telur dan berbagai jenis minuman (Larousse dan Brown, 1997). Buah-buahan menjadi salah satu bahan pangan yang dapat diolah dengan metode pengalengan dan biasanya produk tersebut disebut buah kaleng.

Dikutip dalam (Nurhikmat et al. 2016) , Salah satu operasi yang paling penting dalam proses pengalengan makanan adalah sterilisasi. Proses ini bertujuan untuk menghancurkan mikroba pembusuk dan patogen, membuat produk menjadi matang dengan tekstur dan cita rasa sesuai dengan yang diinginkan. (Chinesta dkk, 2002; Kiziltas, 2010). Sterilisasi harus dilakukan pada kisaran suhu sterilisasi yaitu 121°C pada waktu tertentu, dimana panas yang diberikan cukup untuk menghancurkan bakteri patogen tetapi tidak cukup untuk menurunkan kualitas gizi dan organoleptik makanan yang dikalengkan. Menurut Kiziltas dkk (2010) dalam (Nurhikmat et al. 2016) bahwa jumlah panas yang diperlukan untuk sterilisasi yang memadai tergantung pada beberapa faktor yaitu:

1. Ukuran kaleng dan keadaan isinya, kaleng dengan ukuran besar memerlukan waktu lebih lama dari pada kaleng berukuran kecil;
2. Jenis bahan, penetrasi panas pada bahan cair akan lebih cepat dari pada bahan padat;
3. pH bahan pangan, waktu sterilisasi bahan pangan berasam rendah dapat diperpendek dengan pemanasan pada suhu lebih tinggi;
4. Suhu awal bahan, suhu awal yang cukup (50 sampai 60°C) dapat memperpendek waktu sterilisasi;
5. Sumber panas, uap air sebagai medium pemanasan harus merupakan uap air murni, sehingga proses perpindahan panas berjalan dengan cepat.

Menurut SNI 01-4860-1998, jeruk dalam kaleng adalah produk yang dibuat dari buah jeruk matang, yang telah dibuang kulit, kulit ari, biji dan serabutnya, dikalengkan dalam media cair dengan atau tanpa penambahan bahan tambahan makanan lain yang diijinkan dan dikemas secara hermetik. Dalam istilah jeruk kaleng terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Utuh yaitu bentuk jeruk yang dikalengkan berupa bulir-bulir buah yang satu sama lain melekat berbentuk juring.
2. Setengah utuh yaitu bentuk jeruk yang dikalengkan berupa bulir-bulir buah yang satu sama lain melekat berbentuk setengah juring atau lebih, dengan ukuran lebih besar dari lubang ayakan 12 mm.

Untuk pengemasan buah jeruk kaleng, produk dikemas dalam wadah yang tertutup baik tidak dipengaruhi atau mempengaruhi isi, aman selama penyimpanan dan pengangkutan.

Tabel 2.7.1 Spesifikasi Syarat Mutu Jeruk Dalam Kaleng

No.	Jenis uji	Satuan	Persyaratan	
			Utuh	Setengah utuh
1.	Kedapan kaleng sebelum dan sesudah dieram	-	Normal	normal
2	Kedapan isi	-		
2.1	Cairan	-		
2.1.1	Bau	-	normal	normal
2.1.2	Rasa	-	normal	normal
2.2	Juring buah	-		
2.2.1	Bau	-	normal,khas	normal, khas
2.2.2	Rasa	-	normal,khas	normal, khas
2.2.3	Warna	-	kuning sampai jingga	kuning sampai jingga
2.2.4	Tekstur	-	normal	normal
2.3	Keutuhan juring buah	b/b, %	min. 93	min. 85
2.4	Kulit ari	cm ² /100 g	maks. 7	maks. 7
2.5	Serabut	cm/100 g	maks. 5	maks. 5
2.6	Biji, berdiameter lebih dari 4.0 mm	per 100 g	maks. 1	maks. 1
3.	Ruang kosong	v/v, %	maks. 10	maks. 10
4.	Bobot tuntas	b/b, %	maks. 55	maks. 58
5.	Bahan asing	-		
6.	Media cair	-		
6.1	Air	*Brix	tidak ada	tidak ada
6.2	Campuran	-		
6.2.1.	Encer	*Brix	min. 14	min. 14
6.2.2.	Kental	*Brix	min. 18	min. 18
6.2.3	pH	-	maks. 4,5	maks. 4,5
7.	Bahan tambahan makanan	-	tidak boleh ada	tidak boleh ada
7.1	Pemanis buatan	-	sesuai SNI 01-0222-1995	sesuai SNI 01-0222-1995
7.2	Bahan pengawet	-	sesuai SNI 01-0222-1995	sesuai SNI 01-0222-1995
7.3	Pewarna tambahan	-	sesuai SNI 01-0222-1995	sesuai SNI 01-0222-1995
8	Cemaran logam	-		
8.1	Timbal (Pb)	mg/kg	maks. 1	maks. 1
8.2	Timah (Sn)	mg/kg	maks. 250	maks. 250
9.	Cemaran mikroba	-		
9.1	Angka lempeng total	ko. ml/g	maks. 10 ²	maks. 10 ²
9.2	Coliform	AFU/g	< 3	< 3

Sumber : SNI 01-4860-1998 Jeruk Dalam Kaleng

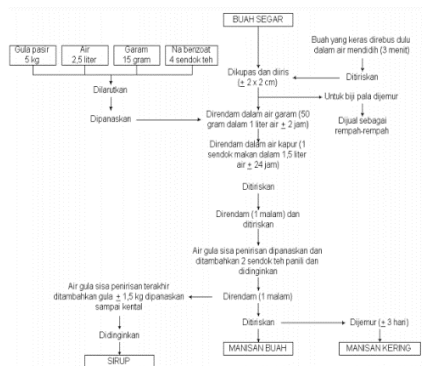
C. Manisan

Manisan buah adalah buah yang diawetkan dengan gula. Tujuan pemberian gula dengan kadar yang tinggi pada manisan buah, selain untuk memberikan rasa manis, juga untuk mencegah tumbuhnya mikroorganisme (jamur, kapang). Dalam proses pembuatan manisan buah ini juga digunakan air garam dan air kapur untuk mempertahankan bentuk (tekstur) serta menghilangkan rasa gatal atau getir pada buah.

Ada 2 macam bentuk olahan manisan buah, yaitu manisan basah dan manisan kering. Manisan basah diperoleh setelah penirisan buah dari larutan gula, sedangkan manisan kering diperoleh bila manisan yang pertama kali dihasilkan (manisan basah) dijemur sampai kering.

Buah-buahan yang biasa digunakan untuk membuat manisan basah adalah jenis buah yang cukup keras, seperti pala, mangga, kedondong, koalng-laing, dan lain-lainnya. Sedangkan buah-buahan yang biasa digunakan untuk membuat manisan kering adalah jenis buah yang lunak seperti pepaya, sirsak, dan lain-lainnya.

Gambar 2.7.1 Alur Pembuatan Manisan Buah, Manisan Kering dan Sirup



Sumber : *TTG Pengolahan Pangan, Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*

D. Selai

Selai merupakan makanan berbentuk pasta yang diperoleh dari pemasakan bubur buah, gula dan dapat ditambahkan asam serta bahan pengental. Proporsinya adalah 45% bagian berat buah dan 55% bagian berat gula. Campuran yang dihasilkan kemudian dikentalkan sehingga hasil akhirnya mengandung total padatan terlarut minimum 65% (Hasbiyati H et al, 2019).

Selai merupakan produk awetan yang dibuat dengan memasak hancuran buah yang dicampur gula atau campuran gula dengan dekstrosa atau glukosa, dengan atau tanpa penambahan air dan memiliki tekstur yang lunak dan plastis (Suryani et al, 2004). *Food & Drug Administration* (FDA) mendefinisikan selai sebagai produk olahan buah-buahan, baik berupa buah segar, buah beku, buah kaleng maupun campuran ketiganya. Campuran ini kemudian dipekatkan sehingga hasil akhirnya mengandung total padatan minimum 65%. Bila dilihat dari viskositasnya, selai merupakan makanan semi padat. Selai termasuk dalam golongan makanan semi basah berkadar air sekitar 15-40 % dengan tekstur yang lunak dan plastis.

E. Sari Buah

Pengolahan buah-buahan menjadi sari buah dikembangkan sebagai salah satu cara untuk memanfaatkan kelebihan (melimpahnya) buah segar dipasaran, akan tetapi saat ini pengolahan sari buah merupakan salah satu sarana komoditas buah-buahan yang penting (Pujimulyani, 2009).

Sari buah didefinisikan sebagai cairan yang diperoleh dengan memeras buah, baik disaring ataupun tidak, yang tidak mengalami fermentasi dan dimaksudkan untuk minuman segar yang langsung dapat diminum. Sari buah merupakan minuman yang sangat disukai, karena praktis, enak, dan menyegarkan, serta bermanfaat bagi kesehatan mengingat kandungan vitaminnya secara umum tinggi (Fachruddin, 2002).



Gambar 2.7.2 Diagram alir pembuatan sari buah (Kyle et al., 1956 dalam Andriani 2008)

F. Pektin

Pektin berasal dari bahasa Yunani “pektos” yang berarti kental dan keras. Hal ini mencerminkan kemampuan pektin untuk membentuk gel, yang telah diketahui berabadabad lalu. Senyawa pektin merupakan polimer dari asam galakturonat, turunan galaktosa yang dihubungkan dengan ikatan α -1,4-glukosida. Pektin ditemukan dalam buah dan sayur baik dari daging buah ataupun dari kulit buah (Perina et al. 2007)

Pektin banyak diolah untuk berbagai macam industri makanan, farmasi dan obatobatan. Di Indonesia, belum ada pabrik yang dapat mengolah pektin. Oleh karena itu Indonesia masih mengimpor pektin dari luar negeri. Sedangkan kebutuhan pektin di Indonesia semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya nilai impor pektin. Kebutuhan pektin mengalami kenaikan sebesar 10-15% tiap tahun. Pektin bisa didapatkan dari berbagai macam kulit jeruk. Pektin bisa didapatkan dengan cara ekstraksi. Proses ekstraksi ini bertujuan untuk memisahkan pektin dari jaringan tanaman (Perina et al. 2007).

G. Manisan Kulit Kering

Manisan kulit kering adalah manisan yang diproses dari kulit buah jeruk. Kulit jeruk yang jumlahnya kira-kira 36% dari buah belum banyak dimanfaatkan. Untuk mengatasi hal tersebut maka kulit jeruk dapat diolah menjadi manisan kering kulit jeruk (Koapaha et al, 2008). Hal tersebut dikarenakan kulit jeruk sendiri mengandung zat pektin yang sangat tinggi sehingga bisa menurunkan resiko stroke. Pembuatannya sangat mudah, rasanya manis dan renyah. (Ridjal, 2015).

H. Sirup

Menurut SII (Standar Industri Indonesia, 1981), sirup adalah larutan gula atau sukrosa pekat yang digunakan sebagai bahan minuman dengan atau tanpa ditambahkan asam juga pewarna. Sirup adalah cairan berkadar gula tinggi. Untuk rasa dan flavor, gula

dilarutkan dengan sari buah, atau larutan gula ditambah dengan sari buah. Sirup jeruk dapat disimpan lama tanpa penambahan bahan pengawet dan tanpa proses sterilisasi karena tingginya kadar gula (67,5%) dan rendahnya pH (4) (Trisnawati, 2007).

I. Asinan

Asinan merupakan salah satu olahan sayuran dan buah-buahan yang dikonsumsi dalam keadaan mentah. Makanan ini merupakan hidangan sehat, kaya antimikroba dan antioksidan. Asinan juga mengandung zat penangkal kanker dan hipertensi, serta membuat awet muda dan bebas osteoporosis (Safitri, 2015).

2.8 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang memuat berbagai teori-teori terkait dengan pengembangan ekonomi lokal akan dihasilkan indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 2.8.1 Sintesa Pustaka Teori dalam Tinjauan Pustaka

Indikator	Variabel
Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku
	Kualitas Bahan Baku
Pasar	Permintaan Pasar
	Strategi Pasar
Sistem Produksi	Ketersediaan Modal
	Adanya Teknologi
SDM	Ketersediaan SDM
	Kualitas SDM
Produk Diversifikasi Komoditas Jeruk Siam	Manisan Kering
	Tepung
	Marmalade/Selai
	manisan
	Sari Buah
	Pektin
	Buah Kaleng

	Sirup
	Asinan
Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku
	Kuantitas Bahan Baku
Tenaga Kerja	Ketersediaan Tenaga Kerja
	Kualitas Tenaga Kerja
Modal	Lembaga Permodalan
	Kemudahan Mencari Modal
Kemitraan	Peran Pemerintah
	Peran Masyarakat
	Peran Swasta
Proses Produksi	Teknologi Pengolahan
	Skala Produksi
Pemasaran	Strategi Pasar
	Permintaan Pasar
Infrastruktur	Jalan
	Listrik
	Air

Sumber : Sintesa Penulis, 2020

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian yaitu pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik merupakan pendekatan yang memiliki karakteristik penelitian yang berdasarkan pada konsep teori yang telah ada dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diharapkan menjadi kebenaran umum (Muhadjir, 2008).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dimulai dari merumuskan batasan ruang lingkup pembahasan, wilayah dan melakukan tinjauan terhadap teori pengembangan ekonomi lokal. Kemudian dilakukan analisis terhadap sasaran-sasaran yang diinginkan peneliti sehingga mendapatkan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, melalui pengembangan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun dan Effendi dalam Djadmiko, 2007).

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil sintesa tinjauan pustaka, didapatkan indikator-indikator penelitian yang selanjutnya diturunkan menjadi variabel penelitian. Variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel. Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Definisi Variabel
Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	Ketersediaan bahan baku dalam proses produksi olahan
	Kualitas Bahan Baku	Tingkat kualitas komoditas yang akan diolah
Pasar	Permintaan Pasar	Besarnya permintaan pasar terhadap produk olahan
	Strategi Pasar	Cara yang digunakan untuk memasarkan hasil produksi olahan
Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	Ketersediaan modal dalam proses pengolahan produk
	Adanya Teknologi	Adanya teknologi dalam proses pengolahan produk
SDM	Ketersediaan SDM	Tersedianya sumber daya manusia untuk mengolah produk olahan
	Kualitas SDM	Mutu tenaga kerja terhadap pengolahan produk
Produk Diversifikasi Komoditas Jeruk Siam	Manisan Kering	Salah satu produk turunan komoditas jeruk siam yang berasal dari kulit buah
	Tepung	Salah satu produk turunan komoditas jeruk siam yang berasal dari daging buah
	Marmalade/Selai	Salah satu produk turunan komoditas jeruk siam yang berasal dari daging buah
	manisan	Salah satu produk turunan komoditas jeruk siam yang berasal dari daging buah

	Sari Buah/Jus	Salah satu produk turunan komoditas jeruk siam yang berasal dari daging buah
	Pektin	Salah satu produk turunan komoditas jeruk siam yang berasal dari kulit buah
	Buah Kaleng	Salah satu produk turunan komoditas jeruk siam yang berasal dari daging buah
	Sirup	Salah satu produk turunan komoditas jeruk siam yang berasal dari daging buah
	Asinan	Salah satu produk turunan komoditas jeruk siam yang berasal dari daging buah
Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku	Tingkat kualitas komoditas yang akan diolah
	Kuantitas Bahan Baku	Besarnya bahan baku terhadap pengembangan pengolahan produk
Tenaga Kerja	Ketersediaan Tenaga Kerja	Jumlah penduduk usia kerja (>15 tahun) yang tersedia untuk kegiatan pengembangan pengolahan komoditas pertanian
	Kualitas Tenaga Kerja	Mutu tenaga kerja terhadap pengembangan pengolahan produk
Modal	Lembaga Permodalan	Ketersediaan lembaga keuangan/ permodalan bagi masyarakat yang mengembangkan industri pengolahan produk
	Kemudahan Mencari Modal	Tingkat kemudahan mendapatkan modal untuk

		pengembangan pengolahan produk
Kemitraan	Peran Pemerintah	Adanya pelatihan dan bantuan untuk pengembangan pengolahan produk
	Peran Masyarakat	Adanya kelompok usaha bersama dalam melaksanakan pengembangan pengolahan produk
	Peran Swasta	Adanya dukungan pengembangan pengolahan produk
Proses Produksi	Teknologi Pengolahan	Adanya teknologi untuk mendukung pengolahan/ produksi pengembangan produk
	Skala Produksi	Besarnya produk turunan yang akan di produksi dalam pengembangan pengolahan produk
Pemasaran	Strategi Pasar	Cara yang digunakan untuk memasarkan hasil produksi
	Permintaan Pasar	Besarnya permintaan pasar dalam pengolahan produk komoditas jeruk siam
Infrastruktur	Jalan	Ketersediaan jalan dari lokasi pengembangan ekonomi lokal menuju ke pusat-pusat wilayah lain.

	Listrik	Ketersediaan listrik yang mendukung pengembangan ekonomi lokal kecamatan bangorejo
	Air	Ketersediaan air yang mendukung pengembangan ekonomi lokal kecamatan bangorejo

Sumber : Sintesa Penulis, 2020

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan dan sasaran pada penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan dua metode sebagai berikut :

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan teknik untuk mendapatkan data melalui survey langsung ke lapangan. Dalam melakukan penelitian ini, pengumpulan data primer terdapat 2 cara yaitu observasi lapangan dan wawancara.

A. Observasi

Observasi merupakan pengamatan suatu objek penelitian dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi fisik wilayah penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan datang langsung ke Kecamatan Bangrejo, Kabupaten Banyuwangi kemudian melakukan pengamatan. Observasi lapangan juga didukung dengan adanya dokumentasi lapangan sebagai gambaran kondisi eksisting

B. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam terkait pertanyaan yang ada pada kuisioner. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada stakeholder-stakeholder yang sudah ditentukan dalam penelitian. Penggunaan metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan penggalan pendapat stakeholder

mengenai produk olahan jeruk di Kecamatan Bangorejo serta memberikan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik memperoleh data melalui dokumen-dokumen sekunder/literatur. Dalam teknik pengumpulan data sekunder terbagi menjadi 2 cara yaitu survey literatur dan survey instansional.

A. Survey Literatur

Survey literatur digunakan dengan mengkaji teori dari berbagai sumber mengenai pengembangan ekonomi lokal dan penentuan produk turunan komoditas jeruk siam. Dalam teknik ini telah menghasilkan indikator/variabel penelitian.

B. Survey Instansional

Survey instansional digunakan untuk memperoleh data selain di lapangan. Pada survey ini akan memperoleh data untuk melakukan penelitian terkait pengembangan ekonomi lokal produk olahan jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, yang menjadi populasi antara lain petani jeruk, pihak pemerintah, pihak swasta sebagai pengembang, serta para ahli.

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dari penelitian ini juga harus merepresentasikan populasi (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini responden penelitian ditentukan dengan analisa *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010), *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan data yang diperoleh nantinya

bisa lebih representatif. Teknik *purposive sampling* ini bertujuan untuk menentukan responden berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh. Hal itu agar responden yang didapatkan lebih representatif ditentukan beberapa responden yang harus dipenuhi. Berikut beberapa responden dalam *purposive sampling*.

1. Pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kebijakan pembangunan pertanian, perdagangan, dan usaha mikro (pasca panen).
2. Pihak yang secara langsung mengetahui gambaran permasalahan dan kondisi eksisting pengembangan jeruk siam di wilayah penelitian.

Adapun *stakeholder* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Berikut merupakan *stakeholder* yang terlibat :

Tabel 3.5.1 Identifikasi Stakeholder

Instansi	Kepakaran
Menentukan Produk Olahan Prioritas Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi	Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kebijakan di bidang usaha mikro dan perdagangan Kabupaten Banyuwangi.
Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi	Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap perumusan kebijakan dibidang pertanian Kabupaten Banyuwangi.
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap perumusan kebijakan dibidang perindustrian Kabupaten Banyuwangi.
Pemerintah Kecamatan Bangorejo	Sebagai pihak yang mengetahui gambaran permasalahan dan kondisi eksisting di wilayah

	Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.
Ketua GAPOKTAN	Sebagai pihak yang secara langsung mengetahui gambaran permasalahan dan kondisi eksisting pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di wilayah Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.
Kelompok PKK	Sebagai pihak yang pernah melakukan pengolahan buah jeruk siam sehingga mengetahui gambaran permasalahan dan kondisi eksisting pengembangan pengolahan produk di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.
Pelaku UMKM	Sebagai pihak yang mengetahui kondisi dan permasalahan pengolahan produk hortikultura termasuk jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
Tengkulak	Sebagai pihak yang mengetahui kondisi produk-produk UMKM
Menentukan Faktor Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo	
BAPPEDA Kabupaten Banyuwangi	Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kebijakan pembangunan daerah, merancang pelaksanaan kebijakan teknis dan perencanaan pembangunan dalam bidang pertanian.

Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi	Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kebijakan di bidang usaha mikro dan perdagangan Kabupaten Banyuwangi.
Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi	Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap perumusan kebijakan dibidang pertanian Kabupaten Banyuwangi.
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap perumusan kebijakan dibidang perindustrian Kabupaten Banyuwangi.
Pemerintah Kecamatan Bangorejo	Sebagai pihak yang mengetahui gambaran permasalahan dan kondisi eksisting di wilayah Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.
Ketua GAPOKTAN	Sebagai pihak yang secara langsung mengetahui gambaran permasalahan dan kondisi eksisting pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di wilayah Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.
Kelompok PKK	Sebagai pihak yang pernah melakukan pengolahan buah jeruk siam sehingga mengetahui gambaran permasalahan dan kondisi eksisting pengembangan pengolahan produk di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.
Pelaku UMKM	Sebagai pihak yang mengetahui kondisi dan permasalahan pengolahan produk hortikultura

	termasuk jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
Tengkulak	Sebagai pihak yang mengetahui kondisi produk-produk UMKM

Sumber :Analisa Penulis, 2020

Setelah melakukan identifikasi *stakeholder*, kemudian dilakukan analisis pembobotan *stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam penelitian. Selanjutnya, dilakukan penentuan kriteria responden agar responden yang menjadi narasumber sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Berikut merupakan kriteria yang harus dipenuhi :

Kriteria Responden dalam Penelitian :

1. Pemerintah

Kelompok pemerintah dalam penelitian ini mencakup BAPPEDA, Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian. Adapun kriteria responden dari kelompok pemerintah adalah sebagai berikut :

- Mengetahui tentang pengembangan pertanian terutama komoditas jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi
- Mengetahui rencana pengembangan pertanian, usaha mikro dan perdagangan di Kabupaten Banyuwangi

2. Sektor Swasta

Kelompok swasta dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM dan Tengkulak. Adapun kriteria responden dari kelompok private sector adalah sebagai berikut :

- Subjek yang menjalankan usaha dalam bidang pengolahan produk sayur dan buah di Kabupaten Banyuwangi

3. Masyarakat

Kelompok masyarakat dalam penelitian ini adalah Ketua Gapoktan dan Kelompok PKK. Adapun kriteria responden dari kelompok pemerintah adalah sebagai berikut :

- Menjalankan bidang pertanian di komoditas jeruk siam
- Menjalankan pengolahan komoditas jeruk siam
- Mengetahui perkembangan (potensi/masalah) eksisting terkait dengan komoditas jeruk siam

Pemetaan *stakeholder* dilakukan untuk menentukan *stakeholder* kunci dan analisis kepentingan serta pengaruh *stakeholder* terhadap produk turunan komoditas jeruk siam Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Responden diatas terpilih dikarenakan merupakan informan yang mengetahui tentang sektor pertanian terutama komoditas jeruk siam, dan memiliki pengaruh terhadap adanya pengolahan yang menghasilkan produk dari komoditas jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis digunakan untuk mengolah data-data yang didapatkan dari survei primer dan sekunder. Berikut ini adalah analisis yang dilakukan terkait dengan penentuan produk turunan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

Tabel 3.6.1 Metode Analisis Data

Sasaran	Input/Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisa	Hasil
Menentukan kriteria penentuan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo	Analisis Deskriptif Kualitatif	Survey Primer	Delphi	Kriteria-kriteria penentuan produk olahan prioritas terhadap komoditas jeruk siam
Menentukan produk olahan prioritas komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Survey Primer	AHP & Metode Perbandingan Eksponensial	Produk olahan prioritas komoditas jeruk siam
Menentukan faktor pengembangan ekonomi lokal berbasis jeruk siam di Kecamatan Bangorejo	Analisis Deskriptif Kualitatif	Survey Primer	<i>Content Analysis</i>	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal

				produk olahan jeruk siam di Kecamatan Bangorejo
Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo	Analisis Deskriptif Kualitatif	Survey Primer dan Sekunder	Triangulasi	Arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bnagorejo

Sumber : Analisa Penulis, 2020

3.6.1 Menentukan Kriteria Penentuan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo

Kriteria akan dianalisis dengan metode Delphi kepada berbagai *stakeholder*. Penentuan tingkat kepentingan kriteria dilakukan dengan cara wawancara dengan pakar menggunakan metode Delphi. Kriteria-kriteria ini didapatkan dari sintesa pustaka yang kemudian di *chroscheck* pada wilayah penelitian untuk menentukan produk olahan prioritas terhadap komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo.

Menurut Lewis, teknik Delphi sebagai suatu proses untuk mengumpulkan pendapat diantara para pakar tentang fenomena sosial yang akan mempengaruhi situasi institusi (Lewis, 1984:89). Berikut adalah tahapan analisis Delphi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Persiapan

Menentukan kriteria yang dipilih untuk ditanyakan kepada responden pengaruhnya dan menentukan berapa banyak sumber yang akan menjadi responden dalam wawancara.

2. Spesifikasi Isu

Dalam tahap ini isu yang harus dikomentari oleh responden terkait kriteria-kriteria yang akan menjadi dasar penentuan produk olahan jeruk siam prioritas. Responden bebas menambahkan ataupun mengurangi isu, namun harus tetap menyesuaikan dengan topic penelitian.

3. Membuat Kuisisioner

Analisis Delphi terdiri dari beberapa putaran sehingga peneliti harus membuat beberap akuisisioner dan memutuskan faktor mana yang akan dipakai pada putaran pertama dan putaran selanjutnya. Kuisisioner untuk putaran selanjutnya dibuat setelah menganalisis hasil kuisisioner pada putaran sebelumnya.

4. Wawancara Tahap I

Responden berasal dari analisis stakeholder yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini menggunakan prinsip

anonimitas Delphi, yaitu semua responden memberikan tanggapan secara terpisah dan tanpa nama atau tidak saling mengenal diantara mereka. Pertanyaan yang diberikan berasal dari variabel penelitian untuk menentukan kriteria dalam penentuan produk olahan komoditas jeruk siam potensial di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

5. Analisis Hasil Wawancara Tahap I

Langkah-langkah pada tahap ini yaitu:

- Mengumpulkan dan memverifikasi hasil pendapat para responden.
- Mengkalkulasikan dan menginterpretasi adanya kecenderungan beda pendapat dari tiap responden.
- Menganalisis adanya perbedaan pendapat dan inkonsistensi yang dapat digunakan untuk membuat kuisisioner berikutnya.
- Membuat kuisisioner selanjutnya dengan meminta para responden memberikan alasan, asumsi dan argumentasi terhadap jawaban mereka

6. Iterasi

Dalam teknik analisis Delphi akan berlangsung lebih dari 1 tahap wawancara. Maka perlu dilakukan penyusunan pertanyaan dalam kuisisioner selanjutnya dengan catatan hasil wawancara dari tahap sebelumnya menjadi acuan di tahapan wawancara berikutnya. Pengakuan pendapat dalam tahap iterasi, penilaian setiap responden digabung dan dikomunikasikan kembali pada semua responden sehingga berlangsung proses belajar sosial dan dimungkinkan adanya perubahan pada penilaian awal. Iterasi berhenti ketika sudah mencapai konsensus, namun jika belum mencapai konsensus maka perlu dilakukan iterasi kembali sampai mencapai konsensus. Kemudian akan diperoleh konsensus dari para responden terkait variabel apa yang berpengaruh / kriteria dalam penentuan produk olahan komoditas jeruk siam prioritas di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

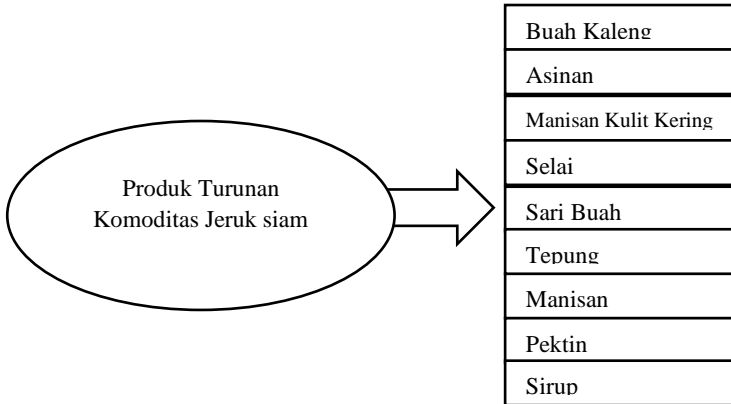
3.6.2 Menentukan Produk Olahan Potensial Terhadap Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo.

Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) merupakan salah satu metode untuk menentukan urutan prioritas alternatif keputusan dengan kriteria jamak. Teknik ini digunakan sebagai pembantu bagi individu pengambilan keputusan untuk menggunakan rancang bangun model yang telah terdefinisi dengan baik pada tahapan proses. Analisis ini dilakukan untuk menentukan prioritas produk olahan yang dapat diterapkan di tingkat petani (Marimin, 2008). Menurut (Marimin, 2011), Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) adalah salah satu metode dari Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang digunakan untuk menentukan urutan prioritas alternatif keputusan dengan multi kriteria. MPE sangat cocok untuk penilaian skala ordinal (contoh sangat baik, baik, kurang, sangat kurang). Metode perbandingan eksponensial mempunyai keuntungan dalam mengurangi bias yang mungkin terjadi dalam analisa. Nilai skor yang menggambarkan urutan prioritas menjadi besar (fungsi eksponensial) ini mengakibatkan urutan prioritas alternatif keputusan lebih nyata. Penentuan tingkat kepentingan kriteria didapat dari hasil wawancara dengan pakar melalui bantuan kuesioner (Marimin 2008 *dalam* Firdaus et al, 2013).

Penentuan produk olahan komoditas jeruk siam potensial diharapkan produk yang nilainya tinggi ialah produk yang memenuhi kontinyuitas bahan baku, kualitas bahan baku dan kuantitas bahan baku yang sesuai dengan kondisi eksisting, ketersediaan modal yang tidak membutuhkan modal yang tinggi, ketersediaan teknologi yang tidak terlalu membutuhkan teknologi yang rumit, permintaan pasar yang tinggi, strategi pasar yang mudah, kualitas SDM yang kuantitas SDM yang disesuaikan dengan kondisi penelitian. Dalam menggunakan metode perbandingan eksponensial ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu adalah sebagai berikut:

1. Menyusun alternatif-alternatif keputusan yang akan dipilih.

Dalam penentuan alternatif-alternatif keputusan penentuan produk terdapat 8 produk yang akan dianalisa untuk menjadi produk prioritas. Produk prioritas merupakan produk yang potensial berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dianalisis oleh pakar-pakar yang ahli dalam bidangnya. Berikut merupakan 9 produk turunan yang dipilih berdasarkan sintesa pustaka :



Gambar 3.6.1 Alternatif Produk Turunan Komoditas Jeruk Siam

Sumber : Hasil Sintesa Penulis, 2020

2. Menentukan kriteria atau perbandingan kriteria keputusan yang penting untuk dievaluasi

Dalam penentuan kriteria telah di analisa di sasaran 1 menggunakan delphi. Sehingga pada tahap metode perbandingan eksponensial ini, kriteria yang dipakai adalah kriteria yang telah didapatkan dari hasil analisa delphi terhadap sasaran 1.

3. Menentukan tingkat kepentingan dari setiap kriteria keputusan atau pertimbangan kriteria.

Dalam menentukan tingkat kepentingan pada setiap kriteria akan menghasilkan bobot per kriteria. Pembobotan ini digunakan untuk menilai per produk dan menghasilkan produk yang paling potensial atau prioritas. Dalam menentukan bobot per kriteria

menggunakan metode AHP. Metode AHP ini dianalisa terhadap kriteria dari sasaran 1.

AHP adalah metode untuk memecahkan suatu situasi yang kompleks, artinya kriteria dari suatu masalah yang begitu banyak (multi kriteria), struktur masalah yang belum jelas, ketidakpastian pendapat serta ketidakakuratan data yang tersedia, tersusun kedalam suatu hierarki dengan memberi nilai subyektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut (Sardjito, 2014).

4. Melakukan penilaian terhadap semua alternatif

Selanjutnya adalah dengan memberikan penilaian terhadap semua alternatif. Penentuan skor alternatif pada kriteria tertentu dilakukan dengan memberi nilai setiap alternatif berdasarkan nilai kriterianya. Semakin besar nilai alternatif, semakin besar pula skor alternatif tersebut. Total skor masing-masing alternatif keputusan akan relatif berbeda secara nyata karena adanya fungsi eksponensial (Marimin, 2004). Dalam pembobotan Analisis MPE melakukan penilaian alternatif pada setiap kriteria menggunakan skala penilaian 1-9 alternative pemilihan, lalu akan muncul penilaian ketiga alternatif produk olahan. Patokan atau skala dasar yang digunakan dalam penyusunan penilaian alternatif ini menggunakan skala penilaian 1-9 alternative pemilihan adalah sebagai berikut:

- 1 = Sangat tidak potensial
- 2 = Tidak begitu potensial
- 3 = Tidak cukup potensial
- 4 = Tidak potensial
- 5 = Netral
- 6 = Cukup potensial
- 7 = Potensial
- 8 = Begitu potensial
- 9 = Sangat potensial

Tabel. Penilaian Alternatif Produk

No	Kriteria	Bobot (TKKj)	Nilai Alternatif Produk (RKij)							
			Mk	Tp	Sl	Mn	Sb	Pk	Bk	Sr
1	Kontinuitas bahan baku	Y ₁	Mk ₁	Tp ₁	Sl ₁	Mn ₁	Sb ₁	Pk ₁	Bk ₁	Sr ₁
2	Kuantitas bahan baku	Y ₂	Mk ₂	Tp ₂	Sl ₂	Mn ₂	Sb ₂	Pk ₂	Bk ₂	Sr ₂
3	Kualitas bahan baku	Y ₃	Mk ₃	Tp ₃	Sl ₃	Mn ₃	Sb ₃	Pk ₃	Bk ₃	Sr ₃
4	Ketersediaan modal	Y ₄	Mk ₄	Tp ₄	Sl ₄	Mn ₄	Sb ₄	Pk ₄	Bk ₄	Sr ₄
5	Ketersediaan teknologi	Y ₅	Mk ₅	Tp ₅	Sl ₅	Mn ₅	Sb ₅	Pk ₅	Bk ₅	Sr ₅
6	Permintaan Pasar	Y ₆	Mk ₆	Tp ₆	Sl ₆	Mn ₆	Sb ₆	Pk ₆	Bk ₆	Sr ₆
7	Strategi Pasar	Y ₇	Mk ₇	Tp ₇	Sl ₇	Mn ₇	Sb ₇	Pk ₇	Bk ₇	Sr ₇
8	Kuantitas SDM	Y ₈	Mk ₈	Tp ₈	Sl ₈	Mn ₈	Sb ₈	Pk ₈	Bk ₈	Sr ₈
9	Kualitas SDM	Y ₉	Mk ₉	Tp ₉	Sl ₉	Mn ₉	Sb ₉	Pk ₉	Bk ₉	Sr ₉

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Keterangan :

Mk : Manisan Kering
 Tp : Tepung
 Sl : Selai/Marmalade
 Mn : Manisan

Sb : Sari Buah
 Pk : Pektin
 Bk : Buah Kaleng
 Sr : Sirup

Y₁,...,Y₉ : Nilai bobot tiap kriteria

5. Menghitung skor atau nilai total setiap alternatif, dan menentukan urutan prioritas keputusan didasarkan pada skor atau nilai total masing-masing alternatif.

Penentuan skor alternatif pada kriteria tertentu dilakukan dengan memberi nilai setiap alternatif berdasarkan nilai kriterianya. Formulasi perhitungan skor untuk setiap alternatif dalam metoda perbandingan eksponensial adalah sebagai berikut:

$$Total\ Nilai\ (TN_i) = \sum_{j=1}^m (RK_{ij})^{TKK_j}$$

Keterangan :

- TN_i = Total nilai alternatif ke -i
- RK_{ij} = derajat kepentingan relatif kriteria ke-j pada pilihan keputusan i
- TKK_j = derajat kepentingan kriteria keputusan ke-j; $TKK_j > 0$; bulat
- n = jumlah pilihan keputusan
- m = jumlah kriteria keputusan

Penjabaran perhitungan MPE sebagai berikut dalam penelitian adalah sebagai berikut : (per masing-masing stakeholder)

- **(Alternatif 1)** \rightarrow MPE $M_k = M_{k1}^{Y1} + M_{k2}^{Y2} + M_{k3}^{Y3} + M_{k4}^{Y4} + M_{k5}^{Y5} + M_{k6}^{Y6} + M_{k7}^{Y7} + M_{k8}^{Y8} + M_{k9}^{Y9}$
- **(Alternatif 2)** \rightarrow MPE $T_p = T_{p1}^{Y1} + T_{p2}^{Y2} + T_{p3}^{Y3} + T_{p4}^{Y4} + T_{p5}^{Y5} + T_{p6}^{Y6} + T_{p7}^{Y7} + T_{p8}^{Y8} + T_{p9}^{Y9}$
- **(Alternatif 3)** \rightarrow MPE $S_l = S_{l1}^{Y1} + S_{l2}^{Y2} + S_{l3}^{Y3} + S_{l4}^{Y4} + S_{l5}^{Y5} + S_{l6}^{Y6} + S_{l7}^{Y7} + S_{l8}^{Y8} + S_{l9}^{Y9}$
- **(Alternatif 4)** \rightarrow MPE $M_n = M_{n1}^{Y1} + M_{n2}^{Y2} + M_{n3}^{Y3} + M_{n4}^{Y4} + M_{n5}^{Y5} + M_{n6}^{Y6} + M_{n7}^{Y7} + M_{n8}^{Y8} + M_{n9}^{Y9}$
- **(Alternatif 5)** \rightarrow MPE $S_b = S_{b1}^{Y1} + S_{b2}^{Y2} + S_{b3}^{Y3} + S_{b4}^{Y4} + S_{b5}^{Y5} + S_{b6}^{Y6} + S_{b7}^{Y7} + S_{b8}^{Y8} + S_{b9}^{Y9}$
- **(Alternatif 6)** \rightarrow MPE $P_k = P_{k1}^{Y1} + P_{k2}^{Y2} + P_{k3}^{Y3} + P_{k4}^{Y4} + P_{k5}^{Y5} + P_{k6}^{Y6} + P_{k7}^{Y7} + P_{k8}^{Y8} + P_{k9}^{Y9}$

- **(Alternatif 7)** → $MPE Bk = Bk_1^{Y1} + Bk_2^{Y2} + Bk_3^{Y3} + Bk_4^{Y4} + Bk_5^{Y5} + Bk_6^{Y6} + Bk_7^{Y7} + Bk_8^{Y8} + Bk_9^{Y9}$
- **(Alternatif 8)** → $MPE Mk = Sr_1^{Y1} + Sr_2^{Y2} + Sr_3^{Y3} + Sr_4^{Y4} + Sr_5^{Y5} + Sr_6^{Y6} + Sr_7^{Y7} + Sr_8^{Y8} + Sr_9^{Y9}$

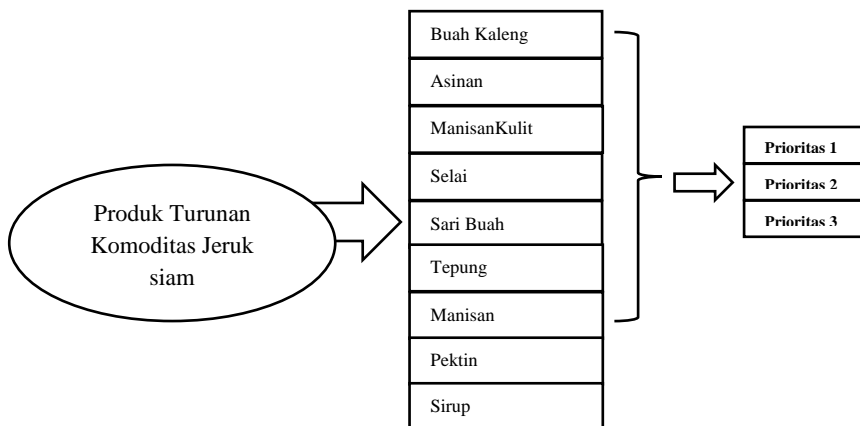
6. Menentukan urutan prioritas keputusan berdasarkan pada skor atau nilai total masing-masing alternatif

Tabel 3.6.2 Hasil Prioritas Keputusan Terhadap Produk Olahan

Produk Potensial	Alternatif Terpilih	Nilai MPE
Produk Potensial 1	Produk A	...
Produk Potensial 2	Produk B	...
Produk Potensial 3	Produk C	...
Produk Potensial 4	Produk D	...
Produk Potensial 5	Produk E	...
Produk Potensial 6	Produk F	...
Produk Potensial 7	Produk G	...
Produk Potensial 8	Produk H	...

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

Dari sintesa produk turunan dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki 9 produk turunan yang menjadi dasar penelitian. Selanjutnya, dipilih 3 produk yang potensial untuk fokus dikembangkan di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 3.6.2 Alur Pikir Penentuan Produk Olahan Prioritas Komoditas Jeruk Siam

Sumber : Hasil Sintesa Penulis, 2020

Maka, diperoleh tiga produk potensial berdasarkan pilihan masyarakat yang diambil pada **Prioritas 1, Prioritas 2 dan Prioritas 3**.

3.6.3 Menentukan Faktor Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh digunakan teknik analisis isi (*Content analysis*). Analisis isi adalah suatu analisa yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi.

Adapun langkah yang dilakukan dalam analisis ini, yang pertama adalah membuat kategori dan pedoman pengodingan. Yang kedua adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk dianalisis. Yang ketiga adalah melakukan transkrip hasil wawancara dengan informan. Yang keempat adalah melakukan koding data berdasarkan transkrip wawancara. Yang kelima adalah mengolah data hasil koding. Yang terakhir yaitu menyajikan data dan menginterpretasikan.

3.6.4 Arahan Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Berdasarkan Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Teknik analisis yang digunakan dalam merumuskan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal yaitu menggunakan analisis triangulasi dengan memperhatikan karakteristik PEL berdasarkan hasil analisis deskriptif-kualitatif pada sasaran 3.

Menurut Sugiyono (2013) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2013). Denzin dalam Moloeng (2004) membedakan 4 macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Menurut Sugiyono (2013) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam menentukan merumuskan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal menggunakan 2 sumber:

- Berdasarkan kondisi eksisting produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo
- Berdasarkan kebijakan terkait dan pendapat stakeholder

Sehingga dari kedua sumber tersebut diharapkan mampu merumuskan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal.

3.7 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu yaitu meliputi perumusan masalah, kajian ustaka, penentuan variabel, pengumpulan data, analisis data, serta kesimpulan dan rekomendasi. Tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahapan pertama berupa latar belakang dilakukannya penelitian ini. Perumusan masalah dilakukan berdasarkan fakta empiri di lapangan maupun data

sekunder tersebut disusunlah tujuan sebagai penyelesaian masalah.

2. Kajian Pustaka dan Penentuan Variabel

Merupakan kompilasi teori dari berbagai literatur yang dikaji. Dalam proses ini telah menghasilkan indikator dan variabel penelitian yang relevan dengan penelitian. Variabel penelitian ini merupakan penjabaran dari indikator dan lebih terukur, yang nantinya akan menjadi fokus penelitian.

3. Pengumpulan Data

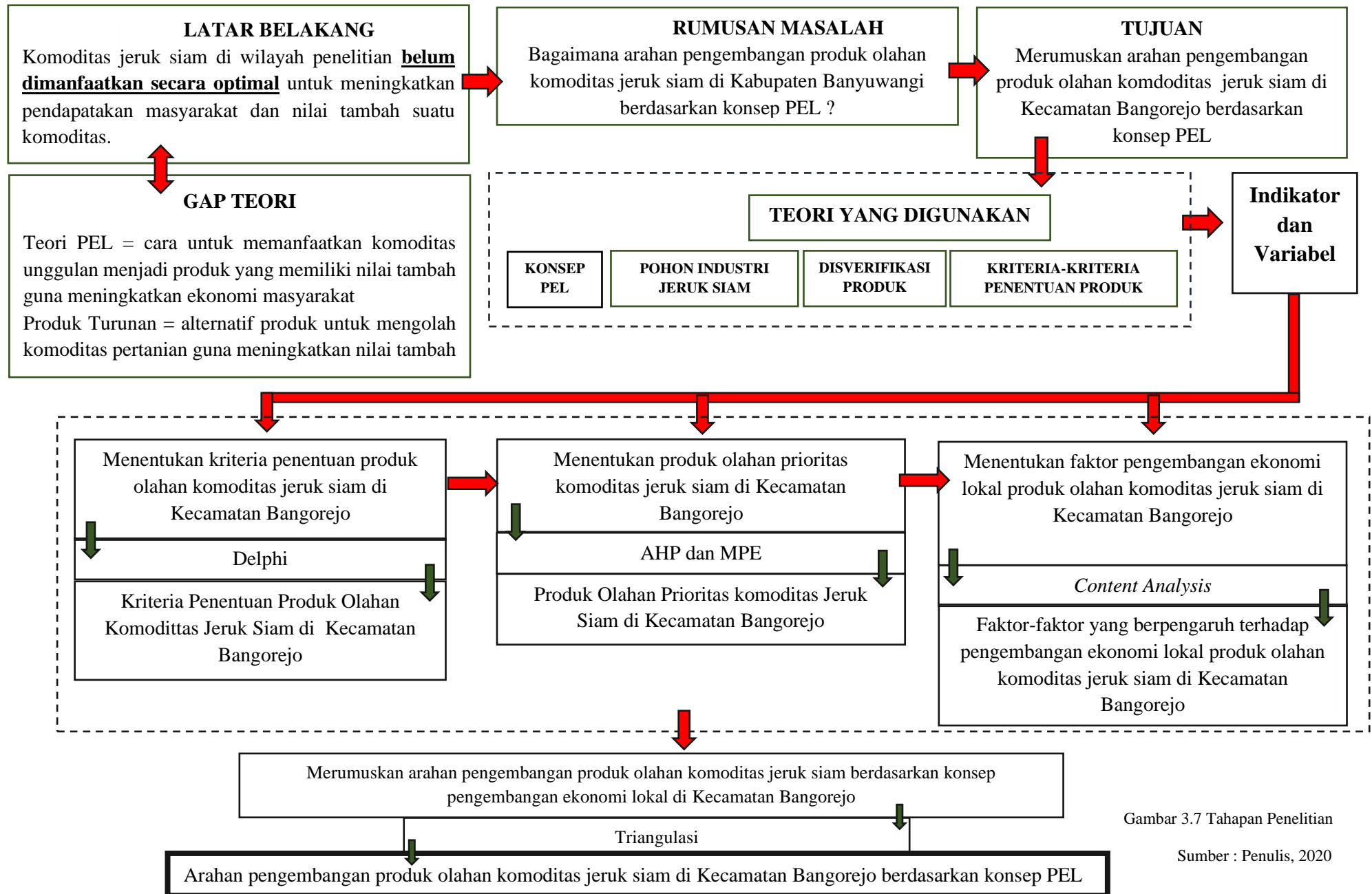
Pengumpulan data didasarkan pada variabel penelitian, terdiri dari pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi. Sementara pengumpulan data sekunder melalui pengumpulan data dan informasi dari instansi terkait.

4. Analisis Data

Data yang telah didapatkan dapat diolah sesuai dengan sasaran penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini digunakan 3 teknik analisis yaitu Analisis MPE, Analisis AHP, dan Analisis Delphi.

5. Kesimpulan dan Saran

Merupakan kesimpulan serta rekomendasi terkait hasil penelitian, maupun rekomendasi untuk adanya penelitian lebih lanjut.



Gambar 3.7 Tahapan Penelitian

Sumber : Penulis, 2020

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

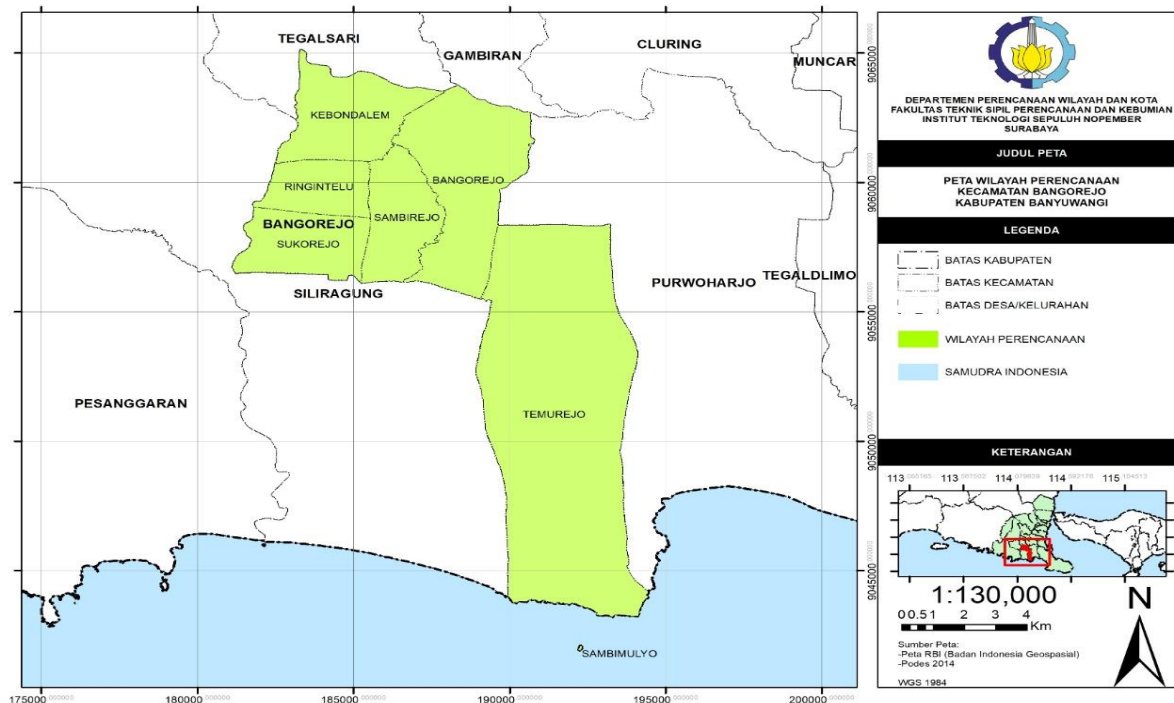
Secara geografis, Kecamatan Bangorejo merupakan kecamatan yang terletak di Banyuwangi bagian selatan dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara dengan Kecamatan Gambiran, Kecamatan Cluring
- Sebelah timur dengan Kecamatan Purwoharjo
- Sebelah selatan dengan Samudra Hindia
- Sebelah barat dengan Kecamatan Siliragung, Kecamatan Tegalsari.

Kecamatan Bangorejo memiliki 7 Desa yaitu Desa Temurejo, Sambimulyo, Sambirejo, Ringintelu, Sukorejo, Bangorejo dan Kebondalem dengan jumlah penduduk sebesar 60.247 jiwa. Menurut Kecamatan Bangorejo dalam angka tahun 2018, jumlah penduduk tertinggi yaitu Desa Temurejo dengan jumlah penduduk sebesar 12.847 jiwa, lalu Desa Bangorejo sebesar 8.843 jiwa, Desa Kebondalem sebesar 8.474 jiwa, Desa Sambimulyo sebesar 8.223 jiwa, Desa Sambirejo sebesar 8.142 jiwa, Desa Sukorejo sebesar 7.250 jiwa dan terakhir adalah Desa Ringintelu dengan jumlah penduduk yaitu 6.468 jiwa.

(Halaman sengaja dikosongkan)

Gambar 4.1.1 Peta Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi



Sumber : Survei Sekunder, 2020

(Halaman sengaja dikosongkan)

4.1.2 Gambaran Umum Kondisi Wilayah Penelitian Sebagai Wilayah Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Olahan Jeruk Siam

Kecamatan Bangorejo merupakan salah satu kecamatan di Banyuwangi Selatan yang memiliki 7 desa yaitu Bangorejo, Kebondalem, Sambirejo, Sambimulyo, Sukorejo, Temurejo dan Ringin telu. Kecamatan ini memang merupakan sentra buah naga dan buah jeruk. Desa dengan produksi jeruk siam terbesar adalah Desa Temurejo disusul dengan 6 desa yang lain. Sama halnya dengan luas panen komoditas jeruk siam terbesar terdapat di Desa Temurejo.

Menurut Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kab. Banyuwangi, Kecamatan Bangorejo merupakan sentra jeruk siam dan buah yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat bagus dan besar-besar. Namun, pengembangan pengolahan buah jeruk di Kab. Banyuwangi khususnya Kec. Bangorejo masih belum dikembangkan dengan maksimal.

Pelaku usaha yang bergelut dalam bidang pengolahan buah-buahan menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual belum terlalu memanfaatkan jeruk siam. Produk jeruk siam di daerah selatan ini sulit ditemukan produk nya bahkan juga sulit ditemukan UMKM yang mengolah jeruk siam, walaupun ada jeruk siam tersebut hanya diolah secara *by order* saja belum secara berkelanjutan atau bersifat terus-menerus. Selain itu, kebiasaan petani juga yang lebih suka menjual jeruk langsung ke tengkulak dan dijual langsung untuk dibawa keluar wilayah/kota. Hal tersebut membuat kondisi masyarakat sebagai petani jeruk siam tidak mengalami kondisi kesejahteraan yang berubah dari dulu hingga sekarang. Karena tidak ada kegiatan lain untuk menciptakan pendapatan lebih masyarakat lokal dengan memanfaatkan komoditas unggulan ini.

Untuk memasuki Kecamatan Bangorejo akan melihat patung buah jeruk siam yang mengartikan bahwa Kecamatan Bangorejo merupakan sentra komoditas jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan ini terkenal dengan potensi jeruk siam yang sangat besar karena memang mayoritas masyarakat lokal merupakan petani jeruk siam.



Gambar 4.1.2 Icon Kecamatan Bangorejo sebagai sentra jeruk siam Kabupaten Banyuwangi

Sumber : Survey Primer, 2020

Gambaran terkait kondisi komoditas jeruk siam akan dijelaskan lebih detail terkait bahan baku, tenaga kerja, modal, kemitraan, proses produksi, pemasaran dan infrastruktur. Bahan Baku meliputi kualitas bahan baku dan kuantitas bahan baku. Tenaga kerja meliputi ketersediaan tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja. Kemitraan meliputi peran pemerintah, peran masyarakat dan peran swasta. Modal meliputi lembaga permodalan, kemudahan memperoleh modal. Pemasaran meliputi strategi pemasaran dan permintaan pasar. Proses produksi meliputi teknologi pengolahan dan skala produksi. Infrastruktur meliputi jalan, listrik dan air.



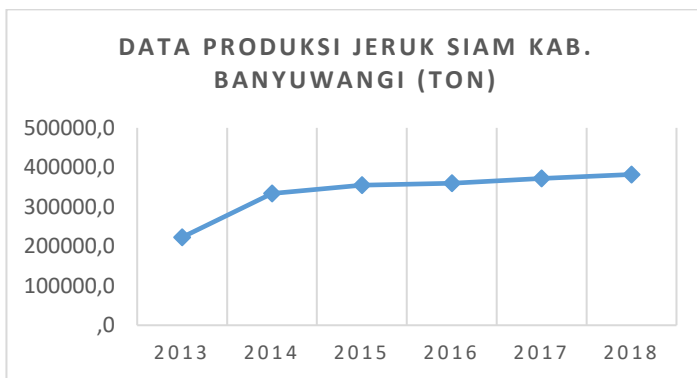
Gambar 4.1.3 Jeruk Siam Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

Sumber : Survei Primer, 2020

4.1.2.1 Bahan Baku

A. Kuantitas Bahan Baku

Kuantitas bahan baku merupakan jumlah ketersediaan bahan baku berupa jeruk siam di lokasi penelitian. Sesuai dengan survey primer dan survey sekunder, Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang potensial dalam produksi buah jeruk dengan sentra produksi buah jeruk siam ini terdapat di Kecamatan Bangorejo. Jumlah produksi komoditas jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1.4 Grafik Jumlah Bahan Baku Jeruk Siam

*Sumber : Potensi Perkebunan & Holtikultura 2018 Dinas Pertanian
Kab. Banyuwangi*

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah bahan baku jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi sangat melimpah dan meningkat dari tahun 2013 menuju 2018. Pada tahun 2013 produksi jeruk siam sebesar 222.804 ton, Pada tahun 2014 meningkat menjadi 333.767,5 ton produksi. Pada tahun 2015 meningkat hingga 354.685 ton jeruk siam. Pada tahun 2016 jumlah produksi jeruk siam sebesar 359.759 ton dan pada tahun 2017 menjadi 371.810,93 ton. Dan pada tahun 2018 peningkatan produksi menjadi 381910,21 ton. Menurut Potensi Perkebunan & Holtikultura 2018 Dinas Pertanian Kab. Banyuwangi, Kec Bangorejo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang menjadi daerah komoditi hortikultura diantara Kecamatan Purwoharjo, Tegaldlimo, Pesanggaran, Tegaldlimo, Siliragung, Cluring, Gambiran, Tegalsari dan Muncar. Apabila dilihat dari sebarannya, komoditi jeruk siam ini sangat berkembang di Banyuwangi daerah selatan. Sedangkan menurut dokumen Agropolitan Kabupaten Banyuwangi, Sentra buah jeruk siam terdapat di Kecamatan Bangorejo. Berikut merupakan jumlah produksi jeruk siam kecamatan Bangorejo.



Gambar 4.1.5 Gambaran Produksi Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo

Sumber : Survei Primer, 2020

B. Kualitas Bahan Baku

Komoditas jeruk siam Kecamatan Bangorejo menurut Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kab. Banyuwangi merupakan jeruk siam yang paling berkualitas dibanding jeruk siam yang diproduksi di Kecamatan lain. Dalam menentukan kualitas bahan baku di lokasi penelitian, jeruk terbagi menjadi 4 kelompok yaitu jeruk tipe A, B, C dan D. Jeruk yang memiliki ukuran besar-besar dan memiliki kualitas bagus merupakan tipe A dan B. Sedangkan jeruk yang memiliki ukuran kecil dan berkualitas sedang - rendah merupakan jeruk kelompok tipe C dan D.

4.1.2.2 Tenaga Kerja

A. Ketersediaan Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja dalam pengolahan jeruk siam merupakan adanya kelompok-kelompok masyarakat yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan dari pemerintah. Seperti kelompok masyarakat yang telah melakukan pengolahan jeruk siam menjadi sari buah dan dodol oleh ibu-ibu PKK dilakukan oleh ± 10 anggota yang diketuai oleh ketua PKK yang selalu memberikan informasi pemesanan terhadap anggotanya. Adanya pelatihan yang telah diikuti oleh masyarakat akan terjadi ketersediaan tenaga kerja karena tenaga kerja telah memiliki kemampuan untuk menjadi tenaga kerja pengolahan jeruk siam. Selain itu, ketersediaan tenaga kerja terkait dengan pengolahan ini juga adanya ibu-ibu di lokasi penelitian yang mampu mengolah produk namun tetap harus dilatih agar kualitas produk sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 4.1.6 Pelatihan Pengolahan Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo

Sumber : Survei Primer, 2020

B. Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja dalam kaitan ini adalah tentang keterampilan tenaga kerja dalam proses pengolahan produk jeruk siam. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kecamatan Bangorejo yang pernah berkecimpung dalam pengolahan jeruk, pemerintah juga ikut berperan meningkatkan kualitas tenaga kerja pengoalan komoditas jeruk siam dengan cara melakukan berbagai pelatihan pengolahan jeruk siam. Sehingga adanya pelatihan ini bukan hanya untuk memperkenalkan bahwa jeruk siam bisa diolah menjadi sebuah produk, tetapi juga mengajari bagaimana cara mengolah untuk dijadikan sebuah produk tersebut serta mengajari bagaimana cara mengelola keuangan suatu usaha. Sehingga adanya pelatihan jeruk siam juga merupakan bentuk upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam manajemen usaha.

4.1.2.3 Modal

A. Lembaga Permodalan

Lembaga permodalan dalam kaitan ini merupakan adanya badan yang menaungi bidang jasa keuangan. Dalam proses pengolahan produk UMKM di seluruh Kab. Banyuwangi menggunakan modal dari perbankan dan dana pribadi. Ketika masyarakat bertanya kepada pemerintah terkait dengan permodalan, pemerintah mengarahkan peminjaman permodalan dari perbankan. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi telah bekerjasama dengan pihak perbankan untuk mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Banyuwangi. Sehingga, pemerintah tidak memberikan modal namun hanya mengarahkan untuk mengambil di perbankan. Menurut informasi yang diperoleh saat survei primer, pihak UMKM dan petani jeruk di Kecamatan Bangorejo sangat puas dan senang mengambil bantuan permodalan dari perbankan. Hal ini dikarenakan bunganya kecil dan bersifat resmi sehingga tidak akan membahayakan

bagi usaha mereka. Lembaga permodalan ini terletak di Desa Bangorejo.



Gambar 4.1.7 Lembaga Permodalan di Kecamatan Bangorejo

Sumber : Survei Primer, 2020

B. Kemudahan Mencari Modal

Menurut Bapak Budi Kabid UM Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi di Kabupaten Banyuwangi sudah tidak kesulitan untuk meminjam modal dari perbankan. Pihak perbankan memberikan kemudahan terhadap modal dan mendukung terhadap pengembangan UMKM di Banyuwangi. Kemudahan pengambilan modal ini disepakati oleh pihak perbankan bersama Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi yang mana telah diketahui bahwa Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan ekonomi karena adanya pengembangan pariwisata. Sehingga, uang dalam produksi manajemen usaha UMKM Masyarakat bisa berputar karena adanya pariwisata meningkatkan kebutuhan oleh-oleh wisatawan di Banyuwangi.

4.1.2.4 Kemitraan

A. Peran Masyarakat

Masyarakat juga sangat berperan dalam pengolahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo. Karena tidak hanya peran pemerintah saja, masyarakat dituntut untuk berinisiatif dan tidak pasif terhadap dorongan pemerintah. Peran masyarakat di kecamatan

Bangorejo yang selalu menjadi sasaran dalam pengolahan jeruk ini adalah ibu-ibu PKK. Seorang ibu dinilai lebih memiliki keuletan dalam melakukan proses produksi pengolahan komoditas. Namun, sayangnya masyarakat belum mengolah jeruk siam menjadi produk olahan yang berkelanjutan yang diproduksi secara terus menerus.



Gambar 4.1.8 Ibu-Ibu PKK Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Dalam Proses Pengolahan Komoditas Jeruk Siam

Sumber : Survei Primer, 2020

B. Peran Pemerintah

Pemerintah merupakan fasilitator dalam membantu perkembangan UMKM makanan dan minuman, peran pemerintah dalam perkembangan usaha-usaha masyarakat sangat diperlukan. Dalam lokasi penelitian, pemerintah melakukan pelatihan bimbingan teknis kepada masyarakat tentang pengenalan produk-produk buah jeruk siam, bagaimana proses membuat produk jeruk siam, dan bagaimana cara mengelola keuangan usaha. Selain melakukan pelatihan kepada masyarakat Bangorejo, pemerintah juga membantu dalam proses pembuatan kemasan dan logo agar produk hasil usaha masyarakat lebih menarik di pasaran serta membantu masyarakat dalam mendapatkan PIRT yang merupakan izin produksi pangan yang dihasilkan skala industri rumah tangga yang telah ditetapkan BPOM.

C. Peran Swasta

Untuk peran swasta dalam perkembangan UMKM di Kabupaten Banyuwangi sangat penting hal ini dikarenakan

keterbatasan pemerintah dan masyarakat khususnya dalam hal finansial. Untuk peran swasta terhadap UMKM secara umum di Kabupaten Banyuwangi salah satunya adalah membantu dalam pembuatan logo dan desain kemasan bagi masyarakat yang masih bingung dan kesulitan terhadap desain logo dan kemasan produk usaha mereka. Peran swasta ini merupakan bentuk kerjasama CSR (*Corporate Social Responsibility*) antara Bank Negara Indonesia / BNI dengan pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Informasi yang diperoleh, adanya kerjasama ini sangat membantu pihak pemerintah dan pihak masyarakat selaku pemilik usaha. Diharapkan suatu produk hasil olahan masyarakat akan terlihat menarik di pasaran dan memiliki nilai jual dengan sebuah desain kemasan dari hasil bantuan-bantuan pihak swasta.

4.1.2.5 Proses Produksi

A. Skala Produksi

Skala produksi dalam pengolahan jeruk siam di Kecamatan Bangorejo diharapkan pemerintah menjadi sebuah usaha yang mampu melakukan sebuah olahan komoditas jeruk siam menjadi sebuah produk. Menurut Dinas Industri Kabupaten Banyuwangi, pelatihan bimtek yang telah dilakukan diharapkan akan menghasilkan sebuah usaha yang berskala IKM yaitu usaha yang memproduksi berbagai macam jenis produk yang digunakan keperluan sehari-hari. Sedangkan menurut Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kab. Banyuwangi diharapkan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh mereka akan menghasilkan sebuah usaha yang berskala UMKM yang merupakan usaha yang dijalankan oleh kelompok/individu. Namun kedua dinas ini sama-sama melakukan pelatihan guna mendorong masyarakat dan petani Kecamatan Bangorejo untuk melakukan pengolahan jeruk siam menjadi sari jeruk dan dodol. Sedangkan di Kecamatan Bangorejo hasil dari pelatihan pemerintah yang melakukan pengolahan dilakukan oleh sekelompok ibu-ibu PKK yang mana skala produksi masih berdasarkan permintaan dari pesanan.

B. Teknologi Pengolahan

Teknologi yang berkaitan dengan proses pengolahan jeruk di Kecamatan Bangorejo sudah ada yaitu berkaitan dengan teknologi pengolahan. Teknologi ini merupakan bantuan dari perguruan tinggi negeri yang didapatkan dari program KKN Mahasiswa. Namun, untuk kegiatan pengolahan jeruk siam di Kecamatan Bangorejo sudah tidak berjalan lagi. Sehingga, teknologi ini sudah tidak dipakai dan disimpan oleh masyarakat. Menurut salah satu masyarakat yang pernah mengolah jeruk siam, teknologi yang digunakan sudah cukup modern namun teknologinya mudah digunakan dan sederhana. Sehingga, masyarakat tidak mengalami kesulitan dan kebingungan saat menggunakannya.



Gambar 4.1.9 Teknologi Pengolahan Komoditas Jeruk Siam di Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo

Sumber : Survei Primer, 2020

4.1.2.6 Pemasaran

A. Strategi Pemasaran

Pemasaran hasil produk olahan jeruk siam hanya akan diproduksi jika ada pesanan saja. Menurut informasi survei primer, pemasaran jeruk siam belum masuk di pusat oleh-oleh dan belum dilakukan produksi secara terus-menerus. Hal ini juga ditegaskan oleh Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi bahwa kontinuitas bahan baku menjadi alasan belum adanya kegiatan tersebut, dan ketika tidak ada buah jeruk siam di Kecamatan Bangorejo jeruk siam akan menjadi mahal dan petani lebih suka

menjual jeruk mereka ke tengkulak yang memasarkan jeruk siam mereka langsung ke luar kota misalnya Tulungagung, Surabaya dan Jakarta. Sedangkan untuk kelompok masyarakat yang telah mengolah produk jeruk siam, produk juga diolah saat ada pesanan dan adanya rapat besar di desa mereka dimana mereka ingin memperkenalkan bahwa desa mereka memiliki potensi pengembangan produk jeruk siam. Selain itu kelompok PKK yang telah melakukan pengolahan sudah tidak produksi lagi dikarenakan mereka tidak mengetahui strategi pemasaran yang tepat agar produk yang mereka olah tetap bertahan di pasar.

B. Permintaan Pasar

Pemasaran produk pengolahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Banyuwangi hanya terdapat 1 cara saja yaitu dilakukan proses produksi saat ada pesanan saja. Untuk UMKM diluar kecamatan Bangorejo, produk hanya diproduksi saat ada pesanan saja. UMKM tidak melakukan proses produksi secara terus-menerus dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan, kontunyuitas produk jeruk siam tidak seperti buah naga yang dapat berbuah terus menerus dengan cara melakukan penyinaran lampu yang dinyalakan dengan genset di malam hari untuk membantu pohon buah naga berbunga diluar musim. Namun apabila jeruk siam terjadi musim panen, akan terjadi fenomena adanya buah jeruk siam yang melimpah. Berdasarkan masalah tersebut, pengolahan jeruk siam belum dilakukan secara maksimal oleh pihak pelaku UMKM dan masyarakat lokal. Padahal apabila dilihat dari kuantitas bahan baku Kabupaten Banyuwangi khususnya Kecamatan Bangorejo memiliki kuantitas yang sangat besar dan merupakan sentra produksi komoditas jeruk siam. Apalagi pemerintah Banyuwangi menggenjot Kabupaten Banyuwangi dalam bidang pariwisata. Infoemasi yang didapatkan dari Dinas UMKM, rata-rata pelaku usaha memasarkan produk langsung ke pusat oleh-oleh. Dengan adanya pariwisata, Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan wisatawan dari tahun ke tahun. Sehingga dibutuhkan banyak referensi oleh-oleh untuk mendukung kegiatan tersebut. Menurut Pak Budi selaku Kabid UM Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi Kab. Banyuwangi, jika

pengolahan buah jeruk siam ada dan diproduksi terus menerus maka akan menjadi tambahan referensi oleh-oleh Banyuwangi.



Gambar 4.1.10 Sari Jeruk (kiri) dan Dodol Jeruk (kanan)

Sumber : Survei primer, 2020

4.1.2.7 Kemitraan

A. Jalan

Jalan dalam lokasi wilayah penelitian sudah dapat dikatakan sangat baik. Jalan-jalan yaitu jalan utama, jalan yang menghubungkan kecamatan Bangorejo dengan Kecamatan Jajag, Siliragung, Tegaldlimo dan Pesanggaran. Adanya jalan yang baik di Kecamatan Bangorejo nantinya akan berdampak pada kemudahan distribusi produk pengolahan jeruk siam dari Kecamatan Bangorejo ke Kecamatan yang lain. Kecamatan Bangorejo memiliki jalan yang sangat baik dikarenakan Kecamatan Bangorejo merupakan kecamatan yang menjadi penghubung dari Kecamatan lain menuju Kecamatan Pesanggaran yang merupakan wilayah yang sangat memiliki potensi pengembangan pariwisata dan industri pertambangan.



Gambar 4.1.11 Jalan menuju Kecamatan Jajag (Kiri) dan Jalan menuju Kecamatan Pesanggaran (Kanan)

Sumber : Survei Primer, 2020

Namun juga masih banyak ditemukan jalan-jalan yang masih kurang baik yaitu jalan-jalan di persawahan dan jalan-jalan dari satu desa ke desa lain. Namun menurut informasi yang diperoleh saat survei primer, beberapa jalan akan dilakukan pembangunan.

B. Listrik

Listrik di Kecamatan Bangorejo sudah teraliri semua. Menurut informasi yang diperoleh saat survei primer, listrik ini merupakan bentuk prasarana yang sangat diperlukan oleh masyarakat saat mengolah produk mengingat alat/teknologi yang digunakan saat melakukan proses pengolahan menggunakan aliran listrik.



Gambar 4.1.12 Listrik Kecamatan Bangorejo

Sumber : Survei Primer, 2020

C. Air

Air dalam melakukan proses pengolahan produk jeruk siam oleh kelompok masyarakat menggunakan air galon. Menurut informasi dari survei primer, kelompok masyarakat pernah menggunakan air dari tanah, namun produk tidak bertahan lama ketika produk dioleh menggunakan air galon. Selain itu penggunaan air galon menurut kelompok masyarakat sangat diperlukan mengingat untuk menjaga ke higienitasan produk.

4.2 Hasil dan Analisa

4.2.1 Menentukan kriteria penentuan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo

Penentuan produk turunan komoditas jeruk siam digunakan untuk mengetahui produk yang potensial dikembangkan terkait jeruk siam berdasarkan perspektif stakeholder. Produk jeruk siam di Kecamatan Bangorejo maupun Kabupaten Banyuwangi belum terlalu berkembang seperti produk olahan dari holtikultura yang lain seperti buah naga, pisang, durian, dsb. Hal ini dikarenakan petani Kecamatan Bangorejo lebih suka menjual jeruk siam kepada tengkulak yang langsung keluar kota. Selain itu, beberapa UMKM pengolahan produk buah-buahan masih belum mengetahui tentang bagaimana cara mengolah produk jeruk siam.

Setelah mendapatkan kriteria dai hasil kajian sintesa pustaka terkait penentuan produk, kriteria tersebut di *crosscheck* di wilayah penelitian apakah kriteria tersebut bisa digunakan sebagai kriteria untuk menentukan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo.

Kriteria diperoleh dari hasil analisis delphi yang ditujukan kepada beberapa *stakeholder*. *Stakeholder* yang digunakan berdasarkan hasil analisis *stakeholder*. Tujuan dilakukan analisis delphi adalah untuk melakukan eksplorasi pendapat yang diberikan oleh para stakeholder melalui kuisisioner yang berisi pertanyaan kriteria dari sintesa pustaka. Selain itu, analisis delphi memungkinkan *stakeholder* memberikan kriteria baru yang belum ditanyakan oleh peneliti. Berikut ini merupakan tabulasi hasil wawancara mengenai kriteria penentuan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi yang telah dilakukan oleh beberapa *stakeholder*. Dalam menentukan produk olahan prioritas terhadap komoditas jeruk siam, terdapat 8 *stakeholder* yang memiliki pengetahuan terhadap pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam.

Iterasi I

Berikut ini merupakan hasil analisa Delphi tahap 1 yang telah dilakukan penyebaran kuisioner kepada 8 stakeholder.

Gambar 4.2.1 Hasil Analisis Delphi Tahap I

Faktor	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8
Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	S	S	S	S	S	S	S	S
	Kualitas Bahan Baku	S	S	S	S	S	S	S	S
Pasar	Permintaan Pasar	S	S	S	S	S	S	S	S
	Strategi Pasar	S	S	S	S	TS	TS	S	S
Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	S	S	S	S	S	S	S	S
	Adanya Teknologi	S	S	S	S	S	S	S	S
SDM	Ketersediaan SDM	S	S	S	S	S	S	S	S
	Kualitas SDM	S	S	S	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan

R2 : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian

R3 : Dinas Pertanian

R4 : Pemilik UMKM

R5 : Kecamatan Bangorejo

R6 : Ketua GAPOKTAN Kecamatan Bangorejo

R7 : Kelompok PKK Pengolah Jeruk Siam

R8 : Tengkulak

Dari hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa kriteria penentuan produk olahan komoditas jeruk siam yang telah diajukan

kepada *stakeholder* belum mencapai konsensus. Terdapat satu kriteria, yaitu strategi pasar. Terdapat 2 *stakeholder* menyatakan tidak setuju terhadap kriteria strategi pasar. Berikut adalah penjelasan terkait hasil eksplorasi pada kuisioner delphi tahap I:

Tabel 4.2.1 Hasil Eksplorasi Wawancara Delphi Tahap I

Faktor	Variabel	Alasan
Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	Kedelapan responden setuju bahwa kriteria ketersediaan bahan baku menentukan penentuan produk prioritas karena tanpa adanya bahan baku maka proses produksi tidak akan berjalan. Sebuah pengolahan produk harus bisa terpenuhi dengan adanya ketersediaan bahan baku. Sehingga, Sehingga ketersediaan bahan baku yang tersedia harus memenuhi kebutuhan pengolahan produk.
	Kualitas Bahan Baku	Kedelapan responden setuju bahwa kriteria kualitas bahan baku menentukan penentuan produk prioritas dikarenakan kualitas bahan baku harus memiliki kualitas yang bagus dan layak konsumsi. Walaupun di Kecamatan Bangorejo jeruk siam grade A B sudah banyak yang dikirim di luar kota untuk dijadikan buah langsung konsumsi. Pengolahan menggunakan grade C D. Sehingga kualitas bahan baku yang tersedia harus memenuhi kebutuhan pengolahan produk.
Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	Kedelapan responden setuju bahwa kriteria ketersediaan modal menentukan penentuan produk prioritas dikarenakan ketersediaan modal yang ada kecil ataupun besar berpengaruh terhadap

		produk apa yang dipilih untuk dilakukan olahan. Sehingga adanya modal yang tersedia harus memenuhi kebutuhan pengolahan produk.
	Ketersediaan Teknologi	Kedelapan responden setuju bahwa kriteria ketersediaan teknologi menentukan penentuan produk prioritas dikarenakan ketersediaan teknologi akan memudahkan pekerjaan tenaga kerja dan penggunaan teknologi dalam UMKM biasanya bersifat sederhana penggunaannya. Sehingga teknologi yang tersedia harus memenuhi kebutuhan pengolahan produk.
Pasar	Permintaan Pasar	Kedelapan responden setuju bahwa kriteria permintaan pasar menentukan penentuan produk prioritas dikarenakan penentuan produk harus ditentukan berdasarkan kondisi permintaan pasar. Produk-produk UMKM permintaan pasarnya tinggi dikarenakan kondisi Banyuwangi sebagai Kota Pariwisata beserta lokasi geografis Banyuwangi yang terletak dekat dengan Pulau Bali. Sehingga permintaan pasar bukan hanya bersifat lokal namun juga hingga regional dan nasional. Sehingga permintaan pasar harus bisa dipenuhi dengan produk yang telah ditentukan.
	Strategi Pasar	R1,R2,R3,R4,R7,R8 setuju karena strategi pemasaran dalam penentuan produk prioritas berperan sebagai perencanaan produk juga dari penentuan produk hingga promosi. Selain itu fungsinya strategi pasar dalam penentuan

		<p>produk ini adalah memilih produk yang tidak membutuhkan strategi yang rumit misalkan produk yang terpilih, pemerintah tidak sulit memikirkan strategi karena pemerintah pernah mengembangkan produk jenis ini sebelumnya. Namun, R5 dan R6 tidak setuju dikarenakan penentuan produk cukup dengan melihat permintaan pasar karena strategi pasar bisa dijalankan setelah sebuah produk sudah jadi dan strategi bisa difikirkan sambil jalan produknya dipasarkan.</p>
s	<p>Ketersediaan SDM</p>	<p>Kedelapan responden setuju bahwa kriteria ketersediaan SDM menentukan penentuan produk prioritas dikarenakan penentuan produk harus ditentukan berdasarkan kesiapan SDM di wilayah tersebut apabila SDM tidak ada dan mengambil dari luar daerah maka akan mengeluarkan biaya yang besar. Dan kesiapan SDM itu penting karena mereka juga yang akan mengolah sebagai pelaku. Sehingga penentuan produk harus ditentukan berdasarkan ketersediaan SDM di lokasi perencanaan.</p>
	<p>Kualitas SDM</p>	<p>Kedelapan responden setuju bahwa kriteria kualitas SDM menentukan penentuan produk prioritas dikarenakan penentuan produk harus disesuaikan dengan kualitas SDM di lokasi perencanaan. Sehingga kualitas SDM yang tersedia harus memenuhi kebutuhan pengolahan produk.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Iterasi II

Untuk mendapatkan konsensus dari *stakeholder*, dilakukan kuisisioner delphi tahap II. Berikut ini merupakan tabulasi hasil wawancara delphi tahap II yang telah dilakukan oleh beberapa *stakeholder*.

Tabel 4.2.2 Hasil Eksplorasi Wawancara Delphi Tahap II

Faktor	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8
Pasar	Strategi Pasar	S	S	S	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- R1 : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan
- R2 : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian
- R3 : Dinas Pertanian
- R4 : Pemilik UMKM
- R5 : Kecamatan Bangorejo
- R6 : Ketua GAPOKTAN Kecamatan Bangorejo
- R7 : Kelompok PKK Pengolah Jeruk Siam
- R8 : Tengkulak

Dari hasil iterasi pertama analisis delphi tahap II diatas, terlihat bahwa seluruh *stakeholder* telah mencapai konsensus bahwa kriteria strategi pasar berpengaruh dalam penentuan produk olahan prioritas komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Kriteria strategi pemasaran dalam penentuan produk berpengaruh untuk memperkuat sebuah produk saat produk telah diedarkan di pasar. Diperoleh informasi dari beberapa *stakeholder* bahwa strategi pemasaran merupakan strategi yang dibentuk setelah menganalisis permintaan pasar. Setelah melakukan analisis permintaan pasar maka strategi pemasaran dari penentuan produk, desain, penentuan harga, kemitraan, dan promosi direncanakan agar produk bisa bersaing di pasar. Berikut adalah penjelasan terkait hasil eksplorasi pada kuisisioner delphi tahap II:

Tabel 4.2.3 Hasil Eksplorasi Wawancara Delphi Tahap II

Faktor	Variabel	Hasil Eksplorasi
Pasar	Strategi Pasar	Kedelapan responden setuju bahwa variabel strategi pasar menentukan penentuan produk prioritas. Fungsinya strategi pasar dalam penentuan produk adalah memilih produk sejenis yang tidak membutuhkan strategi yang rumit misalkan produk yang terpilih, pemerintah tidak sulit memikirkan strategi karena pemerintah pernah mengembangkan produk ini sebelumnya. Sehingga, strategi pasar yang dijalankan pemerintah bisa diaplikasikan kedalam produk selanjutnya, dan penentuan produknya diselesaikan dengan itu.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria penentuan produk turunan komoditas jeruk siam, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi adalah ketersediaan bahan baku, kualitas bahan baku, ketersediaan modal, ketersediaan teknologi, permintaan pasar, strategi pasar, kuantitas SDM, dan kualitas SDM.

4.2.2 Menentukan produk olahan prioritas komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo

Setelah mendapatkan mendapatkan kriteria yang berpengaruh dalam analisa sebelumnya, maka dilakukan analisa pembobotan untuk mengetahui bobot setiap variabel. Untuk mendapatkan bobot setiap

indikator dan variabelnya, digunakan alat analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dengan menggunakan aplikasi *Expert Choice 11*.

Dalam proses analisa langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengisian dengan kuisisioner AHP kepada *stakeholder* terkait yang telah ditentukan. Responden pada penelitian kali ini adalah dari 8 responden yaitu Dinas Pertanian, Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian, UMKM Pengolahan, Kelompok GAPOKTAN, Kelompok PKK, Kecamatan Bangorejo dan Tengkulak.

Setelah melakukan pengisian kuisisioner, maka hasil dari setiap kuisisioner akan diproses dengan aplikasi *Expert Choice 11* dan menggabungkan seluruh jawaban dari responden. Hasil dari penggabungan jawaban responden tersebut akan melahirkan bobot setiap variabel dan variabel yang akan digunakan untuk menentukan produk potensial terhadap komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo. Dalam proses analisa, angka inkonsistensi setiap analisa aspek maupun variabel harus berada di bawah 0,1.

Hasil dari analisis AHP dibagi menjadi dua, yakni pembobotan indikator dan pembobotan setiap kriteria. Untuk pembobotan indikator hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2.2 Hasil AHP Seluruh Indikator

Sumber : Analisa Penulis, 2020

Berdasarkan hasil analisis menggunakan AHP untuk pembobotan indikator yakni pada indikator bahan baku, SDM, sistem produksi dan pasar. Didapatkan bahwa nilai tertinggi pada ke empat indikator tersebut yakni pada **indikator pasar dengan jumlah nilai sebesar 0,537**, sedangkan untuk nilai pembobotan terendah yakni

pada **indikator bahan baku dengan jumlah nilai 0,149**. Inkonsistensi pada hasil analisis adalah 0,00222 yaitu dibawah 0,1, maka hasil analisa dapat dilanjutkan. Selanjutnya dilakukan pembobotan kriteria setiap indikator. Berikut adalah pembobotan tiap kriteria dalam indikator:

A. Pembobotan tiap kriteria dalam indikator bahan baku



Gambar 4.2.3 Hasil AHP Indikator Bahan Baku

Sumber : Analisa Penulis, 2020

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan data pada pembobotan tiap kriteria dalam indikator bahan baku bahwa jumlah nilai tertinggi pada indikator bahan baku yakni **kriteria ketersediaan bahan baku dengan jumlah nilai 0,632**, sedangkan jumlah nilai terendah pada yakni **kriteria kualitas bahan baku dengan jumlah nilai 0,368**. Inkonsistensi dalam tahap ini adalah 0,0, sehingga dibawah 0,1 maka hasil dapat dilanjutkan.

Selanjutnya adalah bahan baku yang menjadi prioritas pertimbangan dalam pengembangan komoditas jeruk berskala rumah tangga di Kecamatan Bangorejo. Karena tanpa adanya bahan baku, proses produksi tidak berjalan dan tidak menghasilkan suatu produk. Selain itu ketersediaan bahan baku dirasa perlu untuk keberlanjutan proses produksi, melihat bahwa Kecamatan Bangorejo merupakan sentra komoditas jeruk di Kabupaten Banyuwangi. Selain itu masalah yang dihadapi biasanya terkait dengan dengan kontinyuitas bahan baku sehingga jika bahan baku saja tidak kontinyu atau ketersediaan tidak berjalan maka produksi tidak berjalan. Selanjutnya dilakukan pembobotan variabel dalam indikator SDM, berikut adalah pembobotannya:

B. Pembobotan tiap kriteria dalam indikator SDM



Gambar 4.2.4 Hasil AHP Indikator Sumber Daya Manusia

Sumber : Analisa Penulis, 2020

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan data pada pembobotan tiap kriteria dalam indikator SDM bahwa jumlah nilai tertinggi pada indikator SDM yakni **kriteria ketersediaan SDM dengan jumlah nilai 0,768**, sedangkan jumlah nilai terendah pada yakni **kualitas SDM dengan jumlah nilai 0,232**. Inkonsistensi dalam tahap ini adalah 0,0, sehingga dibawah 0,1 maka hasil dapat dilanjutkan.

Dalam indikator SDM menempati peringkat ketiga. SDM sangat penting karena SDM merupakan masyarakat/pelaku yang melakukan pengolahan. Dalam kriteria ini ketersediaan SDM lebih utama dibandingkan kualitas dikarenakan perlu adanya masyarakat yang memiliki sikap niat terhadap pengembangan komoditas jeruk yang kemudian peran pemerintah membantu dengan memberikan sentuhan kepada masyarakat berupa pelatihan-pelatihan sehingga menciptakan tenaga kerja yang memiliki kualitas. Selanjutnya dilakukan pembobotan variabel dalam indikator sistem produksi, berikut adalah pembobotannya:

C. Pembobotan tiap kriteria dalam indikator sistem produksi



Gambar 4.2.5 Hasil AHP Indikator Sistem Produksi

Sumber : Analisa Penulis, 2020

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan data pada pembobotan tiap kriteria dalam indikator sistem produksi bahwa jumlah nilai tertinggi pada indikator sistem produksi yakni **kriteria ketersediaan modal dengan jumlah nilai 0,715**, sedangkan jumlah nilai terendah pada yakni **ketersediaan teknologi dengan jumlah nilai 0,285**. Inkonsistensi dalam tahap ini adalah 0,0, sehingga dibawah 0,1 maka hasil dapat dilanjutkan.

Selanjutnya adalah sistem produksi. Sistem produksi menempati prioritas ketiga dikarenakan sebuah usaha sangat memerlukan adanya modal sebagai aset utama membuka usaha. Selain itu teknologi juga sangat dibutuhkan karena akan memudahkan pekerjaan tenaga kerja. Dalam penilaian menurut kriteria, ketersediaan modal lebih penting daripada teknologi. Karena dalam pengolahan berskala UMKM walaupun membutuhkan teknologi namun tidak terlalu membutuhkan teknologi yang besar dan bersifat rumit. Selanjutnya dilakukan pembobotan kriteria dalam indikator pasar, berikut adalah pembobotannya:

D. Pembobotan tiap kriteria dalam indikator pasar



Gambar 4.2.6 Hasil AHP Indikator Pasar

Sumber : Analisa Penulis, 2020

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan data pada pembobotan tiap kriteria dalam indikator pasar bahwa jumlah nilai tertinggi pada indikator pasar yakni **kriteria permintaan pasar dengan jumlah nilai 0,857**, sedangkan jumlah nilai terendah pada yakni **strategi pasar dengan jumlah nilai 0,143**. Inkonsistensi dalam tahap ini adalah 0,0, sehingga dibawah 0,1 maka hasil dapat dilanjutkan.

Apabila dilihat dari pembobotan seluruh indikator, diperoleh hasil bahwa pasar paling tinggi bobotnya dikarenakan, sebuah produk harus memenuhi kebutuhan pasar dan diproduksi berdasarkan permintaan pasar. Sebuah produk juga harus bisa memenuhi kebutuhan pasar di wilayah lokal, regional maupun nasional. Sehingga pemilihan sebuah produk harus ditentukan berdasarkan adanya permintaan pasar sehingga strategi pasarnya akan mudah direncanakan.

Setelah menghasilkan penilaian terhadap kriteria, tahap selanjutnya adalah dengan penilaian semua alternatif produk pada setiap kriteria dengan penyebaran kuisisioner kepada semua *stakeholder*. Dan yang terakhir adalah dengan melakukan perhitungan skor atau nilai total setiap alternatif produk olahan, dan menentukan urutan prioritas keputusan didasarkan pada skor atau nilai total masing-masing alternatif. Tabel penilaian alternatif komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo berdasarkan penilaian *stakeholder* terdapat di lembar lampiran.

➔ **Menghitung skor atau nilai total setiap alternatif, dan menentukan urutan prioritas keputusan didasarkan pada skor atau nilai total masing-masing alternatif.**

Tahap selanjutnya penentuan produk olahan adalah dengan menghitung skor pada setiap alternatif produk olahan terhadap kriteria. Pada tahap ini menggunakan penyebaran kuisisioner kepada 8 *stakeholder*. Kuisisioner terlampir pada lampiran E. 8 *stakeholder* menilai produk olahan dengan *range* skor 1-9. Berikut contoh penjabaran rumus perhitungan MPE :

Penilaian Alternatif Produk Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi :

- **(Alternatif 1)** → $MPE_{Mk} = Mk_1^{Y1} + Mk_2^{Y2} + Mk_3^{Y3} + Mk_4^{Y4} + Mk_5^{Y5} + Mk_6^{Y6} + Mk_7^{Y7} + Mk_8^{Y8} + Mk_9^{Y9}$
- **(Alternatif 2)** → $MPE_{Tp} = Tp_1^{Y1} + Tp_2^{Y2} + Tp_3^{Y3} + Tp_4^{Y4} + Tp_5^{Y5} + Tp_6^{Y6} + Tp_7^{Y7} + Tp_8^{Y8} + Tp_9^{Y9}$
- **(Alternatif 3)** → $MPE_{Sl} = Sl_1^{Y1} + Sl_2^{Y2} + Sl_3^{Y3} + Sl_4^{Y4} + Sl_5^{Y5} + Sl_6^{Y6} + Sl_7^{Y7} + Sl_8^{Y8} + Sl_9^{Y9}$

- **(Alternatif 4)** → $MPE Mn = Mn_1^{Y1} + Mn_2^{Y2} + Mn_3^{Y3} + Mn_4^{Y4} + Mn_5^{Y5} + Mn_6^{Y6} + Mn_7^{Y7} + Mn_8^{Y8} + Mn_9^{Y9}$
- **(Alternatif 5)** → $MPE Sb = Sb_1^{Y1} + Sb_2^{Y2} + Sb_3^{Y3} + Sb_4^{Y4} + Sb_5^{Y5} + Sb_6^{Y6} + Sb_7^{Y7} + Sb_8^{Y8} + Sb_9^{Y9}$
- **(Alternatif 6)** → $MPE Pk = Pk_1^{Y1} + Pk_2^{Y2} + Pk_3^{Y3} + Pk_4^{Y4} + Pk_5^{Y5} + Pk_6^{Y6} + Pk_7^{Y7} + Pk_8^{Y8} + Pk_9^{Y9}$
- **(Alternatif 7)** → $MPE Bk = Bk_1^{Y1} + Bk_2^{Y2} + Bk_3^{Y3} + Bk_4^{Y4} + Bk_5^{Y5} + Bk_6^{Y6} + Bk_7^{Y7} + Bk_8^{Y8} + Bk_9^{Y9}$
- **(Alternatif 8)** → $MPE Mk = Sr_1^{Y1} + Sr_2^{Y2} + Sr_3^{Y3} + Sr_4^{Y4} + Sr_5^{Y5} + Sr_6^{Y6} + Sr_7^{Y7} + Sr_8^{Y8} + Sr_9^{Y9}$
- **(Alternatif 9)** → $MPE As = As_1^{Y1} + As_2^{Y2} + As_3^{Y3} + As_4^{Y4} + As_5^{Y5} + As_6^{Y6} + As_7^{Y7} + As_8^{Y8} + As_9^{Y9}$

Rumus diatas adalah perhitungan metode MPE dengan satu responden saja yaitu Dinas Pertanian. Apabila menggunakan 8 responden maka perhitungannya juga 8 kali sesuai dengan responden tersebut dan dibagi sesuai dengan jumlah responden untuk menemukan nilai alternatif tertinggi untuk menemukan prioritas produk / produk yang paling potensial.

Dengan hasil perhitungan per-*stakeholder* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.4. Hasil Perhitungan Per- Stakeholder

No	Alternatif Produk	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	Total Rata - rata
1	Mk	26,788	26,788	27,332	26,616	25,620	26,415	27,800	26,554	26,739
2	Tp	8,703	11,493	10,711	11,594	15,575	8,000	14,737	12,799	11,702
3	Sl	25,393	25,759	25,686	26,616	27,575	27,146	26,478	27,010	26,458
4	Mn	27,800	27,800	27,737	27,083	27,664	27,146	27,800	26,415	27,431
5	Sb	27,855	27,800	27,855	27,800	27,800	27,800	27,800	27,800	27,814
6	Pk	16,533	12,297	12,297	18,176	18,176	8,000	9,325	16,015	13,852
7	Bk	12,654	12,872	12,872	11,594	12,060	8,000	9,325	8,703	11,010
8	Sr	27,855	27,800	27,800	27,855	27,800	27,800	26,471	27,083	27,558
9	As	24,444	25,711	23,768	24,484	25,014	23,713	24,459	24,294	24,486

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

A. Menentukan urutan prioritas keputusan didasarkan pada skor atau nilai total masing-masing alternatif

Tahap terakhir merupakan mengurutkan produk dari yang paling prioritas. Tahapan ini untuk mengetahui urutan produk prioritas dari 1-8. Berikut merupakan tabel urutan prioritas penentuan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi :

Tabel 4.2.5 Hasil Perhitungan Dengan MPE

Prioritas	Alternatif Terpilih	Nilai MPE
Produk Potensial 1	Sari Buah (Sb)	27,814
Produk Potensial 2	Sirup (Sr)	27,558
Produk Potensial 3	Manisan (Mn)	27,431
Produk Potensial 4	Manisan Kulit Kering (Mk)	26,739
Produk Potensial 5	Selai (Sl)	26,458
Produk Potensial 6	Asinan (As)	24,486
Produk Potensial 7	Pektin (Pk)	13,852
Produk Potensial 8	Tepung (Tp)	11,702
Produk Potensial 9	Buah Kaleng (Bk)	11,010

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

Dari perhitungan dengan MPE ini nanti bisa didapatkan bahwa produk sari buah dapat dikembangkan dari komoditas jeruk siam dan berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi dengan menempati peringkat 1 produk potensial dengan nilai sebesar 27,814 berdasarkan hasil perhitungan. Disusul dengan sirup menempati peringkat 2 dengan nilai 27,558, manisan menempati peringkat 3 dengan nilai 27,431. Produk-produk tersebut belum ada pengolahan di Kecamatan Bangorejo manupun kecamatan lainnya.

Sari Buah menempati peringkat 1 sebagai alternatif produk yang paling potensial dikembangkan di Kecamatan Bangorejo karena jeruk memiliki kandungan air yang tinggi sehingga sangat cocok dijadikan minuman sari buah. Potensi permintaan pasar Kabupaten

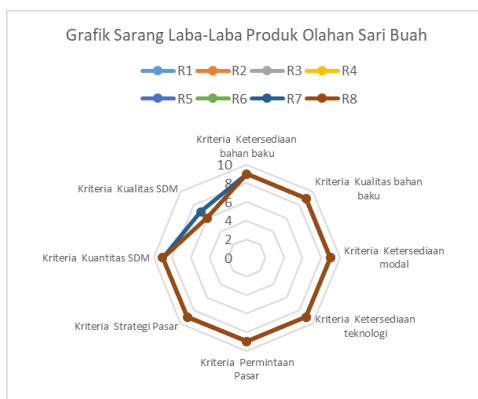
Banyuwangi sebagai kota pariwisata meningkatkan kebutuhan wisatawan terhadap produk leleh-oleh atau minuman sekali minum saat sedang berwisata. Selain itu modal yang dibutuhkan dalam proses pengolahan tidak terlalu besar, teknologi juga tidak terlalu rumit dan produk tidak terlalu membutuhkan ketersediaan yang sangat melimpah. Sehingga sangat cocok untuk dikembangkan oleh kelompok-kelompok usaha mikro kecil menengah.

Prioritas kedua adalah produk sirup. Sirup yang merupakan produk yang termasuk minuman sangat cocok dikembangkan mengingat kandungan air yang juga tinggi, dan potensi permintaan pasar yang tinggi karena banyuwangi sebagai kota pariwisata sehingga sangat cocok dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan. Sama halnya dengan sari buah, teknologi yang digunakan tidak rumit, modal juga tidak membutuhkan modal yang besar dan produk tidak terlalu membutuhkan ketersediaan bahan baku yang melimpah. Sehingga sangat cocok dijadikan sebagai alternatif produk yang dikembangkan oleh kelompok-kelompok usaha mikro kecil menengah.

Prioritas ketiga adalah produk manisan. Manisan merupakan produk yang sangat cocok dikarenakan adanya permintaan pasar sebagai kota pariwisata. Sama seperti produk sirup, teknologi yang digunakan tidak rumit, modal tidak besar, sehingga sangat cocok untuk dikembangkan oleh pelaku UMKM. Namun memang untuk manisan menempati peringkat 3 dikarenakan tidak semua masyarakat mengkonsumsi olahan yang berasa sangat manis.

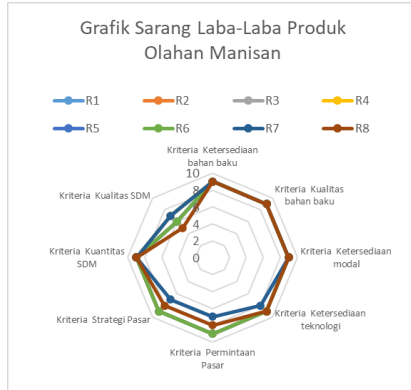
Sedangkan diprioritas terakhir adalah adanya buah kaleng sulit untuk bisa dikembangkan karena dari segi permintaan pasar tidak ada, selain itu biaya yang harus dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan produk yang lain. Buah kaleng tidak ada permintaan pasar dikarenakan di Kabupaten Banyuwangi komoditas jeruk siam sudah sangat melimpah sehingga tidak perlu dikalengkan. Hal ini juga diikuti oleh produk tepung dan pektin yang sama-sama membutuhkan bahan baku yang melimpah, teknologi yang rumit, modal yang besar serta SDM yang mumpuni.

Namun apabila dilihat dengan kriteria yang perlu dioptimalkan terhadap produk yang paling potensial, produk 1 2 dan 3. Diketahui bahwa kualitas SDM merupakan kriteria yang perlu dioptimalkan dalam pengembangan produk turunan potensial melihat kecenderungan grafik sarang laba-laba pada produk sari buah, manisan dan sirup cenderung mengarah ke “0” pada kriteria kualitas SDM. Sehingga cara yang digunakan untuk mengoptimalkan kriteria kualitas SDM untuk jalannya suatu produksi dengan melakukan pelatihan terhadap masyarakat Kecamatan Bangorejo. Selain itu, produk-produk juga bisa diturunkan ke diversifikasi lain. Seperti manisan bisa diturunkan menjadi produk-produk dodol, manisan jeruk coklat dsb mengikuti perkembangan pasar dan daya beli masyarakat.



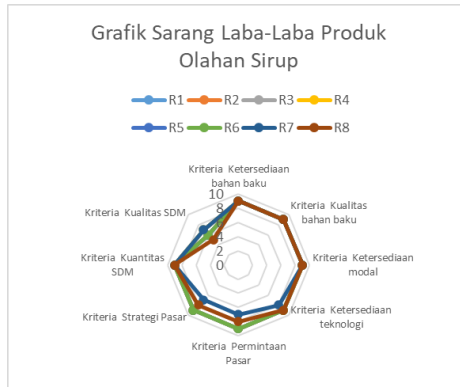
Gambar 4.2.2.1. Grafik Sarang Laba-Laba Produk Olahan Sari Buah

Sumber : Hasil Analisa, 2020



Gambar 4.2.2.2. Grafik Sarang Laba-Laba Produk Olahan Manisan

Sumber : Hasil Analisa, 2020



Gambar 4.2.2.3. Grafik Sarang Laba-Laba Produk Sirup

Sumber : Hasil Analisa, 2020

4.2.3 Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo

Setelah mendapatkan faktor dan variabel dai hasil kajian sintesa pustaka terkait pengembangan ekonomi lokal kemudian menentukan

faktor dan variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Faktor dan variabel diperoleh dari hasil analisis *Content Analysis* yang ditujukan kepada beberapa stakeholder. Tujuan menggunakan metode *Content Analysis* yaitu dapat membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan tertentu dari *stakeholder* yang berbeda-beda secara obyektif dan sistematis.

Persiapan selanjutnya dilanjutkan dengan mulai melakukan transkrip wawancara, dimana peneliti sekaligus melakukan pemahaman terhadap isi dari proses *In Depth Interview* yang telah dilakukan. Transkrip wawancara pada sasaran 2 ini memuat tentang penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Teks transkrip wawancara selanjutnya dilakukan pengkodean dengan meng-*highlight* berdasarkan variabel-variabel yang telah dilakukan sintesa dalam tinjauan pustaka.

4.2.3.1 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kuantitas Bahan Baku

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait variabel jumlah produksi bahan baku/ kuantitas bahan baku terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah produksi bahan baku/ kuantitas bahan baku telah terkonfirmasi stakeholder penelitian. Jumlah produksi bahan baku/ kuantitas bahan baku merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel jumlah produksi bahan baku/ kuantitas bahan baku menurut stakeholder yang diperoleh dari hasil

pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.6 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kuantitas Bahan Baku

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban :			
Kuantitas bahan baku di Kecamatan Bangorejo sangat melimpah karena Kecamatan ini merupakan sentra jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi namun belum dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait.			
Ketua GAPOKTAN	“Di Bangorejo ini memang sentra jeruk, gini produk melimpah jumlahnya.....”	1	Terkonfirmasi bahwa Kecamatan Bangorejo merupakan sentra jeruk siam sehingga jumlah produksinya besar namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh pihak-pihak terkait.
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“...jumlah produksinya jeruk kan banyak mbak, disini itu memang sentranya jeruk jadi untuk mengolah produk bahannya ada”	1	
Dinas Pertanian	“Misalkan ada banjir produk, kita belum bisa menampung untuk diolahlah seperti skala produk yang besar lah seperti kita masih 90% masih untuk jual segar yang 10 % lah yang dikelola oleh masyarakat di Desa Bangorejo.	1	

Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Banyuwangi	“.....sentra buah jeruk terbaik. Jeruknya terbaik paling besar jeruk di Banyuwangi itu ya di Bango, jumlah produksi paling banyak juga di Bango”	1	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“....Itu paling banyak itu sampai bali jeruk itu. Jeruk mereka hijo-hijo itu sampek bali juga itu. Pickup an itu. Jumlah produksi petani kita banyak”	2	
BAPPEDA	“Iya memang kuantitas jeruk di Bango itu besar”	1	
Kecamatan Bangorejo	“Jeruk di Kecamatan Bangorejo ini kan memang besar karena potensinya ada 2 yaitu sentra jeruk dan buah naga”	1	
UMKM Pengolahan	“Iya. Bango kan memang terkenal dengan sentra jeruknya mbak. Produksinya besar. Disana petani rata-rata ya petani jeruk”	1	
Tengkulak	“.....di Kecamatan Bangorejo ini yang terbanyak	1	

	agrikulturnya ya jeruk sama buah naga ini terbanyak”		
<p>Ide Jawaban</p> <p>Kuantitas bahan baku yang besar terkadang terjadi fluktuasi harga komoditas, dengan ketersediaan kuantitas bahan baku yang melimpah sangat cocok bila bahan baku yang tersedia diadakan pengolahan.</p>			
Ketua GAPOKTAN	“...akhirnya jumlah produksi jeruknya itu banyak melimpah gak payu...”	1	<p>Terkonfirmasi bahwa kuantitas bahan baku yang besar terkadang terjadi fluktuasi harga komoditas, dengan ketersediaan kuantitas bahan baku yang melimpah sangat cocok bila bahan baku yang tersedia diadakan pengolahan.</p>
Kelompok PKK Pengolahan Produk	-	-	
Dinas Pertanian	-	-	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Banyuwangi	-	-	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Sehingga harga ini bisa stabil gitu untuk jeruknya kan harga anjlok kalo jumlah produksinya banyak,.....”	2	
BAPPEDA	“....kan jumlah bahan bakunya sudah banyak. Jadi saya rasa ya memenuhi	1	

	syarat intinya gitu lah”		
Kecamatan Bangorejo	“Bahan Baku disini kan melimpah, enakya kita seperti itu. Siap-siap ada kalo diadakan seperti itu.”	1	
UMKM Pengolahan	“Memang ketersediaan jeruk yang sebanyak itu di Banyuwangi Selatan sebenarnya sangat bagus apabila dimanfaatkan sebagai olahan....”	1	
Tengkulak	-		

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.2 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kualitas Bahan Baku

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait kualitas bahan baku terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas bahan baku telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian. Kualitas bahan baku merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel kualitas bahan baku menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.7 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kualitas Bahan Baku

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban Kuantitas bahan baku berpengaruh terhadap hasil produk pengolahan komoditas jeruk siam, dan kualitas bahan baku yang digunakan akan memberikan kualitas hasil produk yang bagus.			
Ketua GAPOKTAN	“Iya pengaruh to jelas ya kalau kualitas jeruknya bagus terus kan ini nanti niranya itu kan semakin banyak cairannya”	1	Terkonfirmasi bahwa kualitas bahan baku yang bagus akan memberikan kualitas hasil produk yang bagus.
Kelompok PKK Pengolahan Produk	-	-	
Dinas Pertanian	“Sekarang gini ya, saya kira semua produk itu produk yang bagus akan menghasilkan suatu olahan produk yang bagus juga.”	1	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	-	-	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Jeruk mereka itu bagus kok kualitasnya, nanti kan pasti juga ngasilin produk yang bagus”	1	

BAPPEDA	“Kalo kualitas ya hukumnya kan kalo kalitas bahan bakunya bagus pasti akan menghasilkan produk yang bagus juga...”	1	
Kecamatan Bangorejo	“Selain itu gini Iya kualitas bahan baku pengaruh juga ya”	1	
UMKM Pengolahan	-	-	
Tengkulak	-	-	
Ide Jawaban Kualitas bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan menggunakan bahan baku grade rendah yaitu grade C/D namun yang masih memiliki kualitas yang bagus untuk meningkatkan nilai tambah suatu produk.			
Ketua GAPOKTAN	-	-	Terkonfirmasi bahwa pemilihan bahan baku terhadap proses pengolahan sangat penting. Kualitas bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan menggunakan bahan
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“Iya menentukan juga, kadang kalo dapat yang mateng-mateng kan ya eman ya.....”	1	
Dinas Pertanian	-	-	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“..... Harusnya yang dibuat diversifikasi harusnya jangan yang super yang A, harusnya yang didersifikasi yang kualitasnya C yang bukan sortiran sekali.”	2	
Dinas Tenaga Kerja,	-	-	

Transmigrasi dan Perindustrian			baku grade rendah yaitu grade C/D namun yang masih memiliki kualitas yang bagus untuk meningkatkan nilai tambah suatu produk.
BAPPEDA	-	-	
Kecamatan Bangorejo	“.....Karena itu nanti untuk dikonsumsi kalo pengolahan bisa jeruk yang grade nya rendah. Yang besar besar kita jadikan sebagai buah konsumsi”	1	
UMKM Pengolahan	“Kalo untuk pengolahan dodol itu kita kualitas bahan ne yang dipakai gradenya gak yang besar yang kecil-kecil kan kalo buah yang kecil pasti lebih murah. 1 kg Cuma 1-1,5 ribu rupiah. Gradenya ya sekitar C”	1	
Tengkulak	“Khususnya pada musim panen-panen raya itu tidak seluruh panen raya itu menjadi produk buah karena ada apaya istilahnya grade tertentu ini layak untuk di Buah”	2	

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.3 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kualitas Tenaga Kerja

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait kualitas tenaga kerja terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas

jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas tenaga kerja telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian. Kualitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel kualitas tenaga kerja menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik Content Analysis yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.8 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kualitas Tenaga Kerja

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban Kualitas tenaga kerja akan memberikan pengaruh terhadap pengolahan hasil produksi bahwa semakin berkualitas tenaga kerja maka hasil produksi akan berkembang dengan cepat, menghasilkan produk yang berkualitas, dan memperlambat biaya operasional.			
Ketua GAPOKTAN	“.....kalau tenaga kerjanya bagus pasti produknya nanti kan juga bagus dan cepet berkembang juga nanti”	1	Terkonfir- masi bahwa kualitas tenaga kerja akan memberika n pengaruh terhadap pengolahan hasil produksi bahwa semakin berkualitas tenaga kerja maka
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“.... kalo pegawainya memiliki kemampuan yang berkualitas saya rasa, hasil nya produknya akan bagus”	1	
Dinas Pertanian	“... kalo kualitas tenaga kerja itu ada maka saya yakin produk-produk yang	1	

	dihasilkan juga akan berkualitas dan cepat berkembang”		hasil produksi akan berkembang dengan cepat, menghasilkan produk yang berkualitas, dan memperlambat biaya operasional
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“.....kalo kualitasnya bagus saya rasa produknya pasti bagus dan cepet produksinya”	1	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“....Masyarakat kita kan menyepelekan masalah itu. Padahal itu kualitas pegawai penentu, sangat menentukan...”	1	
BAPPEDA	“.... ketika kualitas tenaga kerja ada buntutnya ke produksinya meningkat begitu juga kualitas tenaga kerjanya jelek itu akan memperlambat dan akan membengkak biaya operasionalnya ya seperti itu pengaruhnya kira-kira”	1	
Kecamatan Bangorejo	“.... akan berkualitas kalo udah mengikuti pelatihan. Karena dia punya skills, kalo udah punya skills yang berkualitas nanti hasil produk	1	

	nanti akan berkualitas juga”		
UMKM Pengolahan	“Iya, kalo gak bisa kan jelek nanti dek. Tapi kalo tenaga kerja saya, saya latih dulu semuanya. Tapi tenaga kerja sama sebagian juga udah tua-tua”	1	
Tengkulak	“Tenaga kerja yang skillnya bagus baik itu pengaruh ke produknya ikut bagus juga. Produksinya akan berkembang dan berkualitas juga”	1	

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.4 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Ketersediaan Tenaga Kerja

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait ketersediaan tenaga kerja terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan tenaga kerja telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian. Ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel ketersediaan tenaga kerja menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.9 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Ketersediaan Tenaga Kerja

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban Ketersediaan tenaga kerja sangat berpengaruh karena tenaga kerja akan menjadi pengolah dan potensi ketersediaan tenaga kerja di Banyuwangi sangat besar berjalannya dengan pariwisata Banyuwangi, dalam kegiatan pengolahan produksi ini tersedia seperti kelompok ibu-ibu PKK atau masyarakat yang lain.			
Ketua GAPOKTAN	“Kalau ketersediaan tenaga kerja nya itu ada kalau memang diadakan.....”	1	Terkonfirmasi bahwa ketersediaan tenaga kerja sangat berpengaruh karena tenaga kerja akan menjadi pengolah dan potensi ketersediaan tenaga kerja di Banyuwangi sangat besar berjalannya dengan pariwisata Banyuwangi, dalam kegiatan pengolahan produksi ini tersedia seperti
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“Iya pengaruh. Ketersediaan tenaga kerja itu banyak mbak. Ketersediaan tenaga kerja ini kan ada kelompok-kelompok disini. Banyak masyarakat, anak muda-muda gitu.....”	1	
Dinas Pertanian	“Sangat berpengaruh. Makin banyak yang tersedia tenaga kerja apalagi yang punya <i>skill</i> yang sesuai	1	

	dengan yang dibutuhkan akan menghasilkan produk berkualitas.”		kelompok ibu-ibu PKK atau masyarakat yang lain. Dalam pengembangan kegiatan pengolahan, tenaga kerja biasanya yaitu ibu-ibu dikarenakan lebih telaten dalam pengolahannya sehingga kualitas produksi menjadi bagus.
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“Iya itu penting terhadap olahan ketersediaan tenaga kerja itu ada tapi ongkos tenaga kerja Banyuwangi itu mahal....”	1	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Butuh juga sangat-sangat berpengaruh masalah ketersediaan SDM itu makanya saya mengharapkan sebenarnya kalo ibu-ibu sih kita bukannya ngomongin usia ya tapi itu berperan.....”	1	
BAPPEDA	“....kembali lagi SDM itu harus melalui proses yang namanya pelatihan agar hasil dari pengolahan ini itu maksimal hasilnya bagus”	1	
Kecamatan Bangorejo	“Kalo ketersediaan tenaga kerja	2	

	sebetulnya siap siap saja kalo dilatih, apalagi ibu-ibu. Kan banyak kelompok ibu-ibu sekarang. Daripada menganggur dirumah”		
UMKM Pengolahan	“Iya pengaruh ya ketersediaan tenaga kerja. Kalo biasanya pengolahan ya itu biasanya ibu ibu...”	1	
Tengkulak	“Terus kemudian ketersediaan sumber daya manusianya dari sisi-sisi pelaku UKM banyuwangi ini cukup lumayan berkembang lumayan besar khususnya untuk minat masyarakat sebagai pelaku UKM karena apati seiring berjalan dengan pertumbuhan pariwisata banyuwangi ini rupa-rupanya”	2	

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.5 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Lembaga Permodalan

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik Content Analysis pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait lembaga permodalan terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel lembaga permodalan telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian. Lembaga permodalan merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel lembaga permodalan menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.10 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Lembaga Permodalan

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban Lembaga permodalan merupakan faktor yang penting karena tanpa adanya modal tidak bisa berjalan suatu kegiatan.			
Ketua GAPOKTAN	“Jadi lembaga permodalan itu penting tapi ya kalau bisa dari desa. Kalau biasanya desa punya sumber modal ya insyaAllah gampang. Dikoordinir sama desa”	3	Terkonfir- masi bahwa lembaga permodalan merupakan faktor yang penting karena tanpa adanya modal tidak
Kelompok PKK	“....sebenarnya dari Dinas Koperasi pun	1	

Pengolahan Produk	memberikan peluang kalo emang membutuhkan modal ada BRI punya program KUR.....”		bisa berjalan suatu kegiatan. Lembaga permodalan yang digunakan atau yang diarahkan oleh pihak pemerintah adalah perbankan karena sudah bersifat resmi.
Dinas Pertanian	“...Pengolahan juga gitu lebih baik ngambil modalnya ke perbankan yang resmilah, ke BRI...”	2	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“Kalo UMKM itu rata-rata lembaga nya modal itu dari perbankan. Di BRI itu biasanya ada KUR, Kredit usaha rakyat...”	2	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Itu sederhana mereka cara berfikir, itu kalo mereka buat kita beli. Makanya harusnya lembaga permodalan misal ada bumdes berperan disana”	2	
BAPPEDA	“.....lembaga permodalan itu kaitannya dengan modal ya modal ini kan sebenarnya aset utama suatu usaha untuk menjalankan usahanya....”	1	
Kecamatan Bangorejo	“Kalo lembaga permodalan itu	2	

	pengaruh lagi kan sudah ada KUR, BRI sudah siap KUR. Mandiri juga siap KUR....”		
UMKM Pengolahan	“iya tapi saya minjemnya di KUR. Saya di Perbankan di BRI. Kan bapaknya juga Pegawai Desa mau dipinjami sama Bank Jatim”	1	
Tengkulak	“.....Kalo gak ada ketersediaan modal tidak bisa memproduksi ini, maka harapannya ya ada lembaga modal ini”	1	

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.6 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kemudahan Mencari Modal

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait kemudahan mencari modal terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan mencari modal telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian. Kemudahan mencari modal merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel kemudahan mencari modal menurut

stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.11 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kemudahan Mencari Modal

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban Kemudahan mencari modal merupakan faktor yang penting karena dengan adanya kemudahan maka minat masyarakat untuk menciptakan usaha akan meningkat.			
Ketua GAPOKTAN	“....memberikan fasilitas itu berarti ada kemudahan kan ada bumdes jadi mudah cari modalnya karena difasilitasi jadi proses-proses lancar”	1	Terkonfirmasi bahwa kemudahan mencari modal merupakan faktor yang penting karena dengan adanya kemudahan maka minat masyarakat untuk menciptakan usaha akan meningkat. Selain itu diperoleh informasi bahwa kemudahan
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“Iya pengaruh, kalo modal itu gampang dapatnya itu kan pasti kegiatan-kegiatan seperti ini banyak yang berminat untuk menjalankan”	1	
Dinas Pertanian	“.... Kalo modal sudah gampang dicari maka saya rasa masyarakat itu pasti akan melakukan kegiatan ini. Karena modal itu kan kunci”	1	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro	“.... seiring dengan tumbuhnya pariwisata di Banyuwangi kan	1	

dan Perdagangan	kebutuhan akan oleh-oleh, banyak wisatawan oleh-oleh semakin banyak. Nahh dari perbankan juga lebih memberikan kepercayaan yang meningkat ke teman-teman UMKM Banyuwangi.....”		mencari modal sudah cukup mudah dengan adanya program KUR oleh lembaga permodalan yang menawarkan bunga yang rendah dengan persyaratan peminjaman yang cukup mudah.
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Kalo uda ada bumdes ini, masyarakat mudah udah cari modal nya, tenang karena difasilitasi semuanya bukan cuma modal saja”	1	
BAPPEDA	“..... Karena apa, kalo modal susah dicari masyarakat enggan usaha kayak gini”	1	
Kecamatan Bangorejo	“Kalo udah mudah cari modal itu usaha-usaha masyarakat pasti berkembang...”	2	
UMKM Pengolahan	“Gini dek, kalo orang mau usaha, kalo mau minjem modal itu gampang dek, yang penting kita gak pernah bermasalah sama bank”	2	
Tengkulak	“Iya kalo gak ada kemudahan cari modal	2	

	minjem modal bagi masyarakat yang ingin merintis usaha-usaha seperti ini ya udah malas sudah”		
--	---	--	--

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.7 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Peran Pemerintah

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait peran pemerintah terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel peran pemerintah telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian. Peran pemerintah merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel peran pemerintah menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.12 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Peran Pemerintah

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban	Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengolahan ini karena pemerintah berperan sebagai regulator dan memberikan arahan-arahan, memberikan pelatihan untuk meningkatkan SDM, regulator dan fasilitator serta membantu membranding dan mencari permintaan pasar. Selain itu peran pemerintah di kabupaten Banyuwangi sudah cukup baik.		
Ketua GAPOKTAN	“.....yang penting ada pelatihan kemudian	2	Terkonfir-

	ada dari pemerintah ada bantuan alat pelatihan alat”		<p>masi bahwa peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengolahan ini karena pemerintah berperan sebagai regulator dan memberikan arahan-arahan, memberikan pelatihan untuk meningkatkan SDM, regulator dan fasilitator serta membantu membranding dan mencari permintaan pasar. Selain itu peran pemerintah di</p>
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“.....pelatihan ya mbak ya dari Disperindag pernah dari Dinas Koperasi juga pernah terus dari Unibra itu juga pernah”	2	
Dinas Pertanian	“Bersinergi kita, kita sebagai dinas penghasil. Tapi juga ada dinas penerima penyedia teknologinya.”	3	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“Iya, kalo pemerintah sendiri itu gak bisa mbak. Kami gak bisa mendanakan, dana kami terus, personil kami terbatas, kami menggandeng banyak swasta kalo di daerah selatan itu ada BSI. ”	4	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Aku bayar ini itu bahan baku, kita ajarkan seperti itu tapi masyarakat serius gak jangan gak serius. Nah pemerintah gak bisa nyelesaikan sendiri”	2	
BAPPEDA	“....Jadi bukan berarti pemerintah yang nyekok i terus gini gini itu tidak. Jadi kalo	14	

	pengolahan itu peran pemerintah ya regulator		kabupaten Banyuwangi sudah cukup baik.
Kecamatan Bangorejo	“Iya penting, kan satu kesatuan semua mereka itu, pemerintah swasta sama masyarakat....”	1	
UMKM Pengolahan	“Oh pemerintah itu sangat berperan dek. Sering ngasih pelatihan-pelatihan gitu dek. Kalo minjemne uang kan pemerintah gak terlalu....”	3	
Tengkulak	“....giat pemerintah daerah ataupun SKPD ataupun kementerian ataupun sebagainya untuk mendorong masyarakat melekat terhadap apa apa UKM itu cukup lumayan ada perhatian ya ada gayung bersambut lah lak ada”	2	

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.8 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Peran Masyarakat

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait peran masyarakat terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana

berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel peran masyarakat telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian bahwa peran masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel peran masyarakat menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik Content Analysis yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.13 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Peran Masyarakat

Responden	Kutipan	Pengula-ngan	Hasil
Ide Jawaban Peran masyarakat merupakan pelaku utama dalam kegiatan dan masyarakat juga tidak bisa bekerja sendiri maka perlu sinergitas antara pemerintah masyarakat dan swasta.			
Ketua GAPOKTAN	“Alatnya nanti pihak kelompok masyarakat disuruh mengajukan ataupun membuat pengajuan.....”	2	Terkonfirmasi bahwa peran masyarakat merupakan pelaku utama dalam kegiatan dan masyarakat juga tidak bisa bekerja sendiri maka perlu sinergitas antara
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“Kita butuh dukungan butuh support, butuh modal sih ya, kalau bahan kita gak bingung karena mayoritas kita sudah semua sudah kan. Butuh support dari pihak-pihak terkait...”	2	
Dinas Pertanian	Iya. Karena semua peran itu nanti bersinergi. Pemerintah juga butuh swasta juga untuk	1	

	membantu mensupport....”		pemerintah masyarakat dan swasta.
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“.....Pendampingan masyarakat terkait dengan UMKM mereka sering mengadakan pelatihan sampai branding produknya terhadap produk-produk yang ada di daerah sana.	1	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“.... Kalo masyarakat itu tidak diprotect produknya suruh liar dijual gitu itu juga sulit, harus diprotect. Sehingga ada kebanggaan, ada perlindungan”	8	
BAPPEDA	“Pemerintah hanya membranding, semuanya yang bergerak adalah masyarakat”	5	
Kecamatan Bangorejo	“Iya penting, kan satu kesatuan semua mereka itu, pemerintah swasta sama masyarakat.”	1	
UMKM Pengolahan	“Iya dik kan sebenarnya lakon utamanya kan masyarakat. Program apa apa itu kan ditujukan semua ke masyarakat. Pelatihan juga ditujukan untuk masyarakat”	1	
Tengkulak	“Giat pemerintah daerah ataupun SKPD ataupun	1	

	kementerian ataupun sebagainya untuk mendorong masyarakat melek terhadap apa apa UKM itu cukup lumayan ada perhatian ya ada gayung bersambut lah lak ada”		
--	---	--	--

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.9 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Peran Swasta

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait peran swasta terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel peran swasta telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian. Peran swasta merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel peran swasta menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.14 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Peran Swasta

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban Peran swasta sangat penting dan swasta bisa membantu dalam kegiatan pelatihan, pengadaan alat, sertifikasi, branding dsb.			
Ketua GAPOKTAN	“.....nanti misal kalau produk sudah jadi nanti bisa dalam bidang	1	Terkonfir- masi bahwa peran

	marketingnya dibantu pihak swasta”		swasta sangat penting dan swasta bisa membantu dalam kegiatan pelatihan, pengadaan alat, sertifikasi, branding dsb. Peran swasta sangat penting mengingat anggaran pemerintah sangat sedikit.
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“Di Selatan ada BSI ya mbak. Itu mereka biasanya ngadain pelatihan”	1	
Dinas Pertanian	“..... Karena masyarakat tidak bisa bergerak kalo gak ada pemerintah dan swasta ini pihak yang sangat mendukung.”	1	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“Jadi kami itu gandeng pihak swasta, kami inipun branding pemasaran itu kami CSR dari BNI ada namanya rumah kreatif banyuwangi mall....”	3	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Yang kami harapkan itu sebenarnya butuh bapak angkat. Ada orang berduit yang mau nyuplai ngambil bahan bahan mereka, kami butuh peran swasta....”	2	
BAPPEDA	“Ini urusannya peran swasta. Pemerintah itu duwitnya sedikit ya. Itu yang diharapkan ya investasi dari pihak swasta baik dari luar kota ataupun investor yang lain”	6	

Kecamatan Bangorejo	“Iya itu juga butuh mbak, swasta juga butuh mbak kita nanti. Apalagi pihak ketiga ini untuk memasarkan produksi kita ini nanti ini mbak sirupnya ini.”	2	
UMKM Pengolahan	“Itu kan itu saya sering ikut BNI pelatihan dari BNI apa apa. Itu sering ngasih pelatihan itu Bank BNI ke orang usaha-usaha kayak saya itu”	2	
Tengkulak	“....perusahaan bentuk bantuan yang diberikan itu macem-macam seperti pelatihan, sertifikasi seperti apa itu seperti lembaga permodalan....”	1	

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.10 Hasil Konfirmasi Koding Teknologi Pengolahan

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait teknologi pengolahan terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi pengolahan telah terkonfirmasi oleh *stakeholder* penelitian. Teknologi pengolahan merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah

tabel konfirmasi variabel teknologi pengolahan menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.15 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Teknologi Pengolahan

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban Teknologi pengolahan sangat penting dalam proses pengolahan karena adanya teknologi akan memudahkan kinerja manusia, menjamin kualitas produk, namun teknologi yang digunakan bersifat manual/sederhana.			
Ketua GAPOKTAN	“Tapi alatnya yang sederhana aja ya. Kalau alatnya terlalu rumit yang manual-manual aja tapi hasilnya bagus gitu”	3	Terkonfirmasi bahwa teknologi pengolahan sangat penting dalam proses pengolahan karena adanya teknologi akan memudahkan kinerja manusia, menjamin kualitas produk, namun teknologi yang
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“Iya sangat penting ya, karena kalo kita gak tau alat pengolahannya kan juga nanti kualitasnya jadi kurang bagus juga....”	2	
Dinas Pertanian	“Saya kira ini perlu sangat perlu ada kegiatan semacam dari pihak misal dinas koperasi yang sebagai dinas untuk memiliki akses untuk mendatangkan teknologi ya mesin lah untuk mengolah saya kira perlu”	1	

Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“.....Kalo pengolahan kan pasti ada teknologinya ya gak mungkin kita produksi sebanyak itu hanya menggunakan tenaga manusia.”	1	digunakan bersifat manual/sederhana. Pengadaan teknologi dalam pengolahan produk harus melalui pelatihan bagi masyarakat terlebih dahulu.
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Sangat dibutuhkan karena makanan ya kalo semuanya dari unsur manusia higienis produk saya gak berani jamin....”	1	
BAPPEDA	“.... Sak banyuwangi gak onok alat koyok ngono kui. Muspro. Akhirnya tahun lalu minta pelatihan menggunakan alat itu”	1	
Kecamatan Bangorejo	“....ya yang enggak merepotkan ibu-ibu yang simple aja. Yang enak yang sederhana, kan gak terlalu repot ibu-ibu nanti”	1	
UMKM Pengolahan	“Teknologi itu saya masih sederhana dek. Kadang ya manual kadang ya make teknologi. Ini saya ada alat dodol sama vakum untuk keripik buah. Itu untuk kemasan juga”	1	
Tengkulak	“.....Sehingga, sejauh ini UMKM teman-teman	1	

	saya, itu rata-rata masih pada menggunakan teknologi manual dan semi mesin.....”		
--	--	--	--

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.11 Hasil Konfirmasi Koding Skala Produksi

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait skala produksi terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel skala produksi telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian. Skala produksi merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel skala produksi menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.16 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Skala Produksi

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
	Ide Jawaban Skala produksi perlu diperhatikan dalam kegiatan ini. Menurut berbagai informan skala produksi umkm akan merupakan skala produksi mikro yang membutuhkan modal yang tak terlalu besar, teknologi tidak rumit, dan SDM tidak sangat banyak karena berbasis mikro daripada jenis industri besar.		
Ketua GAPOKTAN	“Kita mengharapkan itu skala produksinya menjadi produk IKM	1	Terkonfir- masi bahwa skala

	ya, industri kecil menengah ya..”		produksi perlu diperhatikan dalam kegiatan ini. Menurut berbagai informan skala produksi umkm akan merupakan skala produksi mikro yang membutuhkan modal yang tak terlalu besar, teknologi tidak rumit, dan SDM tidak sangat banyak karena berbasis mikro daripada jenis industri besar.
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“Iya usaha mikro mbak. Karena kalo skala produk yang besar itu modal teknologi semua besar”	2	
Dinas Pertanian	“.... skala produksinya ya UMKM itu. Sehingga, untuk Banyuwangi ini untuk mengelola pasca panen itu ada tapi belum signifikan untuk bisa menampung.”	1	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“Selain itu harapannya pelatihan-pelatihan itu memang berharap akan menghasilkan skala produksi seperti UMKM...”	1	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Kita mengharapkan itu skala produksinya menjadi produk IKM ya, industri kecil menengah ya....”	1	
BAPPEDA	“...Kalo skala produk berskala UMKM sesekali produksi itu nutut ya.”	1	
Kecamatan Bangorejo	“..... Ya seperti kelompok-kelompok	1	

	itu bisa melahirkan potensi UMKM-UMKM baru”		
UMKM Pengolahan	“Skala produksi ya menurut saya UMKM ya, kalo untuk industri besar itu kan butuh modal teknologi pegawai yang besar....”	1	
Tengkulak	“Untuk skala produksi ya berskala usaha mikro ya. Itu udah sangat tepat sangat memberdayakan warga lokal. Karena namanya kan mikro ya apa-apa mikro, modal mikro teknologi juga mikro apa-apa mikro maka skala produksi yang tepat ya diarahkan ke usaha mikro”	1	

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.12 Hasil Konfirmasi Koding Strategi Pemasaran

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait strategi pemasaran terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel strategi pemasaran telah terkonfirmasi oleh *stakeholder* penelitian.

Strategi pemasaran merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel strategi pemasaran menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.17 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Strategi Pemasaran

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban Strategi pemasaran berpengaruh karena faktor ini berguna agar produk tetap bertahan di pasar dan dapat bersaing dengan produk-produk sejenis dipasar.			
Ketua GAPOKTAN	“.....Dan kegiatan ini juga dibantu dengan strategi pemasarannya”	1	Terkonfirmasi bahwa strategi pemasaran berpengaruh karena faktor ini berguna agar produk tetap bertahan di pasar. Pemerintah membantu dalam memikirkan strategi pemasaran dibantu oleh pihak swasta agar
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“Strategi pemasaran itu penting. Apa strategi-strateginya biar produknya laku terus biar jalan terus lah proses produksi”	1	
Dinas Pertanian	“Jadi strategi pasar ini kan para petani ini kan sangat bergantung pada tengkulak. Sehingga strateginya ini sangat diperlukan, minimal mereka kan mengikuti harga yang berlaku saat ini”	1	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro	Iya. Strategi pemasaran juga berpengaruh, pola pola seperti apa yang kita buat agar penjual produk	1	

dan Perdagangan	binaan kita itu bisa mencapai penjualan lebih tinggi”		produk bisa terjual secara meningkat melalui program CSR dengan cara membranding dsb.
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Jadi masyarakat jebol singkong dewe ngupas goreng ngongkon masyarakat mikirin strategi pemasaran yo keple-keple ya diambil terus sama bumdes makek pikep, ngerjain juga pemasarannya”	2	
BAPPEDA	“..karena kalo ngomongin berwirausaha berdagang itu harus memikirkan strateginya agar produk bisa bertahan di pasar. Intinya kelompok-kelompok yang sudah mengolah agar tidak bangkut”	1	
Kecamatan Bangorejo	“Iya strategi pemasaran itu akan memikirkan langkah-langkah agar produk penjualannya bisa meningkat ya. Ini sangat perlu untuk meningkatkan penjualan butuh strategi”	1	
UMKM Pengolahan	“Iya penting juga buat memasarkan ini ya agar produknya terus diminati sama juga itu produknya biar UMKM terus produksi karena bisa ada terus di pasar”	1	

Tengkulak	“Oh ya berpengaruh ya. Itu penting mau seperti apa strateginya agar produk-produk ini bisa terus produksi bisa diminati pasar. Intinya kalo strategi kan cara ya, caranya seperti apa gitu agar produk-produk ini bisa terus berkembang di pasar”	1	
-----------	---	---	--

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.13 Hasil Konfirmasi Koding Permintaan Pasar

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait permintaan pasar terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel permintaan pasar telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian. Permintaan pasar merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel permintaan pasar menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.18 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Permintaan Pasar

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban			

<p>Permintaan pasar merupakan faktor yang perlu dianalisa diawal dalam pengadaan proses pengolahan. Apabila tidak akan sia-sia adanya pengolahan tersebut karena tidak ada pasarnya.</p>			
Ketua GAPOKTAN	“.....Tapi kalo untuk melihat permintaan pasar biasanya itu yang tau tengkulak ”	1	<p>Terkonfirmasi bahwa permintaan pasar merupakan faktor yang perlu dianalisa diawal dalam pengadaan proses pengolahan. Apabila tidak akan sia-sia adanya pengolahan tersebut karena tidak ada pasarnya. Namun di Banyuwangi permintaan pasar terkait produk olahan sangat tinggi karena pariwisata</p>
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“Terus kita mau bikin permintaan pasarnya lo gak ada mbak. Bikin yang beli siapa. Kita akan bikin kalo pasarnya memang udah tersedia gitu tapi gak ada itu mbak. Sepi.”	3	
Dinas Pertanian	“Nah kalo untuk permintaan pasarnya, kita dinas yang selalu membantu petani....”	1	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“.....Sebetulnya kalo ngomongin permintaan pasar ya kami ini masih banyak membutuhkan...”	2	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Tapi ya gitu kembali ke ada permintaan pasarnya gak”	1	
BAPPEDA	“apa yang harus dikuatkan dulu bisa membuat itu tapi permintaan pasare gak onok. Muspro kan”	2	
Kecamatan Bangorejo	“Permintaan pemasaran itu penting. Buat apa kita	1	

	produksi ngadakan pelatihan namun gak ada permintaan pasarnya...”		Banyuwangi dan lokasi Banyuwangi yang dekat dengan Pulau Bali.
UMKM Pengolahan	“Iya permintaan pasar pengaruh. Kenapa produksi kalo permintaan gak ada kan. Kalo permintaan pasar produk-produk seperti ini itu besar dek...”	1	
Tengkulak	“Bicara tentang potensi permintaan pasarnya....bahan baku dari jeruk ataupun berasa jeruk ini ya cukup lumayan banyak.....”	1	

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.14 Hasil Konfirmasi Koding Listrik

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait listrik terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel listrik telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian. Listrik merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel listrik menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.19 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Listrik

Responden	Kutipan	Pengula-	Hasil
-----------	---------	----------	-------

		ngan	
Ide Jawaban Listrik merupakan faktor yang penting karena listrik dalam kegiatan ini digunakan untuk penggunaan teknologi pengolahan.			
Ketua GAPOKTAN	“Saya rasa listrik itu pasti pengaruh ya dimana-mana ya butuh listrik. Tapi kalau kecamatan Bango ini udah pakai PLN semua.	1	Terkonfirmasi bahwa listrik merupakan faktor yang penting karena listrik dalam kegiatan ini digunakan untuk penggunaan teknologi pengolahan. Diperoleh informasi bahwa listrik di Kecamatan Bangorejo sudah teraliri sepenuhnya.
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“...Listrik juga perlu, soalnya alatnya itu kemarin kan juga makai listrik mbak, tapi ya gitu udah gak dipakai lagi”	1	
Dinas Pertanian	“Ya listrik juga pasti diperlukan untuk melakukan proses pengolahan itu kan nanti pasti menggunakan alat”	1	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“Iya listrik juga penting kok. Alat-alatnya juga kan makai listrik. Tapi di Bangorejo ya semua udah teraliri listrik”	1	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Wah sangat sangat butuh. Itu pendukung ya listrik jangan dibuat klasik-klasik ya”	1	

BAPPEDA	“Listrik kan perlu di Bangorejo kan sudah mencukupi saya rasa juga listrik untuk kegiatan sehari-hari saja perlu apalagi itu kan jelas sangat perlu ya”	1	
Kecamatan Bangorejo	“...pengolahan pasti makai listrik juga. Kalo enggak alat-alatnya pasti tidak akan bisa berjalan”	1	
UMKM Pengolahan	“Kalo listrik saya sebulan itu habis berapa itu listrik. Liaten itu alat alatnya makek listrik semua to. Kulkas penyimpanan naga makek listrik. Buat kemas makek listrik. Itu dodol makek listrik. Make listrik semua”	1	
Tengkulak	“Oh iya pengaruh itu penting semuanya. Listrik itu kita habis lumayan juga itu listrik ya. Karena kita produksi juga make listrik ya. Ada teknologi make listrik buat ngolah terus lampu terus kulkas	1	

	semuanya pakai listrik”		
--	-------------------------	--	--

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.15 Hasil Konfirmasi Koding Jalan

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait listrik terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel jalan telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian bahwa jalan merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel jalan menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.20 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Jalan

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Jalan merupakan faktor yang juga berpengaruh karena berfungsi sebagai akses dan untuk memperlancar proses distribusi kegiatan pengolahan.			
Ketua GAPOKTAN	“Kalau jalan itu juga pengaruh ya buat jalan pemasaran. Tapi jalan disini sudah bagus yang besar-besar. Jalan usaha tani jalan usaha tani tapi masih perlu diperbaiki”	1	Terkonfirmasi bahwa jalan merupakan faktor yang juga berpengaruh karena
Kelompok PKK	“Infrastruktur itu mempengaruhi juga.	1	

Pengolahan Produk	Jalanpun kalo disini sudah bagus, sudah ada perbaikan, pelebaran”		berfungsi sebagai akses dan untuk memperlancar proses distribusi kegiatan pengolahan. Diperoleh informasi bahwa jalan di Kecamatan Bangorejo sudah bagus.
Dinas Pertanian	“...nanti kalo adanya pengolahan jalan untuk pengangkutan hasil oalahan ke pengepul atau ke pasar”	1	
Dinas Koperasi,Usaha Mikro dan Perdagangan	“...Jadi ini akan mempercepat proses produksi sampai proses pemasaran menuju ke wilayah lain melalui jalan itu....”	1	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Kalo jalan itu memang penting tapi saya rasa memang jalan di bango itu sudah bagus dan memenuhi”	1	
BAPPEDA	“..... Untuk jalan itu perlu kan dia akses”	1	
Kecamatan Bangorejo	“...kalo ngomongin jalan dalam kegiatan ini ya pasti ada kaitannya percepatan distribusi bahan baku dan hasil ya saya kira gitu”	1	
UMKM Pengolahan	“Iya jalan berpengaruh dek ya. Kalo jalane bagus cepet ngono dek setor-setor. Tapi yo rata-rata jalan di kene dan di Banyuwangi Selatan iku kan wes apik dek”	1	

Tengkulak	“Kalau jalan itu penting juga untuk kemana-mana terkait dengan proses distribusi ini bisa lancar gitu ya”	1	
-----------	---	---	--

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

4.2.3.16 Hasil Konfirmasi Koding Kontinuitas Bahan Baku

Berikut merupakan hasil konfirmasi koding yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN G terkait air terhadap tujuan dari sasaran 3 penelitian yang berupa penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel air telah terkonfirmasi oleh stakeholder penelitian. Air merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tabel konfirmasi variabel air menurut stakeholder penelitian yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *Content Analysis* yang berada pada LAMPIRAN G

Tabel 4.2.21 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Air

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban Air merupakan salah satu infrastruktur yang berpengaruh karena dalam kegiatan ini dari mencuci bahan baku hingga menjadi sebuah produk pasti membutuhkan air.			
Ketua GAPOKTAN	“...nanti kalo disini ya dicarikan air galon soalnya kondisi air disini seperti itu”	1	Terkonfir- masi bahwa air merupakan salah satu infrastrukturu
Kelompok PKK	“...kualitas air yang kurang bagus itu gak sampai 3 hari	3	

Pengolahan Produk	itu udah butek dan meledak.”		r yang berpengaruh karena dalam kegiatan ini dari mencuci bahan baku hingga menjadi sebuah produk pasti membutuhkan air. Air sumur maupun air kemasan untuk menjaga ke higienitas an produk.
Dinas Pertanian	“....proses pengolahannya kan jelas butuh. Dimana mana dalam proses kegiatan apapun, infrastruktur pasti sangat diperlukan”	1	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“...menggunakan air kemasan kenapa ya untuk menjaga agar produksi itu kualitasnya bagus. Enggak pakai air sumur”	1	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Air juga menggunakan air yang bersih, make air galon agar higienis itu produknya”	1	
BAPPEDA	“Nah kalo air itu air dalam kategori on farm itu irigasi. Kan air juga dalam kehidupan sehari hari juga penting apalagi juga itu”	1	
Kecamatan Bangorejo	“Air sama pengaruh karena pengolahan ini juga butuh air. Sari jeruk itu kan gak semua perasan jeruk. Pasti berapa persen ada airnya”	1	
UMKM Pengolahan	“Iya air kan pengaruh dek. Liaten dek air disini. Ada sumure kan. Iya air itu buat mencuci bahan bakune. Buat produksi butuh air dek jelas. Kalo diolah make air galon dek”	1	

Tengkulak	“Iya air juga penting, namanya mengolah. Pasti butuh air, dari proses mencuci bahan baku sampai mengolah menjadi produk itu kan butuh air bersih. Itu dibelakang ada air sumur ibu kalo mencuci pisang kan makai air sumur yang bersih”	1	
-----------	---	---	--

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

Dalam tahap pengkodean wawancara menggunakan metode CA, ditemukan 1 faktor yang berpengaruh yaitu faktor kontinuitas bahan baku. Faktor ini menjadi berpengaruh dikarenakan masalah dapat kegiatan pengolahan yaitu terkait dengan bahan baku yang merupakan produk pertanian atau alami sehingga kontinuitas terjadi secara musiman. Berikut merupakan tabel pengkodean berdasarkan metode CA menurut stakeholder.

Tabel 4.2.22 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Kontinuitas Bahan Baku

Responden	Kutipan	Pengula- ngan	Hasil
Ide Jawaban	Kontinuitas bahan baku menjadi kendala dalam proses produksi produk olahan sehingga dibutuhkan cara untuk mengantisipasi agar produksi terus berjalan.		
Ketua GAPOKTAN	-	-	Terkonfirmasi bahwa salah satu faktor yang berpengaruh yaitu kontinuitas
Kelompok PKK Pengolahan Produk	“Kalo jeruk itu ada terus mbak, dia kontinyu gitu mbak. Kalaupun dia gak ada diwilayah sini, saya	1	

	yakin dia ada di wilayah lain. ...”		bahan baku disebabkan bahan baku kadang ada dan tidak dikarenakan faktor alam menjadi kendala dalam proses produksi produk olahan sehingga dibutuhkan cara untuk mengantisipasi agar produksi terus berjalan. Bahan baku dalam kegiatan ini merupakan bahan baku yang berasal dari sektor pertanian bersifat alam sehingga dalam proses berbuah atau panen terjadi adanya
Dinas Pertanian	-	-	
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan	“terkendala di pasukan jeruk gak kontinyu gitu kalo Banyuwangi kan saingannya jeruk Kalimantan jeruk siam pontianak. “	2	
Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian	“Nah iya, itu pertanian. Kendala pertanian kan itu gak bisa kontinyu kan, ready aja dong, pas panen baru ngolah”	2	
BAPPEDA	-	-	
Kecamatan Bangorejo	-	-	
UMKM Pengolahan	“....bahannya kan gak bisa kontinyu. Sama kalo bahannya gak ada gitu mendatangkan dari Jember atau Kalibaru, tapi ya gitu dek jelek. Bahannya gak sesuai, kecil-kecil....”	2	
Tengkulak	“Nah terkait dengan kontinyuitas produk terkait dengan kontinyuitas bahan baku ya jelas itu jelas karena kita ber UKM dengan bahan baku	1	

	<p>utama dari Pertanian. Jeruk jelas gak sepanjang musim itu ada pasti ada musim-musim tertentu misal pisang, buah naga.....”</p>		<p>musim. Sehingga apabila bahan baku tidak musim, akan menjadi kendala bagi kelompok pengolah produk.</p>
--	---	--	--

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekonomi lokal produk olahan jeruk siam di Kecamatan Bangorejo yang berupa hasil dari sasaran 3 penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan variabel yang ada seluruhnya berpengaruh dan terjadi penambahan variabel yang berpengaruh yaitu kontinuitas bahan baku. Kontinuitas bahan baku menjadi berpengaruh melalui beberapa stakeholder dikarenakan sumber daya lokal dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Bangorejo ini merupakan komoditas jeruk siam yaitu hortikultura bagian sektor pertanian sehingga merupakan hasil alam yang ketersediannya berdasarkan musim.

4.2.4 Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo

Perumusan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi menggunakan konsep PEL dilakukan dengan menggunakan analisis triangulasi, yaitu dengan cara mengkomparasikan antara kondisi eksisting terkait komoditas jeruk siam dari hasil survei sekunder dan primer melalui wawancara kepada responden, pendapat stakeholder, teori serta hasil analisis delphi pada sasaran 1 dan hasil analisis metode perbandingan eksponensial pada sasaran 2 untuk menentukan produk prioritas berdasarkan hasil analisis MPE tersebut. Selanjutnya pada sasaran 3, menentukan faktor yang berpengaruh untuk mewujudkan

produk prioritas dengan konsep pengembangan ekonomi lokal. Agar produk bisa berjalan berkelanjutan, memanfaatkan potensi sumber daya lokal, memberikan nilai tambah bagi masyarakat lokal demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pada sasaran 3 ini menggunakan metode CA.

Variabel yang telah diperoleh dari hasil analisis CA pada sasaran 3 menghasilkan faktor yang berpengaruh. Dari wawancara yang telah dijalankan, survey primer dan sekunder akan menghasilkan sebuah kebijakan untuk menjadi bahan pertimbangan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah perumusan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.4 Arahan Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Berdasarkan Konsep PEL

No	Faktor	Kondisi Empiri	Kebijakan	Expert Judgement	Arahan
1	Kualitas Bahan Baku	Jeruk siam yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Bangorejo dalam proses produksi menggunakan kualitas jeruk grade C dan D	Meningkatkan kualitas produk hortikultura Kabupaten Banyuwangi (<i>RPJMD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021</i>)	Kualitas bahan baku yang digunakan akan menghasilkan produk yang berkualitas. Namun dalam produksi olahan produk menggunakan bahan baku grade C dan D. Beberapa produk komoditas buah yang digunakan dalam proses produksi olahan menggunakan grade C dan D. Kualitas bahan baku komoditas jeruk siam grade A dan B sebagai standar buah konsumsi telah dikirim ke luar kota. Sehingga ketersediaan jeruk siam yang ada di wilayah Banyuwangi jeruk yang memiliki kualitas grade C dan D selaku standar pengolahan.	Melakukan pengolahan terhadap komoditas jeruk siam grade C dan D yang berkualitas
2	Kuantitas Bahan Baku	Kecamatan Bangorejo memiliki kuantitas bahan baku jeruk siam yang sangat melimpah	Menjaga dan meningkatkan kuantitas bahan baku produk hortikultura (<i>RPJMD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021</i>)	Kuantitas bahan baku yang melimpah mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga mendorong adanya alternatif lain berupa adanya pengolahan produk. Kuantitas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo sangat melimpah dan sebagai pusat produksi jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi. Sehingga akan menjadi sebuah kesempatan untuk dijadikan pengolahan produk komoditas jeruk siam.	Melakukan pengolahan terhadap komoditas jeruk siam untuk meningkatkan nilai tambah masyarakat Kecamatan Bangorejo
3	Kontinuitas Bahan Baku	Komoditas jeruk siam adalah bahan baku dari alam sehingga terjadi ada dan tidak ada ketersediaan bahan baku di musim-musim tertentu.	Meningkatkan kerjasama kemitraan penyediaan bahan baku (<i>Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyuwangi 2016-2021</i>)	Kontinuitas bahan baku komoditas jeruk siam akan mempengaruhi kelancaran proses produksi, apabila jeruk siam sebagai bahan baku menurun atau tidak ada maka akan menghambat proses produksi. Menurunnya bahan baku tersebut dikarenakan jeruk siam adalah komoditas pertanian dari alam sehingga terjadi musim	Menciptakan kemitraan dalam bantuan ketersediaan bahan baku jeruk siam dengan cara bantuan penyimpanan jeruk siam dalam jumlah besar di refrigenetor atau menggunakan teknologi lain sehingga bahan baku bisa bertahan lama

				ada dan tidak ada ketersediannya. Dalam kasus ini, bisa menggunakan teknologi dimana teknologi tersebut mampu menyimpan bahan baku dalam jumlah yang besar sehingga dapat digunakan di musim pada saat bahan baku tidak tersedia.	bahkan saat bahan baku tidak ada di pasar.
4	Ketersediaan Tenaga Kerja	Tenaga kerja dalam industri pengolahan jeruk siam ini dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga. Namun ketersediaan tenaga kerja yang ada tidak didukung oleh kesungguhan masyarakat untuk melakukan pengolahan	Meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan meningkatkan penyediaan lapangan kerja (<i>Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyuwangi 2016-2021</i>)	Kegiatan produksi produk olahan jeruk siam dilakukan oleh tenaga kerja perempuan berupa ibu-ibu. Karena ibu-ibu ini merupakan tenaga kerja yang telaten sehingga kualitas produk nantinya bisa bagus.	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama ibu-ibu tentang prospek pengolahan komoditas jeruk siam untuk meningkatkan minat usaha sehingga tercipta lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat
5	Kualitas Tenaga Kerja	Kemampuan tenaga kerja masih rendah dalam mengadopsi inovasi terhadap komoditas jeruk siam	Membangun kompetensi (inovasi, kreatifitas dan kewirausahaan) pengusaha UMKM (<i>Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyuwangi 2016-2021</i>)	Dalam proses produksi produk olahan jeruk siam membutuhkan tenaga kerja yang berpengalaman sehingga dapat memahami proses produksi. Pengalaman masyarakat terhadap produk olahan jeruk siam masih rendah dikarenakan masih belum optimalnya pelatihan yang dijalankan oleh pemerintah.	Memanfaatkan balai pelatihan tenaga kerja Kabupaten Banyuwangi dan balai-balai desa Kecamatan Bangorejo untuk melaksanakan pelatihan tentang proses dan prosedur pembuatan produk olahan jeruk siam
6	Lembaga Permodalan	Lembaga permodalan yang membantu permodalan masyarakat lokal dalam ber-UMKM adalah perbankan. Dan di Kecamatan Bangorejo sudah tersedia pilihan perbankan dengan menawarkan program KUR untuk	Memberikan fasilitasi permodalan kepada pelaku usaha koperasi dan UMKM (<i>Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyuwangi 2016-2021</i>)	Adanya lembaga permodalan dapat membantu menunjang kebutuhan akan modal dalam produksi produk olahan jeruk siam. Lembaga permodalan yang tersedia untuk menunjang pengembangan UMKM sudah bekerjasama dengan pemerintah sehingga ikut mendukung usaha-usaha masyarakat.	Meningkatkan kuantitas dan kualitas lembaga permodalan dengan mengaktifkan BUMDES dan memperkuat kerjasama antara BUMDES dengan swasta untuk membantu proses permodalan masyarakat

		pengembangan UMKM kepada masyarakat. BUMDES di Kecamatan Bangorejo tidak semuanya aktif, dan beberapa yang aktif menawarkan peminjaman modal kepada masyarakat Kecamatan Bangorejo.			
7	Kemudahan Mencari Modal	Masyarakat yang memiliki keinginan untuk menjadi pelaku UMKM memiliki kemudahan dalam memperoleh modal dari perbankan melalui program KUR karena kepercayaan perbankan terhadap kondisi Banyuwangi sebagai pengembangan kota pariwisata sehingga persyaratan yang diberikan tidak terlalu rumit	Mengembangkan bisnis UMKM dengan pendekatan pengembangan dan mempermudah proses dan prosedur permodalan (<i>Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyuwangi 2016-2021</i>)	Kemudahan mencari modal diperlukan bagi pelaku UMKM untuk terus mengembangkan usaha dan bagi masyarakat untuk merintis usaha pengolahan. Dengan adanya kemudahan mencari modal akan memberikan peluang yang besar untuk terciptanya industri-industri pengolahan baru.	Memper memudahkan prosedur peminjaman modal di perbankan terhadap masyarakat yang ingin ber-wirausaha UMKM olahan khususnya jeruk siam
8	Peran Pemerintah	Peran pemerintah yang sudah dilakukan dalam pengolahan jeruk siam adalah sudah adanya pelatihan namun pelatihan ini hanya dilakukan beberapa kali dan tidak ada monitoring kembali oleh pemerintah terhadap masyarakat. Pemerintah juga masih belum sampai	Memfasilitasi pelatihan, akses modal, dan monitoring pelaku usaha dalam mengembangkan dan meningkatkan skala usahanya (<i>RPJMD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021</i>)	Peran pemerintah diperlukan untuk membantu pelaku UMKM untuk terus berkembang maupun yang ingin memulai usaha. Bantuan tersebut dapat berupa pelatihan, teknologi, izin PIRT terhadap produk. Peran pemerintah hanyalah sebatas mendorong masyarakat untuk menciptakan kegiatan - kegiatan pengolahan produk dibantu dengan pihak swasta dengan berdasar kepada regulasi yang telah diciptakan pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelatihan, pembinaan hingga pengawasan yang tinggi kepada masyarakat dan pelaku UMKM pengolahan produk olahan komoditas jeruk siam • Meningkatkan kemitraan dengan melibatkan swasta dan masyarakat untuk mengembangkan pemasaran

		membantu pencarian pasar terhadap produk olahan komoditas jeruk siam.		Pemerintah juga bisa membantu mencari pasar terhadap produk-produk yang telah diproduksi masyarakat.	terhadap pengolahan produk komoditas jeruk siam sehingga dapat meningkatkan keberanekaragaman oleh-oleh Kabupaten Banyuwangi.
9	Peran Masyarakat	Sudah adanya kelompok masyarakat pengolahan komoditas jeruk siam dari ibu-ibu PKK namun sudah tidak adanya produksi lagi hingga saat ini.	Meningkatkan optimalisasi pemberdayaan masyarakat Desa (<i>RPJMD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021</i>)	Peran masyarakat merupakan kunci dan pelaku utama dalam industri pengolahan. Namun, beberapa masyarakat yang ikut pelatihan dan diharapkan dapat mengembangkan produk olahan jeruk dirasa belum memiliki niat yang sungguh-sungguh untuk merintis usaha pengembangan olahan jeruk siam.	Menciptakan kelompok dari kumpulan pelaku UMKM sebagai bentuk media forum terkait untuk mengatasi permasalahan di lingkup pengolahan produk olahan komoditas jeruk siam
10	Peran Swasta	Peran swasta yang sudah dilakukan adalah melalui bantuan teknologi, pembinaan maupun pelatihan dan bantuan branding produk-produk UMKM. Namun untuk produk olahan komoditas jeruk siam belum adanya peran swasta.	Mendorong pihak swasta untuk mengembangkan usaha dan Berinvestasi di Kabupaten Banyuwangi (<i>RPJMD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021</i>)	Peran swasta juga sangat diperlukan untuk membantu pemerintah karena keterbatasan anggaran pemerintah. Peran pemerintah bisa dalam bentuk bantuan tersebut dapat berupa pelatihan, pengadaan teknologi, branding. Di Banyuwangi, terdapat pihak swasta yang membantu membranding berbagai jenis produk olahan dari seluruh pelaku UMKM.	Meningkatkan peran swasta melalui CSR dengan berbagai bentuk bantuan modal, pemasaran, teknologi, pelatihan terhadap produk olahan komoditas jeruk siam.

11	Teknologi Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa produk olahan komoditas jeruk siam belum ada teknologi sehingga kelompok mengolah dengan teknologi manual • Kelompok masyarakat di Kecamatan Bangorejo sudah memiliki teknologi pengolahan namun sudah tidak dipakai lagi. 	Mengembangkan bisnis UMKM dengan pendekatan penerapan teknologi (<i>Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyuwangi 2016-2021</i>)	Pengolahan menggunakan teknologi sederhana dan tidak rumit tetapi tetap dapat menghasilkan olahan yang berkualitas dan tidak kalah produk komoditas lain dan produk dari wilayah lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerjasama dengan lembaga penelitian atau perguruan tinggi untuk mengembangkan teknologi yang tepat agar membantu proses produksi produk olahan komoditas jeruk siam sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien. • Menggunakan teknologi yang ramah / mudah digunakan terhadap tenaga kerja • Menggunakan kembali teknologi yang sudah tidak dipakai oleh kelompok masyarakat Kecamatan Bangorejo untuk pengolahan produk jeruk siam.
12	Skala Produksi	Skala produksi kelompok masyarakat di Kecamatan Bangorejo hanya mengikuti <i>by order</i> saja / masih sesuai pesanan bagi masyarakat. Sehingga jika tidak ada yang pesan, maka tidak akan produksi.	Mengembangkan bisnis UMKM dengan peningkatan skala produksi UMKM (<i>Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyuwangi 2016-2021</i>)	Skala produksi dalam pengembangan industri pengolahan komoditas jeruk siam menggunakan skala produksi UMKM, skala produksi yang bersifat terus menerus yang mampu mendistribusikan produknya ke berbagai lokasi yaitu pusat oleh-oleh dan pasar lokal hingga nasional.	Menciptakan skala produksi terhadap olahan jeruk siam menjadi bisnis skala UMKM yang prosesnya membutuhkan modal yang kecil namun menghasilkan keuntungan yang besar bagi masyarakat.
13	Strategi Pasar	Strategi pemasaran yang telah dilakukan oleh kelompok masyarakat di Kecamatan Bangorejo kurang optimal dan maksimal	Meningkatkan promosi dan jaringan pemasaran produk UMKM (<i>Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyuwangi 2016-2021</i>)	Adanya strategi pasar seperti promosi dapat memperlancar penjualan sehingga dapat mendorong jumlah produksi produk olahan komoditas jeruk siam. Produk olahan jeruk siam dari kelompok masyarakat Kecamatan Bangorejo belum dikenal masyarakat luas karena belum ada	Meningkatkan strategi pasar melalui media <i>online</i> yang lebih efisien terhadap jaringan pasar hingga nasional bahkan internasional terhadap olahan komoditas jeruk siam

				strategi untuk membranding produk olahan.	
14	Permintaan Pasar	Permintaan pasar hanya bersifat <i>by order</i> saja bagi masyarakat-masyarakat tertentu. Namun permintaan pasar untuk masuk ke pusat oleh-oleh belum ada dikarenakan produk olahannya saja belum tersedia dan belum adanya percobaan untuk diproduksi dan diedarkan ke berbagai pusat oleh-oleh.	Menyediakan dan memperluas akses pemasaran produk UMKM (<i>Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyuwangi 2016-2021</i>)	Permintaan pasar merupakan salah satu faktor yang penting dan adanya kegiatan pengolahan harus ditentukan keadaan permintaan pasarnya agar perputaran uang bagi pelaku UMKM dan masyarakat menjadi sangat cepat. Produk olahan jeruk siam apabila dikembangkan akan menambah variasi oleh-oleh yang diciptakan oleh masyarakat lokal terhadap wisatawan-wisatawan di Banyuwangi bahkan di luar kota Banyuwangi. Sehingga permintaan pasar terhadap produk olahan hortikultura memiliki tingkat permintaan pasar yang cukup besar.	Membangun kerjasama dengan toko oleh-oleh, tempat wisata, hotel dan restoran, distributor ke luar kota, dll untuk memasarkan produk olahan komoditas jeruk siam.
15	Jalan	Jalan - jalan di Kecamatan Bangorejo sudah cukup bagus. Namun ada beberapa jalan yang masih belum baik.	Meningkatkan dan mengoptimalkan jaringan jalan bagi pengembangan kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan pariwisata, kawasan industri, kawasan perdagangan dan jasa (<i>RPJMD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021</i>)	Adanya akses jalan dapat mempercepat kegiatan pengolahan karena mempermudah distribusi bahan baku hingga distribusi hasil pengolahan ke lokasi-lokasi tujuan. Kondisi jalan di Kecamatan Bangorejo sudah cukup bagus karena lokasi kecamatan Bangorejo merupakan akses menuju Kecamatan Pesanggaran yang merupakan lokasi pariwisata Kabupaten Banyuwangi.	Meningkatkan pemeliharaan / rehabilitasi jalan - jalan di kawasan Kecamatan Bangorejo agar aksesibilitas meningkat
16	Listrik	Seluruh masyarakat di Kecamatan Bangorejo sudah teraliri listrik dan listrik digunakan dalam menjalankan teknologi pengolahan.	Meningkatkan Kualitas infrastruktur Pedesaan (<i>RPJMD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021</i>)	Listrik dalam kegiatan industri pengolahan produk untuk menunjang proses produksi. Meskipun tidak ada permasalahan terkait listrik, namun perlu adanya pengembangan penyediaan listrik untuk menunjang perkembangan teknologi.	Meningkatkan layanan listrik kepada pelaku UMKM pengelola produk olahan komoditas jeruk siam

17	Air	Seluruh masyarakat di Kecamatan Bangorejo sudah teraliri air bersih dan dalam proses produksi olahan, UMKM menggunakan air kemasan untuk menjaga kualitas produk olahan.	Meningkatkan dan mengoptimalkan prasarana sumber daya air dan jaringan irigasi (<i>RPJMD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021</i>)	Air dalam kegiatan industri pengolahan ini sangat penting. Kebutuhan air bersih merupakan hal yang penting dalam proses pengolahan. Air bersih tersebut digunakan untuk pencucian bahan baku dan perlunya penggunaan air kemasan dalam proses pengolahan produk untuk menjaga kehygienitasan hasil olahan komoditas jeruk siam.	Meningkatkan kualitas air bersih dan menggunakan air kemasan yang terjamin kehygienitasan dalam proses produksi pengolahan komoditas jeruk siam
----	-----	--	--	---	---

Sumber : Hasil Analisa Penulis,2020

(Halaman Sengaja Dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis delphi diperoleh 8 kriteria yang berpengaruh terhadap penentuan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo. Kriteria-kriteria tersebut tersebut yaitu Ketersediaan bahan baku, Kualitas bahan baku, ketersediaan modal, ketersediaan teknologi, permintaan pasar, strategi pasar, kuantitas SDM dan kualitas SDM
2. Dari 9 alternatif produk terdapat 3 produk potensial komoditas jeruk siam yang sangat cocok dikembangkan oleh masyarakat dan pelaku-pelaku UMKM sebagai bentuk pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Bangorejo yaitu sari buah selaku produk potensial pertama, sirup selaku produk potensial kedua dan manisan adalah produk potensial ketiga dengan masing-masing kriteria kualitas SDM perlu dioptimalkan terhadap produk tersebut.
3. Diperoleh 17 faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam yaitu variabel kualitas bahan baku, kuantitas bahan baku, kontinuitas bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, lembaga permodalan, kemudahan mencari modal, peran pemerintah, peran swasta, peran masyarakat, teknologi pengolahan, skala produksi, strategi pasar, permintaan pasar, jalan, listrik dan air.
4. Rumusan arahan pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo dibuat dengan variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal.

5.2 Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini maka beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dimasa mendatang adalah sebagai berikut :

1. Alternatif produk prioritas terhadap komoditas jeruk siam dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk dikembangkan agar meningkatkan nilai ekonomi masyarakat Kecamatan Bangorejo.
2. Arah pengembangan yang dihasilkan dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dalam penyusunan program terkait pengembangan produk komoditas hortikultura khususnya jeruk siam di masa yang akan datang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Diperlukan adanya penelitian lanjutan terkait teknologi apa yang perlu dikembangkan agar pengolahan bisa berjalan, penelitian lanjutan terkait strategi menjaga kontinuitas bahan baku agar pengolahan terus berjalan dan penelitian terkait dengan pemasaran produk pengolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [FAO] Food and agriculture Organization. 1995. *Code Of Conduct For Responsible Fisheries*. Roma: FAO
- A. Nurhikmat, B. Suratmo, N. Bintoro, and S. Suharwadji, "Pemodelan Pindah Panas Pada Proses Sterilisasi Gudeg Kalengan," *Reaktor*, vol. 15, no. 1, pp. 64-72, Mar. 2014
- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Andriani, Dian. 2008. *Formulasi Sari Buah Jeruk Pontianak (Citrus Nobilis Var. Microcarpa) Dengan Aplikasi Metode Lye Peeling Sebagai Upaya Penghilangan Rasa Pahit Pada Sari Buah Jeruk*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Ardhitama, Nisrina Sari. 2016. *Arahan Pengembangan Industri Kerajinan Kulit Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Ashari, Hasim, Zainuri Hanif, and Arry Supriyanto. 2014. "Kajian Dampak Iklim Ekstrim Curah Hujan Tinggi (La-Nina) Pada Jeruk Siam (Citrus Nobilis Var. Microcarpa) Di Kabupaten Banyuwangi, Jember Dan Lumajang." *Planta Tropika: Journal of Agro Science* 2(1): 37–45.
- Blakely, E. J. 1989. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. California: SAGE Publication, Inc
- Blakely, J. Dan D. H. Blade. 1994. *The Science of Animal Husbandry*. New Jersey: Printice Hall Inc.
- Departemen Pertanian. 2004. *Standar Prosedur Operasional Jeruk Siem Madu Kabupaten Karo dan Dataran Tinggi Bukit Barisan Sumatera Utara*. Direktorat Tanaman Buah, Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, Departemen Pertanian.

- Deptan, 1994. Jeruk Siam. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Desrosier, N.W., 1988. *Teknologi Pengawetan Pangan*. Penerjemah M. Muljohardjo. UI-Press, Jakarta.
- Dinas Koperasi dan UMKM. *Rencana Strategis Rencana Strategis (Renstra) Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-202*. Banyuwangi
- Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng. 2016. *Pengembangan Ekonomi Lokal Berperan Dalam Pembangunan Kota*. Diakses pada 5 Januari 2020 pada <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/pengembangan-ekonomi-lokal-berperan-dalam-pembangunan-kota-45>
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. *Rencana Strategis Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-202*. Banyuwangi
- Direktorat Jenderal Industri Agro Dan Kimia Departemen Perindustrian. 2009. *Roadmap Industri Pengolahan Buah*. Jakarta
- Djadmiko. 2007. *Evaluasi Pengelolaan Kawasan Cagar Alam Mandor di Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dwiryanti, Windy Widya. 2013. *Pengembangan Sentra Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Kepanjen kidul - Blitar (Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal)*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Elisa, Azizah Faridha. 2017. *Penentuan Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

- Fachruddin, Lisdiana. 2002. *Membuat Aneka Sari Buah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Fasyah, Driska Nurizizah, Heny K Daryanto, and Gendut Suprayitno. 2017. “*Penentuan Produk Unggulan Usaha Mikro Kecil Menengah Sektor Industri Agro Di Kabupaten Bogor.*” *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 11(2): 103–10.
- Firdaus M, Mochamad Aji Narakusuma, Anas Miftah Fauzi. 2013. *Rantai Nilai Produk Olahan Buah Manggis*. Jurnal Manajemen & Agribisnis. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Fuziyah & Astutik. 2016. *Potensi Pengembangan Agroindustri Siwalan Di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Dengan Pendekatan Metode Perbandingan Eksponensial*. Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Trunojoyo. Madura
- Ginting, 2004 . *Agribisnis Jeruk Siam Di Kabupaten Karo - Sumatera Utara* . Karo : Prosiding Seminar Jeruk Siam Nasional 2004
- Hasbiyati H, Naslul Anam, Fiska Bitra Faraza Unay. 2019. *Kewirausahaan Selai Kedelai Edamame Kaya Manfaat Dan Nutrisi*. Bioshell, Vol. 8 No. 1. 2019
- Hermawan, Lucius. 2015. “*Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk?*” *Jurnal Studi Manajemen* 9(2): 143–44.
- Ikasari, Dhita Morita et al. 2017. “*Diseminasi Teknologi Pengolahan Buah Naga Dan Jeruk Siam Dalam Mendukung Pengembangan Agrowisata Di Desa Temurejo Kabupaten Banyuwangi.*” *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2017*: 348–54.
- Kabupaten Banyuwangi dalam Angka Tahun 2015-2019

- Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *TTG Pengolahan Pangan*. Jakarta
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2012. *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*. Jakarta
- Kotler, Philip. 2004. *Marketing Management, The Millenium Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Larousse, J. and Brown, B.E., (1997), *Food Canning Technology*, Wiley VCH, New York.
- Leksono, Agung Indra. 2016. *Analisis Potensi Subsektor Holtikultura di Kabupaten Banyuwangi*. Jurusan Agribisnis. Universitas Jember. Jember.
- Lestari, Ayu Sri. 2018. “Pengembangan Pusat-Pusat Pelayanan Berbasis Komoditas Unggulan Buah Naga Di Kabupaten Banyuwangi”. Tugas Akhir. Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan. Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Lewis, J.R. 1983. *Long Range and Short Range Planning for Educational Administration*. Boston: AlJyn and Bacon, Inc.
- Marimin dan Maghfiroh, N. (2011). *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor : IPB Press.
- Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta : Grasindo.
- Martiyanti & Uliyanti. 2016. *Pemanfaatan Pektin Limbah Kulit Jeruk Pontianak Sebagai Bahan Baku Pembuatan Edible Film*. Program Studi Teknologi Pangan, Politeknik Tonggak Equator : Jurnal Agrosains Vol 13 No 2

- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mikasari Wilda, Taufik Hidayat, & Lina Ivanti. 2015. *Mutu Organoleptik Dan Nilai Tambah Sari Buah Jeruk Rimau Gerga Lebong (Citrus Nobilis SP.) Berbulir Dengan Ekstraksi Dan Penambahan Pewarna Organoleptic*. Jurnal Agroindustri. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mutia Syamsuri. 2006. *Analisis Marjin Pemasaran Jeruk Siam Asal Banyuwangi di Pasar Induk Keramat Jati Pasar Rebo DKI Jakarta*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/ Agribisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nurhikmat, Asep, Bandul Suratmo, Nursigit Bintoro, and Suharwadji Suharwadji. 2016. “Pengaruh Suhu Dan Waktu Sterilisasi Terhadap Nilai F Dan Kondisi Fisik Kaleng Kemasan Pada Pengalengan Gudeg.” *Jurnal Agritech* 36(01): 71.
- Olfiana, Nyimas Martha dan Adjie Pamungkas. 2013. “Arahan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Jeruk Siam Berdasarkan Perspektif Petani Di Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi.” *Jurnal Teknik ITS* 2(Vol 2, No 3 (2013)): C239–44.
- Perina, Irene, Satiruiani, Felycia Edi Soetaredjo, and Herman Hindarso. 2007. “Ekstraksi Pektin Dari Berbagai Macam Kulit Jeruk.” *Jurnal Ilmiah Widya Teknik* 6(1): 1–10.

- Pujimulyani ,Dwiwati. 2009. *Teknologi Pengolahan Sayur-Sayuran dan Buah-Buahan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian. 2015. *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Hortikultura Jeruk 2015 ISSN : 1907-1507*. Jakarta
- Ridjal, Julian Adam. 2015. *Diversifikasi Buah Jeruk Siam Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Kelompok Tani Jeruk Siam Umbulsari Jember*. Universitas Jember. Jember.
- RPJMD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021
- RTRW Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2032
- Santoso, Imam, and Marimin. 2001. “*Penentuan produkolahan apel unggulan menggunakan Teknik Fuzzy Non Numerik Dan Analisis Struktur Serta Pola Pembinaan Kelembagaannya [Determination Prospective Apple Processing Product Using Non-Numeric Fuzzy Method, Analyze Institutional Structure and Devel.*” *Jurnal Teknologi Industri Pangan* 12(2): 163–70.
- Sardjito. 2014. *Diktat Teknik Evaluasi Pembangunan*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- SII 0418-81. 1981. *Sirup Glukosa*. Badan Standarisasi Indonesia. Jakarta.
- Standar Nasional Indonesia 01-4860-1998, and Badan Standardisasi Nasional. 1998. “*Jeruk Dalam Kaleng.*”
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2001. *Metode Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A., Hambali, E. & Rivai, M. 2004. *Membuat Aneka Selai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung
- Syaukat, Yusmandan Hendrakusumaatmaja, S. 2004. *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Lokal, MPPM, IPB, Bogor*.
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Trisnawati W. 2007. *Mutu Dan Preferensi Panelis Sari Dan Sirop Buah Jeruk Siam Selama Penyimpanan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali
- Wibowo, Djoni. 2012. *Tepung Menurut Djoni Wibowo*. Skripsi Sarjana. Jakarta: Universitas BINUS.
- Wilujeng, Wilis Widi, Erlinda Yurisinthae, and Iwan Sasli. 2014. "Analisis Nilai Tambah Dan Efisiensi Usaha Pengolahan Jeruk Siam Pontianak (*Citrus Nobilis* Var. *Microcarpa*) Gabungan Kelompok Tani Sumber Anugerah Desa Segedong Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas." *Jurnal Social Economic of Agriculture* 2(1): 67–74.
- Wiranto, Tatag dan Tarigan, Antonius (2002). *Artikel : Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal (KPEL)*, Universitas Gajah Mada

LAMPIRAN A
DESAIN SURVEY

Sasaran	Indikator	Sumber Data	Metode Pengambilan Data
<p>SASARAN 1 Menentukan kriteria penentuan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Baku • Pasar • Sistem Produksi • SDM 	<p>Ketua Gapoktan Kecamatan Bangorejo, Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi dan responden wawancara yang sudah ditentukan</p>	<p>Survei primer (wawancara)</p>
<p>SASARAN 2 Menentukan produk olahan prioritas komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo</p>	<p>Kriteria hasil sasaran 1</p>	<p>Ketua Gapoktan Kecamatan Bangorejo, Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi dan responden wawancara yang sudah ditentukan</p>	<p>Survei primer (wawancara)</p>

<p>SASARAN III Menentukan faktor pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Baku • Tenaga Kerja • Modal • Kemitraan • Proses Produksi • Pemasaran • Infrastruktur 	<p>Ketua Gapoktan Kecamatan Bangorejo, Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi dan responden wawancara yang sudah ditentukan</p>	<p>Kondisi di lapangan dan responden wawancara yang sudah ditentukan</p>
<p>SASARAN IV Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo</p>	<p>Faktor yang telah didapatkan dari sasaran 3</p>	<ul style="list-style-type: none"> • RPJMD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021 • Renstra Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tahun 2016-2021 • Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2016-2021 	<p>Survey Sekunder (Literatur) dan Survei Primer</p>

LAMPIRAN B

Penentuan Stakeholders menurut Pengaruh dan Kepentingan

Tabel Analisa Stakeholders Menurut Kepentingan dan Pengaruh

Kelompok Stakeholders	Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam	Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam	Dampak Terhadap Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam	Nilai Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam	Nilai Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam
Pemerintahan					
Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi	Pihak yang mengetahui kondisi dan perkembangan sektor pertanian di Kecamatan Bangorejo	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan di bidang pertanian	+	4	5

Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Banyuwangi	Menyusun Kebijakan pada perencanaan pembangunan ekonomi	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan	+	4	5
Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi	Pihak yang mengathui kondisi dan menyusun Kebijakan terkait bidang pengembangan usaha mikro	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan di bidang usaha mikro	+	5	5
Dinas Tenaga Kerja, Tranmigrasi dan Perindustrian Kabupaten Banyuwangi	Pihak yang mengathui kondisi dan menyusun Kebijakan terkait bidang	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan di bidang pertanian bidang perindustrian	+	5	5

	pengembangan perindustrian				
Pemerintah Kecamatan Bangorejo	Sebagai pihak yang mengetahui gambaran permasalahan dan kondisi eksisting terkait pengembangan ekonomi lokal produk olahan di wilayah Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi	Memberikan informasi terkait gambaran umum eksisting di wilayah penelitian	+	5	4
Swasta					
Pelaku UMKM	Sebagai pihak yang	Terlibat langsung dalam	+	5	5

	mengetahui kondisi dan permasalahan pengolahan produk hortikultura termasuk jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.	pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam			
Tengkulak	Sebagai pihak yang mengetahui kondisi produk-produk UMKM	Terlibat langsung dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam	+	5	5
Masyarakat					
Kelompok PKK	Sebagai pihak yang pernah	• Terlibat langsung	+	5	4

	melakukan pengolahan buah jeruk siam sehingga mengetahui gambaran permasalahan dan kondisi eksisting pengembangan pengolahan produk di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.	<p>dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pihak yang mampu memberikan masukan terkait potensi dan permasalahan pengembangan produk olahan jeruk siam 			
Ketua GAPOKTAN	Sebagai pihak yang secara langsung mengetahui gambaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat langsung dalam pengembangan produk olahan 	+	5	4

	<p>permasalahan dan kondisi eksisting pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di wilayah Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.</p>	<p>komoditas jeruk siam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pihak yang mampu memberikan masukan terkait potensi dan permasalahan pengembangan produk olahan jeruk siam 			
--	---	--	--	--	--

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

Tabel Identifikasi Stakeholders Menurut Kepentingan dan Pengaruh

Tingkat Kepentingan	Tingkat Pengaruh					
	0	1	2	3	4	5
0						
1						
2						
3						
4						<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi • BAPPEDA Kabupaten Banyuwangi
5					<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Kecamatan Bangorejo • Ketua GAPOKTAN • Kelompok PKK 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi • Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian Kabupaten Banyuwangi • Pelaku UMKM • Tengkulak

Kepentingan:

0 : Kepentingan tidak diketahui

1 : Kecil/tidak penting

2 : Agak penting

3 : Penting

4 : Sangat penting

5 : Sangat penting sekali

Pengaruh

0 : tidak diketahui pengaruhnya

1 : pengaruhnya kecil/tidak diketahui

2 : agak berpengaruh

3 : Berpengaruh

4 : Sangat berpengaruh

5: Sangat berpengaruh sekali



Stakeholder Kunci

LAMPIRAN C

Form Kuisioner Delphi Tahap I

KUISIONER PENELITIAN

PENENTUAN KRITERIA BERDASARKAN METODE DELPHI

Dengan hormat,

Mohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/I untuk dapat menjadi stakeholder dalam penelitian ini. Bapak/Ibu/Saudara/I harap dapat mengisi tiap kolom variabel sesuai dengan persepsi anda. Adapun penelitian ini tentang pengembangan produk turunan komoditas jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi. Dari kuisioner ini diharapkan dapat menentukan kriteria untuk menentukan produk olahan yang nantinya dikembangkan. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/saudara/I atas kerja samanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

BIODATA PENELITI

Nama : Azillatin Qisthian Diny

NRP : 08211640000014

Judul Penelitian : Arahan Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Berdasarkan Konsep PEL

Indikator	Variabel	Definisi
Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	Ketersediaan bahan baku dalam proses produksi olahan
	Kualitas Bahan Baku	Tingkat kualitas komoditas yang akan diolah
Pasar	Permintaan Pasar	Besarnya permintaan pasar terhadap produk olahan

	Strategi Pasar	Cara yang digunakan untuk memasarkan hasil produksi olahan
Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	Ketersediaan modal dalam proses pengolahan produk
	Adanya Teknologi	Adanya teknologi dalam proses pengolahan produk
SDM	Ketersediaan SDM	Tersedianya sumber daya manusia untuk mengolah produk olahan
	Kualitas SDM	Mutu tenaga kerja terhadap pengolahan produk

PETUNJUK PENILAIAN

Pada kuisisioner ini, Bapak/Ibu/Saudara/I diminta untuk menilai setuju/tidak setuju terhadap variabel dan memberikan alasan terhadap per variabel. Penilaian ini untuk menentukan variabel yang nantinya digunakan untuk menentukan produk turunan prioritas terhadap komoditas jeruk siam.

KETERANGAN

S = setuju

TS = tidak setuju

Kuisisioner Delphi Tahap I

No	Indikator	Variabel	S	TS	Alasan
1	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku			
		Kualitas Bahan Baku			
2	Sistem Produksi	Ketersediaan Modal			
		Ketersediaan Teknologi			

3	Pasar	Permintaan Pasar			
		Strategi Pasar			
4	SDM	Ketersediaan SDM			
		Kualitas SDM			

LAMPIRAN C.1

Hasil Wawancara Delphi Tahap I

Iterasi I

RESPONDEN 1 (R1)

Nama : Budi Priyambodo
Jabatan : Kabid Usaha Mikro
Umur : 39 Tahun

No	Indikator	Variabel	S	TS	Alasan
1	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	√		Kalau bahan baku tidak ada apa yang diproduksi. Ya disesuaikan dengan bahan baku segini produk apa yang bisa di produksi.
		Kualitas Bahan Baku	√		Jeruk di Banyuwangi tinggal grade C D yang bagus sudah di ekspor. Produk apa yang kiranya cocok diolah dengan grade bahan baku segitu.
2	Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	√		Nah terkait dengan modal, bagaimana dengan modal ang dimiliki masyarakat kita bisa menghasilkan produk olahan. Rata-rata modal untuk ber UMKM itu gak banyak ya bermacam-macam tapi ya gak buesar karena ini kan kita kan usaha mikro. Jadi dengan modal yang kecil segitu apa yang cocok dijadikan sebuah produk.

		Ketersediaan Teknologi	√	Semua olahan menggunakan teknologi. Terkait ini disesuaikan teknologi yang sekiranya mudah untuk masyarakat untuk pemilihan produk olahan
3	Pasar	Permintaan Pasar	√	Pengolahan diproduksi sesuai dengan permintaan pasar. Kalau tidak kan, maka modal tidak akan kembali. Produk olahan harus disesuaikan dengan permintaan pasar
		Strategi Pasar	√	Setelah bidik pasar, oh pasar lagi butuh ini. Setelah itu kita milih produk. Kita rencanakan produknya, produk apa yang mau diproduksi dijual, harganya berapa hingga akhirnya melakukan promosi. Jadi strategi pasar itu dari bawah. Jangan sampai kita memilih produk yang strateginya sulit, maka penjualannya akan sulit.
4	SDM	Ketersediaan SDM	√	Untuk SDM terkait dengan ketersediaannya itu juga mempengaruhi pemilihan produk. Karena mereka juga yang akan mengolah sebagai pelaku. Dengan ketersediaan segini dan

					seperti ini, produk apa yang cocok diolah oleh tenaga kerja.
		Kualitas SDM	√		Sudah melakukan berbagai pelatihan. Nah pertanyaannya dengan kualitas yang tersedia di masyarakat itu, produk seperti apa yang diterima oleh kualitas skills masyarakat disana. Sehingga kualitas tenaga kerja ini nanti juga bisa berpengaruh terhadap pemilihan produk olahan

RESPONDEN 2 (R2)

Nama : I Komang Dedi Budi Setiadi
 Jabatan : Kabid Pembangunan Sumber Daya Industri
 Umur : 52 Tahun

No	Indikator	Variabel	S	TS	Alasan
1	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	√		Ketersediaan bahan baku bisa mempengaruhi pengolahan produk olahan karena bahan baku adalah yang utama. Dengan jumlah bahan baku segini maka produk olahan apa yang bisa diproduksi.
		Kualitas Bahan Baku	√		Kualitas bahan baku yang tersedia berpengaruh kalo tidak menggunakan bahan

					baku yang tidak berkualitas maka akan menghasilkan produk yang kurang bagus.
2	Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	√		Kalo usaha kelompok yang mikro, modal nya memang terbatas tapi bagaimana modal itu bisa menghasilkan sebuah produk olahan yang memiliki nilai jual.
		Ketersediaan Teknologi	√		Produk - produk olahan dengan menggunakan teknologi pasti higienis. Namun penggunaan teknologi harus bisa diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mudah. Sehingga bisa ditentukan dengan pemilihan produk olahan yang tepat.
3	Pasar	Permintaan Pasar	√		Memilih produk itu juga harus mikirin permintaan pasar, agar perputaran uang bagi masyarakat yang ngolah itu cepat. Permintaan pasar seperti sesuatu yang harus dipenuhi dan apabila dipenuhi maka akan menghasilkan keuntungan.
		Strategi Pasar	√		Strategi pasar ini bisa menentukan produk apa

					yang tepat. Pemilihan produk yang tepat dengan mempertimbangkan target pelanggan itu penting. Produk -produk juga harus tau target pasarnya. Memilih produk yang strategi pasarnya sudah kami kembangkan.
4	SDM	Ketersediaan SDM	√		Ketersediaan SDM berkaitan karena mereka yang akan melakukan pengolahan produk. Ada macam-macam produk yang pengolahan sulit tenaga kerja butuh banyak nah kita liat apakah disana ada. Nah itu perlu dianalisa terhadap penentuan produk.
		Kualitas SDM	√		Ini kualitas kita melakukan pelatihan pengolahan horti. Jadi dengan kualitas yang telah kita bentuk kepada masyarakat lalu bagaimana mereka mampu menghasilkan produk-produk yang juga memiliki kualitas yang bagus.

RESPONDEN 3 (R3)

Nama : Budi S
 Jabatan : Kepala Seksi Holtikultura
 Umur : 55 tahun

No	Indikator	Variabel	S	TS	Alasan
1	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	√		Kalau bahan baku tidak ada maka produk tidak akan bisa di proses. Maka penentuan produk disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku. Karena bahan baku komoditas jeruk siam terkadang juga tidak musim.
		Kualitas Bahan Baku	√		Kualitas bahan baku yang tersedia berpengaruh kalo tidak menggunakan bahan baku yang tidak berkualitas maka akan menghasilkan produk yang kurang bagus
2	Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	√		Terkait dengan modal kaitannya dengan penentuan produk, dengan modal yang dimiliki masyarakat terbatas atau tidak. Dia lebih cocok dijadikan produk apa. Jadi seperti itu modal dalam penentuan produk menurut saya.
		Ketersediaan Teknologi	√		Produk turunan dalam pohon industri jeruk kan sebenarnya menggunakan alat yang sederhana dan sulit. Jadi kaitannya gitu,

					olahan pasti butuh teknologi. Tinggal disesuaikan mana teknologi yang cocok dengan masyarakat kita.
3	Pasar	Permintaan Pasar	√		Iya pasar itu penting. Karena pemilihan produk olahan harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Kenapa harus memilih sebuah produk yang pasarnya belum ada. Kan akan menyulitkan itu. Jadi pilih yang mana produk yang masyarakat butuh yang masyarakat inginkan nanti ketemu keuntungan lewat transaksi itu.
		Strategi Pasar	√		Seperti yang kita bisa liat strategi pemasaran terhadap produk olahan horti yang sudah berjalan lalu kita analisa terhadap produk horti yang lain. Jadi kita tidak perlu memikirkan strategi yang baru, kita ikuti strategi yang lama saja.
4	SDM	Ketersediaan SDM	√		Penentuan produk ini perlu memperhatikan ketersediaan SDM. Karena ini berkaitan dengan jumlah

					ketersediaan tenaga kerja yang mengolah produk.
		Kualitas SDM	√		Kalo produknya saja njimet pasti membutuhkan kualitas SDM yang sangat-sangat berkualitas, pertanyaannya apakah itu memenuhi di wilayah Bangorejo terkait dengan kualitas SDM seperti itu.

RESPONDEN 4 (R4)

Nama : Siti Romlah
 Jabatan : Pemilik UMKM soCrispyna
 Umur : 50 Tahun

No	Indikator	Variabel	S	TS	Alasan
1	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	√		Iya, bahan baku itu penting ya. Kalo gak ada bahan baku apa gitu yang diolah. Sehingga bahan baku adalah yang utama dalam adanya pengolahan.
		Kualitas Bahan Baku	√		Kalo produk yang UMKM ya kualitas bahan baku yang digunakan ya grade-grade rendah tapi bukan bahan yang jelek. Jadi penentuan bahan baku menurut saya ditentukan dengan kuantitas bahan baku, kualitas dan kontinuitas.

2	Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	√	Iya modal itu juga berpengaruh juga terhadap mau menentukan produk olahan apa sih. Karena kalo UMKM modalnya terbatas ya, ya penentuannya dengan produk-produk yang menggunakan modal yang kecil itu namun bisa memberikan keuntungan yang maksimal.
		Ketersediaan Teknologi	√	Kalo teknologi kita pakai teknologi ya. Karena kalo gak pakai kan jumlah produksi kita besar. Tapi kalo sedang gak ada bahan baku kita gak pakai teknologi. Misal bikin dodol yaudah alatnya wajan saja. Kalo menggunakan teknologi itu memproduksi produk dalam jumlah besar. Lihat kan alat-alat yang digunakan bersifat sederhana. Jadi menentukan produk ya kalo bisa alatnya itu yang sederhana karena SDM nya kan ibu-ibu yang ngolah.

3	Pasar	Permintaan Pasar	√	<p>Pasar produk-produk UMKM seperti dodol manisan seperti itu minatnya tinggi ya. Kenapa karena saya saja menyeter hasil produksi saya sampai nasional ke Papua hingga Kalimantan. Penentuan produk harus sesuai dengan pasarannya, kalo enggak ya rugi. Produk UMKM tidak usah khawatir karena perkembangan Banyuwangi pariwisatanya mendorong usaha mikro semakin berkembang. Contohnya saja dodol naga, ini sampek dipesan berbagai toko oleh-oleh dan karena tinggi pesanan maka beberapa toko oleh-oleh terpaksa tidak kebagian dodol.</p>
		Strategi Pasar	√	<p>Iya strategi pasar terhadap penentuan produk butuh karena terkadang produk itu strategi pasarnya berbeda-beda. Kita bisa memilih produk yang strategi pasarnya sesuai dengan kondisi pasar ya.</p>

					Kalo misal pariwisata banyuwangi bagus ya disesuaikan kan produk yang strategi pasar nya kesana pemerintah juga udah ada kan kalo produk-produk seperti itu jadi bisa cepat berkembang produknya.
4	SDM	Ketersediaan SDM	√		Karena mereka yang mengolah kan. Kalo mereka gak bisa mengolah maka tidak bisa menjadi produk. Jadi penentuan produk harus disesuaikan dengan ketersediaan masyarakat yang ada kira-kira pegawainya ini bisa mengolah produk yang seperti apa
		Kualitas SDM	√		Peningkatan skills tenaga kerja pegawe ini saya latih sendiri. Jadi penentuan produk harus disesuaikan dengan kualitas SDM nya, kira-kira pegawainya ini bisa mengolah produk yang apa. Kalau produknya njilet terus gak dilatih oleh pemerintah kan juga gak bisa memproduksi

RESPONDEN 5 (R5)

Nama : Ari Eko Pramono, S.Ap
 Jabatan :Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat
 Umur : 42 Tahun

No	Indikator	Variabel	S	TS	Alasan
1	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	√		Ada beberapa kalo saya liat tadi pohon industri komoditas jeruk ada beberapa produk yang membutuhkan kuantitas yang sangat besar lalu pertanyaannya apakah itu jumlah produksi cukup jika diarahkan kesana ? Jadi penentuan produk itu harus sesuai dengan si bahan baku karena kalo bahan bakunya saja kuantitasnya tidak ada maka apa yang perlu diolah. Mau didatangkan dari luar daerah bisa namun akan menghasilkan biaya yang besar.
		Kualitas Bahan Baku	√		Untuk kualitasnya gak semua kan dipakai ada yang cocok sebagai buah dan kualitas rendah yaitu untuk olahan. Nah kualitas pun juga sama karena kalo kualitas saja tidak memenuhi standar untuk dikonsumsi

					ataupun dijadikan pengolahan.
2	Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	√		Modal ini juga penting ya. Karena modal atau biasanya modal bentuk dana atau uang itu akan menentukan produk apa yang akan dihasilkan akan diproses diolah. Karena semakin tinggi modal yang dimiliki ia akan mampu memproduksi sebuah produk olahan yang memang membutuhkan dana yang cukup besar.
		Ketersediaan Teknologi	√		Kalo teknologi ini alat-alat yang digunakan bersifat sederhana saja. Karena pengolahan seperti itu biasanya kan dijalankan oleh ibu-ibu maka penentuan produknya disesuaikan dengan penggunaan teknologi yang bersifat sederhana agar tidak merepotkan tenaga kerjanya.
3	Pasar	Permintaan Pasar	√		Pasar ini juga sangat dibutuhkan karena produk-produk yang dihasilkan harus memenuhi syarat akan permintaan pasar dari

				<p>lokal hingga nasional. Produk-produk yang dipilih adalah produk-produk yang diminati pasar karena adanya pasar ini adanya jaminan bahwa usaha masyarakat akan berkembang karena perputaran uang itu cepat.</p>
		Strategi Pasar	×	<p>Saya rasa cukup permintaan pasar ya. Permintaan pasar kan jelas ada jumlah yang dibutuhkan masyarakat terhadap produk itu. Kalo strategi itu dibentuk setelah produk itu jadi, sehingga nanti difikirkan bersama strateginya seperti apa.</p>
4	SDM	Ketersediaan SDM	√	<p>Karena penentuan produk itu berdasarkan ketersediaan SDM. Kalo ketersediaannya sudah tidak maka pengolahan tidak berjalan.</p>
		Kualitas SDM	√	<p>Iya penentuan produk turunan harus sesuai dengan kualitas SDM disana. Disini pemerintah sering memperkenalkan pengolahan produk sembari meningkatkan skills SDM yang ada di Kec. Bango. Kalaupun</p>

					nantinya SDM dilengkapi dengan kualitas kemampuannya maka penentuan apa yang diolah selanjutnya akan gampang.
--	--	--	--	--	---

RESPONDEN 6 (R6)

Nama : Zamroni
 Jabatan : Ketua Gapoktan Desa Sambimulyo
 Umur : 56 Tahun

No	Indikator	Variabel	S	TS	Alasan
1	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	√		Iya saya rasa saya setuju ya, karena gini dengan kuantitas bahan baku seperti ini mau diolah menjadi apa nanti bisa dikira-kira berdasarkan opsi yang memungkinkan. Kan ketersediaan bahan baku itu akan berpengaruh terhadap produksi.
		Kualitas Bahan Baku	√		Kualitas bahan baku yang tersedia bisa menjadi patokan menentukan produk olahan apa dengan melihat kualitas bahan baku di daerah lokal.
2	Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	√		Iya saya setuju ya karena kalo ngomongin modal itu juga penting. Gak bisa produksi gak bisa usaha

				kan kalo gak ada modal. Dengan modal yang kecil atau besar itu bisa menentukan mau membuat produk apa dengan adanya bahan baku yang tersedia.
		Ketersediaan Teknologi	√	Alat ini penting kenapa karena pengolahan juga membutuhkan alat untuk proses mengolah produk. Kayak misal bikin sari jeruk ya kan pasti ada alatnya buat mengepres jeruk itu karena dia berfungsi untuk memudahkan tugas kan
3	Pasar	Permintaan Pasar	√	Buat apa membuat produk kalo gak ada pasar. Makanya pasar dilihat dulu, produk seperti ini bagaimana dipasar apakah pasar mampu menyerap produk-produk seperti ini. Karena apabila pasar saja tidak memberikan jaminan, maka untuk apa ada usaha seperti itu. Jadi kan milih produk harus sesuai sama apa yang sedang dibutuhkan oleh pasar.
		Strategi Pasar	×	Sebenarnya strategi pemasaran produk baru

				itu penting ya dalam berbisnis. Tapi kalo menurut saya strategi pemasaran ini gak berpengaruh terhadap penentuan produk diawal karena saya rasa memikirkan strategi pemasaran produk itu setelah produknya sudah jadi dan sambil jalan.
4	SDM	Ketersediaan SDM	√	Iya mereka nanti yang akan mengolah produk itu. Bahan bakunya ada kalo tenaga kerja enggak ada atau enggak mau semua nanti tidak akan ada namanya mengolah.
		Kualitas SDM	√	Menurut saya tentang ini itu harus melihat bagaimana kualitas tenaga kerja di wilayah itu beserta ketersediaannya bisa membentuk sebuah produk yang berkualitas. Karena mengolah kan juga membutuhkan pegawai dimana pegawai yang berkualitas akan mempengaruhi produk olahannya.

RESPONDEN 7 (R7)

Nama : Nur Hasanah
Jabatan : Ibu PKK
Umur : 45 Tahun
Alamat : Kecamatan Bangorejo

No	Indikator	Variabel	S	TS	Alasan
1	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	√		Bahan baku itu penting ya. Kuantitasnya disini besar cocok dijadikan adanya olahan. Kalo kurang kan kita nambah dari daerah lain kan nanti nambah biaya. Disesuaikan produk yang bahan bakunya saja sesuai dengan ketersediaan, misal kayak dodol jeruk kita kan gak butuh bahan baku yang buesar untuk jeruk disesuaikan dengan produknya.
		Kualitas Bahan Baku	√		Kalo kualitas memang bagus tapi ada grade-grade tertentu yang cocok dijadikan olahan.
2	Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	√		Modal ini penting juga ya. Kadang gak semua kelompok punya modal kan, punyapun ada yang besar ada yang kecil. Ya seperti dengan modal segitu, ia cocok diolah

				menjadi produk yang seperti apa gitu.
		Ketersediaan Teknologi	√	Saya rasa penentuan produk ini juga perlu memikirkan tentang teknologi kadang kan ada beberapa teknologi yang rumit dan kadang membutuhkan pelatihan terlebih dahulu. Teknologi ini kita sudah punya ya ada teknologi membuat dodol yaitu alat pengaduk. Kalo teknologi memang teknologinya bersifat sederhana. Karena kami yang melakukan proses pengolahan produksi adalah kelompok ibu-ibu sehingga menggunakan teknologi yang sedernaha.
3	Pasar	Permintaan Pasar	√	Nah sebenarnya pasar yang penting, sudah dilakukan olahan namun pasarnya gak ada. Jadi gak produksi. Misal kemarin kita, udah mencoba produksi sari buah dodol jeruk tapi tidak tau pemasarannya seperti apa. Jadi pemilihan produk harus sesuai dengan kebutuhan

					pasar. Memilih produk yang gak sesuai pasar kan nanti akan tidak laku usaha kelompok akan menjadi sia-sia.
		Strategi Pasar	√		Strategi pemasaran terhadap penentuan produk itu penting karena tanpa adanya strategi akan terjadi miskonsepsi antara permintaan pasar dengan produk. Memilih produk yang strateginya tidak rumit untuk bisa bertahan di pasar.
4	SDM	Ketersediaan SDM	√		Sumber Daya Alam ini kan yang mengolah sehingga ketersediannya di lokasi sangat menentukan penentuan produk yang akan diproduksi. Misal akan memproduksi sebuah produk namun tidak tersedia SDM tidak bisa berjalan.
		Kualitas SDM	√		Penentuan produk sesuai dengan kualitas SDM yang telah dibentuk oleh pemerintah. Lewat pelatihan akan menghasilkan masyarakat yang memiliki skills dan nantinya bisa diproduksi

					produk itu sehingga menghasilkan produk yang bagus.
--	--	--	--	--	---

RESPONDEN 8 (R8)

Nama : Susanto
 Jabatan : Tengkulak
 Umur : 53 Tahun

No	Indikator	Variabel	S	TS	Alasan
1	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	√		Iya bahan baku kalo banyak kesempatan untuk jadikan pengolahan kan sebenarnya besar. Kayak buah naga dari yang awalnya dia dibuang-buang setelah itu pemerintah memberikan perhatian kepada kita untuk dilakukan pengolahan agar naga tidak terbuang.
		Kualitas Bahan Baku	√		Kualitas bahan baku ini berkaitan bahwa bahan baku yang diolah harus memenuhi kualitas konsumsi dan bahan baku itu yang diolah tidak menggunakan bahan bahan yang gradenya tinggi karena dibedakan mana yang memiliki syarat untuk

					produk buah dan mana pengolahan.
2	Sistem Produksi	Ketersediaan Modal	√		Modal ini penting. Kalo skala produksi UMKM, pengolahan seperti ini penentuan produknya saya rasa tidak membutuhkan produk-produk yang modalnya besar. Kenapa karena namanya saja UMKM itu usaha mikro apa apa ya mikro namun usaha harus tetap berjalan.
		Ketersediaan Teknologi	√		Kembali lagi pada UMKM ya, yaitu usaha mikro yang mana namanya saja sudah mikro maka teknologinya ya masih bersifat semi sederhana karena namanya saja usaha mikro menengah terbatas kan apa apa nya. Penggunaan teknologi ini disesuaikan dengan penentuan produk pengolahan jeruk nanti. Sehingga teknologi sangat berperan ya dalam penentuan produk apa yang tepat dalam mengolah komoditi jeruk.

3	Pasar	Permintaan Pasar	√	<p>Pasar ini produk dari UMKM itu tak perlu diambil pusing, karena pemasarannya di toko oleh-oleh juga butuh apalagi kondisi Banyuwangi yang sangat baik. Lalu ke luar daerah seperti Bali, dengan tingginya pariwisata di Bali dan Banyuwangi. Maka kebutuhan akan produk-produk seperti ini akan meningkat.</p>
		Strategi Pasar	√	<p>Strategi pasar ini ada kaitannya dengan penentuan produk. Ya tidak perlu memilih produk yang strategi pemasarannya sulit. Memilih produk berdasarkan strategi yang pemerintah sudah jalankan saat ini misal terkait dengan produk-produk usaha mikro.</p>
4	SDM	Ketersediaan SDM	√	<p>SDM dalam penentuan produk ini sangat penting karena masyarakat yang akan mengolah produk yang telah ditentukan. Ketersediaan SDM ini tidak perlu khawatir banyak masyarakat yang</p>

				tertarik ber UMKM karena tingginya kebutuhan produk UMKM yaitu oleh-oleh.
		Kualitas SDM	√	Kemampuan peningkatan kualitas dari SDM itu melalui pelatihan. Sehingga penentuan produk disesuaikan dengan ketersediaan SDM dan kualitas SDM yang di ada di wilayah itu.

LAMPIRAN C.2

Form Kuisisioner Delphi Tahap II

KUISISIONER PENELITIAN

PENENTUAN KRITERIA BERDASARKAN METODE DELPHI

Dengan hormat,

Mohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/I untuk dapat menjadi stakeholder dalam penelitian ini. Bapak/Ibu/Saudara/I harap dapat mengisi tiap kolom variabel sesuai dengan persepsi anda. Adapun penelitian ini tentang pengembangan produk turunan komoditas jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi. Dari kuisisioner ini diharapkan dapat menentukan kriteria untuk menentukan produk olahan yang nantinya dikembangkan. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/saudara/I atas kerja samanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

BIODATA PENELITIAN

Nama : Azillatin Qisthian Diny
NRP : 0821164000014
Judul Penelitian : Arahan Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Berdasarkan Konsep PEL

Indikator	Variabel	Definisi
Pasar	Strategi Pasar	Cara yang digunakan untuk memasarkan hasil produksi olahan

PETUNJUK PENILAIAN

Pada kuisisioner ini, Bapak/Ibu/Saudara/I diminta untuk menilai setuju/tidak setuju terhadap variabel dan memberikan alasan terhadap per variabel. Penilaian ini untuk menentukan variabel yang nantinya digunakan untuk menentukan produk turunan prioritas terhadap komoditas jeruk siam.

KETERANGAN

S = setuju

TS = tidak setuju

LAMPIRAN C.3

Hasil Wawancara Delphi Tahap II

Iterasi II

RESPONDEN 5 (R5)

Nama : Ari Eko Pramono, S.Ap

Jabatan : Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat

Umur : 42 Tahun

Variabel	Interpretasi		Iterasi		Alasan
	S	TS	S	TS	
Strategi Pasar	Memilih produk yang strategi pasarnya tidak rumit untuk bisa bertahan di pasar. Dengan adanya strategi pasar maka akan menghasilkan produk-produk yang dapat bertahan	Strategi pemasaran itu dirumuskan setelah adanya penentuan produk	√		Strategi pasar yang biasanya digunakan oleh pemerintah sekarang bisa digunakan sebagai dasar dalam penentuan produk hingga pengembangannya. Sehingga nanti produk yang dipilih bisa bertahan di pasaran.

	di pasar. Selain itu juga bisa memilih produk disesuaikan dengan strategi pasar yang sudah biasa diterapkan oleh produk yang lain.				
--	--	--	--	--	--

RESPONDEN 6 (R6)

Nama : Zamroni

Jabatan : Ketua Gapoktan Desa Sambimulyo

Umur : 56 Tahun

Variabel	Interpretasi		Iterasi		Alasan
	S	TS	S	TS	
Strategi Pasar	Memilih produk yang strategi pasarnya tidak rumit untuk bisa bertahan di pasar.	Strategi pemasaran itu dirumuskan setelah adanya penentuan produk	√		Strategi pasar bisa berpengaruh yaitu dengan menentukan produk olahan dengan memanfaatkan strategi pasar yang biasanya

	<p>Dengan adanya strategi pasar maka akan menghasilkan produk-produk yang dapat bertahan di pasar. Selain itu juga bisa memilih produk disesuaikan dengan strategi pasar yang sudah biasa diterapkan oleh produk yang lain.</p>			<p>digunakan oleh pemerintah</p>
--	---	--	--	----------------------------------

LAMPIRAN D

Kuisisioner AHP

KUISISIONER PENILIAN TERHADAP KRITERIA PENENTUAN PRODUK PRIORITAS

Dengan hormat,

Mohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/I untuk dapat menjadi stakeholder dalam penelitian ini. Bapak/Ibu/Saudara/I harap dapat mengisi tiap kolom kriteria sesuai dengan persepsi anda. Adapun penelitian ini tentang pengembangan produk turunan komoditas jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi. Dari kuisisioner ini diharapkan dapat menentukan bobot terhadap kriteria penentuan produk turunan komoditas jeruk siam yang nantinya dikembangkan. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/saudara/I atas kerja samanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Biodata Peneliti

Nama : Azillatin Qisthian Diny
NRP : 08211640000014
Judul Penelitian : Arahan Pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Berdasarkan Konsep PEL



Kuisisioner ini digunakan sebagai data input *Analitycal Hierarchy Process* (ahp) yaitu untuk mengetahui bobot setiap kriteria yang berpengaruh terhadap penentuan produk olahan komoditas jeruk siam.

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini merupakan beberapa kriteria yang berpengaruh terhadap penentuan produk olahan komoditas jeruk siam.dari hasil sintesa

kajian pustaka dan analisis Delphi. Adapun tata cara pengisian kuisioner adalah:

1. Penilaian prioritas elemen dinyatakan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 9
2. Angka-angka tersebut menunjukkan suatu perbandingan dari dua elemen pernyataan dengan skala kuantitatif 1 sampai dengan 9 untuk menilai perbandingan tingkat intensitas kepentingan suatu elemen terhadap elemen lain dengan kriteria sebagai berikut.

Tingkat/Nilai Preferensi Kepentingan	Kedudukan/ Perbandingan Dua Elemen	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan elemen pasangannya
5	Lebih penting	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Sangat penting	Satu elemen terbukti sangat disukai dan secara praktis sangat mendominasi, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Mutlak lebih penting	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai tengah diantara dua	Nilai-nilai ini diperlukan suatu kompromi

	pendapat yang berdampingan	
--	----------------------------	--

3. Apabila elemen pada kolom sebelah kiri dianggap lebih penting dari pada elemen pada kolom sebelah kanan, maka nilai perbandingan diisikan pada kolom sebelah kiri, begitu sebaliknya apabila elemen pada kolom sebelah kanan dianggap lebih penting dari pada elemen pada kolom sebelah kiri, maka nilai perbandingan diisikan pada kolom sebelah kanan
4. Pengisian penilaian yaitu dengan cara melingkari (O) angka sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i

Biodata Responden

Nama :
Jenis Kelamin : (L/P)
Instansi :
Jabatan :

Pertanyaan: Tingkat Perbandingan Antar Indikator

Variabel A	A lebih penting dari B								Sama penting	B lebih penting dari A								Variabel B
Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Produksi
Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pasar
Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	SDM

Variabel A	A lebih penting dari B								Sama penting	B lebih penting dari A								Variabel B
Sistem Produksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pasar
Sistem Produksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	SDM

Variabel A	A lebih penting dari B								Sama penting	B lebih penting dari A								Variabel B
Pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	SDM

Pertanyaan : Tingkat Perbandingan Antar Variabel dalam Indikator Bahan Baku

Variabel A	A lebih penting dari B								Sama penting	B lebih penting dari A								Variabel B
Kontinuitas Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Bahan Baku

Variabel A	A lebih penting dari B								Sama penting	B lebih penting dari A								Variabel B
Kuantitas Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas Bahan Baku

Pertanyaan : Tingkat Perbandingan Antar Variabel dalam Indikator Sistem Produksi

Variabel A	A lebih penting dari B								Sama penting	B lebih penting dari A								Variabel B
Ketersediaan Modal	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Teknologi

Pertanyaan : Tingkat Perbandingan Antar Variabel dalam Indikator Pasar

Variabel A	A lebih penting dari B							Sama penting	B lebih penting dari A							Variabel B		
Permintaan Pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Strategi Pasar

Pertanyaan : Tingkat Perbandingan Antar Variabel dalam Indikator Pasar

Variabel A	A lebih penting dari B							Sama penting	B lebih penting dari A							Variabel B		
Ketersediaan SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM

LAMPIRAN E

Kuisisioner Penentuan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam

KUISISIONER PENENTUAN PRODUK OLAHAN KOMODITAS JERUK SIAM

Dengan hormat,

Mohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/I untuk dapat menjadi stakeholder dalam penelitian ini. Bapak/Ibu/Saudara/I harap dapat mengisi tiap kolom kriteria sesuai dengan persepsi anda. Adapun penelitian ini tentang pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi. Dari kuisisioner ini diharapkan dapat menentukan prioritas produk olahan yang nantinya dikembangkan. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/saudara/I atas kerja samanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Biodata Peneliti

Nama : Azillatin Qisthian Diny
NRP : 08211640000014
Judul Penelitian : Arahan Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Berdasarkan Konsep PEL



Kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui nilai bobot pada tiap jenis produk olahan komoditas jeruk siam. Adapun jenis-jenis produk turunan tersebut berasal dari kajian pustaka yang telah dilakukan.

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuisisioner ini, Bapak/Ibu/Saudara/I diminta untuk menentukan jenis produk turunan prioritas untuk dikembangkan di wilayah

komoditas unggulan jeruk siam. Dalam melakukan perbandingan tingkat pengaruh antara faktor dan antara variabel dapat ditentukan nilai pengaruh 1 sd 9. Jawaban pertanyaan dengan memilih nilai perbandingan yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/I paling tepat dengan arti penilaian sebagai berikut.

Nilai	Keterangan
1	Sangat tidak potensial
2	Tidak begitu potensial
3	Tidak cukup potensial
4	Tidak potensial
5	Netral
6	Cukup potensial
7	Potensial
8	Begitu potensial
9	Sangat potensial

PENENTUAN PRODUK PRIORITAS

Biodata Responden

Nama :
 Jenis Kelamin : (L/P)
 Instansi :
 Jabatan :

1. Manisan Kulit Kering

No	Pertanyaan	Penilaian								
1	Bahan Baku / Manisan Kulit Kering									
1.a	Ketersediaan bahan baku yang ada potensial dikembangkan manisan kulit kering	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.b	Kualitas bahan baku potensial dikembangkan manisan kulit kering	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Sumber Daya Manusia / Manisan Kulit Kering									
2.a	Ketersediaan tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan manisan kulit kering	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.b	Kualitas tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan manisan kulit kering	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Pasar / Manisan Kulit Kering									
3.a	Permintaan pasar yang ada di Kecamatan Bangorejo potensial dikembangkan manisan kulit kering	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.b	Strategi pasar potensial dikembangkan manisan kulit kering	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Proses Produksi / Manisan Kulit Kering									
4.a	Ketersediaan modal potensial dikembangkan manisan kulit kering	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.b	Ketersediaan teknologi potensial dikembangkan manisan kulit kering	1	2	3	4	5	6	7	8	9

2. Tepung

No	Pertanyaan	Penilaian								
----	------------	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--

1 Bahan Baku / Tepung										
1.a	Ketersediaan bahan baku yang ada potensial dikembangkan tepung	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.b	Kualitas bahan baku yang ada potensial dikembangkan tepung	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2 Sumber Daya Manusia / Tepung										
2.a	Ketersediaan tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan tepung	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.b	Kualitas tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan tepung	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3 Pasar / Tepung										
3.a	Permintaan pasar yang ada di Kecamatan Bangorejo potensial dikembangkan tepung	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.b	Strategi pasar potensial dikembangkan tepung	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4 Proses Produksi / Tepung										
4.a	Ketersediaan modal potensial dikembangkan tepung	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.b	Ketersediaan teknologi potensial dikembangkan tepung	1	2	3	4	5	6	7	8	9

3. Selai

No	Pertanyaan	Penilaian								
1 Bahan Baku / Selai										
1.a	Ketersediaan bahan baku yang ada potensial dikembangkan selai	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.b	Kualitas bahan baku yang ada potensial dikembangkan selai	1	2	3	4	5	6	7	8	9

2		Sumber Daya Manusia / Selai								
2.a	Ketersediaan tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan selai	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.b	Kualitas tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan selai	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3		Pasar / Selai								
3.a	Permintaan pasar yang ada di Kecamatan Bangorejo potensial dikembangkan selai	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.b	Strategi pasar potensial dikembangkan selai	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4		Proses Produksi / Selai								
4.a	Ketersediaan modal potensial dikembangkan selai	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.b	Ketersediaan teknologi potensial dikembangkan selai	1	2	3	4	5	6	7	8	9

4. Manisan

No	Pertanyaan	Penilaian								
1		Bahan Baku / Manisan								
1.a	Ketersediaan bahan baku yang ada potensial dikembangkan manisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.b	Kualitas bahan baku yang ada potensial dikembangkan manisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2		Sumber Daya Manusia / Manisan								
2.a	Ketersediaan tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan manisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.b	Kualitas tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan manisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3		Pasar / Manisan								

3.a	Permintaan pasar yang ada di Kecamatan Bangorejo potensial dikembangkan manisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.b	Strategi pasar potensial dikembangkan manisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Proses Produksi / Manisan									
4.a	Ketersediaan modal potensial dikembangkan manisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.b	Ketersediaan teknologi potensial dikembangkan manisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9

5. Sari Buah

No	Pertanyaan	Penilaian								
1	Bahan Baku / Sari Buah									
1.a	Ketersediaan bahan baku yang ada potensial dikembangkan sari buah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.b	Kuanlitas bahan baku yang ada potensial dikembankan sari buah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Sumber Daya Manusia / Sari Buah									
2.a	Ketersediaan tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan sari buah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.b	Kualitas tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan sari buah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Pasar / Sari Buah									
3.a	Permintaan pasar yang ada di Kecamatan Bangorejo potensial dikembangkan sari buah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.b	Strategi pasar potensial dikembangkan sari buah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Proses Produksi / Sari Buah									
4.a	Ketersediaan modal potensial dikembangkan sari buah	1	2	3	4	5	6	7	8	9

4.b	Ketersediaan teknologi potensial dikembangkan sari buah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

6. Pektin

No	Pertanyaan	Penilaian								
1	Bahan Baku / Pektin									
1.a	Ketersediaan bahan baku yang ada potensial dikembangkan pektin	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.b	Kualitas bahan baku yang ada potensial dikembangkan pektin	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Sumber Daya Manusia / Pektin									
2.a	Ketersediaan tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan pektin	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.b	Kualitas tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan pektin	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Pasar / Pektin									
3.a	Permintaan pasar yang ada di Kecamatan Bangorejo potensial dikembangkan pektin	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.b	Strategi pasar potensial dikembangkan pektin	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Proses Produksi / Pektin									
4.a	Ketersediaan modal potensial dikembangkan pektin	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.b	Ketersediaan teknologi potensial dikembangkan pektin	1	2	3	4	5	6	7	8	9

7. Buah Kaleng

No	Pertanyaan	Penilaian								
1	Bahan Baku / Buah Kaleng									
1.a	Ketersediaan bahan baku yang ada potensial dikembangkan buah kaleng	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.b	Kualitas bahan baku yang ada potensial dikembangkan buah kaleng	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Sumber Daya Manusia / Buah Kaleng									
2.a	Ketersediaan tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan buah kaleng	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.b	Kualitas tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan buah kaleng	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Pasar / Buah Kaleng									
3.a	Permintaan pasar yang ada di Kecamatan Bangorejo potensial dikembangkan buah kaleng	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.b	Strategi pasar potensial dikembangkan buah kaleng	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Proses Produksi / Buah Kaleng									
4.a	Ketersediaan modal potensial dikembangkan buah kaleng	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.b	Ketersediaan teknologi potensial dikembangkan buah kaleng	1	2	3	4	5	6	7	8	9

8. Sirup

No	Pertanyaan	Penilaian								
1	Bahan Baku / Sirup									
1.a	Ketersediaan bahan baku yang ada potensial dikembangkan sirup	1	2	3	4	5	6	7	8	9

1.b	Kualitas bahan baku yang ada potensial dikembangkan sirup	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Sumber Daya Manusia / Sirup									
2.a	Ketersediaan tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan sirup	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.b	Kualitas tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan sirup	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Pasar / Sirup									
3.a	Permintaan pasar yang ada di Kecamatan Bangorejo potensial dikembangkan sirup	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.b	Strategi pasar potensial dikembangkan sirup	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Proses Produksi / Sirup									
4.a	Ketersediaan modal potensial dikembangkan sirup	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.b	Ketersediaan teknologi potensial dikembangkan sirup	1	2	3	4	5	6	7	8	9

9. Asinan

No	Pertanyaan	Penilaian								
1	Bahan Baku / Asinan									
1.a	Ketersediaan bahan baku yang ada potensial dikembangkan asinan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.b	Kualitas bahan baku yang ada potensial dikembangkan asinan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Sumber Daya Manusia / Asinan									
2.a	Ketersediaan tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan asinan	1	2	3	4	5	6	7	8	9

2.b	Kualitas tenaga kerja yang ada potensial dikembangkan asinan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Pasar / Asinan									
3.a	Permintaan pasar yang ada di Kecamatan Bangorejo potensial dikembangkan asinan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.b	Strategi pasar potensial dikembangkan asinan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Proses Produksi / Asinan									
4.a	Ketersediaan modal potensial dikembangkan asinan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.b	Ketersediaan teknologi potensial dikembangkan asinan	1	2	3	4	5	6	7	8	9

LAMPIRAN E.1

Penilaian Produk Olahan Per-Responden

RESPONDEN 1 (R1)

Nama : Budi Priyambodo
Jabatan : Kabid Usaha Mikro
Umur : 39 Tahun

Kriteria	Nilai Alternatif Produk (RKij)								
	Mk	Tp	Sl	Mn	Sb	Pk	Bk	Sr	As
Ketersediaan bahan baku	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Kualitas bahan baku	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Ketersediaan modal	9	1	9	9	9	1	4	9	9
Ketersediaan teknologi	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Permintaan Pasar	9	1	7	9	9	9	1	9	4
Strategi Pasar	9	1	7	9	9	1	1	9	9
Kuantitas SDM	7	2	7	9	9	6	6	9	9
Kualitas SDM	5	1	4	6	7	1	1	7	5

RESPONDEN 2 (R2)

Nama : I Komang Dedi Budi Setiadi
Jabatan : Kabid Pembangunan Sumber Daya Industri
Umur : 52 Tahun

Kriteria	Nilai Alternatif Produk (RKij)								
	Mk	Tp	Sl	Mn	Sb	Pk	Bk	Sr	As
Ketersediaan bahan baku	9	2	9	9	9	2	1	9	9
Kualitas bahan baku	9	2	9	9	9	2	1	9	9
Ketersediaan modal	9	2	9	9	9	1	4	9	9
Ketersediaan teknologi	9	2	9	9	9	1	2	9	9

Permintaan Pasar	9	2	6	9	9	1	1	9	6
Strategi Pasar	9	2	7	9	9	1	1	9	8
Kuantitas SDM	7	2	9	9	9	7	6	9	9
Kualitas SDM	5	2	5	6	6	1	1	6	4

RESPONDEN 3 (R3)

Nama : Budi S
 Jabatan : Kepala Seksi Holtikultura
 Umur : 55 tahun

Kriteria	Nilai Alternatif Produk (RKij)								
	Mk	Tp	Sl	Mn	Sb	Pk	Bk	Sr	As
Ketersediaan bahan baku	9	1	9	9	9	2	1	9	9
Kualitas bahan baku	9	1	9	9	9	2	1	9	9
Ketersediaan modal	9	1	9	9	9	1	4	9	9
Ketersediaan teknologi	9	1	9	9	9	1	2	9	9
Permintaan Pasar	9	2	6	9	9	1	1	9	3
Strategi Pasar	9	1	7	9	9	1	1	9	8
Kuantitas SDM	8	4	9	9	9	7	6	9	9
Kualitas SDM	6	1	4	5	7	1	1	6	6

RESPONDEN 4 (R4)

Nama : Siti Romlah
 Jabatan : Pemilik UMKM soCrispyna
 Umur : 50 Tahun

Kriteria	Nilai Alternatif Produk (RKij)								
	Mk	Tp	Sl	Mn	Sb	Pk	Bk	Sr	As
Ketersediaan bahan baku	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Kualitas bahan baku	9	1	9	9	9	1	1	9	9

Ketersediaan modal	9	4	9	9	9	4	4	9	9
Ketersediaan teknologi	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Permintaan Pasar	8	1	8	8	9	1	1	9	4
Strategi Pasar	8	1	8	8	9	1	1	9	8
Kuantitas SDM	8	4	8	9	9	4	4	9	9
Kualitas SDM	5	1	5	5	6	1	1	7	6

RESPONDEN 5 (R5)

Nama : Ari Eko Pramono, S.Ap

Jabatan : Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan

Rakyat

Umur : 42 Tahun

Kriteria	Nilai Alternatif Produk (RKij)								
	Mk	Tp	Sl	Mn	Sb	Pk	Bk	Sr	As
Ketersediaan bahan baku	8	1	9	9	9	1	1	9	9
Kualitas bahan baku	8	1	9	9	9	1	1	9	9
Ketersediaan modal	8	5	9	9	9	5	5	9	9
Ketersediaan teknologi	8	1	9	9	9	1	1	9	9
Permintaan Pasar	8	5	9	9	9	9	1	9	5
Strategi Pasar	8	1	9	9	9	1	1	9	7
Kuantitas SDM	8	5	9	9	9	5	4	9	9
Kualitas SDM	3	1	3	4	6	1	1	6	4

RESPONDEN 6 (R6)

Nama : Zamroni

Jabatan : Ketua Gapoktan Desa Sambimulyo

Umur : 56 Tahun

Kriteria	Nilai Alternatif Produk (RKij)								
	Mk	Tp	Sl	Mn	Sb	Pk	Bk	Sr	As

Ketersediaan bahan baku	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Kualitas bahan baku	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Ketersediaan modal	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Ketersediaan teknologi	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Permintaan Pasar	7	1	8	8	9	1	1	9	3
Strategi Pasar	7	1	8	8	9	1	1	9	6
Kuantitas SDM	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Kualitas SDM	5	1	6	6	6	1	1	6	6

RESPONDEN 7 (R7)

Nama : Nurhasanah
 Jabatan : Kelompok PKK
 Umur : 45
 Alamat : Kecamatan Bangorejo

Kriteria	Nilai Alternatif Produk (RKij)								
	Mk	Tp	Sl	Mn	Sb	Pk	Bk	Sr	As
Ketersediaan bahan baku	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Kualitas bahan baku	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Ketersediaan modal	9	3	9	9	9	1	1	9	9
Ketersediaan teknologi	9	1	9	9	9	1	1	8	9
Permintaan Pasar	9	6	7	9	9	1	1	7	4
Strategi Pasar	9	1	7	9	9	1	1	7	7
Kuantitas SDM	9	4	9	9	9	3	3	9	9
Kualitas SDM	6	1	6	6	7	1	1	7	6

RESPONDEN 8 (R8)

Nama : Susanto

Jabatan : Tengkulak

Umur : 53 Tahun

Kriteria	Nilai Alternatif Produk (RKij)								
	Mk	Tp	Sl	Mn	Sb	Pk	Bk	Sr	As
Ketersediaan bahan baku	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Kualitas bahan baku	9	1	9	9	9	1	1	9	9
Ketersediaan modal	9	3	9	9	9	1	1	9	9
Ketersediaan teknologi	8	1	9	9	9	1	1	9	9
Permintaan Pasar	8	4	8	7	9	9	1	8	4
Strategi Pasar	8	1	8	7	9	1	1	8	6
Kuantitas SDM	8	3	9	9	9	5	2	9	9
Kualitas SDM	5	1	4	5	6	1	1	5	4

LAMPIRAN F
Kuisisioner *Content Analysis*

**ARAHAN PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN
KOMODITAS JERUK SIAM DI KECAMATAN BANGOREJO
KABUPATEN BANYUWANGI BERDASARKAN KONSEP
PEL**

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2019



Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

DATA YANG DIBERIKAN DAN IDENTITAS RESPONDEN
DIJAMIN KERAHASIAANNYA SESUAI DENGAN UNDANG-
UNDANG STATISTIK YANG BERLAKU DI INDONESIA.

Atas kesediaan Bpk/Ibu mengisi kuisisioner ini diucapkan
terimakasih

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Instansi :
Jabatan di Instansi :
Alamat :
No. HP :

TUJUAN WAWANCARA DAN PENYEBARAN KUISISIONER

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang terletak di ujung timur Pulau Jawa dengan luas wilayah 5.782,50 Km² dengan 23 Kecamatan dan 189 desa. Data dari PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki PDRB tertinggi di Kabupaten Banyuwangi. Sektor pertanian yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi mayoritas merupakan jenis holtikultura daripada jenis tanaman pangan. Salah satu jenis tanaman holtikultura ini adalah jeruk siam. Namun, dengan ketersediaan jeruk siam yang melimpah di Kecamatan Bangorejo, tidak ada pengolahan terhadap komoditas jeruk siam. Sehingga, penelitian ini digunakan untuk meneliti pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal.

PERTANYAAN

Faktor	Variabel	Pertanyaan
Bahan Baku	Kuantitas Bahan Baku	Bagaimana kuantitas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ? Apakah kuantitas bahan baku merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
	Kualitas Bahan Baku	Apakah kualitas bahan baku merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
Tenaga Kerja	Ketersediaan SDM	Apakah bisa ketersediaan SDM merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
	Kualitas SDM	Apakah kualitas SDM merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
Modal	Lembaga Permodalan	Apakah lembaga permodalan merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
	Kemudahan Mencari Modal	Apakah kemudahan mencari modal merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
Kemitraan	Peran Masyarakat	Apakah peran masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?

	Peran Swasta	Apakah peran swasta merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
	Peran Pemerintah	Apakah peran pemerintah merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
Proses Produksi	Skala Produksi	Apakah skala produksi merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
	Teknologi Pengolahan	Apakah teknologi pengolahan merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
Pasar	Permintaan Pasar	Apakah permintaan pasar merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
	Strategi Pasar	Apakah strategi pasar merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
Infrastruktur	Air	Apakah air merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
	Listrik	Apakah listrik merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?
	Jalan	Apakah jalan merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan komoditas jeruk siam ? Apa alasannya ?

KODE VARIABEL

Angka	Warna	Variabel Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Olahan Jeruk Siam
1		Kualitas Bahan Baku
2		Kuantitas Bahan Baku
3		Kualitas Tenaga Kerja
4		Ketersediaan Tenaga Kerja
5		Lembaga Permodalan
6		Kemudahan Mencari Modal
7		Peran Pemerintah

8		Peran Masyarakat
9		Peran Swasta
10		Teknologi Pengolahan
11		Skala Produksi
12		Strategi Pemasaran
13		Permintaan Pasar
14		Listrik
15		Jalan
16		Air

LAMPIRAN G

PENKODEAN/CODING (Sasaran 3)

RESPONDEN 1

Transkrip Wawancara : **KETUA GAPOKTAN**

Nama : Zamroni

Jabatan : Ketua Gapoktan Desa Sambimulyo

Usia : 56 Tahun

Alamat : Dusun Kedongrejo RT 1 RW 4 Desa Sambimulyo Kec. Bangorejo

Telp/ HP : 085204869013

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kuantitas Bahan Baku (A1)	“...akhirnya jumlah produksi jeruknya itu banyak melimpah gak payu...”	PKG.A1.1	Jumlah produksi, melimpah	Kuantitas bahan baku yang melimpah menyebabkan komoditas jeruk	1

					siam menjadi tidak laku sehingga adanya pengolahan menjadi salah satu alternatif untuk membantu mempertahankan hingga meningkatkan ekonomi petani	
		“Di Bangorejo ini memang sentra jeruk, gini produk melimpah jumlahnya.....”	PKG.A1. 2	Jumlah produksi, melimpah	Kecamatan Bangorejo adalah kecamatan dengan jumlah produksi komoditas jeruk siam yang sangat melimpah.	1
	Kualitas Bahan Baku (A2)	“Iya pengaruh to jelas ya kalau kualitas jeruknya bagus terus kan ini	PKG.A2. 1	Kualitas bahan baku	Kualitas bahan baku berpengaruh terhadap produk pengolahan,	1

		nanti niranya itu kan semakin banyak cairannya			kualitas bahan baku akan menghasilkan produk yang berkualitas	
	Kualitas Tenaga Kerja (A3)	“.....kalau tenaga kerjanya bagus pasti produknya nanti kan juga bagus dan cepet berkembang juga nanti”	PKG.A3.1	Kualitas tenaga kerja	Kualitas tenaga kerja yang baik akan mempengaruhi kualitas produk dan mempercepat perkembangan produk	1
	Ketersediaan Tenaga Kerja (A4)	“Kalau ketersediaan tenaga kerja nya itu ada kalau memang diadakan....”	PKG.A4.1	Ketersediaan tenaga kerja	Tenaga kerja dalam melakukan proses pengolahan produk bisa dilakukan oleh ibu-ibu PKK dan berbagai kelompok masyarakat di Kecamatan Bangorejo	1

	Lembaga Permodalan (A5)	“Jadi lembaga permodalan itu penting tapi ya kalau bisa dari desa....”	PKG.A5.1	Lembaga modal	Lembaga permodalan merupakan faktor penting dalam memulai usaha / kegiatan pengolahan. Akan lebih mudah lagi mendapatkan modal apabila adanya peran dari pihak desa.	3
		“Bukan kelompok yang minjam ke lembaga permodalan, kalo kelompok yang minjem nanti berat masalahnya tanggung jawab bersama itu nanti agak sulit”	PKG.A5.2	Lembaga permodalan		
		“Jadi lembaga permodalan itu penting tapi ya kalau bisa dari desa...”	PKG.A5.3	Lembaga permodalan		

	Kemudahan Mencari Modal (A6)	“....memberikan fasilitas itu berarti ada kemudahan kan ada bumdes jadi mudah cari modalnya karena difasilitasi jadi proses-proses lancar”	PKG.A6.1	Kemudahan mencari modal	Adanya kerjasama dengan desa akan memberikan dampak berupa mudahnya mencari modal, karena adanya dukungan dari desa.	1
	Peran Pemerintah (A7)	“.....yang penting ada pelatihan kemudian ada dari pemerintah ada bantuan alat pelatihan alat”	PKG.A7.1	Peran pemerintah	Peran pemerintah dalam pengadaan pengolahan jeruk siam dengan adanya bantuan berupa alat dan pelatihan alat.	2
		“.....yang penting ada pelatihan kemudian ada dari pemerintah ada bantuan alat pelatihan alat”	PKG.A7.2	Pemerintah		

	Peran Masyarakat (A8)	“Alatnya nanti pihak kelompok masyarakat disuruh mengajukan ataupun membuat pengajuan.....”	PKG.A8.1	Peran masyarakat	Kelompok masyarakat merupakan elemen penting dalam pengembangan ekonomi lokal produk olahan jeruk siam, sebagai pelaku utama pengolah jeruk siam.	2
		“Ya itu kelompok tani ya nanti sebagai koordinator...”	PKG.A8.2	Kelompok tani		
	Peran Swasta (A9)	“.....nanti misal kalau produk sudah jadi nanti bisa dalam bidang marketingnya dibantu pihak swasta”	PKG.A9.1	Pihak Swasta	Pihak swasta merupakan pihak yang sangat berperan dan berpengaruh, dalam peranannya pihak swasta bisa membantu dalam marketing hasil	1

					produk pengembangannya.	
	Teknologi Pengolahan (A10)	“Jadi alatnya seperti apa. Pengoprasiannya seperti apa itu lebih gampang”	PKG.A10 .1	Alat	Adanya teknologi yaitu alat pengolahan sangat berpengaruh namun dalam proses pengolahannya tidak perlu menggunakan teknologi yang rumit / menggunakan teknologi yang sederhana dan tidak memerlukan voltase yang sangat besar karena akan memperbesar biaya operasional.	3
		“Tapi alatnya yang sederhana aja ya. Kalau alatnya terlalu rumit ribet yang manual-manual aja tapi hasilnya bagus gitu lo”	PKG.A10 .3	Alat		
		Tapi kalau bisa disediakan alat yang voltase-nya”	PKG.A10 .4	Alat		

	Skala Produksi (A11)	“Kita mengharapkan itu skala produksinya menjadi produk IKM ya, industri kecil menengah ya..”	PKG.A11 .1	Skala Produksi	Skala produksi berpengaruh agar terwujud jeruk siam menjadi industri skala rumahan.	1
	Strategi Pemasaran (A12)	“... dari dunia lembaga pendidikan lembaga perguruan tinggi itu pasti tau cara yang paling efektif untuk memasarkan produk itu gimana”	PKG.A12 .1	Strategi Pasar	Strategi pemasaran merupakan faktor yang penting dengan menggunakan beberapa ahli dalam memikirkan bagaimana cara menemukan strategi pemasaran yang efektif.	2
		“.....Dan kegiatan ini juga dibantu dengan strategi pemasarannya”	PKG.A12 .2	Strategi Pasar		

	Permintaan Pasar (A13)	“.....Tapi kalo untuk melihat permintaan pasar biasanya itu yang tau tengkulak”	PKG.A13 .1	Permintaan Pasar	Permintaan pasar juga sangat berpengaruh dalam pengembangan pengolahan komoditas jeruk siam dan pengadaan kegiatan ini dilakukan apabila permintaan pasar ada. Namun, selama ini petani hanya mendapatkan informasi apapun dari tengkulak	1
	Listrik (A14)	“Saya rasa listrik itu pasti pengaruh ya dimana-mana ya butuh listrik. Tapi kalau kecamatan	PKG.A14 .1	Listrik	Kecamatan Bangorejo sudah mencukupi kebutuhan listrik	1

		Bango ini udah pakai PLN semua.				
	Jalan (A15)	“Kalau jalan itu juga pengaruh ya buat jalan pemasaran. Tapi jalan disini sudah bagus yang besar-besar. Jalan usaha tani jalan usaha tani tapi masih perlu diperbaiki”	PKG.A15 .1	Jalan	Kecamatan Bangorejo sudah memiliki jalan-jalan utama yang cukup baik	1
	Air (A16)	“Iya pengaruh kan buat olahan produk ya tapi nanti kalo disini ya dicarikan air galon soalnya kondisi air disini seperti itu”	PKG.A16 .1	Air	Kondisi air yang kurang baik menyebabkan pengolahan jeruk siam di Kecamatan Bango membutuhkan air kemasan dalam proses produksi.	1

RESPONDEN 2

Transkrip Wawancara : **KELOMPOK PKK KECAMATAN BANGOREJO**

Nama : Bu Nurhasanah

Jabatan : Anggota Kelompok PKK Kecamatan Bangorejo

Usia : 45 Tahun

Alamat : Kecamatan Bangorejo

Telp/ HP : 081249303522

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kuantitas Bahan Baku (A1)	“...jumlah produksinya jeruk kan banyak mbak, disini itu memang sentranya jeruk jadi untuk mengolah produk bahannya ada”	PKG. A1.1	Jumlah produksi, banyak, sentra	Kecamatan Bangorejo merupakan kecamatan yang memiliki potensi jumlah jeruk sangat besar.	1

	Kualitas Bahan Baku (A2)	“Iya menentukan juga, kadang kalo dapat yang mateng-mateng kan ya eman ya.....”	PKG. A2.1	Kualitas bahan baku	Kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksi tidak menggunakan jeruk yang memiliki kualitas terbaik dikarenakan untuk meningkatkan keuntungan.	1
	Kualitas Tenaga Kerja (A3)	“...kalo pegawainya memiliki kemampuan yang berkualitas saya rasa, hasilnya produknya akan bagus”	PKG. A3.1	Kualitas pegawai	Kualitas bahan baku akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan	1
	Ketersediaan Tenaga	“Iya pengaruh. Ketersediaan tenaga kerja itu banyak mbak. Ketersediaan tenaga kerja ini	PKG. A4.1	Ketersediaan SDM	Ketersediaan tenaga kerja di memberikan	1

	Kerja (A4)	kan ada kelompok-kelompok disini. Banyak masyarakat, anak muda-muda gitu.....”			pengaruh dan tenaga kerja tersebut yaitu kelompok-kelompok masyarakat	
	Lembaga Permodalan (A5)	“....sebenarnya dari Dinas Koperasipun memberikan peluang kalo emang membutuhkan modal ada BRI punya program KUR.....”	PKG. A5.1	Lembaga permodalan	Lembaga permodalan yang diarahkan pemerintah oleh kelompok Ibu-Ibu PKK adalah lembaga permodalan perbankan dengan memanfaatkan program KUR	1
	Kemudahan Mencari	“Iya pengaruh, kalo modal itu gampang dapatnya itu kan pasti kegiatan-kegiatan	PKG. A6.1	Kemudahan Cari Modal	Kemudahan mencari modal yang tinggi akan	1

	Modal (A6)	seperti ini banyak yang berminat untuk menjalankan”			meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha	
	Peran Pemerintah (A7)	“.....pelatihan ya mbak ya dari Disperindag pernah dari Dinas Koperasi juga pernah terus dari Unibra itu juga pernah”	PKG. A7.1	Disperindag, Dinas Koperasi	Peran pemerintah yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat	2
		“Kalo dari keseluruhan itu pernah jeruk dan buah naga, kalau dari Disperindag itu berbagai macam sayur dan buah.....”	PKG. A7.2	Disperindag	Peran pemerintah yaitu memberikan pelatihan pengolahan kepada masyarakat tentang bermacam-	

					macam sayur dan buah	
	Peran Masyarakat (A8)	“Enggak ada, setelah dilatih udah ya. Abis dilatih kelanjutannya itu tergantung kita-kitanya...”	PKG. A8.1	Kita	Setelah dilatih, masyarakat sebagai pelaku utama yang menjadi pelaku dalam kegiatan pengolahan produk kedepannya	2
		“Kita butuh dukungan butuh support, butuh modal sih ya, kalau bahan kita gak bingung karena mayoritas kita sudah semua sudah kan. Butuh support dari pihak-pihak terkait....”	PKG. A8.2	Kita		
	Peran Swasta (A9)	“Di Selatan ada BSI ya mbak. Itu mereka biasanya ngadain pelatihan”	PKG. A9.1	BSI	Peran swasta adalah mengadakan pelatihan dalam kegiatan pengolahan produk	1

	Teknologi Pengolahan (A10)	“Iya sangat penting ya, karena kalo kita gak tau alat pengolahannya kan juga nanti kualitasnya jadi kurang bagus juga.	PKG. A10.1	Alat	Teknologi pengolahan adalah faktor yang sangat dibutuhkan	2
		“...Alatnya untuk membuat dodol jeruk sama buah naga itu sama, prosesnya juga sama.”	PKG. A10.2	Alat	karena akan mempengaruhi kualitas produk dan kelompok sudah memiliki teknologi pembuatan dodol jeruk siam	
	Skala Produksi (A11)	“Skala produksinya kita ya nurut pesanan aja mbak, misal mereka minta pesan sirup mau berapa liter nanti kita bikinkan sesuai dengan pesanan”	PKG. A11.1	Skala Produksi	Kelompok telah menjalankan proses produksi komoditi jeruk dengan skala produksi sesuai pesanan	2
		“Iya usaha mikro mbak. Karena kalo skala produk	PKG. A1.2	Skala Produksi	pemesan mirip	

		yang besar itu modal teknologi semua besar”			dengan usaha mikro karena jika skala besar akan menggunakan modal teknologi yang besar	
	Strategi Pemasaran (A12)	“Strategi pemasaran itu penting. Apa strategi-strateginya biar produk nya laku terus biar jalan terus lah proses produksi”	PKG. A12.1	Strategi Pemasaran	Strategi pemasaran merupakan faktor yang berpengaruh karena akan mempengaruhi penjualan produk agar meningkat	1
	Permintaan Pasar (A13)	“Cuma kendalanya pemasaran itu tadi. Permintaan pasarnya gak ada juga.”	PKG. A13.1	Permintaan Pasar	Permintaan pasar juga berpengaruh karena akan	3

		<p>“Terus kita mau bikin permintaan pasarnya lo gak ada mbak. Bikin yang beli siapa. Kita akan bikin kalo pasarnya memang udah tersedia gitu tapi gak ada itu mbak. Sepi.”</p>	PKG. A13.2	Permintaan Pasar	menjadi kendala apabila sudah menghasilkan sebuah produk namun tidak memiliki pasar	
		<p>“...Kendalanya itu ya permintaan pasarnya itu mbak, padahal sebenarnya udah ada PIRT nya lo mbak.”</p>	PKG. A13.3	Permintaan Pasar		
Listrik (A14)		<p>“...Listrik juga perlu, soalnya alatnya itu kemarin kan juga makai listrik mbak, tapi ya gitu udah gak dipakai lagi”</p>	PKG. A14.1	Listrik	Listrik merupakan infrastruktur yang diperlukan, alat yang digunakan oleh kelompok ibu-ibu PKK menggunakan listrik	1

	Jalan (A15)	“Infrastruktur itu mempengaruhi juga. Jalanpun kalo disini sudah bagus, sudah ada perbaikan, pelebaran”	PKG. A15.1	Jalan	Jalan sangat berpengaruh dan Kecamatan Bangorejo sudah bagus	1
	Air (A16)	“....Kita kalo bikin sirupnya mengandung air galon. Sebenarnya air sumur itu bisa, tapi kita kuatir.”	PKG. A16.1	Air	Dalam proses produksi menggunakan air kemasan untuk menjaga kehygienitasan dan kualitas produk	3
		“Kita bahkan pernah makai air sumur waktu itu mbak, mungkin karena kualitas air yang kurang bagus itu gak sampai 3 hari itu udah butek dan meledak.”	PKG. A16.2	Air		
		“.....Olahan-olahan disini menggunakan air kemasan ada galon isi ulang, harganya kan juga terjangkau”	PKG. A16.3	Air		

TEMUAN BARU

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kontinyuitas Bahan Baku (A17)	“Kalo jeruk itu ada terus mbak, dia kontinyu gitu mbak. Kalaupun dia gak ada diwilayah sini, saya yakin dia ada di wilayah lain. ...”	PKG .A17.1	Kontinyu	Kontinyuitas bahan baku menentukan proses produksi, apabila jeruk tidak kontinyu di Kecamatan Bangorejo salah satu caranya agar proses produksi tetap berjalan adalah dengan mengambil bahan baku dari wilayah lain	1

RESPONDEN 3

Transkrip Wawancara : **DINAS PERTANIAN BANYUWANGI**

Nama : Budi S
 Jabatan : Kepala Seksi Holtikultura
 Usia : 55 tahun
 Alamat : Jl. Jaksa Agung Suprpto No.80, Penganjuran, Mojopanggung, Kec. Giri, Kabupaten Banyuwangi
 Telp/ HP : 081249513999

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kuantitas Bahan Baku (A1)	“Misalkan ada banjir produk, kita belum bisa menampung untuk diolahlah seperti skala produk yang besar lah seperti kita masih 90% masih untuk jual segar yang 10 % lah yang dikelola oleh masyarakat di Desa Bangorejo”	PKG .A1.1	Banjir produk	Kecamatan Bangorejo ketika mengalami banjir produk komoditas jeruk siam hanya masih 10 % saja adanya kegiatan pengolahan jeruk siam	1

	Kualitas Bahan Baku (A2)	“Sekarang gini ya, saya kira semua produk itu produk yang bagus akan menghasilkan suatu olahan produk yang bagus juga.”	PKG .A2.1	Bagus	Produk yang bagus akan menghasilkan hasil produk yang bagus juga.	1
	Kualitas Tenaga Kerja (A3)	“... kalo kualitas tenaga kerja itu ada maka saya yakin produk-produk yang dihasilkan juga akan berkualitas dan cepat berkembang”	PKG .A3.1	kualitas tenaga kerja	Kualitas tenaga kerja akan mempengaruhi kualitas hasil produksi dan perkembangan produksi	
	Ketersediaan Tenaga Kerja (A4)	“Sangat berpengaruh. Makin banyak yang tersedia tenaga kerja apalagi yang punya skill yang sesuai dengan yang dibutuhkan akan menghasilkan produk berkualitas.”	PKG .A4.1	Tersedia Tenaga Kerja	Tersediaanya tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan yang sesuai akan menghasilkan hasil produk yang juga berkualitas	1

	Lembaga Permodalan (A5)	“....Sehingga, makanya ketika kita ada program petani kita akan mencari pihak perbankan....”	PKG .A5.1	Lembaga permodalan	Lembaga permodalan akan memberikan kemudahan kepada petani/masyarakat untuk pengembangan usaha dari usaha panen maupun pasca panen. Lembaga permodalan yang baik yaitu dari pihak perbankan karena sudah resmi dan memiliki bunga yang kecil melalui program KUR	2
		“...Pengolahan juga gitu lebih baik ngambil modalnya ke perbankan yang resmilah, ke BRI...”	PKG .A5.2	Perbankan	.	

	Kemudahan Mencari Modal (A6)	“.... Kalo modal sudah gampang dicari maka saya rasa masyarakat itu pasti akan melakukan kegiatan ini. Karena modal itu kan kunci”	PKG .A5.1	kemudahan mencari modal	Kemudahan mencari modal merupakan faktor penting karena jika modal sudah mudah didapat maka keinginan masyarakat untuk ber-usaha akan muncul	
	Peran Pemerintah (A7)	“Bersinergi kita, kita sebagai dinas penghasil. Tapi juga ada dinas penerima penyedia teknologinya.”	PKG .A7.1	Dinas Koperasi, Dinas yang Lain	Peran pemerintah dalam pengembangan pengolahan komoditas jeruk siam adalah dengan pengadaan teknologi untuk proses pengolahan.	3
	“Bersinergi kita, kita sebagai dinas penghasil.....”	PKG .A7.2	Sinergi, Dinas Penghasil, Dinas Penerima			
	“Iya. Karena semua peran itu nanti bersinergi. Pemerintah	PKG .A7.3	Pemerintah			

		juga butuh swasta juga untuk membantu mensupport..”				
	Peran Masyarakat (A8)	“Iya. Karena semua peran itu nanti bersinergi. Pemerintah juga butuh swasta juga untuk membantu mensupport....”	PKG .A8.1	Masyarakat	Semua peran, yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah bersinergi. Karena masyarakat tidak bisa bergerak tanpa bantuan pemerintah dan swasta.	1
	Peran Swasta (A9)	“..... Karena masyarakat tidak bisa bergerak kalo gak ada pemerintah dan swasta ini pihak yang sangat mendukung.”	PKG .A9.1	Swasta	Peran swasta sangat berpengaruh terhadap kegiatan pengembangan ekonomi lokal untuk menyuport karena masyarakat tidak	1

					akan bergerak tanpa adanya pemerintah dan swasta.	
	Teknologi Pengolahan (A10)	“Saya kira ini perlu sangat perlu ada kegiatan semacam dari pihak misal dinas koperasi yang sebagai dinas untuk memiliki akses untuk mendatangkan teknologi yang mesin lah untuk mengolah saya kira perlu”	PKG .A10. 1	Teknologi , Mesin	Teknologi dalam proses pengolahan merupakan faktor yang sangat diperlukan yang harus diusahakan oleh pihak dinas koperasi atau dinas yang memiliki akses terkait ini.	1
	Skala Produksi (A11)	“.... skala produksinya ya UMKM itu. Sehingga, untuk Banyuwangi ini untuk mengelola pasca panen itu ada tapi belum signifikan untuk bisa menampung.”	PKG .A11. 1	Skala Produksi	Skala produksi dalam komoditas jeruk ini bisa menjadi produk IKM	1

	Strategi Pemasaran (A12)	“Jadi strategi pasar ini kan para petani ini kan sangat bergantung pada tengkulak. Sehingga strateginya ini sangat diperlukan, minimal mereka kan mengikuti harga yang berlaku saat ini”	PKG .A12.1	Strategi Pasar	Strategi pasar merupakan faktor yang diperlukan, apalagi semua strategi pasar terkait dengan pertanian, petani selalu bergantung dengan tengkulak.	1
	Permintaan Pasar (A13)	“Nah kalo untuk permintaan pasarnya, kita dinas yang selalu membantu petani....”	PKG .A13.1	Permintaan Pasar	Dalam bidang pertanian, Dinas Pertanian selaku pemerintah membantu petani untuk mencari permintaan pasar kepada petani.	1
	Listrik (A14)	“Ya listrik juga pasti diperlukan untuk melakukan proses pengolahan itu kan nanti pasti menggunakan alat”	PKG .A14.1	Listrik	Listrik merupakan infrastruktur yang diperlukan untuk menunjang	1

					berjalannya teknologi pengolahan	
	Jalan (A15)	“...nanti kalo adanya pengolahan jalan untuk pengangkutan hasil oalahan ke pengepul atau ke pasar”	PKG .A15.1	Jalan	Jalan merupakan infrastruktur yang diperlukan untuk mengangkut hasil olahan ke pengepul/ pasar.	1
	Air (A16)	“....proses pengolahannya kan jelas butuh. Dimana-mana dalam proses kegiatan apapun, infrastruktur pasti sangat diperlukan”	PKG .A16.1	Air	Dalam bidang pertanian hingga masuk proses pengolahan, tidak akan lepas dengan kebutuhan air. Sehingga air merupakan salah satu infrastruktur yang juga diperlukan dalam	1

					proses pengolahan.	
--	--	--	--	--	--------------------	--

RESPONDEN 4

Transkrip Wawancara : **DINAS KOPERASI USAHA MIKRO DAN PERDAGANGAN BANYUWANGI**

Nama : Budi Priyambodo

Jabatan : Kabid Usaha Mikro

Usia : 39 Tahun

Alamat : 1. Adi Sucipto No.76, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi

Telp/ HP : 081336336091

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kuantitas Bahan Baku (A1)	“.....sentra buah jeruk terbaik. Jeruknya terbaik paling besar jeruk di Banyuwangi itu ya di Bango, jumlah produksi paling banyak juga di Bango”	PKG .A1.1	Jumlah produksi, sentra	Jeruk di Kecamatan Bangorejo merupakan sentra jeruk dengan jumlah produksi	1

					yang melimpah sehingga cocok dijadikan pengolahan.	
	Kualitas Bahan Baku (A2)	“.....sentra buah jeruk terbaik. Jeruknya terbaik paling besar jeruk di Banyuwangi itu ya di Bango, jumlah produksi paling banyak juga di Bango”	PKG .A2.1	Kualitas	Kualitas bahan baku berpengaruh terhadap kegiatan pengolahan, namun untuk kegiatan pengolahan bahan baku yang digunakan cukup grade C saja untuk meningkatkan keuntungan produksi	2
		“..... Harusnya yang dibuat diversifikasi harusnya jangan yang super yang A, harusnya yang didersifikasi yang kualitasnya C yang bukan sortiran sekali.”	PKG .A2.2	Kecil kecil, jelek		
	Kualitas Tenaga Kerja (A3)	“.....kalo kualitasnya bagus saya rasa produknya pasti bagus dan cepet produksinya”	PKG .A3.1	Kualitas pegawai	Kualitas tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap hasil produksi, jika	1

					<p>kualitas tenaga kerjanya bagus maka hasil produksi bagus dan cepat. Selain itu, hampir tiap kecamatan di Kabupaten Banyuwangi ada pendampingan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja</p>	
	<p>Ketersediaan Tenaga Kerja (A4)</p>	<p>“Iya itu penting terhadap olahan ketersediaan tenaga kerja itu ada tapi ongkos tenaga kerja Banyuwangi itu mahal...”</p>	<p>PKG .A4.1</p>	<p>Ketersediaan SDM</p>	<p>Ketersediaan SDM sangat berpengaruh terhadap pengolahan, SDM yang dapat melakukan kegiatan ini yaitu ibu-ibu dan anak-anak muda.</p>	<p>1</p>

	Lembaga Permodalan (A5)	“Kalo UMKM itu rata-rata lembaga nya modal itu dari perbankan. Di BRI itu biasanya ada KUR, Kredit usaha rakyat...”	PKG .A5.1	Lembaga permodalan	Lembaga permodalan dalam kegiatan pengolahan produk adalah perbankan dengan memanfaatkan program KUR	2
		“.....Jadi kami hanya menyarankan ke perbankan, jadi kami menginfokan ke rekan-rekan UMKM disini terkait bunganya sekian disini sekian..”	PKG .A5.2	Lembaga permodalan, perbankan		
	Kemudahan Mencari Modal (A6)	“.... seiring dengan tumbuhnya pariwisata di Banyuwangi kan kebutuhan akan oleh-oleh, banyak wisata kan oleh-oleh semakin banyak. Nahh dari perbankan juga lebih memberikan kepercayaan yang meningkat ke temen-temen UMKM Banyuwangi.....”	PKG .A6.1	Kemudahan Cari Modal	Kemudahan mencari modal berpengaruh terhadap kegiatan pengolahan, di Banyuwangi pun kemudahan mencari modal sudah meningkat dikarenakan	1

					pertumbuhan pariwisata sehingga meningkatkan kepercayaan perbankan terhadap pelaku UMKM	
Peran Pemerintah (A7)	“Iya, kalo pemerintah sendiri itu gak bisa mbak. Kami gak bisa mendanakan, dana kami terus, personil kami terbatas, kami menggandeng banyak swasta kalo di daerah selatan itu ada BSI. ”	PKG .A7.1	Pemerintah	Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri dikarenakan dana dan personil terbatas sehingga pemerintah juga menggandeng pihak seperti pihak swasta. Peran pemerintah juga	4	
	“Kami dampingi biar kemasannya yang bagus jangan plastik aja...”	PKG .A7.2	Kami	membantu		
	“Jadi kalo ada kesulitan terkait dengan desain kemasan pemasaran kami bantu. Itu sinergi pemerintah...”	PKG .A7.3	Kami, Pemerintah	mencarikan permintaan pasar dan mengadakan pelatihan dengan		

		“Kalo potensi permintaan pasar itu kita bantu nyarikan bahkan kalo kami mengadakan pelatihan...”	PKG .A7.4	Kita	berbagai narasumber yang siam menampung pengolahan dari hasil pelatihan tersebut dan lain lain	
	Peran Masyarakat (A8)	“.....Pendampingan masyarakat terkait dengan UMKM mereka sering mengadakan pelatihan sampai branding produknya terhadap produk-produk yang ada di daerah sana”	PKG .A8.1	Masyarakat	Maasyarakat merupakan salah satu pelaku pengolahan sehingga kegiatan pendampingan masyarakat oleh pihak-pihak lain juga sangat diperlukan	1
	Peran Swasta (A9)	“.....kami menggandeng banyak swasta kalo di daerah selatan itu ada BSI...”	PKG .A9.1	Swasta, BSI	Peran swasta sangat diperlukan dalam kegiatan	3

		“Jadi kami itu gandeng pihak swasta, kami inipun branding pemasaran itu kami CSR dari BNI ada namanya rumah kreatif banyuwangi mall....”	PKG .A9.2	Pihak Swasta, CSR	pemberdayaan masyarakat di daerah Banyuwangi Selatan terkait pengolahan produk dikarenakan terbatasnya anggaran pemerintah	
		“Oh iya, kalo itu macem-macam itu kami dapat dari perguruan ada swasta.”	PKG .A9.3	Swasta		
	Teknologi Pengolahan (A10)	“.....Kalo pengolahan kan pasti ada teknologinya ya gak mungkin kita produksi sebanyak itu hanya menggunakan tenaga manusia.”	PKG .A10.1	Teknologi	Teknologi sangat dibutuhkan karena tidak mungkin memproduksi dengan jumlah yang besar namun hanya menggunakan tenaga manusia	1
	Skala Produksi (A11)	“Selain itu harapannya pelatihan-pelatihan itu memang berharap akan	PKG .A11.1	Skala produksi	Skala produksi sangat berpengaruh dimana goals dalam pelatihan akan	1

		menghasilkan skala produksi seperti UMKM...”			menghasilkan skala produksi UMKM	
	Strategi Pemasaran (A12)	“Iya. Strategi pemasaran juga berpengaruh, pola pola seperti apa yang kita buat agar penjual produk binaan kita itu bisa mencapai penjualan lebih tinggi”	PKG .A12.1	Strategi pemasaran	Strategi pemasaran sangat berpengaruh untuk mengupayakan sebuah produk bisa mencapai penjual tinggi	1
	Permintaan Pasar (A13)	“.....Kami dampingi biar kemasannya yang bagus jangan plastik aja. Mereka kan kan berfikirnya lama, permintaan pasar gimana, pihak modalnya gimana takutnya gak laku”	PKG .A13.1	Permintaan Pasar	Masyarakat selain berfikir tentang modal dan memiliki ketakutan terhadap tidak lakunya produk yang mereka buat, juga berfikir tentang bagaimana kondisi permintaan pasar	2

		“.....Sebetulnya kalo ngomongin permintaan pasar ya kami ini masih banyak membutuhkan...”	PKG .A13. 2	Permintaan Pasar	Pengolahan komoditas olahan juga memiliki permintaan pasar yang besar dikarenakan Bali juga minta produk dari Banyuwangi	
	Listrik (A14)	“Iya listrik juga penting kok. Alat-alatnya juga kan makai listrik. Tapi di Bangorejo ya semua udah teraliri listrik”	PKG .A14. 1	Listrik	Listrik merupakan infrastruktur yang penting dalam kegiatan pengolahan dikarenakan penggunaan alat menggunakan listrik	1
	Jalan (A15)	“...Jadi ini akan mempercepat proses produksi sampai proses pemasaran menuju ke	PKG .A15. 1	Jalan	Jalan merupakan faktor yang penting, menghubungkan suatu daerah	1

		wilayah lain melalui jalan itu....”			dengan daerah yang lebih besar untuk mempercepat proses produksi sampai proses pemasaran	
	Air (A16)	“...menggunakan air kemasan kenapa ya untuk menjaga agar produksi itu kualitasnya bagus. Enggak pakai air sumur”	PKG .A16.1	Air	Dalam pengolahan produksi menggunakan air kemasan untuk menjaga kualitas hasil produk	1

TEMUAN BARU

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kontinyuitas Bahan	“.....Untuk diolah menjadi produk diversifikasi bahan baku gak ada.”	PKG. A17.1	Bahan Baku Tidak Ada	Dalam kegiatan pengolahan, keberlanjutan bahan	2

	Baku (A17)	“terkendala di pasukan jeruk gak kontinyu gitu kalo Banyuwangi kan saingannya jeruk Kalimantan jeruk siam pontianak. “	PKG. A17.2	Kontinyu	baku sangat mempengaruhi kelanjutan proses produksi dikarenakan terkadang bahan baku yang tidak ada.	
--	------------	--	------------	----------	--	--

RESPONDEN 5

Transkrip Wawancara : **DINAS TENAGA KERJA, TRANSMIGRASI DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN BANYUWANGI**

Nama : I Komang Dedi Budi Setiadi
 Jabatan : Kabid Pembangunan Sumber Daya Industri
 Usia : 52 Tahun
 Alamat : Jl. K.H Agus Salim No.9 Kebalenan, Taman Baru, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi
 Telp/ HP : 081234974551

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kuantitas Bahan Baku (A1)	“...khususnya bangorejo karena potensi jumlah produksi jeruk sangat besar.....”	PKG. A1.1	Jumlah produksi, besar	Kecamatan Bangorejo memiliki potensi memiliki jumlah produksi jeruk yang sangat besar hingga hasil produksi sampai impor ke luar kota.	2
		“...Itu paling banyak itu sampai bali jeruk itu. Jeruk mereka hijo-hijo itu sampek bali juga itu. Pickup an itu. Jumlah produksi petani kita banyak”	PKG. A1.3	Jumlah produksi, banyak		
		“Jeruk banyuwangi gak pernah ada pengolahan, ya gitu kalo kuantitas jeruk itu banyak ya harganya anjlok...”	PKG. A1.4	Kuantitas jeruk	Dengan kuantitas jeruk siam yang menyebabkan harga menjadi turun, belum adanya pengolahan jeruk siam di kabupaten Banyuwangi dan dengan adanya	2
		“Sehingga harga ini bisa stabil gitu untuk jeruknya kan harga anjlok kalo jumlah produksinya banyak,.....”	PKG. A1.2	Jumlah produksi, banyak		

					pengolahan, akan membantu dan mempertahankan ekonomi masyarakat.	
	Kualitas Bahan Baku (A2)	“Jeruk mereka itu bagus kok kualitasnya, nanti kan pasti juga ngasilin produk yang bagus”	PKG. A2.1	Kualitas	Jeruk Bangorejo memiliki kualitas yang baik, dengan keinginan sungguh-sungguh akan menghasilkan produk yang bagus	1
	Kualitas Tenaga Kerja (A3)	“...Masyarakat kita kan menyepelekan masalah itu. Padahal itu kualitas pegawai penentu, sangat menentukan...”	PKG. A3.1	Kualitas pegawai	Kualitas pegawai sangat menentukan hasil produksi, terutama dalam kehipenisan produk	1
	Ketersediaan Tenaga	“Butuh juga sangat-sangat berpengaruh masalah ketersediaan SDM itu makanya saya mengharapkan	PKG. A4.1	Ketersediaan SDM	Ketersediaan SDM sangat berpengaruh terhadap pengolahan, SDM	1

	Kerja (A4)	sebenarnya kalo ibu-ibu sih kita bukannya ngomongin usia ya tapi itu berperan.....”			yang dapat melakukan kegiatan ini yaitu ibu-ibu dan anak-anak muda.	
	Lembaga Permodalan (A5)	“Itu sederhana mereka cara berfikir, itu kalo mereka buat kita beli. Makanya harusnya lembaga permodalan misal ada bumdes berperan disana”	PKG. A5.1	Lembaga permodalan	Lembaga permodalan sangat berpengaruh terhadap adanya pengolahan dan akan sangat berperan apabila terdapat kerjasama dengan pemerintah desa	2
		“.....Kalo lembaga modal itu dari bumdes itu nanti berperan terus, rutinitas itu nanti ada....”	PKG. A5.2	Lembaga permodalan		
	Kemudahan Mencari Modal (A6)	“Kalo uda ada bumdes ini, masyarakat mudah udah cari modal nya, tenang karena difasilitasi semuanya bukan cuma modal saja”	PKG. A6.1	Kemudahan Cari Modal	Kemudahan mencari modal sangat berpengaruh apalagi jika ada kerjasama dengan pemerintah desa	1

	Peran Pemerintah (A7)	“...minimal dari Kades Pak Camat kalo ada rapat produknya dipakeklah.....”	PKG. A7.1	Kades, Pak Camat	Peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal yaitu dengan cara mendukung kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan cara setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah juga melibatkan hasil dari pengembangan ekonomi lokal masyarakat.	3
		“Aku bayar ini itu bahan baku, kita ajarkan seperti itu tapi masyarakat serius gak jangan gak serius. Nah pemerintah gak bisa nyelesaikan sendiri”	PKG. A7.2	Pemerintah		
		“Pasarnya itu gini, kita waktu di disperindag, kita punya perdagangan nah bidang perdagangan ini eksis pameran keliling yakan...”	PKG. A7.2	Disperindag		
	Peran Masyarakat (A8)	“Sebenarnya bimtek-bimtek kita itu masyarakat...”	PKG. A8.1	Masyarakat	Masyarakat sebagai pelaku utama dalam kegiatan pengolahan produk	8
		“Nah ini kan kadang— kadang masyarakat ini kan	PKG. A8.2	Masyarakat		

	menyepelkan diajari gini-gini gak mau...”			komoditas jeruk siam	
	“... Kalo masyarakat itu tidak diprotect produknya suruh liar dijual gitu itu juga sulit, harus diprotect. Sehingga ada kebanggaan, ada perlindungan”	PKG. A8.3	Masyarakat		
	“Kalo kemarin ke kelompok masyarakat nya.....”	PKG. A8.4	Masyarakat		
	“... Jadi masyarakat disana dilatih itu abis itu produk masyarakat diambil bumdes”	PKG. A8.5	Masyarakat		
	“Nah akhirnya masyarakat nanti animonya tinggi...”	PKG. A8.6	Masyarakat		
	“Jadi apasih yang dibutuhkan masyarakat...”	PKG. A8.7	Masyarakat		
	“Ya pendampingan yang sangat dibutuhkan masyarakat...”	PKG. A8.8	Masyarakat		

	Peran Swasta (A9)	“Yang kami harapkan itu sebenarnya butuh bapak angkat. Ada orang berduit yang mau nyuplai ngambil bahan bahan mereka, kami butuh peran swasta....”	PKG. A9.1	Bapak Angkat, Orang Berduit, Peran Swasta	Peran swasta sangat berpengaruh terhadap kegiatan pengembangan ekonomi lokal sebagai pihak yang juga memberi dukungan materi	2
		“...kalo ada pihak ketiga masuk itu bisa yakan. Yang buat kemasannya dan sebagainya”	PKG. A9.2	Pihak Ketiga		
	Teknologi Pengolahan (A10)	“Sangat dibutuhkan karena makanan ya kalo semuanya dari unsur manusia higienis produk saya gak berani jamin....”	PKG. A10.1	Alat	Teknologi pengolahan sangat dibutuhkan karena akan menghasilkan ke higienitasan produk dan dengan jumlah produksi yang semakin besar teknologi mampu mempermudah pekerjaan manusia	1

	Skala Produksi (A11)	“Kita mengharapkan itu skala produksinya menjadi produk IKM ya, industri kecil menengah ya.....”	PKG. A11. 1	Skala produksi	Skala produksi dalam komoditas jeruk ini bisa menjadi produk IKM	1
	Strategi Pemasaran (A12)	“....Ke tempat-tempat pariwisata ini bumdes. Itu strategi pemasaran mereka”	PKG. A12. 1	Strategi Pemasaran	Strategi pemasaran sangat penting terhadap kegiatan pengembangan potensi lokal masyarakat. Strategi pemasaran ini difikirkan oleh pemerintah	2
		“Jadi masyarakat jebol singkong dewe ngupas goreng ngongkon masyarakat mikirin strategi pemasaran yo keple-keple ya diambil terus sama bumdes makek pikep, ngerjain juga pemasarannya”	PKG. A12. 2	Strategi Pemasaran		
	Permintaan Pasar (A13)	“Tapi ya gitu kembali ke ada permintaan pasarnya gak”	PKG. A13. 1	Permintaan Pasar	Dalam melakukan proses produksi, juga perlu dilihat permintaan pasarnya karena masyarakat juga	1

					memikirkan tentang perputaran modal	
	Listrik (A14)	“Wah sangat sangat butuh. Itu pendukung ya listrik jangan dibuat klasik-klasik ya. Listrik dalam proses ini kan bisa alatnya butuh listrik”	PKG. A14. 1	Listrik	Listrik merupakan salah satu infrastruktur yang sangat berpengaruh dan dibutuhkan dalam menjalankan teknologi	1
	Jalan (A15)	“Kalo jalan itu memang penting tapi saya rasa memang jalan di bango itu sudah bagus dan memenuhi. Jalan itu memang akses ya, kalo jalan bagus itu nanti ”	PKG. A15. 1	Jalan	Jalan sangat berpengaruh dan Kecamatan Bangorejo sudah bagus	1
	Air (A16)	“Air juga menggunakan air yang bersih, make air galon agar higienis itu produknya”	PKG. A16. 1	Air	Penggunaan air kemasan dalam proses produksi akan menghasilkan ke higienitasan produk	1

TEMUAN BARU

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kontinyuitas Bahan Baku (A17)	“Bahan bakunya gak ada pak....”	PKG .A17.1	Bahan Baku Tidak Ada	Dalam kegiatan pengolahan, keberlanjutan bahan baku sangat mempengaruhi kelanjutan proses produksi dikarenakan terkadang bahan baku yang tidak ada.	2
		“Nah iya, itu pertanian. Kendala pertanian kan itu gak bisa kontinyu kan, ready aja dong, pas panen baru ngolah”	PKG .A17.1	Kontinyu		

RESPONDEN 6

Transkrip Wawancara : **BAPPEDA BANYUWANGI**

Nama : Pak Dhatu
 Jabatan : Kabid Pertanian dan Pariwisata
 Usia : 48 Tahun
 Alamat : Jalan A.Yani No 100, Taman Baru Kec. Banyuwangi
 Telp/ HP : 085234678988

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kuantitas Bahan Baku (A1)	“Iya memang kuantitas jeruk di Bango itu besar”	PKG. A1.1	Jumlah produksi, besar	Kecamatan Bango memiliki komoditas jeruk yang sangat melimpah	1
		“....kan jumlah bahan bakunya sudah banyak. Jadi saya rasa ya memenuhi syarat intinya gitu lah”	PKG. A1.2	Jumlah Bahan Baku Banyak	Dengan kuantitas jeruk yang melimpah di Kecamatan Bangorejo sangat cocok	1

					untuk adanya pengolahan	
	Kualitas Bahan Baku (A2)	“Kalo kualitas ya hukumnya kan kalo kalitas bahan bakunya bagus pasti akan menghasilkan produk yang bagus juga...”	PKG. A2.1	Kualitas	Kualitas bahan baku yang bagus akan menghasilkan produk yang bagus	1
	Kualitas Tenaga Kerja (A3)	“Oh iya jelas berpengaruh karena ketika kualitas tenaga kerja ada buntutnya ke produksinya meningkat begitu juga kualitas tenaga kerjanya jelek itu akan memperlambat dam akan membengkak biaya operasionalnya ya seperti itu pengaruhnya kira-kira”	PKG. A3.1	Kualitas pegawai	Kualitas tenaga kerja akan berpengaruh terhadap produksi yang meningkat apabila tidak maka akan memperlambat proses produksi dan menyebabkan biaya	1

					operasional yang membengkak	
	Ketersediaan Tenaga Kerja (A4)	“....kembali lagi SDM itu harus melalui proses yang namanya pelatihan agar hasil dari pengolahan ini itu maksimal hasilnya bagus”	PKG. A4.1	Ketersediaan SDM	Ketersediaan SDM dalam kegiatan pengolahan sangat penting karena SDM lah yang akan mengolah bahan baku.	1
	Lembaga Permodalan (A5)	“.....lembaga permodalan itu kaitannya dengan modal ya modal ini kan sebenarnya aset utama suatu usaha untuk menjalankan usahanya....”	PKG. A5.1	Lembaga permodalan	Lembaga permodalan menghasilkan modal yang mana aset utama untuk menjalankan usaha dengan menggunakan dana atau uang	1

					sehingga usaha menjadi lancar	
	Kemudahan Mencari Modal (A6)	“..... Karena apa, kalo modal susah dicari masyarakat enggan usaha usaha kayak gini”	PKG. A6.1	Kemudahan Cari Modal	Kemudahan mencari modal sangat penting bisa melalui persyaratan pinjaman yang mudah agar masyarakat bisa memiliki usaha yang mandiri	1
	Peran Pemerintah (A7)	“.... Pemerintah itu hanya memayungi memberikan arahan arahan saja”	PKG. A7.1	Pemerintah	Peran pemerintah adalah regulator dan memberikan arahan-arahan, memberikan pelatihan untuk meningkatkan	14
		“....Jadi bukan berarti nanti pemerintah yang nyekok i terus gini gini itu tidak. Jadi kalo pengolahan itu peran pemerintah ya regulator”	PKG. A7.2	Pemerintah		

	“Orientasi kan nanti seperti itu, ini pemerintah yang memberikan regulasi sebagai regulator...”	PKG. A7.3	Pemerintah	SDM, regulator dan fasilitator serta membantu membranding dan mencari permintaan pasar
	“Pemerintah yang Cuma bantu membranding”	PKG. A7.4	Pemerintah	
	“Ya kan paham ya dari sini. Peran pemerintah itu mendorong”	PKG. A7.5	Pemerintah	
	“Pemerintah hanya membranding...”	PKG. A7.6	Pemerintah	
	“Sangat penting. Peran swasta pemerintah masyarakat ini harus berjalan bersama-sama sinergi...”	PKG. A7.7	Pemerintah	
	“Kalo tugasnya pemerintah memfasilitas mendorong juga memfasilitasi...”	PKG. A7.8	Pemerintah	
	“Semua lah Sinergi Peran swasta pemerintah dan masyarakat itu harus sinergi...”	PKG. A7.9	Pemerintah	

		“Ada juga program-program pemerintah”	PKG. A7.10	Pemerintah		
		“.... Pemerintah itu duwitnya sedikit ya. Itu yang diharapkan ya investasi ...”	PKG. A7.11	Pemerintah		
		“.... Pemerintah biasanya ya melindungi memfasilitasi dan mendorong ...”	PKG. A7.12	Pemerintah		
		“....bukan hanya melibatkan 1 dinas tapi juga semua dinas. Gak bisa 1 instansi saja gak bisa ya”	PKG. A7.13	Pemerintah		
		“Jadi ingat ya. Kuncinya sinergi antara pemerintah swasta dan masyarakat”	PKG. A7.14	Pemerintah		
	Peran Masyarakat (A8)	“...Jadi peran masyarakat yang penting”	PKG. A8.1	Masyarakat	Masyarakat merupakan pelaku utama dalam seluruh	5
		“Sangat penting. Peran swasta pemerintah masyarakat ini	PKG. A8.2	Masyarakat		

		harur berjalan bersama-sama sinerg...”			kegiatan termasuk kegiatan pengolahan.	
		“Pemerintah hanya membranding, semuanya yang bergerak adalah masyarakat”	PKG. A8.3	Masyarakat		
		“Semua lah Sinergi Peran swasta pemerintah dan masyarakat itu harus sinergi....”	PKG. A8.4	Masyarakat		
		“Jadi ingat ya. Kuncinya sinergi antara pemerintah swasta dan masyarakat”	PKG. A8.5	Masyarakat		
	Peran Swasta (A9)	“Misalnya di Bango ada investor yang akan mengembangkan pengolahan...”	PKG. A9.1	Swasta	Peran swasta dalam berinvestasi sangat diperlukan mengingat dana pemerintah sangat terbatas dan untuk berjalannya	6
		“Sangat penting. Peran swasta pemerintah masyarakat ini harur berjalan bersama-sama sinergi...”	PKG. A9.2	Swasta		
		“Ini urusannya peran swasta. Pemerintah itu duwitnya	PKG. A9.3	Swasta		

		sedikit ya. Itu yang diharapkan ya investasi dari pihak swasta baik dari luar kota ataupun investor yang lain”			suatu kegiatan/program dibutuhkan sinergitas antara pihak swasta masyarakat dan pemerintah	
		“Termasuk yang itu lagi mbalik lagi investor tadi...”	PKG. A9.4	Swasta		
		“Semua lah Sinergi Peran swasta pemerintah dan masyarakat itu harus sinergi...”	PKG. A9.5	Swasta		
		“Jadi ingat ya. Kuncinya sinergi antara pemerintah swasta dan masyarakat”	PKG. A9.6	Swasta		
	Teknologi Pengolahan (A10)	“... Sak banyuwangi gak onok alat koyok ngono kui. Muspro. Akhirnya tahun lalu minta pelatihan menggunakan alat itu”	PKG. A10.1	Alat	Alat merupakan faktor penting namun dalam penggunaannya perlu adanya pelatihan jika tidak makan akan sia-sia	1

	Skala Produksi (A11)	“...Kalo skala produk berskala UMKM sesekali produksi itu nutut ya.”	PKG. A11. 1	Skala Produksi	Skala produksi dalam pengembangan produk olahan komoditas jeruk siam bisa dikembangkan untuk menjadi produk berskala UMKM	1
	Strategi Pemasaran (A12)	“..karena kalo ngomongin berwirausaha berdagang itu harus memikirkan strateginya agar produk bisa bertahan di pasar. Intinya kelompok-kelompok yang sudah mengolah agar tidak bangkut”	PKG. A12. 1	Strategi	Strategi pemasaran merupakan faktor penting karena strategi ini yang akan mempertahankan produk agar tetap berada di pasar	1

	Permintaan Pasar (A13)	“apa yang harus dikuatkan dulu bisa membuat itu tapi permintaan pasare gak onok. Muspro kan”	PKG. A13. 1	Permintaan Pasar	Permintaan pasar merupakan salah satu faktor yang	2
		“Iya bisa penting ketika terkait dengan permintaan pasar kadang kita ngobrol-ngobrol..”	PKG. A13. 2	Permintaan Pasar	diperhatikan dan dilihat. Jangan sampai sudah melakukan berbagai pelatihan namun tidak ada permintaan pasar, akan sia-sia	
	Listrik (A14)	“Listrik kan perlu di Bangorejo kan sudah mencukupi saya rasa juga listrik untuk kegiatan sehari-hari saja perlu apalagi itu kan jelas sangat perlu ya”	PKG. A14. 1	Listrik	Listrik merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan	1

					dalam proses produksi	
	Jalan (A15)	“..... Untuk jalan itu perlu kan dia akses”	PKG. A15. 1	Jalan	Jalan merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan dikarenakan jalan berfungsi sebagai akses	1
	Air (A16)	“Nah kalo air itu air dalam kategori on farm itu irigasi. Kan air juga dalam kehidupan sehari hari juga penting apalagi juga itu”	PKG. A16. 1	Air	Pengolahan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan on farm sampai kegiatan pasca panen	1

RESPONDEN 7

Transkrip Wawancara : **KECAMATAN BANGOREJO**

Nama : Ari Eko Pramono, S.Ap
 Jabatan : Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat
 Usia : 42 Tahun
 Alamat : Kecamatan Bangorejo
 Telp/ HP : 085259510692

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kuantitas Bahan Baku (A1)	“Bahan Baku disini kan melimpah, enaknya kita seperti itu. Siap-siap ada kalo diadakan seperti itu.”	PKG .A1.1	Jumlah produksi, besar	Bahan baku berupa jeruk siam melimpah dan sangat cocok dijadikan untuk diadakan kegiatan industri pengolahan	1
		“Jeruk di Kecamatan Bangorejo ini kan memang besar karena potensinya ada	PKG .A1.3	Jumlah produksi, banyak	Kecamatan Bangorejo merupakan kecamatan yang	1

		2 yaitu sentra jeruk dan buah naga”			memiliki sentra komoditas jeruk siam	
	Kualitas Bahan Baku (A2)	“Selain itu gini Iya kualitas bahan baku pengaruh juga ya.	PKG .A2.1	Kualitas	kualitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi menggunakan bahan baku yang memiliki kualitas rendah	2
		“.....pengolahan bisa jeruk yang grade nya rendah. Yang besar besar kita jadikan sebagai buah konsumsi”	PKG .A2.2	Bagus		
	Kualitas Tenaga Kerja (A3)	“.... akan berkualitas kalo udah mengikuti pelatihan. Karena dia punya skills, kalo udah punya skills yang berkualitas nanti hasil produk nanti akan berkualitas juga”	PKG .A3.1	Kualitas pegawai	Kualitas SDM didapatkan dari pelatihan karena kualitas SDM ini nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas hasil prodak	1
		“Kalo buah naga itu ada sih, kelompok ibu-ibu PKK	PKG .A4.1	Ketersediaan SDM	Ketersediaan tenaga kerja dalam	2

	Ketersediaan Tenaga Kerja (A4)	sudah mulai pengolahan ini...”.			kegiatan ini berupa kelompok ibu-ibu yang siap dilatih pengolahan komoditas jeruk siam	
		“Kalo ketersediaan tenaga kerja sebetulnya siap siap saja kalo dilatih, apalagi ibu-ibu. Kan banyak kelompok ibu-ibu sekarang. Daripada menganggur dirumah”	PKG .A4.2	Ketersediaan Tenaga Kerja		
	Lembaga Permodalan (A5)	“Kalo lembaga permodalan itu pengaruh lagian kan sudah ada KUR, BRI sudah siap KUR. Mandiri juga siap KUR...”	PKG .A5.1	Lembaga permodalan	Lembaga modal sangat berpengaruh dan lembaga modal yang biasanya dipilih oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan apapun yaitu perbankan karena bunga yang kecil	2
		“sekarang pemerintah udah ada fasilitas memberikan modal ya KUR itu murah bunganya juga lebih enteng”	PKG .A5.2	KUR		

Kemudahan Mencari Modal (A6)	“Iya InsyaAllah mudah cari modal sudah...”	PKG .A6.1	Mudah Cari Modal	Kemudahan mencari modal merupakan faktor yang penting karena modal sangat diperlukan dan merupakan salah satu kunci dalam kegiatan industri pengolahan dan kemudahan mencari modal di Kecamatan Bangorejo sudah ada dimana persyaratan yang cukup mudah bagi masyarakat saat meminjam uang melalui program KUR	2
	“Kalo udah mudah cari modal itu usaha-usaha masyarakat pasti berkembang...”	PKG .A6.2	Mudah Cari Modal		

	Peran Pemerintah (A7)	“Iya penting, kan satu kesatuan semua mereka itu, pemerintah swasta sama masyarakat....”	PKG .A7.1	Pemerintah	Pemerintah merupakan salah satu pihak yang sangat berperan dan bersinergi bersama Swasta dan masyarakat	1
	Peran Masyarakat (A8)	“Iya penting, kan satu kesatuan semua mereka itu, pemerintah swasta sama masyarakat.”	PKG .A8.1	Masyarakat	Masyarakat merupakan salah satu pihak yang sangat berperan dan bersinergi bersama pemerintah dan Swasta	1
	Peran Swasta (A9)	“Iya itu juga butuh mbak, swasta juga butuh mbak kita nanti. Apalagi pihak ketiga ini untuk memasarkan produksi kita ini nanti ini mbak sirupnya ini.”	PKG .A9.1	Swasta	Swasta merupakan salah satu pihak yang sangat berperan dan bersinergi bersama	2

		“Iya penting, kan satu kesatuan semua mereka itu, pemerintah swasta sama masyarakat.”	PKG .A9.2	Swasta	pemerintah dan masyarakat	
	Teknologi Pengolahan (A10)	“....ya yang enggak merepotkan ibu-ibu yang simple aja. Yang enak yang sederhana, kan gak terlalu repot ibu-ibu nanti..”	PKG .A10.1	Alat	Teknologi yang digunakan menggunakan teknologi yang sederhana sehingga tidak merepotkan ibu-ibu selaku tenaga kerja	1
	Skala Produksi (A11)	“..... Ya seperti kelompok-kelompok itu bisa melahirkan potensi UMKM-UMKM baru”	PKG .A11.1	Skala produksi	Skala produksi UMKM yang dikembangkan sangat bagus karena bisa memberdayakan masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu	1

	Strategi Pemasaran (A12)	“Iya strategi pemasaran itu akan memikirkan langkah-langkah agar produk penjualannya bisa meningkat ya. Ini sangat perlu untuk meningkatkan penjualan butuh strategi”	PKG .A12.1	Strategi Pemasaran	Strategi pasar berkaitan dengan langkah-langkah apa yang diperlukan untuk meningkatkan penjualan produk	1
	Permintaan Pasar (A13)	“Permintaan pemasaran itu penting. Buat apa kita produksi ngadakan pelatihan namun gak ada permintaan pasarnya...”	PKG .A13.1	Permintaan Pasar	Permintaan merupakan faktor yang penting sehingga permintaan pasar harus dilihat terlebih dahulu baru dilakukan produksi	1
	Listrik (A14)	“....pengolahan pasti makai listrik juga. Kalo enggak alat-alatnya pasti tidak akan bisa berjalan”	PKG .A14.1	Listrik	Listrik dalam kegiatan industri pengolahan sangat diperlukan seperti untuk mengaliri alat	1

					agar dapat digunakan	
	Jalan (A15)	“...kalo ngomongin jalan dalam kegiatan ini ya pasti ada kaitannya percepatan distribusi bahan baku dan hasil ya saya kira gitu”	PKG .A15. 1	Jalan	Jalan akan mempercepat distribusi bahan baku dan hasil sehingga jalan sangat berpengaruh	1
	Air (A16)	“Air sama pengaruh karena pengolahan ini juga butuh air. Sari jeruk itu kan gak semua perasan jeruk. Pasti berapa persen ada airnya”	PKG .A16. 1	Air	Pengolahan membutuhkan air sehingga air merupakan faktor yang berpengaruh	1

RESPONDEN 8

Transkrip Wawancara : **UMKM PENGOLAHAN**

Nama : Siti Romlah

Jabatan : Pemilik UMKM soCrispyna

Usia : 50 Tahun

Alamat : Dusun Sumberurip RT 2 RW 10 Desa Bangorejo, Kecamatan Siliragung

Telp/ HP : 085204940509

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kuantitas Bahan Baku (A1)	“Memang ketersediaan jeruk yang sebanyak itu di Banyuwangi Selatan sebenarnya sangat bagus apabila dimanfaatkan sebagai olahan...”	PKG .A1.1	Jumlah produksi, besar	Ketersediaan jeruk siam yang melimpah di Kecamatan Bangorejo sangat cocok dimanfaatkan sebagai olahan produk	1
		“Iya. Bango kan memang terkenal dengan sentra jeruk nya mbak. Produksinya besar. Disana petani rata-rata ya petani jeruk”	PKG .A1.2	Produksi Besar	Kecamatan Bangorejo merupakan sentra komoditas jeruk dengan mayoritas masyarakat	1

					sebagai petani jeruk siam	
	Kualitas Bahan Baku (A2)	“Kalo untuk pengolahan dodol itu kita kualitas bahan ne yang dipakai gradenya gak yang besar yang kecil-kecil kan kalo buah yang kecil pasti lebih murah. 1 kg Cuma 1-1,5 ribu rupiah. Gradenya ya sekitar C”	PKG .A2.1	Kualitas	Kegiatan pengolahan produksi menggunakan bahan baku yang bersifat Grade C dikarenakan bahan baku lebih murah	1
	Kualitas Tenaga Kerja (A3)	“Iya, kalo gak bisa kan jelek nanti dek. Tapi kalo tenaga kerja saya, saya latih dulu semuanya. Tapi tenaga kerja sama sebagian juga udah tua-tua”	PKG .A3.1	Kualitas pegawai	Kualitas tenaga kerja akan berpengaruh terhadap hasil produk yang dihasilkan	1
	Ketersediaan Tenaga	“Iya pengaruh ya ketersediaan tenaga kerja. Kalo biasanya pengolahan ya itu biasanya ibu ibu...”	PKG .A4.1	Ketersediaan SDM	Ketersediaan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi,	1

	Kerja (A4)				dalam kegiatan pengolahan ini tenaga kerja adalah ibu-ibu yang sudah dilatih oleh pemilik UMKM	
	Lembaga Permodalan (A5)	“iya tapi saya minjemnya di KUR. Saya di Perbankan di BRI. Kan bapaknya juga Pegawai Desa mau dipinjam sama Bank Jatim”	PKG .A5.1	Lembaga permodalan	Lembaga permodalan menggunakan perbankan dengan memanfaatkan program KUR	1
	Kemudahan Mencari Modal (A6)	“Gini dek, kalo orang mau usaha, kalo mau minjem modal itu gampang dek, yang penting kita gak pernah bermasalah sama bank”	PKG .A6.1	Kemudahan Cari Modal	Kemudahan mencari modal akan terasa apabila masyarakat sudah memiliki niat untuk memiliki usaha	2

		“Gampang kok. Gak ribet. Yang penting gak bermasalah sama bank dan gak nunggak bayar utangnya gitu”	PKG .A6.2	Gampang/ Mudah	Kemudahan mencari modal akan terasa apabila masyarakat memiliki niat, tidak memiliki masalah dan disiplin	
	Peran Pemerintah (A7)	“Oh pemerintah itu sangat berperan dek. Sering ngasih pelatihan-pelatihan gitu dek. Kalo minjemne uang kan pemerintah gak terlalu....”	PKG .A7.1		Peran pemerintah dalam kegiatan pengolahan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat	3
		“Kalo pemerintah itu yo sering dek ngajak-ngajak pelatihan ngono lo dek....”	PKG .A7.2	Pemerintah	Peran pemerintah dalam kegiatan pengolahan yaitu dengan memberikan	

					pelatihan kepada masyarakat	
		“PIRT ngurus ke pemerintah gratis ...”	PKG .A7.3	Pemerintah	Peran pemerintah dalam kegiatan pengolahan yaitu dengan memberikan kemudahan sertifikasi produk secara gratis kepada masyarakat yang memiliki usaha	
	Peran Masyarakat (A8)	“Iya dik kan sebenarnya lakon utamanya kan masyarakat. Program apa apa itu kan ditujukan semua ke masyarakat. Pelatihan juga ditujukan untuk masyarakat”	PKG .A8.1	Masyarakat	Peran masyarakat adalah pelaku utama dalam kegiatan pengolahan seperti beberapa program pemerintah	1

					ditujukan untuk masyarakat	
	Peran Swasta (A9)	“Itu kan itu saya sering ikut BNI pelatihan dari BNI apa apa. Itu sering ngasih pelatihan itu Bank BNI ke orang usaha-usaha kayak saya itu”	PKG .A9.1	Bank BNI	Peran swasta dalam kegiatan pengolahan juga memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membangun usaha produk olahan	2
		“... yang mengadakan Kadin Kamar Dagang itu”	PKG .A9.2	Kadin Kamar Dagang	Peran swasta dalam kegiatan pengolahan juga memberikan pendampingan kepada masyarakat terkait pasar	

	Teknologi Pengolahan (A10)	“Teknologi itu saya masih sederhana dek. Kadang ya manual kadang ya make teknologi. Ini saya ada alat dodol sama vakum untuk keripik buah. Itu untuk kemasan juga”	PKG .A10.1	Alat	Teknologi pengolahan yang digunakan beranekaragam dan teknologi yang digunakan cenderung masih bersifat sederhana	1
	Skala Produksi (A11)	“Skala produksi ya menurut saya UMKM ya, kalo untuk industri besar itu kan butuh modal teknologi pegawe yang besar....”	PKG .A11.1	Skala Produksi	Skala produksi sangat berpengaruh untuk pengelolaan komoditas jeruk siam dengan menggunakan produksi berskala UMKM	1
	Strategi Pemasaran (A12)	“Iya penting juga buat memasarkan ini ya agar produknya terus diminati sama juga itu produknya biar	PKG .A12.1	Strategi Pemasaran	Strategi pemasaran berguna agar	1

		UMKM terus produksi karena bisa ada terus di pasar”			produk terus diminaati pasar	
	Permintaan Pasar (A13)	“Iya permintaan pasar pengaruh. Kenapa produksi kalo permintaan gak ada kan. Kalo permintaan pasar produk-produk seperti ini itu besar dek...”	PKG .A13.1	Permintaan Pasar	Permintaan pasar merupakan faktor yang berpengaruh namun untuk permintaan pasar terhadap produk olahan memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi di tingkat lokal, regional hingga nasional	1
	Listrik (A14)	“Kalo listrik saya sebulan itu habis berapa itu listrik. Liaten itu alat alatnya makek listrik semua to. Kulkas penyimpan naga makek listrik. Buat kemas	PKG .A14.1	Listrik	Listrik merupakan infrastruktur yang penting karena semua alat yang digunakan dalam pengolahan	1

		makek listrik. Itu dodol makek listrik. Make listrik semua”			menggunakan listrik	
	Jalan (A15)	“Iya jalan berpengaruh dek ya. Kalo jalane bagus cepet ngono dek setor-setor. Tapi yo rata-rata jalan di kene dan di Banyuwangi Selatan iku kan wes apik dek”	PKG .A15. 1	Jalan	Jalan merupakan faktor yang berpengaruh dalam percepatan distribusi barang dan jalan-jalan di Banyuwangi Selatan	1
	Air (A16)	“Iya air kan pengaruh dek. Liaten dek air disini. Ada sumure kan. Iya air itu buat mencuci bahan bakune. Buat produksi butuh air dek jelas. Kalo diolah make air galon dek”	PKG .A16. 1	Air	Air merupakan infrastruktur yang penting dalam proses produksi menggunakan air sumur dan air kemasan galon	1

TEMUAN BARU

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kontinuitas Bahan Baku (A17)	“Cuma kendalanya itu ya dek bahan bakune karang alam yo dek...”	PKG.A17.1	Bahan Baku Kurang, Alam	Kontinuitas bahan baku sangat berpengaruh disebabkan bahan baku kadang ada dan tidak dikarenakan faktor alam menjadi kendala dalam proses produksi produk olahan	2
		“...bahannya kan gak bisa kontinyu. Sama kalo bahannya gak ada gitu mendatangkan dari Jember atau Kalibaru, tapi ya gitu dek jelek. Bahannya gak sesuai, kecil-kecil...”	PKG.A17.2	Kontinyu		

RESPONDEN 9

Transkrip Wawancara : **TENKULAK**

Nama : Susanto
 Jabatan : Tengkulak dan Pemilik UMKM
 Usia : 53 Tahun
 Alamat : Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi
 Telp/ HP : 082321722884

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
	Kuantitas Bahan Baku (A1)	“.....di Kecamatan Bangorejo ini yang terbanyak agrikulturnya ya jeruk sama buah naga ini terbanyak”	PKG. A1.1	Jumlah produksi, besar	Kecamatan Bangorejo merupakan kecamatan yang terletak di Banyuwangi selatan yang memiliki potensi komoditas agrikultur jeruk	1

					dan naga terbanyak	
		“..... Itu yang saya liat dari naganu ketersediaan potensi khususnya di musim-musim panen raya yang melimpah”	PKG. A1.3	Jumlah produksi, banyak	Kuantitas bahan baku akan melimpah apalagi terjadi di musim panen raya	1
	Kualitas Bahan Baku (A2)	“....Soalnya ini rata-rata tidak bisa dijadikan sebagai jeruk buah yang untuk jeruk peres tadi lo”	PKG. A2.1	Kualitas	Dalam kegiatan pengolahan produksi, jeruk yang dijadikan olahan merupakan jeruk peres yaitu jeruk yang telah rontok bukan jeruk buah / jeruk yang memiliki kualitas terbaik	2
		“Khususnya pada musim panen-panen raya itu tidak seluruh panen raya itu menjadi	PKG. A2.2	Grade	Dalam panen raya terjadi grade-grade tertentu	

		produk buah karena ada apaya istilahnya grade tertentu ini layak untuk di Buah”			yang layak untuk menjadi buah dan cocok untuk dijadikan olahan	
	Kualitas Tenaga Kerja (A3)	“Tenaga kerja yang skillnya bagus baik itu pengaruh ke produknnya ikut bagus juga. Produksinya akan berkembang dan berkualitas juga”	PKG. A3.1	Kualitas pegawai	Kualitas pegawai sangat menentukan hasil produksi dan kecepatan perkembangan produksi	1
	Ketersediaan Tenaga Kerja (A4)	“Terus kemudian ketersediaan sumber daya manusianya dari sisi-sisi pelaku UKM banyuwangi ini cukup lumayan berkembang lumayan besar khususnya untuk minat masyarakat sebagai pelaku UKM karena apani seiring berjalan dengan pertumbuhan	PKG. A4.1	Ketersediaan SDM	Ketersediaan SDM berkembang lumayan besar khususnya untuk minat masyarakat sebagai pelaku UKM seiring dengan pertumbuhan	2

		pariwisata banyuwangi ini rupa-rupanya”			pariwisata banyuwangi	
		“Lak ini kalo bicara terkait dengan ketersediaan sumber daya manusianya khususnya UMKM..”.	PKG. A4.2	Ketersediaan Sumber Daya Manusia	Ketersediaan SDM di Banyuwangi Selatan khususnya UMKM dan calon UMKM sangat berpotensi	
	Lembaga Permodalan (A5)	“.....Kalo gak ada ketersediaan modal tidak bisa memproduksi ini, maka harapannya ya ada lembaga modal ini”	PKG. A5.1	Lembaga permodalan	lembaga permodalan seperti program perbankan melalui KUR sangat dibutuhkan untuk meminjamkan dana usaha pelaku umkm	1
	Kemudahan Mencari	“Dan gak sulit minjam modal ke lembaga modal perbankan ya KUR, mudah. Bunganya	PKG. A6.1	Kemudahan Cari Modal	Adanya KUR memberikan kemudahan	1

	Modal (A6)	juga tidak besar. Intinya sangat membantu”			meminjam modal bagi masyarakat	
		“Iya kalo gak ada kemudahan cari modal minjem modal bagi masyarakat yang ingin merintis usaha-usaha seperti ini ya udah malas sudah”	PKG. A6.2	Kemudahan Cari Modal	Adanya kemudahan mencari modal akan menarik masyarakat untuk membentuk usaha	1
	Peran Pemerintah (A7)	“....giat pemerintah daerah ataupun SKPD ataupun kementerian ataupun sebagainya untuk mendorong masyarakat meleak terhadap apa apa UKM itu cukup lumayan ada perhatian ya ada gayung bersambut lah lak ada”	PKG. A7.1	Pemerintah, SKPD	Peran pemerintah adalah dengan mendorong masyarakat agar memiliki perhatian terhadap kegiatan industri pengolahan	2
		“....partisipasi keterlibatan pemerintah khususnya pemerintah daerah itu ada tanggapan.”	PKG. A7.2	Pemerintah	Pemerintah sangat menanggapi potensi lokal suatu daerah dengan adanya kegiatan-	

					kegiatan pengolahan	
	Peran Masyarakat (A8)	“giat pemerintah daerah ataupun SKPD ataupun kementerian ataupun sebagainya untuk mendorong masyarakat melek terhadap apa apa UKM itu cukup lumayan ada perhatian ya ada gayung bersambut lah lak ada”	PKG. A8.1	masyarakat	Masyarakat merupakan pelaku utama dalam kegiatan pengolahan komoditas jeruk siam	1
	Peran Swasta (A9)	“....perusahaan bentuk bantuan yang diberikan itu macam-macam seperti pelatihan, sertifikasi seperti apa itu seperti lembaga permodalan....”	PKG. A9.1	swasta	Peran swasta dalam kegiatan pengolahan ini adalah membantu pelatihan, sertifikasi uji kompetensi dan pengadaan teknologi	1

	Teknologi Pengolahan (A10)	“.....Sehingga, sejauh ini UMKM teman-teman saya, itu rata-rata masih pada menggunakan teknologi manual dan semi mesin.....”	PKG. A10. 1	Alat	Teknologi yang digunakan dalam proses produksi menggunakan teknologi manual dan semi mesin	1
	Skala Produksi (A11)	“Untuk skala produksi ya berskala usaha mikro ya. Itu udah sangat tepat sangat memberdayakan warga lokal. Karena namanya kan mikro ya apa-apa mikro, modal mikro teknologi juga mikro apa-apa mikro maka skala produksi yang tepat ya diarahkan ke usaha mikro”	PKG. A11. 1	Skala produksi	Skala produksi dalam pengembangan pengolahan komoditas-komoditas holtikultura bisa membentuk skala produksi UMKM	1
	Strategi Pemasaran (A12)	“Oh ya berpengaruh ya. Itu penting mau seperti apa strateginya agar produk-produk ini bisa terus produksi bisa diminati pasar. Intinya kalo	PKG. A12. 1	Strategi pemasaran	Skala produksi sangat diperlukan untuk mempertahankan	1

		strategi kan cara ya, caranya seperti apa gitu agar produk-produk ini bisa terus berkembang di pasar”			produk tetap dipasaran	
	Permintaan Pasar (A13)	“Bicara tentang potensi permintaan pasarnya.... bahan baku dari jeruk ataupun berasa jeruk ini ya cukup lumayan banyak.....”	PKG. A13. 1	Permintaan Pasar	Dalam melakukan proses produksi, juga perlu dilihat permintaan pasarnya karena masyarakat juga memikirkan tentang perputaran modal	1
	Listrik (A14)	“Oh iya pengaruh itu penting semuanya. Listrik itu kita habis lumayan juga itu listrik ya. Karena kita produksi juga make listrik ya. Ada teknologi make listrik buat ngolah terus lampu terus kulkas semuanya pakai listrik”	PKG. A14. 1	Listrik	Listrik sangat penting karena dalam proses kegiatan juga membutuhkan listrik	1

	Jalan (A15)	“Kalau jalan itu penting juga untuk kemana-mana terkait dengan proses distribusi ini bisa lancar gitu ya”	PKG. A15. 1	Jalan	Jalan sangat penting terkait dengan distribusi kegiatan pengolahan	1
	Air (A16)	“Iya air juga penting, namanya mengolah. Pasti butuh air, dari proses mencuci bahan baku sampai mengolah menjadi produk itu kan butuh air bersih. Itu dibelakang ada air sumur ibu kalo mencuci pisang kan makai air sumur yang bersih”	PKG. A16. 1	Air	Air sangat dibutuhkan dalam kegiatan pengolahan kegiatan seperti mencuci bahan hingga memproses bahan menjadi suatu produk	1

TEMUAN BARU

Warna	Variabel Pengembangan	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah kutipan
-------	-----------------------	-------------------	------	-----------------------	-------------	----------------

	Kontinuitas Bahan Baku (A17)	“Nah terkait dengan kontinuitas produk terkait dengan kontinuitas bahan baku ya jelas itu jelas karena kita ber UKM dengan bahan baku utama dari Pertanian. Jeruk jelas gak sepanjang musim itu ada pasti ada musim-musim tertentu misal pisang, buah naga.....”	PKG.A17.1	Kontinuitas Bahan Baku	Masalah yang dihadapi pada komoditas pertanian adalah terkait dengan kontinuitas atau produksi musiman	1
--	------------------------------	--	-----------	------------------------	--	---

LAMPIRAN H

Transkrip Wawancara

RESPONDEN 1

Transkrip Wawancara : **KETUA GAPOKTAN**

Nama : Zamroni

Jabatan : Ketua Gapoktan Desa Sambimulyo

Usia : 56 Tahun

Alamat : Dusun Kedongrejo RT 1 RW 4 Desa Sambimulyo Kec. Bangorejo

Telp/ HP : 085204869013

Jadwal Wawancara : 11:55 WIB Tanggal 25 Januari 2020

Ket :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Nama Saya Diny dan ini teman saya Danika. Kami disini sebenarnya mau penelitian tentang pertanian yang ada di Bangorejo. Nah tadi saya sebelumnya sudah ceita sedikit ya pak tentang pengolahan buah jeruk menjadi produk turunan atau pengolahan. Dan disini saya mau nanya sih pak. Sebenarnya masalah-masalah yang diihadapi oleh petani jeruk itu rata-rata apa ya pak ya ?

N : Dari produknya apa dari pemeliharannya?

P : Dari pemeliharaan sampai dari proses pemasarannya.

N : Kalo dari pemeliharaan sebenarnya istilahnya petani itu sudah hafal ya tapi ya ada sebagian yang belum tertanggulangi masalahnya. Istilahnya kadang-kadang petani itu tidak bisa memprediksi jeruk ini akan produksi sampai kapan. Yang penting itu. Meskipun saya juga seperti itu. Masalahnya, Terus akhirnya sampai akhir musim usia jeruk ya rata-rata 8/9 itu rata-rata orang kebingungan untuk mencari dana untuk istilahnya mbongkar. Biasanya kan kalau sudah panen itu biasanya dimanfaatkan dengan hal yang lain. Terus simpanan untuk biaya mbongkar yang sudah tua ini biasanya terabaikan ya akhirnya agak kesulitan dananya. Seperti itu, kalau pemeliharaan rata-rata yang sudah tau rata-rata dapat bimbingan dari BPL. Sekarang ini rata-rata yang diharapi petani kalau musim panen raya, jadi rata-rata gak bisa menentukan harga. Jadi yang menentukan harga adalah pembeli meskipun ada transaksi antara pembeli dan petani. Tapi kan harga juga tergantung dari pasar, kalau pasarnya kuat dibeli dengan harga yang baik ya kalau ga kuat ya terpaksa harus turun sesuai dengan permintaan pasar. Itu biasanya seperti itu petani gak bisa, petani gak bisa nentuin harga sendiri, ngikutin pasar. Itu kalau proses penjualan. Tapi juga, rata-rata ada petani yang disewakan, jadi nanem jeruk umur 2 tahun itu sudah laku untuk disewakan istilahnya ada yang penyewanya ada.

P : Oh kayak dipasrahkan gitu ya pak ya ?

N : Iya. Disewa selama biasanya rata-rata selama 5 tahun.

P : Oh 5 tahun.

N : Jadi umur 2 tahun disewakan ke penyewa itu selama 5 tahun biasanya kalau petani seperti itu biasanya petani ikut memelihara tapi dibayar penyewa. Jadi misalnya saya punya jeruk seperempat hektar itu saya sewakan ke orang itu tapi saya bisa ikut bekerja di situ dan tidak hanya satu tempat biasanya orang nyewa kan banyak ada yang sampek berapa puluh hektar, saya ikut bergabung ke tenaga kerja ke penyewa itu. Jadi punya saya tak sewakne timbang saya ngopeni mek seperempat saya ikut bekerja di tempatnya penyewa itu.

P : Berarti bagi hasil gitu nanti ya pak ?

N : Gak bagi hasil, saya bekerja dan rata-rata banyak seperti itu tapi umpamanya ini punya siapa. Punyanya Pak A tapi sudah disewakan ke orang. saya bisa bekerja di situ dan tidak hanya disitu tok pekerjaan saya nanti umpamanya juragan itu besok nganu mupuk sana ya ikut, mupuk sana lagi pindah pindah.

P : Oh saya baru tau ya pak ya ada sistemnya seperti itu ? Biasanya kalau sudah disewakan yaudah orang itu ya mengerjakan gitu.

N : Kalau disini enggak biasanya yang punya sawah itu nanti diajak ikut bekerja. Jadi gak hanya satu tempat itu tok jadi misal saya punya lahan seperempat tak sewakan ke penyewa terus saya direkrut jadi tenaga kerja

disitu biasanya ada sampek sepuluh orang yang bekerja ikut itu dan gak hanya satu tempat nanti pokonya gak mengerjakan punya saya itu enggak. Tapi ya punya sewa disana ya saya ikut diajak kerja disana.

P : Wah berarti enak ya pak ya, berasa punya banyak sawah. Kalau biasanya biasanya 1 jeruk itu nganu pak bongkarnya umurnya berapa tahun sih pak

N : Ya biasanya 8 9 10 itu rata-rata produksi menurun. Yang masih buah ya buahnya kecil-kecil. Istilahnya ya kapasitasnya sudah menurun.

P : Oh 9 bulan pak? Kecamatan Bangorejo ini memang jumlah produksi jeruknya banyak ya pak ?

N : Enggak, umur-umur jeruk jadi mulai tanam umur 9 tahun 10 tahun itu baru produksinya menurun. Lama termasuknya. Jadi nanti umur produk umur 3 tahun itu mulai produksilah seterusnya sampai 9 10 ya rata-rata segitu. Biasanya bulan-bulan kalau eemm umur mulai bunga sampai masak itu sekitar 8 sampai 9 bulan. Rata-rata kan bulan-bulan 11 itu kan biasanya kan berbunga bulan 10 bulan 11. Dan bulan 12 itu musim semi diikuti musim berbunga, biasanya bulan 8 itu biasanya kan panen raya kalau panen raya itu biasanya harganya juga turun. Ya sesuai dengan sistem ekonomi. Hahaha. Di Bangorejo ini memang sentra jeruk, gini produk melimpah jumlahnya banyak harga turun akhirnya petani kan gitu seng penting payu. Kalau sudah turun gitu biasanya dibawah 5 ribu perkilogramnya. Emang kan petani yang belum tau 1 kg jeruk kalau diperas itu petani belum pernah nyoba. Jadi kalau mau dibuat sirup nanti 1 kg dapat berapa nganu liter air perasannya. Belum tau.

P : Padahal jeruk siam itu termasuk jeruk peras ya pak ?

N : Iyaaa jeruk peras. Itu kan kandungan airnya kan cukup tinggi jadi termasuk yang dijual orang-orang kan air itu. Umpamanya 1 ton eh 1 kwintal jeruk itu hampir ada itu 90 kg air. Kalau emang 1 kwintal itu nanti kering total kering mutlak paling cuman berapa airnya kulit sama dalemnya kan yang paling banyak kan airnya. Makanya kalau musim banyak air disawah itu kemungkinan jeruknya juga kandungan airnya tinggi. Jadi kalau pas musim kemarau, airnya berkurang gitu.

P : Tapi kalau buah naga itu semakin kering eh semakin kemarau itu semakin manis ya pak ya ?

N : Iya biasanya seperti itu.

P : Tapi kalau jeruk semakin kering semakin airnya dikit.

N : Iya airnya dikit.

P : Tapi manis ya pak ?

N : Tetap manis kalau jeruk itu musim hujan sama musim kemarau itu gak begitu ngaruh ke rasa. Kalau sudah masak meskipun musim hujan ya tetep manis kalau jeruk.

P : Terkait bapaknya kan tadi nyebut fluktuasi harga ya pak ya ? Artinya harga menurun. Itu selama bapak sama temen-temen jual ke pengepul ke tengkulak itu harganya yang paling rendah berapa pak per kilogram ?

N : Ada yang sampai 3 ribu, iya ada sampai tiga ribu kemarin. Wkwk.

P : Itu tapi untung ya pak ya ? Berarti adanya olahan jeruk ini bisa membantu masalah petani ya pak ?

N : Ya untung balik modal tapi untung gak seberapa. Itu kan juga balik ke ukuran ke sizenya biasanya kan kalau jeruk rata-rata normal itu kan 1 kg antara 7-8. Tapi kalau harga 3 ribu itu ya lebih dari 15. Agak kecil-kecil. Makanya kan itu jeruk kalau sudah tua kan begitu tapi kalau pas musim nganu itu kan yang kecil-kecil itu kadang-kadang tengkulak juga repot kok. Pas musimnya jeruk itu bagus buahnya bagus besar-besar ditawarkan gamau. Loh kenapa?. Pembeli minta yang agak kecil kecil. Ada gitu hahaha. Pas buahnya lebat terus kan kalau buahnya lebat akhirnya buahnya kan kecil-kecil. Ditawarin, pak jeruk ? Nganu pak sen njauk seng rodok gede-gede seng cilik-cilik gak payu hadoh akhirnya jumlah produksi jeruknya itu banyak melimpah gak payu (sambil tertawa). Repotnya gitu tapi kalau mungkin ada proses seperti ini pembuatan sirup itu nanti kalau petani itu ada anak di kelompok itu ada mudah-mudahan bisa menolong. Cuman mungkin ada hasilnya yang positif gitu kan ya (sambil tertawa).

P : Berarti disini memang belum ada edukasi tentang pengolahan jeruk ya pak ya ? Sirup sari buah gitu-gitu belum pernah sama sekali ya pak ya. Jadi kalau misal Kecamatan Bangorejo diinisiasikan menjadi jeruk menjadi produk menurut bapak setuju apa enggak?

N : Iya setuju saja.

P : Ini kan sebenarnya kecamatan Bangorejo bukan hanya satu-satunya yang menanam jeruk ya pak. Di kecamatan lain kan juga, misal di Kecamatan Muncar di Kecamatan Genteng kan juga jeruk. Nah itu, menurut Bapak kualitas bahan bakunya sama apa enggak ya pak ?

N : Kalau bibitnya kan biasanya sama, rata-rata kan sementara orang-orang ini yang menanam jeruk di sini itu ada empat tempat sumber bibit. Ada yang dari jember, ada yang dari tulungagung, ada yang dari malang, terus

ada yang dari jogya dari purworejo jeruknya itu. Ada yang sanggar. Tapi sementara itu yang agak difavoritkan itu jember sama tulungagung. Muncul lagi sekarang dari Malang, kalau dari Malang itu malah resmi dari Balestro itu dari penelitian. Cuman harganya yang gak sama. Yang dari malang dari balestro itu 1 biji itu 11 ribu. 1 biji itu 1 bibit itu.

P : Oh yang buahnya orange itu ya pak ?

N : Bukan yang keprok siem biasa hahaha. Itu jenisnya lain itu jenisnya rujakula. Orang sini itu kan maunya Cuma keprok siem.

P : Berarti kualitas jeruk siam di Bangorejo itu masih bagus ya pak ya ?

N : Masih alhamdulillah, menurut pembeli itu katanya kecamatan Bango itu produk yang terbaik daripada tempat lain. Soalnya jenis tanahnya kan berbeda. Disini kan tanah liat. Tanah liat tau kan ? Tanahnya ceket gitu. Kalau yang didaerah Muncar Genteng itu kan tanahnya gembrung itu kan tanahnya kandungan airnya kurang gitu.

P : Jadi butuh air yang banyak ya pak ya dalam proses penanaman.

N : Iya air yang cukup tidak terlalu banyak yang penting cukup hahaha.

P : Selama ini itu saya denger katanya itu itu pak, buah jeruk itu kualitasnya itu di Kabupaten Banyuwangi menurun karena hama itu bener apa enggak sih pak ?

N : Sebenarnya sih enggak. Cuma kan produknya menurun emang di Kecamatan Bango di Sambimulyo emang udah usianya. Bukan enggak produktif. Tapi udah tua. Udah banyak yang dibongkar. Paling ini sekitar 3 tahun lagi sudah banyak yang produk baru yang ditanam sekarang (sambil tertawa).

P : Wah berarti 3 tahun lagi, jeruk Bango besar-besar ya pak ?

N : Hahahaha, iya ini kan musim tanam lagi dibongkar udah paling tahun depan sudah serempak sawah disini sudah tanam semua jeruknya.

P : Kalau menurut pak jamroni kualitas jeruk itu berpengaruh ga pak terhadap produk olahan jeruk ?

N : Iya pengaruh to jelas ya kalau kualitas jeruknya bagus terus kan ini nanti niranya itu kan semakin banyak cairannya nanti kalau diolah jelas hasilnya kan semakin banyak. Kalau jeruk olahan biasanya kan ya dibutuhkan niranya itu.

P : Kalau misal di Kecamatan Bangorejo itu ada pengolahan jeruk gitu ya pak, bagaimana sih pak ketersediaan tenaga kerjanya menurut bapak ? Dan menurut bapak kualitas tenaga kerja itu ada pengaruhnya gak pak ke produk olahan ?

N : Kalau kualitas tenaga kerja ada, kalau tenaga kerjanya bagus pasti produknya nanti kan juga bagus dan cepet berkembang juga nanti. Kalau ketersediaan tenaga kerjanya itu ada kalau memang diadakan, paling gak kan proses itu ya kan kan ada pelatihannya dulu nanti bisa ke ibu-ibu PKK kan bisa ada karang taruna atau remaja-remaja yang gak melanjutkan kuliah kan banyak. Yang penting ibu-ibu pelatihan dulu trs diproses jadi terus mau dikemanakan produknya.

P : Iya pasarnya dimana gitu ya pak ?

N : Iya hahaha.

P : Bagaimana ya pak dengan lembaga permodalan disini ya pak ?

N : Kalau KUD KSP itu vakum ya disini itu KSP mitra buana itu kredit macet. Dulu ada saya kan menangani PUAP kemarin lancar pas jeruk itu terus jeruk nya ngedrop orang-orang kebingungan akhirnya bendahara saya tanyai, gimana orang-orang ? beh gak siap.

P : Kira-kira kalau misal ada pengolahan jeruk itu pak nanti, kira-kira nanti diperlukan ga ya pak lembaga permodalan menurut kacamata bapak ?

N : Kalau lembaga modal yang pinjem kelompok masyarakat itu keliatan berat masalahnya kalau umpamanya ada intensip dari semacam kayak dari desa itu mau menyediakan insyaAllah bisa. Kan desa punya badan usaha milik desa itu bisa dimanfaatkan, desa mau menyediakan kan itu bisa.

P : Oh menarik ya pak ya, lembaga permodalannya dari desa gitu ya pak ya ?

N : iya (sambil tertawa). Bukan kelompok masyarakat yang minjam ke lembaga permodalan, kalo kelompok yang minjem nanti berat masalahnya tanggung jawab bersama itu nanti agak sulit. Kan kalo membangun usaha sebenarnya yang dibutuhkan juga ini kan. Kalau membuat ini tapi tidak dapat dukungan ya sulit, intinya itu. Jadi lembaga permodalan itu penting tapi ya kalau bisa dari desa. Kalau biasanya desa punya sumber modal ya insyaAllah gampang. Dikoordinir sama desa.

P : Kalau kira-kira tingkat kemudahan mencari modal itu penting ga pak buat adanya pengolahan buah jeruk nanti ?

N : Penting sekali ya, kalo desa memang memberikan fasilitas itu berarti ada kemudahan kan ada bumdes jadi mudah cari modalnya karena difasilitasi jadi proses-proses lancar.

P : Terus ini pak untuk pengolahan butuh peran pemerintah gak ya pak ? Bagaimana sih pak peran pemerintah berperan dalam pengolahan ini menurut bapak.?

N : Itu perlu. Terutama alam proses penyediaan alat itu nanti peran pemerintah. Misalnya sambimulyo mau diadakan proses pembuatan sirup terus alatnya nanti disediakan oleh pemerintah itu kan malah gampang. Alatnya nanti pihak kelompok masyarakat disuruh mengajukan ataupun membuat pengajuan terus nanti dibantu oleh BPL kan nanti malah gampang istilahnya mengurangi biaya (sambil tertawa).

P : Nah kalau pengolahan ini misal ada inisiasi ya pak, siapa sih pak yang mengolah pengolahan ini ?

N : Ya itu kelompok tani ya nanti sebagai koordinator. Kelompok tani kan sebenarnya ada unit-unit usahanya. Ada sarana produksinya ada itu itu. Nanti biar unit usahanya tapi tetap milik kelompok gitu. Jadi nanti diolah bersama.

P : Nah kalau menurut bapak, pihak swasta seberapa pengaruh ya pak dalam pengolahan jeruk ini ?

N : Itu penting sekali. Itu bisa juga, nanti misal kalau produk sudah jadi nanti bisa dalam bidang marketingnya dibantu pihak swasta (sambil tertawa).

P : Kalau untuk teknologi pengolahan ya pak, menurut bapak teknologi pengolahan jeruk itu gambarannya seperti apa ya pak ? Sangat butuh ya pak ?

N : Nah itu butuh juga, nah kalau nanti memang akan diadakan ya butuh adanya pelatihan. Jadi alatnya seperti apa. Pengoprasianya seperti apa itu lebih gampang. Dilatih dulu alatnya ditunjukkan seperti ini, caranya seperti ini gitu. Jadi pelatihan bisa melatih menggunakan alatnya.

P : Kalau skala produksinya itu seperti apa ya pak kira-kira bayangannya terhadap pengolahan ?

N : Kalau itu nanti misal sirup dikemas kecil-kecil dan skala produksinya kita ya rumahan kayak home industri itu jadi usaha kecil-kecilan dulu nanti kalau sudah berjalan ya bergantung teman-teman sebagai pengelola sama pasarnya gitu.

P : Apakah nanti jika jadi produk apakah membutuhkan strategi pemasaran dan permintaan pasar ya pak ?

N : Nah itu penting strategi pasar. Itu nanti kita minta bantuan yang dari dunia lembaga pendidikan lembaga perguruan tinggi itu pasti tau cara yang paling efektif untuk memasarkan produk itu gimana. Kalau informasi permintaan pasar kan bisa dapat informasi dari tengkulak. Ini kan kalo sementara ini kalo pasar tentang hal-hal semacam itu petani saya rasa belum tau. Pengolahan ini harus sesuai dengan pasar. Kalau pasarnya ada perlu diadakan. Tapi kalo untuk melihat permintaan pasar biasanya itu yang tau tengkulak.

P : Kalau tentang infrastruktur nih pak bagaimana ya pak misal jalannya ?

N : Kalau jalan itu juga pengaruh ya buat jalan pemasaran. Tapi jalan disini sudah bagus yang besar-besar. Jalan usaha tani jalan usaha tani tapi masih perlu diperbaiki. Misal kalau musim hujan ya gitu ditengah sawah. Ya mudah-mudahan katanya pak lurah kemarin itu ada proyek grasakisasi itu untuk pengerasan jalan dengan pasir kasar yang ditaruh di jalan produksi jalan usaha tani. Jalan sawah kan ada 2 jalan usaha tani sama jalan produksi. Bedanya cuman beda penafsiran orang aja hahaha.

P : Bagaimana pak dengan listrik terhadap pengolahan ini pak ?

N : Saya rasa listrik itu pasti pengaruh ya dimana-mana ya butuh listrik. Tapi kalau kecamatan Bango ini udah pakai PLN semua. Tapi kalau bisa disediakan alat yang voltasenya jangan tinggi-tinggi kan kalau tinggi biayanya juga besar juga, biaya operasionalnya (sambil tertawa).

P : Bagaimana pak dengan air disini ?

N : Air disini kalau orang bilang utara itu bilang katanya kandungan garamnya tinggi. Tau kali setail kan ? Kali setail itu kan tanahnya gembrung termasuk jajag kesanalah jajag kemudian genteng. Tanahnya berpasir. Itu kan kalau kena hujan kan tanahnya cepet kering. Cepet asat. Kalau sini kan enggak, kalau kena hujan, nganthong.

P : Loh berarti disini kalo istilahnya godok air gitu asin ya pak ?

N : Iya katanya, tapi kalau orang sini biasa minum ya enggak. Katae orang sana yang gak biasa orang genteng ke utara ke sini banyune asin o. Wudhu ditempat musholla mas kok banyune asin. Kandungan garamnya

kecamatan Bango itu tinggi. Kalau buat sumur sih gak kekurangan kalo kemaro tapi ya gitu katanya kandungan garamnya tinggi. Orang sana bilang gitu. Tapi kalau saya ya enggak.

P : Jadi, jeruk di Bango bagus bagus apa karena kandungan garam yang tinggi di tanahnya ini ya pak ya ?

N : Bukan itu jenis tanahnya bukan jenis air. Air kan air isigasi yang berasal dari Glenmore Kalibaru. Irigasinya kan dari sana.

P : Berarti kalau misal airnya asin kira-kira berpengaruh gak pak terhadap pengolahan ?

N : Iya pengaruh kan buat olahan produk ya tapi nanti kalo disini ya dicarikan air galon soalnya kondisi air disini seperti itu (sambil tertawa).

P : Kira-kira selain apa yang telah saya sebutkan tapi kira-kira apasih pak yang dibutuhkan petani untuk mewujudkan pengolahan buah jeruk di kecamatan Bangorejo ?

N : Kalau saya liat kan ini ya, yang penting ada pelatihan kemudian ada dari pemerintah ada bantuan alat pelatihan alat. Dan kegiatan ini juga dibantu dengan strategi pemasarannya. Tapi alatnya yang sederhana aja ya. Kalau alatnya terlalu rumit ribet yang manual-manual aja tapi hasilnya bagus gitu lo.

RESPONDEN 2

Transkrip Wawancara : **KELOMPOK PKK KECAMATAN BANGOREJO**

Nama : Bu Nurhasanah

Jabatan : Anggota Kelompok PKK Kec. Bangorejo

Usia : 45 Tahun

Alamat : Kecamatan Bangorejo

Telp/ HP : 081249303522

Jadwal Wawancara : 15:59 WIB / 10 Februari 2020

Ket :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamualaikum wr.wb selamat sore bu saya Diny mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di Kecamatan Bangorejo. Penelitian saya tentang produk olahan jeruk siam. Nah saya dapat info katanya kemarin ibu bersama anggota PKK yang lain telah melakukan pengolahan jeruk siam menjadi produk dodol sari buah. Apakah itu benar ya bu ?

N : Iya benar. Tapi kualitasnya ya masih biasa gak kayak kualitas pabrik. Kalo kita bandingkan dengan produk pabrik itu emang jauh banget. Awalnya memang bagus tapi saat kita bikin beberapa kali sampai 5 kali itu jadi keruh. Kalo kita konsumsi kalo kurang layak apalagi dikasih orang.

P : Biasanya bertahan berapa hari ya bu jeruk peras ini ?

N : Kita itu bikin sari buah mbak, kalo kita bikin sirupnya jeruk bertahan 1-1,5 bulan. Itu sirupnya tapi di dalam kulkas ya mbak. Kalo sari buah itu Cuma bertahan 5 hari kalo lebih udah gak bagus. Kan gak ada pengawetnya.

P : Kendalanya apa bu, permintaan pasarnya bagaimana ?

N : Kita bikin pas mau lebaran atau kalo mau ada rapat apa kita suguhkan.

P : Pemasarannya dimana ya bu ya selama ini ?

N : Selama ini ya pas rapat aja selama pertemuan, komentarnya sih sebenarnya sih enak daripada dibeli di toko yang dengan pengawet dengan pemanis buatan itu lebih enak milik kita. Tapi ya itu untuk ketahanannya itu enggak. Kalo kualitas rasanya sih ya namanya orang desa ya mbak beli kan maunya yang enak yang murah (sambil tertawa). Padahal kalo kita dari gizinya milik kita itu lebih bagus kan asli. Cuma ketahanannya itu.

P : Itu berarti yang dipakai untuk sari jeruk tapi tetep jeruk yang berkualitas ya bu ya ?

N : Iya tapi yang agak asam bukan yang matang. Kalau yang matang rasa asamnya kurang, bener warnanya bagus tapi kurang asam.

P : Oh yang masih belum terlalu matang ?

N : iya

P : Berarti kualitas bahan baku itu juga menentukan juga ya bu ya ?

N : Iya menentukan juga, kadang kalo dapat yang mateng-mateng kan ya eman ya mbak. Kadang kalo pas musim jeruk itu sampai jatuh-jatuh kan eman—eman itu kita ambil kan mateng-mateng banget warnanya bagus emang tapi asamnya kurang akhirnya kita tambahi dengan jeruk nipis. Jadi untuk kualitas bahan bakunya kita makai yang bahan bakunya seperti itu mbak kemarin.

P : Oh berarti yang rontok itu bisa ya bu ya ?

N : Bisa cuman kurang asam akhirnya kita tambahi jeruk nipis, kan rasanya sama sama jeruk. Warnanya nanti sama-sama bagus mbak.

P : Kalo kualitas sumber daya manusianya disini bagaimana ya bu ya ?

N : Iya itu juga pengaruh juga karena menurut saya kan kalo pegawainya memiliki kemampuan yang berkualitas saya rasa, hasil nya produknya akan bagus. Sebenarnya sudah dapat pelatihan ya mbak ya dari Disperindag pernah dari Dinas Koperasi juga pernah terus dari Unibra itu juga pernah. Cuma kendalanya pemasaran itu tadi. Permintaan pasarnya gak ada juga. Kadang gak bisa pemasarannya, malu kadang kurang pede. Kadang kalo ada tamu dari jauh terus kita suguhin rasanya sebenarnya enak, tak acungi jempol rasanya enak tapi ya itu tadi gabisa tahan lama.

P : Oh iya bu hehe, strategi pemasaran berarti juga penting ya bu ?

N : Strategi pemasaran itu penting. Apa strategi-strateginya biar produk nya laku terus biar jalan terus lah proses produksi. Tapi ya gitu mbak kita, kita itu malu gak pede.

P : Kalo ketersediaan tenaga kerja apakah berpengaruh ya bu terhadap pengolahan ?

N : Iya pengaruh. Ketersediaan tenaga kerja itu banyak mbak. Ketersediaan tenaga kerja ini kan ada kelompok-kelompok disini. Banyak masyarakat, anak muda-muda gitu. Kemarin kan pelatihan itu sering mengajak kelompok PKK mbak

P : Belum ada pihak swasta yang nyentuh olahan jeruk ya bu ya ?

N : Belum, peran swasta itu pengaruh juga kan, sebenarnya mereka juga bisa support bisa membantu dalam proses mencari pasar juga.

P : Ini kemarin yang mengolah ibu PKK ya bu ya ?

N : Iya pengurus PKK ya bareng-bareng. Kita sama-sama.

P : Kalo itu teknologi pengolahan menurut ibu gimana terhadap olahan jeruk bu ?

N : Iya sangat penting ya, karena kalo kita gak tau alat pengolahannya kan juga nanti kualitasnya jadi kurang bagus juga. Mulai dari kualitas bahan pengadaan alat, pemakaian alat kan kita juga butuh ilmu. Kalo kita gak mengetahui ilmunya kan kita juga gak bisa mencapau ilmunya.

P : Selama ini sebenarnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah itu pelatihan membuatnya aja atau pelatihan sampek pemasaran sampek membranding cara mengemas gitu bu ?

N : Kalau dari dinas itu kayaknya kerjasama ya mbak, kalau swasta pasti nanti bekerjasama dengan disperindag. Kayak misal pihak akademisi kemarin bekerjasama dengan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan mulai dari pengolahan sama pengemasannya dari desainnya. Desainnya dibantu tapi kurang maksimal. Sebenarnya kan kita butuh itu lagi mbak sentuhan dari mana sih kita mendapatkan bahan bahan untuk pengemasan itu yang kita kurang mengetahui. Oiya di Selatan itu ada BSI ya mbak. Itu mereka biasanya ngadain pelatihan.

P : Kalo lembaga permodalan itu gimana bu ?

N : Kita kemarin enggak pakai lembaga permodalan. Itu penting padahal, sebenarnya dari Dinas Koperasipun memberikan peluang kalo emang membutuhkan modal ada BRI punya program KUR, tapi karna pengorganisasian kelompok PKK manajemen usaha PKK saja masih belum berjalan. Karna PKK yang megang Bu Kades, Kalo kita gak disentuh bu kades, kalo kita mau jalan sendiri kan juga gak ada dana, nahh gak ada dana. Kalo PKK mau jalan kan harus ada persetujuan dari Bu Kades. Sebenarnya Bu Kadesnya uenak mbak, Bu Kadesnya enak kalo diajak maju itu enak. (menawarkan makanan)

P : Kalo untuk kemudahan mencari modal apakah memberikan pengaruh juga ya bu ?

N : Iya pengaruh, kalo modal itu gampang dapatnya itu kan pasti kegiatan-kegiatan seperti ini banyak yang berminat untuk menjalankan

P : Saya bertanya lagi ya bu, pelatihan disini itu yang diajarkan pengolahan apa aja ya bu ?

N : Kalo dari keseluruhan itu pernah jeruk dan buah naga, kalau dari Disperindag itu berbagai macam sayur dan buah. Intinya berbagai macam sayur dan buah itu bisa dijadikan olahan. Kalo yang kita fokuskan itu dari buah naga dan jeruk. Kita dilatih buat dodol, sari buah sama sirup.

P : Kalo setelah dilatih gitu, apakah ada pengawasan ya bu ya ?

N : Enggak ada, setelah dilatih udah ya. Abis dilatih kelanjutannya itu tergantung kita-kitanya. Kita-kitanya mau gimana. Sebenarnya mereka mau memberikan peluang, walaupun kita mau merapat kesana ikut ini itu. Ya gitu kalo kelompok harus ada penyemangatnya pendorongnya tapi kalo milik pribadi kan kita bebas.

P : Kalo untuk itu infrastruktur itu gimana ?

N : Infrastruktur itu mempengaruhi juga. Jalanpun kalo disini sudah bagus, sudah ada perbaikan, pelebaran. Kalau air disini sudah gak bingung air. Kalau air sekarang mengandung macem-macem seh. Kita kalo bikin sirupnya mengandung air galon. Sebenarnya air sumur itu bisa, tapi kita kuatir. Disini aja mayoritas masyarakat kalo minum make air galon. Kalo diwilayah sini makek galon ya sebenarnya yang make air sumur masih ada tapi masyoritas kemasan.

P : Kira-kira menurut ibu apasih bu yang dibutuhkan biar pengolahan jeruk itu bisa berkembang ?

N : Kita butuh dukungan butuh support, butuh modal sih ya, kalau bahan kita gak bingung karena mayoritas kita sudah semua sudah kan. Butuh support dari pihak-pihak terkait. Tapi kita produksi kalau ada pesanan kalo

ada kunjungan apa “bsk ada kunjungan ini, ibu-ibu ayok bikin”. Terus kita mau bikin permintaan pasarnya lo gak ada mbak. Bikin yang beli siapa. Kita akan bikin kalo pasarnya memang udah tersedia gitu tapi gak ada itu mbak. Sepi.

P : Oh berarti pas kunjungan aja ya bu ya ?

N : Enggak kalo pas ada orderan ya “bu ini ada orderan temen saya minta sekian” kita bikin. Kadang kan ada acara rumahan pengajian atau apa minta sirup kan kita bikinkan. Tapi kan sayangnya itu gak bisa bertahan lama jadi untuk dipasarkanpun kita juga kurang yakin. Kendalanya itu, kuatir udah diedarkan ternyata barangnya kurang bagus kan mengakibatkan kan kita takut juga. Kalau nanti di luar sana menyebabkan masalah kan nanti kita juga yang kena imbasnya kan. Kita bahkan pernah makai air sumur waktu itu mbak, mungkin karena kualitas air yang kurang bagus itu gak sampai 3 hari itu udah butek dan meledak.

P : Kenapa bu seperti itu ? (disapa suaminya ibu, ngobrol sebentar) Kenapa ya bu ya apakah ada masalah dengan air disini ? (Ibu tanya suaminya)

N : Airnya itu gak layak konsumsi, berbau gitu. Pokoknya kalau air sumur gitu, pokok setelah itu kita gak mau pakai air sumur. Olahan-olahan disini menggunakan air kemasan kan ada galon isi ulang, harganya kan juga terjangkau.

P : Berarti jalan dan listrik sudah bagus ya bu ya ?

N : Sudah bagus sudah menjangkau kalau itu, yang belum itu ya modal sama pemasaran sama dukungan. Listrik juga perlu, soalnya alatnya itu kemarin kan juga makai listrik mbak, tapi ya gitu udah gak dipakai lagi. Pak Kades pun juga nyuruh juga. Tapi ya nyuruh-nyuruh aja.

P : Untuk skala produksinya bagaimana ya bu ?

N : Skala produksinya kita ya nurut pesanan aja mbak, misal mereka minta pesan sirup mau berapa liter nanti kita bikinkan sesuai dengan pesanan.

P : Usaha mikro gitu ya bu ?

N : Iya usaha mikro mbak. Karena kalo skala produk yang besar itu modal teknologi semua besar.

P : Kalau disini kuantitas jeruk itu banyak ya bu ya setiap bulan gitu ya ?

N : Kalo jeruk itu ada terus mbak, dia kontinyu gitu mbak. Kalaupun dia gak ada diwilayah sini, saya yakin dia ada diwilayah lain. Kan nanti kalo disini gak ada, kita bisa ngambil diwilayah lain. Kalo di sini itu jeruk merata, semuanya punya jeruk. Walaupun di musim-musim langka, itu tetap ada walaupun harganya mahal. Lagian di Kecamatan Bangorejo jumlah produksinya jeruk kan banyak mbak, disini itu memang sentranya jeruk jadi untuk mengolah produk bahannya ada.

P : Berarti kalaupun misal disini enggak ada, kita bisa mengambil di daerah lain ya bu ya ?

N : Iya seperti itu (menawarkan makanan) Kendalanya itu ya permintaan pasarnya itu mbak, padahal sebenarnya udah ada PIRT nya lo mbak. Iya itu dibantu anak Unibra itu kan kalo mereka datang ke dinas lebih mudah. Kalo PIRT itu sudah. Kurang dukungan juga kan PKK milik bersama, ya kan kalo didepan aja gak bergerak yang dibelakang diam ya diam. Pernah dibawa ke inovasi desa itu komentarnya bagus, tapi ya gitu mereka gak order lagi untuk acara itu aja. Untuk oleh-oleh peserta itu semua. Semua fasilitasnya juga sudah ada, alatnya juga sudah ada dari anak-anak unibra. Alatnya untuk membuat dodol jeruk sama buah naga itu sama, prosesnya juga sama.

RESPONDEN 3

Transkrip Wawancara : **DINAS PERTANIAN BANYUWANGI**

Nama : Budi S

Jabatan : Kepala Seksi Holtikultura

Usia : 55 tahun

Alamat : Jl. Jaksa Agung Suprpto No.80, Penganjuran, Mojopanggung, Kec. Giri, Kabupaten Banyuwangi

Telp/ HP : 081249513999

Jadwal Wawancara : 10.26 WIB 30 Januari 2020

Ket :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Perkenalkan pak, nama saya Diny jadi saya itu mau melakukan penelitian terkait dengan pengolahan hasil di Kec. Bango. Jadi saya itu topik TA nya itu menentukan produk olahan apa yang potensi dikembangkan/bersifat prioritas lalu saya men-create apa sih yang dibutuhkan masyarakat yang ada disana untuk produk olahan yang sudah saya tentukan sebelumnya berdasarkan perspektif stakeholder. Nah stakeholder-stakeholdernya itu sebenarnya banyak ya pak ada umkm, disperindag, bappeda, pertanian. Nah dinas pertanian ini kan masuk stakeholder penelitian saya terkait dengan hortikultura. Hortikultura sendiri komoditas yang saya pakai itu adalah jeruk siam. Nah, pertama saya ingin nanya dulu pak sebenarnya apakah di kecamatan bango ini sudah ada pengolahan produk olahan komoditas jeruk siam ya pak ?

N : Jadi gini ya, yang pertama di bangorejo khususnya itu kan merupakan program lokasi yang digunakan untuk kegiatan agropolitan ya. Jadi pengembangan kawasan pertanian dalam perkotaan. Salah satu memang tanaman jeruk dan jeruk ini kan merupakan tanaman yang artinya kan sangat berekonomi sangat bisa menghasilkan suatu istilahnya bisa mengangkan pendapatan maupun ekonomi masyarakat yaitu petani. Jeruk juga merupakan salah satu komoditas yang bertahan untuk dikelola oleh petani. Lain dengan yang lain, ini memang jeruk yang paling paling. Tetep lah pokok ditanam oleh petani, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Untuk produk jeruk olahan Bangorejo sebetulnya sudah ada. Sebernya kita itu ini ada sebuah kegiatan untuk para start-up ya. Baik itu sudah mengaplikasikannya maupun dalam konsep. Jadi kita ada tahap

ada pemuda-pemuda yang kretip diantaranya adalah pengelolaan pasca panen hortikultura. Ada seperti pengelolaan pasca panen buah naga, ada pengolahan pasca panen di buah buah lainnya pisang misalnya. Termasuk juga bio farmasinya itu juga diolah jadi jamu tetapi untuk skala produksi di Banyuwangi besar itu belum ada, skala produksinya ya UMKM itu. Sehingga, untuk Banyuwangi ini untuk mengelola pasca panen itu ada tapi belum signifikan untuk bisa menampung. Misalkan ada banjir produk, kita belum bisa menampung untuk diolahlah seperti skala produk yang besar lah seperti kita masih 90% masih untuk jual segar yang 10% lah yang dikelola oleh masyarakat di Desa Bangorejo.

P : Kan jadi bapaknya bilang 90% ya pak ya, kecamatan Bango itu sentra produksi jeruknya banyak itu pak. Akhirnya apabila panen raya itu terjadi fluktuasi harga, kadang ada penurunan harga. Menurut bapak itu pengolahan buah jeruk itu di Kecamatan Bango itu penting gak pak ?

N : Saya kira gini ya, kecamatan Bango ini kan merupakan lokasi yang sudah lama dicanangkan sebagai daerah untuk penghasil berbagai produk buah untuk wilayah Banyuwangi. Sehingga perlu, saya kira perlu ini sebagai mungkin sebagai pionier sebagai rintisan untuk katakanlah sebagai contoh kecamatan Bangorejo dan bentuk mengantisipasi Bangorejo karena seluruh kecamatan terjadi panen raya. Saya kira ini perlu sangat perlu ada kegiatan semacam dari pihak misal dinas koperasi yang sebagai dinas untuk memiliki akses untuk mendatangkan teknologi ya mesin lah untuk mengolah saya kira perlu. Tapi dengan suatu koordinasi kita sebagai dinas penghasil kita juga perlu ada dukungan dinas yang lain penyedia teknologinya.

P : Berarti peran pemerintah itu sangat penting ya pak ya ?

N : Bersinergi kita, kita sebagai dinas penghasil. Tapi juga ada dinas penerima penyedia teknologinya. Kita gak bisa menjadi pihak penghasil dan mengolah. Kita gak mampu kita hanya bisa menghasilkan produk yang baik yang cukup yang tersedia.

P : Kalau saya liat kan kemarin saya baca juga, sentra produksi jeruk bukan Cuma bango tapi ya ada muncar dan sebagainya. Itu apakah kualitas produk mereka sama ya pak ?

N : Jadi kalo ngomongin kualitas jeruk, gak jauh beda. Tekstur tanahnya hampir sama. Dan juga tanamantanaman holti banyuwangi itu hampir sama. Misal muncar, di Bango ada melon di Muncar ya ada Melon. Purwoharjo Bangorejo itu juga sama. Kecuali kalo Bangorejo itu kan selatan beda sama utara, Wongsorejo gak ada. Beda kalo di Wongsorejo adanya spot-spot cabe gitu-gitu aja.

P : Menurut bapak kualitas bahan baku jeruk itu berpengaruh gak ya pak terhadap produk olahan ?

N : Sekarang gini ya, saya kira semua produk itu produk yang bagus akan menghasilkan suatu olahan produk yang bagus juga. Kita gak bisa merekayasa ya jadi sangat berpengaruh istilahnya ya sangat bereratan antara produk dengan hasil ketika di olah yang sudah jadi itu.

P : Untuk lembaga permodalan, kira-kira untuk lembaga permodalan untuk adanya pengolahan ?

N : Gini ya, pada dasarnya petani di Banyuwangi lemah di permodalan. Sehingga, makanya ketika kita ada program petani kita akan mencari pihak perbankan. Bank kan memiliki program KUR pada dasarnya petani kita masih lemah di permodalan. Terutama yang sudah jalan atau ingin mengembangkan, KUR itu sudah jalan atau mengembangkan. Bukan dari belum ada menjadi ada, tapi dari sudah ada ditingkatkan.

P : Berarti lembaga permodalan nya itu lewat bank ya pak, bagaimana kalo KUD KSP itu mbak di Banyuwangi ?

N : Kalau yang tanpa melalui bank itu diluar pembinaan kita, kalo kita menjalankan program kerja sama dengan petani itu kita ke pihak perbankan yang berada di pihak resmi lah. Kalo KUD kan kita gak bisa menjamin kan. Pengolahan juga gitu lebih baik ngambil modalnya ke perbankan yang resmilah, ke BRI. Kenapa kok BRI. Karena BRI kan bisa disahkan. BRI kan masuk-masuk ke desa-desa. Kalo KUD Itu ngambil bunganya terlalu tinggi juga. Saya pikir kita harus ke perbankan, yang resmilah.

P : Kira-kira pak bagaimana dengan ketersediaan tenaga kerjanya terhadap pengolahan. Kira-kira tentang ketersediaan tenaga kerja berpengaruh gak pak terhadap proses pengolahan ?

N : Sangat berpengaruh. Makin banyak yang tersedia tenaga kerja apalagi yang punya skill yang sesuai dengan yang dibutuhkan akan menghasilkan produk berkualitas, (sambil ngobrol tentang penelitian)

P : Kalo menurut bapak, kira-kira kualitas SDM atau kualitas tenaga kerja itu ada pengaruhnya gak pak terhadap produksi ?

N : Sekarang gini ya, kalo kualitas tenaga kerja itu ada maka saya yakin produk-produk yang dihasilkan juga akan berkualitas dan cepat berkembang.

P : Menurut bapak, faktor kemudahan mencari modal bagaimana pak. Apakah faktor ini memberikan pengaruh juga ya pak terhadap kegiatan ini ?

N : Iya faktor kemudahan mencari modal itu juga penting. Kalo modal sudah gampang dicari maka saya rasa masyarakat itu pasti akan melakukan kegiatan ini. Karena modal itu kan kunci.

P : Pernah gak sih pak, Dinas pertanian mengarahkan petani ketika terjadi fluktuasi harga yang merosot untuk dijadikan pengolahan ?

N : Gini, Banyuwangi ini kan memang jauh dari perusahaan pengolah hasil buah-buah hortikultura. Sangat susah lah kita menampung atau mengarahkan produk untuk diolah. Jadi mereka ya jual segar saja.

P : Tadi kan pak, sebenarnya bapaknya kan bilang memanfaatkan start-up. Berarti pengolahan itu sangat membutuhkan pihak swasta ya pak ?

N : Iya. Karena semua peran itu nanti bersinergi. Pemerintah juga butuh swasta juga untuk membantu mensupport. Karena masyarakat tidak bisa bergerak kalo gak ada pemerintah dan swasta ini pihak yang sangat mendukung.

P : Kira-kira untuk strategi pemasaran permintaan pasar itu berpengaruh juga ya pak ya nanti terhadap olahan ?

N : Jadi strategi pasar ini kan para petani ini kan sangat bergantung pada tengkulak. Sehingga strateginya ini sangat diperlukan, minimal mereka kan mengikuti harga yang berlaku saat ini. Nah kalo untuk permintaan pasarnya, kita dinas yang selalu membantu petani kita untuk selalu memenuhi kualitas produk agar sesuai dengan potensi pasarnya lah walaupun kadang-kadang kita masih ada kelemahan karena petani kita masih mbeling masih malas karena kadang kualitas produk mereka kurang bagus.

P : Kalau tentang infrastruktur seperti air listrik dan jalan bagaimana ya pak ya berpengaruh juga gak pak terhadap pengolahan ?

N : Iya kalo infrastruktur itu penting. Dalam dunia pertanian ataupun pengolahan, Jalan saja itu kalo kita itu setiap tahun ada program ya, namanya jalan usaha tani untuk mengangkut produk panen ke petani atau pasar. Sama, nanti kalo adanya pengolahan jalan untuk pengangkutan hasil oalahan ke pengepul atau ke pasar. Ya listrik juga pasti diperlukan untuk melakukan proses pengolahan itu kan nanti pasti menggunakan alat. Untuk air itu air pasti ya sama perlu, pertanian juga sangat butuh air karena ada yang namanya irigasi jalan tersier kalo pengolahan juga menurut saya perlu untuk proses pengolahannya kan jelas butuh. Dimana-mana dalam proses kegiatan apapun, infrastruktur pasti sangat diperlukan.

RESPONDEN 4

Transkrip Wawancara : **DINAS KOPERASI USAHA MIKRO DAN PERDAGANGAN BANYUWANGI**

Nama : Budi Priyambodo

Jabatan : Kabid Usaha Mikro

Usia : 39 Tahun

Alamat : l. Adi Sucipto No.76, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi

Telp/ HP : 081336336091

Jadwal Wawancara : 08:00 WIB 05 Februari 2020

Ket :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Nama saya diny pak, saya mahasiswa penelitian, jadi itu saya tadi udah dikit menjelaskan penelitian saya pak, tentang olahan jeruk Bango. Saya itu mengambil itu karena Bango disana kan kalo misal panen terjadi fluktuasi harga juga akhirnya saya mengambil topik pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditi jeruk. Jadi menurut bapak mengolah komoditi jeruk menjadi produk olahan itu penting ga ya pak ?

N : Ya penting itu diversifikasi produk turunannya jeruk itu sementara variasinya masih sedikit karena jeruk itu ndak seperti duren, jeruk itu rasanya tiap daerah kontur tanahnya berbeda-beda perawatannya berbeda-beda. Itu tiap sawah itu rasa tiap jeruk itu bisa beda. Jadi kalo dibuat diservifikasi akan beda juga, cuman kami udah banyak melakukan pelatihan yang dilakukan dari kami itu ini hanya dodol dan sari buah minuman itu cuman untuk keberlanjutannya cuman masih belum pembrandingan itu belum. Hanya penjualan kiloan, jadi branding kemasan itu belum, kedepan kami akan adakan itu karena di Bangorejo itu sentra jeruk sentra jeruk terbagus di Banyuwangi itu kan di Bangorejo itu ada UMKM dodol dari berbagai aneka buah-buah bahkan jumlah pengrajin dodolnya sampek puluhan, jenis dodol itu puluhan jenis salah satunya jeruk disitu dan memang di banyuwangi itu banyak jeruk cuman permintaan pelatihan untuk disersifikasi produk untuk jeruk ini sedikit.

P : Kalo ngomongin kualitas bahan baku berarti di bango itu sangat cocok ya pak dijadikan pengolahan ?

N : Kalo di Bango itu sangat cocok, karena di Bango itu memang sentra buah jeruk terbaik. Jeruknya terbaik paling besar jeruk di Banyuwangi itu ya di Bango, jumlah produksi paling banyak juga di Bango. Buahnya itu memang paling bagus dan paling besar dan produksinya memang paling banyak, cuman kalo dibuat diversifikasi itu ya kalo kualitas paling bagus yakan eman-eman. Harusnya yang dibuat diversifikasi harusnya jangan yang super yang A, harusnya yang didersifikasi yang kualitasnya C yang bukan sortiran sekali. Yang agak bagus, Tapi kalo yang bagus banget itu mending di konsumsi langsung. Kalo nanti jelek-jelek kita konsumsi langsung kan kurang menarik.

P : Berarti prioritas perdagangan banyuwangi berarti menjual produk-produk basah saja ya pak?

N : Ndak juga karna banyuwangi itu UMKM kan banyak, kalo data BPS aja itu ada 290ribu sekian kan UMKM nya dan kebutuhan produk-produk UMKM itu sudah memasok di Pulau Bali, di Pulau Bali itu produk-produknya dari Pulau Bali. Jadi kalo ada tambahan dari Jeruk ini akan bagus sekali bisa menambah referensi oleh-oleh jugak cuman emang kami kenapa kok kurang kok begitu terlalu memporsir ke diversifikasinya itu yang pertama buahnya tergantung cuaca juga kalo cuaca jelek gak ada buahnya, kalo pas mahal pasar untuk memenuhi kebutuhan buah juga kurang memenuhi pasar. Untuk diolah menjadi produk diversifikasi bahan baku gak ada. Buah naga ketika produksinya melebihi harga murah kan sampai dibuat pakan kambing seperti dimedia, kalo jeruk gak pernah. Kalaupun buahnya keci-kecil jelek dijual dipinggir-pinggir jalan. Ketika jeruk itu murah diversifikasinya itu temen-temen itu dibuat sari buah langsung. Kalo mahal gak mereka buat itu ya rugi gitu.

P : Kalo UMKM itu biasanya permodalannya dari mana pak? Atau pemerintah atau dari mana ?

N : Kalo UMKM itu rata-rata lembaga nya modal itu dari perbankan. Di BRI itu biasanya ada KUR, Kredit usaha rakyat. Di Banyuwangi alhamdulillah bagus dan sedikit juga yang tidak mengembalikan yang macet kreditnya.

P : Kalo Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan ini mengarahkan gitu ya pak, lembaga permodalannya ?

N : Mereka sebenarnya banyak yang bertanya tentang lembaga modal, bantuan modal ke kami. Cuma di kami tidak ada bantuan untuk permodalan. Jadi kami hanya menyarankan ke perbankan, jadi kami menginfokan ke rekan-rekan UMKM disini terkait bunganya sekian disini sekian. Kami hanya ngasih pesen dari temen-temen perbankan gitu.

P : Berarti kemudahan mencari modal itu penting gak pak buat keberlanjutan pengolahan ?

N : Iya penting berpengaruh sekali ya, alhamdulillah seiring dengan tumbuhnya pariwisata di Banyuwangi kan kebutuhan akan oleh-oleh, banyak wisata kan oleh-oleh semakin banyak. Nahh dari perbankan juga lebih memberikan kepercayaan yang meningkat ke temen-temen UMKM Banyuwangi. Kan pertumbuhan ekonomi Banyuwangi meningkat jadi yang dulunya itu jaman dulu itu UMKM di blacklist merah karena kredit macet jaman dulu sekarang terhapus dengan sendirinya blacklis yang merah itu Nah jadi temen-temen perbankan kepercayaannya meningkat ke pelaku UMKM.

P : Kalo peran swasta itu berpengaruh ya pak ya terhadap pengolahan produk gitu pak ?

N : Iya, kalo pemerintah sendiri itu gak bisa mbak. Kami gak bisa mendanakan, dana kami terus, personil kami terbatas, kami menggandeng banyak swasta kalo di daerah selatan itu ada BSI. BSI itu emas tumpang pitu disitu ada pemberdayaan masyarakatnya. Pendampingan masyarakat terkait dengan UMKM mereka sering mengadakan pelatihan sampai branding produknya terhadap produk-produk yang ada di daerah sana. Bahkan mereka pernah mengadakan lomba-lomba terkait dengan UMKM bukan hanya buah naga mereka buka gerai-gerai pusat oleh-oleh disana. Produk-produk yang dihasilkan di daerah selatan, Silir Bangorejo, Pesanggaran. Gak cuman buah naga dan jeruk. Kue kering. Terus dari UNTAG juga ada inkubator UMKM juga. Jadi kami itu gandeng pihak swasta, kami inipun branding pemasaran itu kami CSR dari BNI ada namanya rumah kreatif banyuwangi mall. Jadi produk-produk yang belum terbranding kami bantu. Selain itu harapannya pelatihan-pelatihan itu memang berharap akan menghasilkan skala produksi seperti UMKM, masyarakat memiliki lapangan kerja sendiri meningkatkan ekonomi mereka sendiri gitu

P : Kalo biasanya apasih pak yang susah mengajari masyarakat yang susah itu apa ya pak ?

N : Yang susah itu mengubah mindset, mindset nya biasanya manual gitu. Kan untuk meningkatkan kualitas produk mereka gak mau, misalnya kopi jual bubuknya hanya dibungkus plastik. Kami dampingi biar kemasannya yang bagus jangan plastik aja. Mereka kan kan berfikirnya lama, permintaan pasar gimana, pihak modalnya gimana takutnya gak laku. (sambil bercanda)

P : Saya tanya lagi ya pak, ketersediaan tenaga kerja itu bagaimana ya pak ?

N : Iya itu penting terhadap olahan ketersediaan tenaga kerja itu ada tapi ongkos tenaga kerja Banyuwangi itu mahal, mereka lebih milih buruh tandur, karena buruh tani kan 75, kalo ke kerja gitu kan sulit juga karena

banyuwangi kan borongan harganya mahal lah intinya. Karena Upah Minimum Kabupaten itu tinggi. Sedangkan kualitas tenaga kerja itu bagus ya jadi pengaruh, karena disini kan tenaga-tenaga untuk pendampingan ada hampir tiap kecamatan ada pendampingan pertanian ada. Kualitas pegawe itu pasti ada pengaruhnya terhadap produknya, kalo kualitasnya bagus saya rasa produknya pasti bagus dan cepet produksinya. Yaaa mikir gini lah dari buruh kok berwirausaha susah pokoknya.

P : Kan selama ini sudah ada pendampingan tentang jeruk ada belum ada pengawasan apa gimana ya pak ?

N : Kami setelah pelatihan menghubungi orang-orang itu. Kan pelatihan ada biodata, kami hubungi lanjut apa enggak, rata-rata mereka terkendala di pasukan jeruk gak kontinyu gitu kalo Banyuwangi kan saingannya jeruk Kalimantan jeruk siam pontianak. Sampai di pasar yang jadi musuh itu sini, solnya kita kirimnya ke Jakarta Surabaya itu mereka ketemunya disana.

P : Untuk strategi pemasaran ini bagaimana pak ? Kira-kira pengaruh gak ya pak ?

N : Iya. Strategi pemasaran juga berpengaruh, pola pola seperti apa yang kita buat agar penjual produk binaan kita itu bisa mencapai penjualan lebih tinggi

P : Kalo untuk infrastruktur berpengaruh juga gak pak terhadap pengolahan pak seperti jalan listrik ?

N : Iya pengaruh juga jadi irigasi tapi sekarang sudah banyak aliran aliran irigasi itu udah banyak yang di plester kan banyak jadi air yang hilang di perjalanan tambah sedikit. Kan tiap tahun air yang dari mata air kan berkurang terus jadi di Banyuwangi itu alhamdulillah untuk irigasi semakin banyak yg dibenahi. Cuman cuaca sekarang cuaca gak menentu.

P : Kalo terkait tadi pasar ya pak, kita kan ngomongin tentang mereka diajari cara mengolahnya, pasar itu mencari dinas atau gimana ya pak ?

N : Kalo potensi permintaan pasar itu kita bantu nyarikan bahkan kalo kami mengadakan pelatihan narasumbernya itu siam menampung bagi temen-temen yang UMKM yang mengolah itu. Dan siap bantu nyarikan potensi permintaan pasarnya dimana. Sebetulnya pasar kami ini masih banyak membutuhkan. Ini aja ada banyak pasar oleh-oleh di Bali yang baru dan besar itu yang minta produk-produk dari Banyuwangi.

P : Tapi kalo olahan yang paling legendaris ya bagiak ya pak ?

N : Iya bener kalo njenengan ke suatu daerah ke jogya yang dicari kan bakpio patok. Kalo Banyuwangi ya bagiak. (sambil bercanda) Saya itu punya 300 an titik pelatihan setahun itu. Temen-temen UMKM itu pada berebut ingin jadi pelatih di pelatihan itu. Karna ketika mereka jadi pelatih di pelatihan, mereka nanti berharap punya binaan yang akan membantu pelatihnya itu berarti kan tambah banyak kan (sambil ngobrolin jenis-jenis oleh-oleh)

P : Kalo UMKM itu yang menangani itu Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan sama apa ya pak terkait dengan pengolahan produk ?

N : Kami kan ada UMKM ada Industri ada Pertanian ada perikanan. Kalo Dinas Perikanan itu membina nelayan sampai diversifikasi produk tentang perikanan pertanian juga gitu sampai diversifikasi produk. Kalo Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan menangani kerja sendiri itu gak mampu. Jadi kalo ada kesulitan

terkait dengan desain kemasan pemasaran kami bantu. Itu sinergi pemerintah, sinergi pemerintah itu bagus kok di Banyuwangi.

P : Kalo teknologi itu bagaimana ya pak pengaruh tidak pak ?

N : Oh iya, kalo itu macem-macam itu kami dapat dari perguruan ada swasta. Teknologi diliat dulu teknologi apa. Kalo pengolahan ya dapatnya kami dari mereka. Kalo pengolahan kan pasti ada teknologinya ya gak mungkin kita produksi sebanyak itu hanya menggunakan tenaga manusia.

P : Oiya pak, ini yang terakhir. Untuk infrastruktur jalan, air dan listrik itu pengaruh gak ya pak ?

N : Ini infrastruktur ya, ya penting semua itu yang disebutkan. Gini kan, jalan itu kan dia fungsinya menghubungkan daerah satu dengan daerah lain ya, menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah yang lebih besar. Jadi ini akan mempercepat proses produksi sampai proses pemasaran menuju ke wilayah lain melalui jalan itu. Misal dari Kecamatan Bango ke Kota Banyuwangi kan akan cepat apabila jalannya bagus to. Sedangkan listrik iya listrik juga penting kok. Alat-alatnya juga kan makai listrik. Tapi di Bangorejo ya semua udah teraliri listrik. Kalo airnya mbak, dalam pelatihan-pelatihan menggunakan air kemasan kenapa ya untuk menjaga agar produksi itu kualitasnya bagus. Enggak gak pakai air sumur.

RESPONDEN 5

Transkrip Wawancara : DINAS TENAGA KERJA, TRANSMIGRASI DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN BANYUWANGI

Nama : I Komang Dedi Budi Setiadi

Jabatan : Kabid Pembangunan Sumber Daya Industri
Usia : 52 Tahun
Alamat : Jl. K.H Agus Salim No.9 Kebalenan, Taman Baru, Kecamatan Banyuwangi,
Kabupaten Banyuwangi
Telp/ HP : 081234974551
Jadwal Wawancara : 14:32 WIB Tanggal 27 Januari 2020

Ket :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Selamat sore pak, nama saya Diny dan ini sebelah saya temen saya Danika, penelitian saya itu pak mau tentang pengolahan komoditas jeruk siam. Latar belakang saya pak, karena disana itu banyak sekali dan karena panen raya itu terkadang fluktuasi harga terjadi dan menurun. Maka saya mencoba untuk mengarahkan masyarakat, mengarahkan petani untuk melakukan sebuah pengolahan untuk memberikan add value nilai tambah komoditas jeruk siam. Nah pengolahannya itu berupa bisa pektin manisan asinan buah kaleng. Nah untuk mewujudkan itu karena penelitian saya mengcreate disana nanti jadi produk apa dan saya mewujudkan bagaimana produk itu bisa berjalan secara berkelanjutan. Nah sekarang saya ingin bertanya kepada pak

komang tentang apa saja sih pak yang dibutuhkan oleh kecamatan bangorejo untuk mewujudkan pengembangan ekonomi lokal disana ?

N : Ini khusus jeruk ya ? Dalam rangka fluktuasi harga ini ceritanya memberikan alternatif lain bahwa jeruk bisa diolah dengan produk yang lain. Memang tahun-tahun kemarin produk ini kan memang jadi unggulan didaerah-daerah selatan selain buah naga. Sehingga kami melakukan bimtek-bimtek dengan teknis dan masyarakat-masyarakat khususnya bangorejo karena potensi jumlah produksi jeruk sangat besar. Nah kita waktu itu bimteknya itu mengarahkan untuk pembuatan ekstrak itu pembuatan sari buah minuman jeruk cuman itu yang kami lakukan untuk tahun kemarin.

P : Oh berarti memang sudah ada pelatihan ya pak ?

N : Sudah ada pelatihan cuman mohon maaf aja masyarakat itu ada tindak lanjut kita belum pantau gitu.

P : Kira-kira sih pak bapak kan sudah melakukan pelatihan disana, apasih yang bapak harapkan terhadap skala produksinya?

N : Kita mengharapkan itu skala produksinya menjadi produk IKM ya, industri kecil menengah ya. Itu yang kita harapkan sehingga masyarakat tidak begitu banyak kaget lah pada saat panen raya harganya anjlok bener masyarakat punya pikiran proses yang lain lah. Sehingga harga ini bisa stabil gitu untuk jeruknya kan harga anjlok kalo jumlah produksinya banyak, kita harapkan seperti itu. Seperti contoh lain misal buah naga, kita juga melakukan bimtek-bimtek disana. Kayak kemarin buah naga ada panen raya harganya ancur-ancuran banyak di buang masyarakat mengeluh nah sehingga waktu kami bimtek itu kita variasikan buat dodol buat

mie sama sari buah dari buah naga ada yang sudah jalan. Saya harapkan itu lah karena daerah selatan unggulannya masih jeruk sama buah naga. Itu yang terbesar.

P : Tapi kalau jeruk memang belum ada pengolahan ya pak mereka ?

N : Sebenarnya bimtek-bimtek kita itu masyarakat kan klasik cara berfikirnya, aku diajari begini aku yang buat siapa yang beli. Sederhana lah cara berfikir mereka. Pasar lagi, modal lagi. Kan begitu. Nah sebenarnya kan binaan saya itu industri kecil, IKM. Kalo koperasi nanti UMKM kalo saya IKM. Nah ini sebenarnya kita bergayung sambut dengan UMKM itu kita ngajarin prosesnya pada saat masyarakat yang ngajarin ini dijadikan usaha udah ini nanti ranahnya di UMKM. Jadi I sama U nya bedanya disana. Kita hanya memproses yang dari gak ada jadi ada, dari gak jadi jadi jadi kan gitu. Kalo itu udah jadi usaha itu udah ranahnya UMKM. Nah disana udah kumpul lengkap disana, ada kabid pemasaran koperasi itu.

P : Kalo ketersediaan tenaga kerja sama kualitas tenaga kerja menurut pak komang berpengaruh gak pak terhadap pengolahan buah jeruk di Kecamatan Bangorejo ini ?

N : Sebenarnya kami melihat 1 ya yang paling utama itu, higienis produk. Masyarakat kita kan menyepelekan masalah itu. Padahal itu kualitas pegawai penentu, sangat menentukan. Higienis produk dilihat dari dapur kerjanya mereka, proses pengolahan mereka. Nah ini kan kadang—kadang masyarakat ini kan menyepelekan diajari gini-gini gak mau nah akhirnya mereka produksi tautau ada masalah dibelakang hari kan jadi sangkut pautnya buat mereka juga kan kita nekankan gitu. Jika anda mau nekankan usaha ini, tolong dapurnya harus bersih juga. Air juga menggunakan air yang bersih, make air galon agar higienis itu produknya. Sehingga PIRT berperan disana, ijin untuk usahanya itu nanti gak gampang sebenarnya ngeluarin itu. Harus dilihat dapurnya

dulu, bener eggak dikramik enggak, masih tanah enggak kan gitu. Baru bisa keluar kan itunya. Jadi semua lini itu berperan. Jadi produk ini layak dikonsumsi masyarakat kan gitu. Itu sebenarnya yang kita harapkan masalahnya. SDM itu berpengaruh, sangat berpengaruh karena melihat ketersediaannya. Yang kami harapkan itu sebenarnya butuh bapak angkat. Ada orang berduit yang mau nyuplai ngambil bahan-bahan mereka, kami butuh peran swasta. Udah itu pasti hidup dah, karena masyarakat kita yang saya didik ini bimtek-bimtek ini keluhan mereka kan itu pasar, modal, nanti dikasih modal gak bayar. Kan parah, saya diwarisi dari 2005 kredit bermasalah kayak gitu itu. Sulit. Butuh juga sangat-sangat berpengaruh masalah ketersediaan SDM itu makanya saya mengharapkan sebenarnya kalo ibu-ibu sih kita bukannya ngomongin usia ya tapi itu berperan. Kalo ibu-ibu dia sudah biasa masuk perusahaan mudah-mudahan diajak disiplin, tapi kalau dia sudah dibebaskan di rumah itu sulit disiplinnya. Kalau anak muda kan masih bisa, nah ini bekal teman-teman muda bagus sekali untuk ranah itu. Jadi pengembangan sumber daya manusia itu berperan besar juga.

P : Berarti peran masyarakat itu sangat penting juga ya pak ya ?

N : oh ya sangat penting. Apalagi udah jadi produk. Kalo masyarakat itu tidak diprotect produknya suruh liar dijual gitu itu juga sulit, harus diprotect. Sehingga ada kebanggaan, ada perlindungan. Misal Desa di Bangorejo salah satunya memproduksi itu, minimal dari Kades Pak Camat kalo ada rapat produknya itu dipakeklah, bangga punya minuman. Oh dari sari buah sendiri kan begitu. Kan gitu kita sering menanamkan bimtek-bimtek jajan jangan sampek bimtek jajan di desa A sudah ada ngambilnya di Banyuwangi kan gak ada bangganya maksudnya protectnya disana, jadi orang masyarakat itu yang buat senang wih enaknyanya nggenku digae terus jadi itu minimal tingkat desa tingkat kecamatan jadi misal contoh ya batik ya batik banyuwangi, peran pemda kan kuat sekali hari Kamis Jumat harus pakek batik banyuwangi ini kan menumbuhkan IKM Batik semua wong

seng tuku akeh kok, yakan. Wong sak banyuwangi, dari anak SD sekolah aja lo kesel ngeladeni pegawe pegawenya juga. Nah ini sebenarnya dalam rangka itu. Masyarakat kalo suruh bebas tarung gitu dipasaran ya enggak laku, se Solo Yogya ya gak laku makanya pemda perannya disana. Memprogressive, Senin Jumat pakai batik khas Banyuwangi inikan jadi orang-orang menambah oh pasare wes enek. Menurut saya begitu.

P : Kalau untuk pengolahan komoditas jeruk menurut bapak kuantitas bahan baku juga diperlukan ya pak ?

N : Iya kita takut jeruk kita banyak obatnya. Kelitannya pucet tapi manis kan bahanya. Coba anda bayangin keliatan pucet tapi kok manis ijonya disuntik katanya pake obat. Kita lama-lama makek obat terus, yakan. Sekarang petani masyarakat kita yang bergerak didang pertanian ranahnya itu semua. Kalo gak kita strage untuk obat-obatan ini habis semua. Saya gak tau diselatan itu banyak obat-obatan itu yang dipakek. Sedangkan jeruk mereka yang kita pakek yang ijo-ijo minimal untuk minuman, yakan jeruk peras. Itu paling banyak itu sampai bali jeruk itu. Jeruk mereka hijo-hijo itu sampek bali juga itu. Pickup an itu. Jumlah produksi petani kita banyak. Nah sekarang ini merombak jeruk gaktau ranahnya kemana, petani kita cara berfikirnya sederhana aja kan aku nanem iki onok asil. Tapi setelah dia panen gak karokaroan. Nah ini beli obat aja gak terbayar, ini sebenarnya permasalahan. Jeruk mereka itu bagus kok kualitasnya, nanti kan pasti juga ngasilin produk yang bagus kalo ada yang sungguh-sungguh.

P : Nah kemarin kalo pelatihan di Bango itu sudah makek teknologi ya pak ?

N : Belum, kita hanya sederhana aja kita hanya sederhana saja mencari pelaku pelaku usaha yang sudah sukses. Dia suruh ngajarin. Nah kadang-kadang kita datangkan dari luar daerah. Nah kayak kemarin buah naga kita

datangkan dari LIPI juga Subang untuk memproses itu, jadi untuk peningkatan kualitasnya kita cari dari luar kota.

P : Tapi kalo teknologi pengolahan juga dibutuhkan ya pak ya ?

N : Sangat dibutuhkan karena makanan ya kalo semuanya dari unsur manusia higienis produk saya gak berani jamin dan juga kadang-kadang masyarakat kita kan kalo udah enak cocok sama pembeli kan jumlah produksi akhirnya berpengaruh. Kalo mereka masih manual tidak pake alat banyak loh oleh-oleh kita itu yang dibuat manual gitu, pada saat butuh banyak begini bingung dia. Bahan bakunya gak ada pak. Nah padahal mereka udah online di medsos dimana-mana, akhirnya saya butuh selai pisang gini bingung dia bahan bakunya bingung. Pisang gak ada ya pak.

P : Gak kontinyu gitu ya pak ya bahan bakunya ?

N : Nah itu salah satunya, makanya saya katakan contoh ya pada saat selai pisang dijadikan ikon banyuwangi imbasnya itu dari pemda sampek desa itu ngadakan gerakan serentak untuk menanam pisang yakan. 1 rumah minimal 5 pohon pisang kan sederhana cara berfikirnya. Keberlanjutan pohon ini nanti ada kan orang gak bingung jualnya gitu lo. Kadang-kadang lucu ini kota pisang, pisangnya yang mentah dibawa ke Lumajang, yang matengnya dibawa ke Banyuwangi kan begitu. Coba anda liat dilumajang itu, itu pisangnya Banyuwangi. Coba liat Songgon itu sore, berapa truk itu. Nah itu kadang kadang lingkaran setannya disini.

P : Kalau itu pak adanya pengolahan buah jeruk, kira-kira infrastruktur jalan listrik air dibutuhkan ya pak ?

N : Wah sangat sangat butuh. Itu pendukung ya listrik jangan dibuat klasik-klasik ya. Makanya saya sisi saya katakan ketika itu sudah menjadi pilihan dan masyarakat sudah memiliki hasil itu, 1 daerah wajib untuk itu. Kalo jalan itu memang penting tapi saya rasa memang jalan di bango itu sudah bagus dan memenuhi. (Bapak Komang mengangkat telp, setelah itu bertanya tentang tujuan penelitian saya), Itu kelebihanmu daripada aku, kalo aku kan mengambil kegiatan ini dari mesrenbang ada musren desa, keamanan dan kabupaten. Satu hal yang jadi kelemahan kita masyarakat mengusulkan kegiatan, ia kadang-kadang gak mau belajar sebenarnya bener gak kebutuhannya dia. Kedua orang yang ngusulin bener gak mau ngusulin itu. Kadang-kadang jujur aku katakan masih kelemahan buat saya adalah mereka ikut pelatihan dapat honor yakan dapat makan ya itu juga sangat berpengaruh. Jadi keseriusan, mindset mereka untuk ikut di bimtek ini juga saya masih 40% karena apa setelah bimtek kita punya TPL pendamping ya itu saya tanya ya ada kelanjutan gak seminggu, jawabnya endak pak. Ini kan bingung sedangkan yang nentuin peserta itu desa yakan. Makanya kadang saya jujur saja 1 2 pak kadesnya bilang “pak ini kegiatan apa?” padahal ia ngusulin. Akhirnya kepepet, ponaan jadi peserta. Kalo kamu penelitiannya lebih objektif, bisa kamu diskusi kepada masyarakat keinginannya apa. Sebenarnya itu bagus jangan sampai masyarakat saya ini lapar pak itu jangan dikasih air. Jadi kalo kamu itu obatnya lebih tepat. Karena waktu yang kamu buat untuk memilih untuk memutuskan untuk mereka solusinya itu ya dikamu ini. Jadi sekian rangkaian ini yang paling pondasi ya mental mana yang paling dibutuhin. A kan bisa kamu tentuin makanya nanti pilihan-pilihanmu itu bawa sharing ke aku nah nanti aku juga akan melakukan hal yang sama gitu lo.

P : Tadi bapaknya bilang ke masyarakat itu ke siapa ya pak ? Ke kelompok taninya atau ke kelompok masyarakatnya ?

N : Kalo kemarin ke kelompok masyarakatnya. Jadi setiap desa kan punya musren-musren desa trs dibawa ke kecamatan terus dibawa ke kabupaten gitu. Kita memang giringnya ke potensi lokal itu jangan sampai masyarakat ngusulin kegiatan tapi bahan baku gak ada di wilayahnya gitu.

P : Iya, apalagi kalo ada pengolahan produk itu tapi bahan baku gak kontinyu ya pak ?

N : Nah iya, itu pertanian. Kendala pertanian kan itu gak bisa kontinyu kan, kan proses waktu juga berpengaruh kan. Panennya kan satu tahun sekali, gimana coba hayo. Iyakan, itu pertanian lo, makanya kita gak bisa lo bahan baku siap ready. Mintanya ready. Gimana kalo gak ready, ngolahnya pas ready aja dong, pas panen baru ngolah. Itu masukkan kelemahan. Nah dari kelemahan itu ntar ketemu kayak buah naga jadi masyarakat punya alternatif lain kretaif dia pakek listrik. Buah-buahan kan pakek listrik kan, jadi panenanya bisa dunia kali. Jadi pas panen raya harganya murah, jadi kalo pakek listrik pas gak panen buahnya eksis mahal ngangkatnya. Kalo panen raya bisa 5ribu, kalo gak panen raya ini berbuah ini bisa 15-20ribu hasilnya. Nah makanya itu alternatif-alternatif ya.

P : Kemarin kan dinas itu ini sudah melakukan pelatihan disana, berarti kan bapak ibu yang ada disini udah tau tentang strategi pemasaran ya pak ?

N : Sebenarnya kita iya, bukan hanya strateginya tapi potensi pasarnya juga. Pasarnya itu gini, kita waktu di disperindag, kita punya perdagangan nah bidang perdagangan ini eksis pameran keliling yakan. Banyuwangi Surabaya sampek luar Indonesia gitu. Nah ini itu misinya dia, misinya perdagangan bukan misinya industri. Nah kita ngawal aja untuk industrinya pada saat jadi usaha itu perdagangan yang ikut membantu memasarkan.

(sambil bercanda) Kamu kan TA nya tentang jeruk ini berarti kan kamu udah punya pandangan kan, pandangannya apa ?

P : Ini pak jadi emang punya pohon industri komoditas jeruk, ini kulitnya bisa buat flavour dengan cara diekstraksi, daging buahnya bisa buat ini selai jus tepung manisan, bijinya bisa buat dsb. Nah ini saya pilih kalo batangnya bisa buat kayu bakar kan gak mungkin ya pak kan bisa habis.

N : Iya kalo kamu makek batangnya buat kayu bakar sama saja kamu ngajarin masyarakat buat musnahkan jeruk. (sambil bercanda)

P : Iya pak jadi saya dari belasan produk ini saya sintesa jadi beberapa produk berdasarkan sintesa gitu pak. Nah nanti itu pinginnya stakeholdernya pak komang menilai, jadi ada banyak dinas dan menurut masyarakat sana gitu pak.

N : Oh gitu, bagus ya. Kalo aku sih cenderung manisan ya. Karena apa kalo manisan kan proses produksinya gampang kalo buah kaleng itu industri besar dan nambah cost ya makanya saya katakan kalo ada pihak ketiga masuk itu bisa yakan. Yang buat kemasannya dan sebagainya. Tapi kalo masyarakat ya kembali lagi betul-betul higienis produknya higienis tempat produksinya.

P : Ini ada beberapa produk dan saya sintesa ini berdasarkan penelitian sebelumnya sama yang kemungkinan bisa dikembangkan di Indonesia terutama di Bangorejo. Nah ini ada selain, sari buah, manisan, asinan sebagainya. (Sambil ngobrolin penelitian tentang produk dibandingkan dengan daerah lain). Kalo jeruk itu

kenapa ya pak kok belum ada pengolahan di Banyuwangi kayak produk-produk kecil padahal Banyuwangi udah lama pak potensinya jeruk ?

N : Yakan karena jeruk itu masih setengah jadi udah jadiin duwit. Masyarakat itu kan sederhana cara berfikirnya. Jeruk banyuwangi gak pernah ada pengolahan, ya gitu kalo kuantitas jeruk itu banyak ya harganya anjlok ya ruwet juga petani. Tapi yang keliatan adaya itu ya buah naga. Jeruk ada tapi ya jeruk peras tapi dulu, sekarang enggak ada. Kamu ngasih masukan nanti jangan jlimet-jlimet (sambil bercanda). Saran aja, nanti saran ke desa ya pak kadesnya lah, kalo nanti ada saran-saran gini lagi. Bilang aja, APBD kita itu gak bisa nopang, bilang ada suruh mainkan ADD. Anggaran Dana Desa, itu gesek aja kadesnya. Biar serius. (sambil bercanda)

P : Berarti buah-buah di Banyuwangi itu gak hanya jeruk, ada pisang ada buah naga. Itu berarti pisangnya udah berarti jeruk aja ya pak yang belum ?

N : Itu dulu sebenarnya jeruk itu ada prosesnya jadi jeruk peras. Tapi ya gitu kembali ke ada permintaan pasarnya gak. Karena masyarakat kita itu sederhana, aku bikin ini itu suwi duwitku entek. Itu sederhana mereka cara berfikir, itu kalo mereka buat kita beli. Makanya harusnya lembaga permodalan misal ada bumdes berperan disana.

P : Tapi kan kalo pasar dinas seperti pak komang kan harusnya bisa pak. Bukannya kalo yang mikirin pasar itu udah peran pemerintah ya pak ?

N : Iya kan nanti sama meraba-raba. Kita sih pengen dalam cara pandang produk masyarakat ada yang nangani khusus. Produk ini pasar jelas ini pasarnya yakan. Yang penting produk ini sudah layak dikonsumsi yakan. Makanya saya seneng peran bumdes yang saya dapatkan kemarin dari Bali, disana itu bumdes betul-betul berperan dalam artian apa. Jadi masyarakat disana dilatih itu abis itu produk masyarakat diambil bumdes. Mau produk bagus mau produk dijual grosiran ini bumdes wajib mengambil dan membayarnya cash gak boleh kredit. Bumdes ini lah yang akan memproduksi semua itu, kalo gak ada packagingnya ya packaging sendiri. Yang masarin bumdes ini, masarin ke toko-toko. Ke tempat-tempat pariwisata ini bumdes. Itu strategi pemasaran mereka. Nah akhirnya masyarakat nanti animonya tinggi, loh aku gae kripik enek seng njukuk kok nah jadi masyarakat nambah semangat dan perputaran uang itu jelas. Jadi masyarakat jebol singkong dewe ngupas goreng ngongkon masyarakat mikirin strategi pemasaran yo keple-keple ya diambil terus sama bumdes makek pikep, ngerjain juga pemasarannya. Mereka naruh sudah di toko-toko diwarung-warung gitu. Nah bumdesnya ini duwitnya dari mana ya ADD itu. Kalo uda ada bumdes ini, masyarakat mudah udah cari modal nya, tenang karena difasilitasi semuanya bukan cuma modal saja.

P : Iya sih pak ya, kemarin saya sudah diskusi dengan petani disana kalo pengolahan butuh lembaga permodalan apa enggak ? Mereka jawabnya lembaga permodalan yang KUD KSP atau yang lainnya mereka gak mau pak karena nanti ada bunganya. Mereka sih juga mengatakan adanya dana desa itu pak.

N : Nah iyo kan buktekno, westa kalo pakek lembaga permodalan dari KUD gitu-gitu macet-macet. Itu nanti pasti jalan 1 2 kali abis itu macet sudah gitu lo. Kalo lembaga modal itu dari bumdes itu nanti berperan terus, rutinitas itu nanti ada. Weh aku gae itu neh gae itu neh, itu jalan. Itu ditingkat desa ya. Kalo dibali itu sampek tingkat kabupaten namanya bamda. Daerah itu, modal 1 milyar masarin kemana-mana. Tanah lot, ke tempat-

tempat wisata. Jadinya bumdesnya ini tidak hanya itu aja, produknya masyarakat apapun padinya apapun ditangani bumdes, besar jadinya itu. Inilah saya katakan ekonomi kerakyatan yang asli, gotongroyong itu disana, waduh saya liat perputaran duwitnya cepet sekali. Cepet sekali, saya liat mereka bisa memainkan dikantor-kantor, butuhin beras. Masukan sana, nanti dipotong bendahara, yaitu mereka karna punya modal. Sabun dari kelapa, apa itu namanya VCO yang dari tabanan itu pemasarannya sampek kesini itu sampek ke surabaya juga. Nah makanya kemitraan-kemitraan itu kita bangun juga. Sederhana sebenarnya, kita ngajak mereka untuk usaha itu, kita emang gak bisa mereka kita lepas gitu. Jadi apasih yang dibutuhkan masyarakat, ya bahan baku, modal sama pasar kan. Nah jadi sebenarnya mereka jangan suruh mikirin pasar, gak sempat udah, mereka itu sederhana pikirannya. Aku gak kripih enek seng tuku gak mari wes. Mboh bati-batio sitik-sitik gaopo mari wes. Mereka berfikir yang penting ada kesibukan makanya kita tadi bimtek ada manajemen keuangannya juga biar gak kesana sibuk, picup-pickupan kita jual kesana kemari tapi kok rugi gitu. Yakan, maasalah orang berbisnis pasti pelit yakan, peritungan. Aku bayar ini itu bahan baku, kita ajarkan seperti itu tapi masyarakat serius gak jangan gak serius. Nah pemerintah gak bisa nyelesaikan sendiri.

P : Menurut bapak yang banyak kita obrolin tadi ya pak, apakah ada hal-hal yang lain yang menurut dinas dibutuhkan agar pengolahan itu bersifat sustainable ?

N : Ya pendampingan yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk keberlanjutan produk ini. Nah ini masyarakat akhirnya biar bisa serius untuk ngerjain. Pengawasan juga penting, dia nemuin masalah langsung bisa didampingi dan bisa diselesaikan. Jadi dia gak mandek gitu lo. Gitu karena masyarakat gitu apalagi dengan produk-produk baru gini kan dia banyak hal yang tidak tau. Karena apabila Cuma bimtek terus ditinggal, masyarakat sendiri gak mungkin sulit. Sehingga perlu didampingi untuk proses itu, jadi apa yang mereka

temukan dalam proses itu tanyak langsung kok aku asile kayak gini. Jadi pendampingan itu intens, jadi karena dia intens dia bisa tambah semangat. Jadi saya katakan pendampingannya. Jadi gak bisa dilepas gak bisa apalagi produk baru yang gak bisa mereka lakuin, aku kok gak iso iki pie takok sopo. Harus didampingi biar cepet, ini begini buk, ini begitu buk. Jadi kalo ada instruktur gitu nanti nomer hpnya saya pegag, jadi kalo ada apa-apa. “Buk iki kok buat dodol kayak gini buk, kok beda yang kayak samean latih”, jadi bisa ada jawaban kelebihan ini buk kelebihan ini. Jadi bisa serius, kalo gak bisa dihubungin ya males sudah mandek. Gitu.

RESPONDEN 6

Transkrip Wawancara : **BAPPEDA BANYUWANGI**

Nama : Pak Dhatu
Jabatan : Kabid Pertanian dan Pariwisata
Usia : 48 Tahun
Alamat : Jalan A.Yani No 100, Taman Baru Kec. Banyuwangi
Telp/ HP : 085234678988
Jadwal Wawancara : 11:25 WIB 27 Januari 2020
Ket :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Saya Diny pak kalo penelitian saya itu terkait dengan pengolahan jeruk pak. Kenapa saya mengambil ini, nah ini dari latar belakang saya itu karena jeruk disana itu banyak saya pengen tau produk diversifikasi yang cocok apa lalu untuk menjalankan itu bagaimana caranya arahnya.

N : Ohh gitu, sementara kalopun ada itu teknologi pasca panen jeruk itu belum terlalu banyak karena sifate petani itu kadang ditebasno dijual kadang belum jadi jeruk mateng ini udah disewakan ini udah ada plotting-plottingnya larinya biasanya ke Jakarta. Kalaupun ada paling ya kecil, paling ya buat minuman aja jeruk-jeruk yang agak rusak dijual diwarung-warung ya jeruk-jeruk umum lah kalo yang sirup pemerintah itu udah ngajari tinggal pelaksanaannya aja.

N : Oiya pak memang sebelumnya ini kecamatan Bangorejo ini komoditas jeruknya memang tinggi ya pak ?

P : Iya memang kuantitas jeruk di Bango itu besar. Tapi memang sejauh ini sepertinya lo ya, keinginan masyarakat terhadap jeruk ini masih sebatas dikirim ke luar kota. Banyak kok kota-kota besar yang menampung jeruk Bango ini. Tapi memang kalo mau dijadikan pengolahan itu ya bagus juga tapi kan jumlah bahan bakunya sudah banyak. Jadi saya rasa ya memenuhi syarat intinya gitu lah

P : Tapi kalo kecamatan Bango belum ada pengolahan ya pak ya ?

N : Belum ada industri besar tentang itu di sana, tapi kalo UMKM ada tapi gatau apa mengelola jeruk gatau. Sebenarnya itu kan pasca panen ya, kalo on farm seperti ini peningkatan produksi bagaimana cara meningkatkan produksi mungkin dari infrastruktur ya kemudian SDM ini metode atau cara seperti itu. Infrastruktur ini seperti jaringan irigasi, jalan, ini yang ditempuh oleh pemerintah. Nah kalo SDM itu pelatihan bagaimana mengolah yang baik.

P : Oiya pak terkait lembaga permodalan apakah berpengaruh ya ?

N : Iya gini ini kan usaha ya dan lembaga permodalan itu kaitannya dengan modal ya modal ini kan sebenarnya aset utama suatu usaha untuk menjalankan usahanya dengan dana atau uang ya. Dengan dana ya usaha kita itu akan lancar.

P : Kalau kemudahan mencari modal dalam suatu lembaga modal itu juga ya pak ya ?

N : Iya adanya lembaga saja gak cukup tapi juga lembaga itu memberikan kemudahan juga bisa persyaratannya yang gampang buat masyarakat cari modal sesuai usaha mereka butuhkan. Karena apa, kalo modal susah dicari masyarakat enggan usaha kayak gini.

P : Oiya pak, untuk kualitas bahan baku yang digunakan dalam pengolahan ya jeruk ini itu kualitas bahan baku itu berpengaruh ya pak ?

N : Kalo kualitas ya hukumnya kan kalo kalitas bahan bakunya bagus pasti akan menghasilkan produk yang bagus juga. Kalo bahan yang bagus emang udah dikirim semua ke kota yang besar

P : Kemarin saya nanya ke GAPOKTAN itu pak katanya mereka itu kalo memang akan dibuat pengolahan itu emang bagus tapi emang perlu pelatihan itu.

N : Jadi pemerintah konsentrasinya juga seperti ini. Ada lagi ini subprodinya sarana produksi. Tapi inipun sekarang sudah diperkecil. Ketika ada bantuan sarana produksi bantuan mesin harus melalui pelatihan. Kadang dikasih alat gak dipakek. Yakan. Beda dengan menggunakan alat ini alate dikekno pisan. Kalo minta alat tapi dikasih alat nanti muspro. Tapi kalo dilatih menggunakan alat ini, alate pek en pisan. Beda kan. Ini kasus lagi ada, aaa melalui usulan APBN itu kelompok di Desa Buluagung minta alat susu kental jadi dari susu kambing jadi susu kental sampai ke susu bubuk akhirnya oleh pemerintah pusat ada nganunya gak ada pemdampingnya. Masyarakat memang butuh itu. Tapi kan masyarakat Cuma butuh-butuh butuh itu tok tanpa melalui pelatihan, nganune pie yo caranya apa yang harus dikuatkan dulu bisa membuat itu tapi permintaan pasare gak onok. Muspro kan. Begitu alat itu datang, mahal lo alat itu. Begitu alat datang jebret, gak ada yang bisa menggunakan. Sak banyuwangi gak onok alat koyok ngono kui. Muspro. Akhirnya tahun lalu minta pelatihan menggunakan alat itu. Saya tanya, sek saiki lak pelatihan menggunakan alat itu samean ngerti nganune soko endi apane aaaa teknisinya dari mana. “Ya gatau pak” Nah kan sopo mbien seng njauk alate ndisek. Karena basicnya mereka gak memiliki hanya yang penting mereka punya, punya kambing mereka bermimpi mimpi ya mimpi bukan yang tidak baik tapi kan harus harus harus seimbang harus step by step ya yang harus dilalui. Mereka nanti apakah ada permintaan pasarnya. Itu nanti lo mikir lagi pasar kan, pasarnya siapa ? Kalo sudah jadi susu kambing itu susu bubuk pasarnya siapa padahal susu kambing itu minatnya khusus. (sambil bertanya suka susu kambing gak) Nah kan pada gak suka susu kambing. Soalnya susu kambing itu khusus obat-obat kan gitu. Nah itu pun harusnya dilihat. Berarti orang-orang itu bukan kebutuhan tetapi keinginan. Jadi mbalik lagi ke duwitnya pemerintah. APBD hanya 3,2 Triliyun ini harus digunakan sebaik mungkin sesuai dengan prioritas

dan kebutuhan bukan keinginan. Nah kalo on farm itu jadi bagaimana meningkatkan produksi cara meningkatkan produksi jadi infrastruktur dinaikkan. Ini ini ini kemudian SDM dengan pelatihan metode dengan cara.

P : Berbiara tentang pengolahan itu kan berarti tahap setelah on farm pak. Kira-kira meng-create pengolahan hortikultura komoditi jeruk kira-kira apakah dibutuhkan pemasarannya seperti apa pak ?

N : Sementara ini untuk jeruk sudah gak ada lagi yang bagus. Di banyuwangi tinggal yang jelek-jelek aja di ekspor semua. Sudah ke luar kota ata-rata Jakarta.

P : Berarti apakah itu berarti bahwa komoditi jeruk ini tidak membutuhkan adanya pengolahan ya pak ?

N : Mmmmm bukan membutuhkan kalo ngomongin itu sebenarnya juga butuh tapi harus bertahap dengan tahapan tahapan. Dalam arti seperti ini. Ini juga perlahan lahan juga perhatikan added value ini melalui juga tidak semerta-merta membuat pengolahan. Pemerintah hanya sebagai regulatornya saja, regulasi. Pemerintah itu hanya memayungi memberikan arahan arahan saja. Tapi semua yang pelakunya itu sebenarnya masyarakat. Jadi peran masyarakat yang penting. Ketika pemerintah melakukan ini peningkatan SDM melalui pelatihan. Mereka kan akan berfikir sendiri berfikir berkembang kan ketika ada pelatihan ini ooooo iyooooo yoooo. Dikasih pelatihan komoditi jeruk “oiyo jerukku iki wes apik, kiro-kiro lak digowo rono gak masuk iki gimana caranya ben nganu” Mereka nanti kan berfikir sendiri to. Jadi bukan berarti nanti pemerintah yyang nyekok i terus gini gini itu tidak. Jadi kalo pengolahan itu peran pemerintah ya regulator. Bukan semua nya pemerintah itu tidak. Balik kesini uangnya pemerintah itu sedikitttttttttt sekali jadi pemerintah itu ibarate ibaratnya ndorong kendaraan macet didorong sedikit jrett jalan sudah. Peran pemerintah itu ya fasilitator memfasilitasi.

Mendorong terutama mendorong di sesuai dengan RTRW. Misalnya di Bango ada investor yang akan mengembangkan pengolahan jeruk oh tempatnya ini aja jangan disini misal disini kan ada pabrik pupuk. Kan berbenturan aaaa bertolak belakang lak sebelah pabrik pupuk kan nanti bau nya nanti kan juga berpengaruh. Orientasi kan nanti seperti itu, ini pemerintah yang memberikan regulasi sebagai regulator maupun mendorong. Bukan membatasi. Tapi mengatur menata untuk produk pertanian investasinya ini disini terus kesini karena potensinya ada disini.

P : Berarti kalo ngomongin investasi peran swasta juga sangat diperlukan ya pak ya sangat penting ?

N : Sangat penting. Peran swasta pemerintah masyarakat ini harus berjalan bersama-sama sinergi seperti contohnya diwujudkannya Banyuwangi Festival itu sinergi. Jadi Banyuwangi Festival itu bukan uangnya pemerintah. Banyuwangi festival itu murni bukan uangnya pemerintah padahal ini ngomongin tentang kaitannya dengan sinergi ya contoh kebo-keboan ada ataupun tidak adanya pemerintah disana kebo-keboan itu berjalan karena itu budaya lokal. Pemerintah kan hanya mem-branding membantu mempromosikan. Peserta yang selamatan kan orang-orang sana. Ya kan paham ya dari sini. Peran pemerintah itu mendorong. Termasuk tadi yang disampaikan mas ilham di Kemiren itu ada beberapa festival seperti mepe kasur ngopi sepuluh ewu tumpeng suwe itu budaya masyarakat sana pemerintah itu memfasilitasi membantu mempromosinya. Sehingga itu tidak hanya menjadi adat saja tetapi menjadi satu atraksi yang juga berefek pada peningkatan kesejahteraan ya kan. Ketika ngopi sepuluh ewu masyarakat kan menyediakan kopi itu gratis teko endi peningkatan kesejahteraanne hayo wong masyarakat menyediakan kopi iku gratis piye sudah pernah kesana ke ngopi sepuluh ewu ? Kalo ngopi sepuluh ewu dari mana ? Masyarakat menyediakan sekitar 10.000 cangkir dengan cangkir yang sama. Pemerintah yang Cuma bantu membranding. Kemudian jajan. Kalo ngopi opo gak enek

koncone. Cucur dan macem-macem lagi lah. Mereka itu kopi kucur ono jajan jajan nganu liyane kan mbayar. Kopinya yang gratis. Orang membayar itu gak diitung per saya tadi makan kucur itu 2 gak diitung seperti itu. Sakkarepe wong ninggal. Tapi opo yo mungkin uwong adoh-adoh jenenge wisata gak nguwehi jelas nguwehi gak onok seng njenenge gak duwe duwet. Ya duwet sewu rupiah, dua ribu rupiah, lima ribu rupiah itu orang wisata gak diitung biasae. Mangan kucur 2 dikasih 20 ribu Yakan. Pemerintah hanya membranding, semuanya yang bergerak adalah masyarakat. Termasuk yang itu lagi mbalik lagi investor tadi. Di Bango itu pemerintah hanya membantu regulasi mendong seperti itu.

P : Kalo menurut bapak kualitas dan ketersediaan tenaga kerja apakah ada pengaruhnya gak pak terhadap ada nya pengolahan itu pak ?

N : Oh iya jelas berpengaruh karena ketika kualitas tenaga kerja ada buntutnya ke produksinya meningkat begitu juga kualitas tenaga kerjanya jelek itu akan memperlambat dan akan membengkak biaya operasionalnya ya seperti itu pengaruhnya kira-kira. Apalagi tadi SDM ya, kalo gak ada SDM nya siapa yang mau mengelola kan mengolah. Tapi kembali lagi SDM itu harus melalui proses yang namanya pelatihan agar hasil dari pengolahan ini itu maksimal hasilnya bagus.

P : Berarti tenaga kerja yang relatif itu seperti apa ya pak ya ?

N : Kalo ngomongin kualitas itu relatif ya, ngomong usia paling ya angkatan mu seusiamu jarang yang mau terjun ke pertanian. Begitu juga petani yang sudah tua itu hanya sedikit yang anaknya rela jadi petani. Pertanian itu luas sebenarnya berdagang aja juga pertanian. Banyuwangi ada pertanian presisi itu satu sistem pertanian tepat pas jadi satu kawasan yang dipasang alat pengukur curah hujan PH kelembapan seperti itu pokoknya.

P : Kalo untuk itu pak permodalan kira-kira permodalan lembaga modal itu pengaruh juga gak pak ?

N : Ini urusannya peran swasta. Pemerintah itu duwitnya sedikit ya. Itu yang diharapkan ya investasi dari pihak swasta baik dari luar kota ataupun investor yang lain. Pemerintah juga tidak menuntut investor untuk masuk ke Banyuwangi selama itu akan berdampak baik bagi masyarakat contoh Pulau Tabuhan investr dari luar negeri Singapore sama China.

P : Untuk mengcreate apakah skala produksi berpengaruh ya pak ?

N : Kita liat produksinya dulu. Produksi onfarm nya dulu seberapa. Kita liat apakah ada perusahaan yang mau memproduksi apakah mau. Kalo skala produk berskala UMKM sesekali produksi itu nutut ya. Potensi pasar itu seperti. Kan kasusnya kayak susu. Kalo mau minta alat yang canggih dengan hasil produksi yang besar pertanyaannya bahan bakunya cukup gak. Sementara ini bahan-bahan baku lokal itu juga yang bagus-bagus keluar. Kebijakan pemerintah untuk melindungi petani jeruk itu salah satunya dengan aa ketika rapat-rapat itu gunakan buah-buahan lokal itu tidak diijinkan menggunakan buah-buahan import seperti anggur jeruk luar itu sudah dianjurkan oleh pemerintah. Jadi rapat-rapat mesti buah lokal yang digunakan. Jadi itu perlindungan pemerintah kepada petani buah holti seperti itu. Biasanya makek pisang sama jeruk jeruk bango kan lokal gak import Pemerintah bisanya ya melindungi memfasilitasi dan mendorong itu aja kalo turun tangan langsung balik lagi APBD itu hanya 3.5 milyar.

P : Sebenarnya yang mencari permintaan pasar itu pemerintah atau masyarakat sih pak kayak tadi susu kental manis itu sebenarnya kan itu menurut saya kan bagus ya pak itu untuk membuat nilai tambah mereka kan

berarti mereka ingin meningkatkan kesejahteraan hidup mereka sendiri. Nah kayak gitu kan bukannya pemerintah juga turut memikirkan strategi pasar dan mencarikan permintaan pasarnya ya pak ?

N : Kalo tugasnya pemerintah memfasilitas mendorong juga memfasilitasi itu banyak hal. Kalo di onfarm itu kan jelas kalo di Off farm bisa saja contoh di Purwoharjo itu ada peternak apa itu sapa perah. Pemerintah membantu menglinkan dengan Nestle bukan berarti pemerintah tidak lepas tangan tidak. Fasilitasi pemerintah itu banyak hal termasuk yang santen pemerintah itu dulu sudah pernah menglinkan dengan perusahaan itu lo Kara. Fasilitasi itu banyak nak banyak hal.

P : Berarti ini ya pak permintaan pasar itu juga penting ya pak ya ?

N : Iya bisa penting ketika terkait dengan permintaan pasar kadang kita ngobrol-ngobrol dengan Kabupaten lain ada peluang untuk mereka masuk kita juga potensine juga ngisin-ngisini kepada tidak Kita linkan. Ada juga program-program pemerintah yang menglinkan aaaaa dengan pelaku usaha lain melalui kadang melalui organisasi non pemerintah atau NJO itu kadang juga mereka masuk ke Banyuwangi itu aja

P : Oiya pak kalo menurut bapak faktor strategi pasar itu juga pengaruh ya pak ?

N : Iya ya saya rasa, karena kalo ngomongin berwirausaha berdagang itu harus memikirkan strateginya agar produk bisa bertahan di pasar. Intinya kelompok-kelompok yang sudah mengolah agar tidak bangkut.

P : Itu tadi kan katanya bapaknya jeruk yang bagus-bagus itu dikirim ke luar Banyuwangi. Kalo yang disini tinggal yang jelek-jelek aja. Menurut bapak bagaimana apakah pengolahan itu juga membutuhkan kualitas bahan baku yang baik ya pak ya ?

N : Iya jelas makanya itu balik lagi makanya apakah kita mampu gak mencukupi misalkan ada investor berapa jeruk yang ada di Banyuwangi. Saya rasa untuk jeruk yang dikirim ke luar saya rasa ketika harga mereka bersaing saya rasa mereka akan beralih ngapain juga dibawa ke sana kalo disini udah cukup tapi kan juga harus berhitung. Semua gak iso moro-moro semua saya tarik gak bisa kayak gitu. Mereka bekerja gak satu 2 tahun terutama yang bekerja bertugas ekspor ke luar dia juga bertahun tahun belajar pasar.

P : Kalo untuk infrastruktur pengolahan ada listrik kan penting jalan bagaimana air juga bagaimana ?

N : Semua infrastruktur itu sangat diperlukan ya. Listrik kan perlu di Bangorejo kan sudah mencukupi saya rasa juga listrik untuk kegiatan sehari-hari saja perlu apalagi itu kan jelas sangat perlu ya. Untuk jalan itu perlu kan dia akses. Nah kalo air itu air dalam kategori on farm itu irigasi. Kan air juga dalam kehidupan sehari hari juga penting apalagi juga itu

P : Berarti kalo saya simpulkan yang paling penting itu kayaknya tadi itu peran swasta ya pak ? (Sambil tertawa)

N : Semua lah Sinergi Peran swasta pemerintah dan masyarakat itu harus sinergi. Kuncinya harus sinergi. Tapi kalo banyuwangi untuk mensinergikan apapun itu sudah gampang soalnya kita sudah 1 visi untuk mencapai tujuan gak onok seng iki pranku dewe iki peranku dewe iku wes gak onok bahkan untuk kegiatan festival ini pun bukan hanya melibatkan 1 dinas tapi juga semua dinas. Sistem Agropolitan juga harusnya seperti itu harusnya semua itu termasuk PU. Apa hubungane PU sama agropolitan jaringan jalan itu semua terlibat. Gak bisa 1 instansi saja gak bisa ya. Jadi ingat ya. Kuncinya sinergi antara pemerintah swasta dan masyarakat.

RESPONDEN 7

Transkrip Wawancara : **KECAMATAN BANGOREJO**

Nama : Ari Eko Pramono, S.Ap

Jabatan : Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat

Usia : 42 Tahun

Alamat : Kecamatan Bangorejo

Telp/ HP : 085259510692

Jadwal Wawancara : 09:36 WIB / 10 Februari 2020

Ket :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Perkenalkan pak, nama saya Azillatin. Saya itu sedang melakukan penelitian seperti penelitian skripsi di Kecamatan Bango. Nah topik penelitian saya itu pak tentang saya mencari prioritas produk olahan jeruk siam lalu saya mencari apasih yang dibutuhkan masyarakat dan stakeholder yang lain untuk mewujudkan

pengolahan itu. Nah, saya ingin tau namanya bapak dulu untuk biodata. (mencatat biodata) Saya ingin bertanya pak, di Kecamatan Bangorejo ini apa belum ada pengolahan jeruk siam ya pak ya ?

N : Dulu pernah ada mbak, tapi sekarang kayaknya berhenti pengolahan ini. Tapi gatau kenapa. Sebetulnya sudah ada alatnya untuk buat sirup juga. Tapi sampai sekarang gak ada kelanjutannya.

P : Yang mengelola itu siapa ya pak ?

N : Kayaknya perorangan. Perumahan Cuma ibu-ibu di Desa Ringintelu. Ada sebenarnya dulu tapi sekarang berenti. Gak tau kelanjutannya kenapa.

P : Berarti jeruk siam di Kecamatan Bango itu dijual hanya jeruk saja ya pak ?

N : Iya, sekarang kebanyakan dijual jeruknya aja. Sekarang itu soalnya gini mbak, sekarang jeruk itu gak nunggu mateng mbak sekarang ini. Sekarang itu banyak yang dijual masih peres itu ada, istilahnya kalo pedagang itu BL belum layak sebenarnya. Kenapa kok dijual seperti itu mbak? Harganya sudah mahal sebenarnya mbak. Kita daripada nunggu mateng yakalo nanti sudah mateng harganya masih tinggi yakalo jeblok. Kan rugi petani, kayak sekarang kan belum layak belum layak gini harganya sekitaran 6 ribu. Makanya dijual sekitar 6 ribu. 6 Ribu dari petani. Petani pokoknya terima bersih 6 ribu pokoknya. Saya sendiri ngejual 6 ribu mbak sebenarnya.

P : Tapi rata-rata Kecamatan Bangorejo itu petaninya petani jeruk dan buah naga ya pak ?

N : Iya petani jeruk dan Buah naga. Jeruk di Kecamatan Bangorejo ini kan memang besar karena potensinya ada 2 yaitu sentra jeruk dan buah naga

P : Oiya pak, Kan Jeruk itu kalo udah banyak melimpah terjadi flktuasi harga kan pak. Harganya merosot. Nah kalo misal dijadikan pengolahan jeruk misal asinan manisan, itu menurut bapak seperti apa ?

N : Nah sebenarnya itu yang kita harapkan memang sebenarnya seperti itu mbak. Memang kasian petani jeruk ini kalau sudah gak ada harganya ya itu mbak kasian. Kapan hari kan jeruk itu 2 ribu 3 ribu. Sekarang kan buah naga musim ini mbak 3 ribu ini mbak, 3 ribu masih ada harganya, biasanya seribu gak ada yang bawa barang itu. Kalau kita mengharapkan ada pengolahan untuk jeruk-jeruk dan buah naga nya itu.

P : Kalau di Bango ini berarti belum ada buah jeruk naga ya pak ya ?

N : Kalo buah naga itu ada sih, kelompok ibu-ibu PKK sudah mulai pengolahan ini. Contoh seperti di Sambirejo ini ada pengolahan dodol ini mbak. Buah naga udah diolah dodol. Rasanya bermacam-macam ada rasa cabai ada dodol kelor. Kalau mbaknya berkenan silahkan mbaknya berkunjung ke Desa Sambirejo. Deket dari sini. Mungkin nanti Pak Kadesnya kesini, bisa juga diwawancara Pak Kadesnya juga.

P : Terkait dengan pengolahan buah jeruk pak. Menurut bapak kualitas bahan baku itu penting gak pak terkait dengan pengolahan ?

N : Nah ini mbak, Kualitas bahan baku ini paling penting mbak. Apalagi ini mbak, sekarang ini kita itu dihadapkan pada penyakit lalat buah. Yang kita kebanyakan sekarang itu lalat buahnya yang sering. Ini menyerang buahnya langsung, buah jeruk buah naga jambu juga. Yang kasian itu petani jeruk kristal itu mbak

kemarin tetangga itu panen dapat 14 tre, 1 tre kasarannya kan ada 40 kg. Dapat 14 tre itu yang bagus Cuma 1 tre mbak, yang utuh gak terserang lalat buah mbak. Sampai yang punya itu marah-marah. Akhirnya sama pembelinya ya ditantang sekalian, “oke bu kalo memang njenengan kayak gitu monggo. Njengengan bukai semua, njenengan belah. Kalo memang masih utuh saya beli. Ternyata dibelah itu semua ada ulatnya, kayak set gitu mbak, ulatnya. Jeruk juga seperti itu sekarang mbak, kita petani itu serba repot sekarang. Banyak wabah seperti itu, penyakit seperti itu. Kalo sayur kan nyerang daun kalo buah ya nyerang buahnya. Kalo jeruk gabus itu terlalu banyak pupuk. Selain itu gini Iya kualitas bahan baku pengaruh juga ya. Tapi kalo pengolahan seperti yang diolah ya jangan yang bagus bagus jaruknya. Karena itu nanti untuk dikonsumsi kalo pengolahan bisa jeruk yang grade nya rendah. Yang besar besar kita jadikan sebagai buah konsumsi

P : Kalo tentang permintaan pasar, apakah berpengaruh ya pak terhadap pengolahan jeruk ?

N : Sini kan kita ini mbak, petani kan kita taunya dijual ke pembeli. Pembeli kan dikirim keluar daerah dikirim ke Jakarta, Surabaya, Malang, Bali. Seperti itu mbak. Tergantung permintaan pasar.

P : Berarti berpengaruh juga ya pak terhadap pengolahan ?

N : Iya, harapan kami itu sebenarnya kita punya pasar agropolitan cuma statusnya pasar itu belum dilepas sama provinsi. Dulu sama provinsi mau diolah menjadi pasar agropolitan. Jadi istilahnya hasil agropolitan Dapil IV gak usah dikirim ke luar daerah, jadi cukup desa Sambimulyo itu ada pasar disiapkan pasar agropolitan. Jadi buah-buah disiapkan disitu. Jadi pembeli luar daerah belinya disini. Cuma belum ada pelepasan dari provinsi, kemarin BAPPEDA juga udah kesini sebetulnya, sudah ngomong dengan kita. Udah ada upaya untuk pencabutan hak-hak itu. Nanti pusatnya di Desa Sambimulyo.

P : Kira-kira untuk diadakan pengolahan jeruk di Kecamatan Bangorejo itu bagaimana pak ?

N : Kalo ketersediaan tenaga kerja sebetulnya siap siap saja kalo dilatih, apalagi ibu-ibu. Kan banyak kelompok ibu-ibu sekarang. Daripada menganggur dirumah. Bahan Baku disini kan melimpah, enaknya kita seperti itu. Siap-siap ada kalo diadakan seperti itu. Harapan kita kan sebenarnya gak langsung dijual gitu, dikemas juga ada sirup kan juga menaikkan harga jual sebenarnya. Seperti itu, apalagi untuk mengantisipasi itu waktu musim buah buah misal naga seperti ini. Cuma sayangnya buah naga itu kalo dibikin sirup gak ada rasanya. Rasanya kan gitu-gitu aja kalo buah naga itu (sambil tertawa) Gak ada rasanya. (Sambil bercanda)

P : Menurut bapak, apakah peran swasta itu sangat dibutuhkan ya pak ?

N : Iya itu juga butuh mbak, swasta juga butuh mbak kita nanti. Apalagi pihak ketiga ini untuk memasarkan produksi kita ini nanti ini mbak sirupnya ini. Kan perlu juga dibranding dengan mereka untuk memasarkan hasil-hasil olahan produk ini, ini perlu juga sebenarnya. Jadi gak cuma pemerintah aja sebenarnya yang berperan. Peran swasta itu juga harus ikut berperan.

P : Berarti peran swasta peran pemerintah dan peran masyarakat itu penting ya pak ?

N : Iya penting, kan satu kesatuan semua mereka itu, pemerintah swasta sama masyarakat. Kalo cuma pemerintah aja, swasta nya yang padahal pelaku usahanya kan swastanya kan gak mungkin nanti.

P : Kalo lembaga permodalan itu bagaimana pak ? Apakah juga sangat berpengaruh ?

N : Kalo lembaga permodalan itu pengaruh lagian kan sudah ada KUR, BRI sudah siap KUR. Mandiri juga siap KUR. Malah mereka kan bersaing KUR nya itu. Apalagi Mandiri itu untuk KUR nya murah banget Cuma 0,2. Apalagi kita minjam 100 juta, 0.2 itu kan Cuma 200ribu. 100 juta terus bunganya ccuma 200ribu kan murah banget.

P : Petani-petani juga makai KUR itu ya pak di Kecamatan Bangorejo ?

N : Saya juga makek (tertawa) Petani ya seperti ini.

P : Berarti KUR ini memudahkan mencari modal ya pak ?

N : Iya InsyaAllah mudah cari modal sudah. Kalo KUR itu diatas 50 juta emang harus makai nganu mbak, harus pakai jaminan juga. Kalo dibawah 50 juta gak perlu jaminan. Jaminannya ya bisa BPKB, Sertifikat. Kalo diatas itu harus ada yang dijaminan mbak.

P : Kalo disini sudah tidak menggunakan KSP KUD gitu ya pak ?

N : Ndak perlu, sekarang pemerintah udah ada fasilitas memberikan modal ya KUR itu murah bunganya juga lebih enteng. Kalo udah mudah cari modal itu usaha-usaha masyarakat pasti berkembang. Karena sebenarnya modal kan nomer 1. Modal juga salah satu kunci kegiatan ini

P : kalo teknologi pengolahan berarti sudah ada ya pak ya ?

N : Ada ya itu buat sirup itu, ada cuma sekarang berenti. Kalo proses produksi itu dijalankan sama ibu-ibu itu ya teknologinya ya yang enggak merepotkan ibu-ibu yang simple aja. Yang enak yang sederhana, kan gak terlalu repot ibu-ibu nanti.

P : Kalau kualitas tenaga kerja apakah memberikan pengaruh ya pak terhadap pengolahan ?

N : Iya kualitas SDM itu ya menurut saya dia akan berkualitas kalo udah mengikuti pelatihan. Karena dia punya skills, kalo udah punya skills yang berkualitas nanti hasil produk nanti akan berkualitas juga

P : Kalo buah jeruk ini masalah apa ya pak selain fluktuasi harga apa lagi pak ?

N : Hama, cuman sekarang kita beralih ke organik. Gak pakai pupuk kimia. Pupuk organik, makai air kencing sapi difermentasi sama belerang. Ini kita memproduksi itu sekarang. Itu kita coba coba sendiri dan hasilnya bagus. Contohnya tanaman cabe saya mbak cabe saya kena lalat buah, saya semprot make itu bagus hasilnya. Petani itu sudah berenovasi, coba-coba terus. Tapi gak pake kimia.

P : Oiya pak, berarti untuk kondisi sekarang ini memang gak ada pengolahan tapi sudah ada pelatihan ya pak ya ?

N : Ada. Sudah ada pelatihan. Memang sebenarnya di musren-musren ini ada pelatihan-pelatihan ini. Nanti itu kan ada pelatihan kuliner. Kan ini nanti pasarnya untuk industri rumahan. Kemarin ada pelatihan buah naga sekarang juga udah jalan.

P : Kalo strategi pasar apakah pengaruh ya pak ?

N : Iya strategi pemasaran itu akan memikirkan langkah-langkah agar produk penjualannya bisa meningkat ya. Ini sangat perlu untuk meningkatkan penjualan butuh strategi

P : Kalau permintaan pasar seperti apa pak pengaruhnya ?

N : Permintaan pemasaran itu penting. Buat apa kita produksi ngadakan pelatihan namun gak ada permintaan pasarnya makanya saya harap permintaan pasar itu difikirkan diawal apakah memang ada itunya

P : Berarti memang jeruk belum ada namun buah naga sudah ada ya pak ya ?

N : Iya sebetulnya, sebenarnya buah jeruk itu mahal mbak. Ada rasanya kan juga kalo jeruk. Kalo naga gak ada rasanya. Kalo naga ya gitu pokoknya gak ada rasanya.

P : Oh untuk skala produksi komoditas jeruk itu bagaimana pak ?

N : Rencananya ya bagus kalo ada kelompok-kelompok yang bisa memberdayakan ibu-ibu. Ya seperti kelompok-kelompok itu bisa melahirkan potensi UMKM-UMKM baru.

P : Oiya pak untuk air di Kecamatan Bango itu bagaimana ya pak ? Kalau listrik sama jalan itu bagaimana ya pak ya ?

N : Iya pengaruh listrik. Kenapa karena apapun kegiatan dalam kehidupan sehari hari kan makai listrik. Ini juga pengolahan pasti makai listrik juga. Kalo enggak alat-alatnya pasti tidak akan bisa berjalan. Iya jalan itu juga berpengaruh karena kalo ngomongin jalan dalam kegiatan ini ya pasti ada kaitannya percepatan distribusi

bahan baku dan hasil ya saya kira gitu. Air sama pengaruh karena pengolahan ini juga butuh air. Sari jeruk itu kan gak semua perasan jeruk. Pasti berapa persen ada airnya.

RESPONDEN 8

Transkrip Wawancara : **UMKM PENGOLAHAN**

Nama : Siti Romlah

Jabatan : Pemilik UMKM soCrispyna

Usia : 50 Tahun

Alamat : Dusun Sumberurip RT 2 RW 10 Desa Bangorejo, Kecamatan Siliragung

Telp/ HP : 085204940509

Jadwal Wawancara : 09:59 WIB / 06 Maret 2020

Ket :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Saya Azil bu. Saya mahasiswa yang sedang melakukan penelitian skripsi tentang olahan jeruk. Jadi bagaimana cara menjalankan olahan jeruk gitu bu. Nah ini tuh rencananya mau wawancara sama ibu. Oiya ini itu UMKM berjalan sejak kapan bu ?

N : Sejak tahun 2015. Waktu itu tenaga kerjanya masih 2, 3 sama saya.

P : Ngelola UMKM itu ada susahnya gak bu kira-kira ?

N : Sebenarnya ada susahnya, susahnya itu kira-kira kalo saya itu karena dulu langsung penak dek langsung gak masuk waktu pertama kali. Waktu dulu kan kripik buah. Kripik buah kan emang agak sulit kendalanya muahal sekali, juale yo uangel. Makane terus pindah di olahan kripik pisang. Waktu itu aku waktu sebelum produksi cuma abal-abal lah istilahe ikut pelatihan. Terus tak pamerne. Urung metu ijin PIRT nya eh udah banyak yang suka wes. Uwong-wong order akhire ijin PIRT sekala itu. Terus merek ngono langsung alhamdulillah emang rejekine langsung diterima masyarakat langsung kirim kemana-mana itu.

P : Ohh iya bu, jadi saya ini mau bertanya tentang komoditas jeruk untuk pengolahannya gitu. Nah nanti ada beberapa pertanyaan yang saya tanyakan ya bu. Oiya bu sebelumnya emang bener ya di Kecamatan Bangorejo itu jumlah produksi atau kuantitas jeruknya tinggi ?

N : Iya. Bango kan memang terkenal dengan sentra jeruk nya mbak. Produksinya besar. Disana petani rata-rata ya petani jeruk. Tapi saya gak tau dimanfaatkan apa enggak sama mereka yang ada di sana ya.

P : Oh seperti itu ya bu ?

N : Memang ketersediaan jeruk yang sebanyak itu di Banyuwangi Selatan sebenarnya sangat bagus apabila dimanfaatkan sebagai olahan. Namun memang kita belum mengeksplorasi itu ke dalam ya UMKM UMKM di Banyuwangi ini. Kita gatau ya kenapa. Memang sebenarnya udah ada pelatihannya. Saya ini juga mengolah sari jeruk tapi juga ini by order saja ya.

P : Tahun 2015 itu Banyuwangi sudah meningkat ya bu Pariwisata nya ?

N : Iya sudah ada. Ada tapi enggak seenak sekarang terus pertama kali ikut pelatihan di Jember itu saya belum produksi itu terus saya nyuruh orang untuk produksi “ Nding produksi o gak enak lak ada kunjungan dari Surabaya, waktu itu belum kenal Banyuwangi. Langsung itu dek kunjungan ke Jawa Timur. Waktu itu di Malang terus akhirnya saya dikenal disini pertama kali pelatihan dari Dinas itu tahun 2015 itu dek. Tahun 2015 itu ya bahan bakunya aja. Kalo pemasarannya itu lancar aman. Cuma kendalanya itu ya dek bahan bakune karang alam yo dek. Jadine enek gak enek. Kemarin itu pas udah mau puasa itu bahan bakune berapa ton. Disini udah numpuk. Bulan depan itu wayae ngetokno di Papua dan Kalimantan . Kalo mendekati bulan puasa selalu ada permintaan pasare ada lah pokoknya.

P : Gini bu, kalo misal buahnya gak ada apakah enggak produksi apa gimana bu alternatifnya ?

N : Ya memproduksi yang lainnya aja dek. Misal dodol atau yang lain. Daripada nganggur kan gitu bahannya kan gak bisa kontinyu. Sama kalo bahannya gak ada gitu mendatangkan dari Jember atau Kalibaru, tapi ya gitu dek jelek. Bahannya gak sesuai, kecil-kecil. Kalo misal pisang disini itu bagus-bagus, gede-gede. Paling bagus. Lebih bagus sini daripada Kalibaru.

P : Oh berarti permintaan pasar itu juga penting ya bu ?

N : Iya permintaan pasar pengaruh. Kenapa produksi kalo permintaan gak ada kan. Kalo permintaan pasar produk-produk seperti ini itu besar dek. Gausah khawatir. Kan ini saya kirimnya sampek Bali juga Kalimantan Papua. Bahkan onok seng gak kumanan. Iya ke Tengkulak ke Pusat Oleh –oleh bahkan banyak toko oleh-oleh seng gak kumanan dek soale kabeh jauh.

P : Oh iya bu, kalo strategi pasar itu penting ya bu ?

N : Iya penting juga buat memasarkan ini ya agar produknya terus diminati sama juga itu produknya biar UMKM terus produksi karena bisa ada terus di pasar.

P : Kalo untuk skala produksi itu bagaimana bu ?

N : Maksudnya gimana ?

P : Skala produksi itu juga memberikan pengaruh juga tidak bu ? Terus produk komoditas jeruk itu skala produksinya harus yang seperti apa ?

N : Skala produksi ya menurut saya UMKM ya, kalo untuk industri besar itu kan butuh modal teknologi pegawe yang besar. Sama juga UMKM, kalo kelasnya udah naik dia nanti dapat tawaran ekspor ke luar negeri yang diekspor banyak itu kalo UMKM kelas atas modal teknologi pegawenya besar. Tapi kan bertahap dari bawah dulu terus naik kelas ke kelas akhirnya bisa UMKM yang besar.

P : Berarti kualitas bahan baku ada pengaruhnya ya bu terhadap hasil produksi ?

N : Iya itu kan jelek gak bisa bagus kalo pisangnya, kalo pisang sini besar-besar. Kalo untuk pengolahan dodol itu kita kualitas bahan ne yang dipakai gradenya gak yang besar yang kecil-kecil kan kalo buah yang kecil pasti lebih murah. 1 kg Cuma 1-1,5 ribu rupiah. Gradenya ya sekitar C.

P : Kalo untuk UMKM itu bagaimana bu, apakah membutuhkan lembaga permodalan juga ya bu ?

N : Iya tapi saya minjemnya di KUR. Saya di Perbankan di BRI. Kan bapaknya juga Pegawai Desa mau dipinjami sama Bank Jatim. Gini dek, kalo orang mau usaha, kalo mau minjem modal itu gampang dek, yang penting kita gak pernah bermasalah sama bank. Itu kan itu saya sering ikut BNI pelatihan dari BNI apa apa. Itu sering ngasih pelatihan itu Bank BNI ke orang usaha-usaha kayak saya itu.

P : Berarti kalo orang mau usaha, itu kemudahan mencari modal itu gampang ya bu ?

N : Gampang kok. Gak ribet. Yang penting gak bermasalah sama bank dan gak nunggak bayar utangnya gitu.

P : Selama ini bagaimana ya bu dengan peran pemerintah bu ?

N : Oh pemerintah itu sangat berperan dek. Sering ngasih pelatihan-pelatihan gitu dek. Kalo minjemne uang kan pemerintah gak terlalu, sekarang kan ada asosiasi ngedekne kan saya juga ikut kayak perkumpulan asosiasi kalo disini minuman dan makanan namanya umami. Kalo di Jawa Timur asosiasi Jawa Timur. Akeh dek, saya udah skala Jawa Timur. Saya punya sertifikat itu dek. Sekarang malah ada pendampingan pelatihan ekspor impor dari PPFi selama 1 Tahun sejak kemarin.

P : Wah, berarti besok ibu bisa impor hasil produksi ke luar negeri ya bu ?

N : Ah enggak mau, Cuma mau ilmunya aja. Kalo impor lebih murah dek, lebih murah emang. Kan emang kemarin saya mau diajak ekspor berapa ton Cuma seminggu gitu Cuma 8 ton saya Cuma punya 3 ton. Duh gak berani. Duh gak usah. Disini aja kurang-kurang, gak usah wes besok ae. Kalo udah mapan insyaAllah. Ini kan mau pendampingan dari Belanda. Setelah hari raya ini sudah masuk sebenarnya, yang mengadakan Kadin Kamar Dagang itu. Kalo pemerintah itu yo sering dek ngajak-ngajak pelatihan ngono lo dek. Tapi aku kemarin diajak pelatihan di Jakarta, kemarin pas aku sakit aku gamau karna Cuma orang 3 dan perempuan 1 ya saya gak milu wes.

P : Oh iya bu terkait peran masyarakat itu apakah berpengaruh ya bu ?

N : Iya dik kan sebenarnya lakon utamanya kan masyarakat. Program apa apa itu kan ditujukan semua ke masyarakat. Pelatihan juga ditujukan untuk masyarakat

P : Kalo teknologi itu bagaimana ya bu ?

N : Teknologi itu saya masih sederhana dek. Kadang ya manual kadang ya make teknologi. Ini saya ada alat dodol sama vakum untuk keripik buah. Itu untuk kemasan juga.

P : Menurut ibu apakah kualitas tenaga kerja itu berpengaruh juga ya bu terhadap hasil olahan ?

N : Iya, kalo gak bisa kan jelek nanti dek. Tapi kalo tenaga kerja saya, saya latih dulu semuanya. Tapi tenaga kerja sama sebagian juga udah tua-tua.

P : Kalau ketersediaan tenaga kerja juga pengaruh gak bu ?

N : Iya pengaruh ya ketersediaan tenaga kerja. Kalo biasanya pengolahan ya itu biasanya ibu ibu. Ya kalau usaha gitu harus pelatihan dulu. Kayak tadi saya itu, pegawai saya ini kan tak latih sendiri. Kalau perempuan itu telaten dek. Apalagi yang tua-tua tambah telaten dek. Nah itu tenaga kerja saya tua-tua. Yang ngolah kripik ini orang 2 tua semua. (Ibu ngobrol dengan pegawainya dan Ibu nawarin dodol ke saya sambil ngomongin macam-macam dodol)

P : Oiya bu, PIRT nya ini bagaimana bu ? 1 produk 1 PIRT atau bagaimana bu ?

N : Dodol PIRT nya sama terus Kripik juga PIRT nya juga sama.

P : Nah kalo untuk PIRT itu yang mengurus siapa bu ?

N : PIRT ngurus ke pemerintah gratis. Saya ngurus gitu gratis dek. Nanti saya ke Mall Pelayanan Publik itu gratis. Halal juga gratis, ini sebenarnya udah mati dek kemarin. Tapi udah saya urus ke Kantor Agama

P : Oh iya bu, terakhir untuk infratraktur seperti listrik jalan dan air itu bagaimana ya bu ?

N : Iya air kan pengaruh dek. Liaten dek air disini. Ada sumure kan. Iya air itu buat mencuci bahan bakune. Buat produksi butuh air dek jelas. Kalo diolah make air galon dek. Kalo listrik saya sebulan itu habis berapa itu listrik. Liaten itu alat alatnya makek listrik semua to. Kulkas penyimpan naga makek listrik. Buat kemas makek listrik. Itu dodol makek listrik. Make listrik semua.

P : Kalau jalan bagaimana bu ?

N : Iya jalan berpengaruh dek ya. Kalo jalane bagus cepet ngono dek setor-setor. Tapi yo rata-rata jalan di kene dan di Banyuwangi Selatan iku kan wes apik dek.

RESPONDEN 9

Transkrip Wawancara : **TENKULAK**

Nama : Susanto

Jabatan : Tengkulak dan Pemilik UMKM

Usia : 53 Tahun

Alamat : Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi

Telp/ HP : 082321722884

Jadwal Wawancara : 11:00 WIB / 06 Maret 2020

Ket :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Nama saya azillatin pak. Jadi saya itu sebenarnya disini mau melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya terkait dengan pengembangan ekonomi lokal produk olahan jeruk siam pak. Jadi itu seperti pengolahan komoditas jeruk gitu pak. Nah, saya adalah mahasiswa dari Surabaya pak. Lokasi penelitian saya ini itu pak di Kecamatan Bangorejo gitu pak. Nah saya mau wawancara bapak gitu, bagaimana pak ? Saya ingin menanyakan tentang produksi pengembangan komoditas jeruk.

N : Oh monggo mbak, Sebenarnya ya mbak ya. Selama ini ya yang saya temui sektor pertanian komoditas jeruk untuk kegiatan di produk turunannya itu kayaknya relatif kecil atau mungkin sama sekali belum ada lo ya, ini setahu saya lo ya. Ini aaa beberapa isu kemarin yang pernah saya denger itu tapi realnya saya juga gak tau dimana dilakukan oleh siapa atau yang dilibatkan itu siapa itu informasi terkait dengan pembuatan ekstrak jeruk bentuknya bubuk itu yang saya dengar. Cuma sejauh ini beberapa kegiatan-kegiatan pelatihan hasil olahan pertanian yang ada di Selatan ini rata-rata sepertinya hanya berkisar kepada buah naga. Karena mayoritas di daerah selatan ya Banyuwangi Selatan ini ya di Kecamatan Bangorejo ini yang terbanyak agrikulturnya ya jeruk sama buah naga ini terbanyak. Tapi untuk jeruknya ini relatif masih dari panen untuk kebutuhan buah, jadi langsung kirim ke pasar-pasar seperti itu. Padahal di aaa sisi lain seandainya nanti bisa dikembangkan untuk pendapatan petani atau pegiat UKM di daerah apa ini di ring 1 nya budidaya jeruk ini memang kayak e relatif belum ada dan perlu diciptakan peluang-peluang seperti itu. Jadi dari sisi nganu lo ini, dari sisi dengan kaitannya dengan industri kecil yang saya bahas. Kayaknya ada apaya istilahnya aaaa kemungkinan-kemungkinan besar jeruk ini bisa diolah khususnya memang yang tidak dibutuhkan sebagai buah ini kayaknya bisa diolah menjadi produk-produk khususnya pada produk minuman segar. Tapi sejauh ini dari pihak-pihak pelaku seperti saya dan pelaku yang lain, seandainya kalaupun disuruh ngomong terus terang saja

saya belum pernah atau rata-rata belum pernah banyak yang belum punya pengalaman mendapatkan order ataupun mengolah jeruk saya rasa gitu selama ini kita semuanya. Seperti itu.

P : Kenapa ya pak, sebenarnya kan jeruk itu kuantitasnya sangat banyak tapi mengapa kok belum pengembangan diversifikasi produknya. Apakah kesulitan atau memang pasarnya gak ada atau UMKM belum tau cara mengolahnya ? Bagaimana ya pak menurut pandangan bapak ?

N : Gini jadi kalo saya liat itu untuk diversifikasi produk itu hasil pertanian ini bicara soal ketersediaan potensi untuk jeruk ini saya bilang sangat melimpah khususnya pada musim panen-panen raya itu mmmm itu tidak seluruh panen raya itu menjadi produk buah karena ada apaya istilahnya grade tertentu ini layak untuk di Buah. Sementara ini yang saya tau lo ya dari nganu temen-temen pertanian jeruk. Untuk jeruk yang tidak masuk grade buah itu rata-rata dikirim dalam bentuk sama tapi bukan olahan itu dalam bentuk jeruk tapi masuk di bahasanya orang-orang pertanian lo di pekebun jeruk itu bahasanya jeruk peras. Bahasa jeruk peres itu saya gak tau apakah istilah itu apakah jeruk ini nanti diolah oleh pabrik apa seterusnya. Tapi mmmm skala pasarnya berbeda, saya yakin skala pasarnya berbeda. Soalnya ini rata-rata tidak bisa dijadikan sebagai jeruk buah yang untuk jeruk peres tadi lo. Itu yang saya liat dari nganu ketersediaan potensi khususnya di musim-musim panen raya yang melimpah. Terus kemudian ketersediaan sumber daya manusianya dari sisi-sisi pelaku UKM banyuwangi ini cukup lumayan berkembang lumayan besar khususnya untuk minat masyarakat sebagai pelaku UKM karena apani seiring berjalan dengan pertumbuhan pariwisata banyuwangi ini rupa-rupanya (sambil batuk kecil) giat pemerintah daerah ataupun SKPD ataupun kementerian ataupun sebagainya untuk mendorong masyarakat melekat terhadap aaa apa UKM itu cukup lumayan ada perhatian ya ada gayung bersambut lah lak ada. Lak ini kalo bicara terkait dengan ketersediaan sumber daya manusianya khususnya UMKM dan calon

pelaku UMKM ini sebenarnya cukup berpotensi jadi sangat berpotensi (ngobrol dengan istrinya). Nah, itu-itu kalo kita liat kalo kita amati ya jadi disisi SDA cukup mendukung disisi potensi SDM partisipasi keterlibatan pemerintah khususnya pemerintah daerah itu ada tanggapan. Cuma, yaitu sejauh ini apakah kemudian karena mungkin butuh teknologi yang kemudian seandainya dilakukan oleh pelaku-pelaku UMKM butuh sebuah teknologi yang biaya yang sedemikian itu akhirnya kecenderungan selama ini yang saya tau kan ibunya ini juga pelaku UKM yang dipasrahi pelaku UMKM yang berkaitan dengan olahan buah. Jadi ini rata-rata emang UMKM di Banyuwangi Selatan itu emang mesti ke Naganya. Terus sekarang kalo kita bicara tentang serapan pasar. Bicara tentang potensi permintaan pasarnya kalo kita liat di nganu lo di respon user buyer terkait dengan kebutuhan minuman bahan baku dari jeruk ataupun berasa jeruk ini ya cukup lumayan banyak dan sebenarnya produk-produk pabrikan itu juga lumayan banyak juga. Artinya, disitu belum ada benang merah yang menghubungkan bahan baku yang ada sama dunia industrinya. Sepertinya gitu, ketersediaan potensi sama dunia industrinya itu belum ada. Sehingga disitu aaa sejauh ini belum ada pemanfaatan itu menjadis sebuah aaaa menjadi produk unggulan suatu wilayah. Jadi jeruk itu sepertinya jauh daripada pengetahuan produk olahannya sepertinya kayak gitu. Misalnya yang saya liat ini yang saya liat, seperti misalnya jenis makanan kayak permen jelli yuppy ini rata-rata dibuat dengan rasa dari bahan dasar aneka buah salah satunya jeruk. Nah dari pengalaman UMKM ini belum ada yang bikin apalagi manfaatin jeruk itu belum ada, Saya juga gak pernah nerima jeruk. Kayak misal marimas, UMKM ya belum ada yang bikin. Yang saya temui itu juga biasanya ekstrak jamu misal jahe, kunyit, kencur. Nah sebenarnya itu saya pertanyakan juga (sambil tertawa)

P : Oiya kenapa ya pak ya kok jeruk ini belum ada padahal potensinya besar loh?

N : Nah iya sebenarnya itu juga saya pertanyakan juga, apakah jeruk ini butuh teknologi ya untuk proses ini mungkin butuh alat-alat khusus atau aaaa atau mungkin disisi potensi itu belum menjadi bagian yang terbaca di lintas sektoral. Jadi misal gini, ketokane jeruk Banyuwangi ini gak terlalu ketok soale kalah ambek liyane sehingga yang lainnya disana itu tumbuh kembang produk turunan terus dikene belum. Atau mungkin begitu kita belum tau. Saya hanya menduga-duga saya, Tapi yang jelas secara umum kalo njenengan itu bicara Di Dinas katanya belum ada olahan jeruk ya emang seperti itu emang kondisinya begitu saya belum liat itu ada olahan jeruk realnya apalagi di Selatan itu. Apalagi kalo pelaku UMKM di Banyuwangi Kota atau Rogojampi mungkin lak ngomongno jeruk itu adoh-adohan. Tapi kita-kita yang diselatan ini ya mulai dari Genteng ke Selatan aaa Kecamatan Bangorejo itu sentra Jeruk tapi dan itu sebenarnya sangat diharapkan terus ada partisipasi ada yang meneliti terus akhirnya bisa menjadi bagian daripada kegiatan masyarakat khususnya yang berada di bagiuhan industri sentra komoditas jeruk itu.

P : Tapi kalo misal kita ngomongin jeruk Banyuwangi, Jeruk ini itu banyak sejak tahun 2015. Saya tanya ke dinas itu UMKM dan disperindag itu menjawabnya secara umum itu mengatakan bahwa Jeruknya itu tidak kontinyu. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan itu mengatakan udah pernah ada pelatihan-pelatihan gitu pak. Kalo di PKK kemarin itu ibu-ibu udah ngolah pak mereka tapi by order aja. Gitu.

N : Bisa jadi demikian, itu kalo kita bicara soal pelaku UKM bicara soal tahapan dari pelatihan ke tindak lanjut pengawasan dan sebagainya. Ini menjadi persoalan tersendiri. Masalah manajerial dari multipihak untuk mendorong UKM itu dari merintis menjadi persoalan. Tapi kalo saya liat sebenarnya proses kontinuitas sebuah pelaku usaha itu tergantung pelaku usaha sendiri apakah dia memang menggiatkan usahanya untuk naik kelas. Kalo liat di permintaan pasarnya, korelasinya itu nanti itu tersambung. Beberapa jenis produk yang berbahan

baku dari jeruk gaktau dari jeruk atau cuma perasa saya gak tau apakah memang itu Cuma yang penting rasa jeruk. Permintaan pasar yang saya liat dari berbagai macam varian produk yang sekarang misalnya industri kesehatan kaitannya vitamin untuk anak-anak salah satunya ada yang rasa jeruk. Permintaan pasarnya itu lumayan bagus. Kayak jelly yuppy kalo misal bisa dibuat UMKM itu permintaan pasarnya bagus, kalo UMKM bisa bikin serbuk kayak marimas ya ekstrak kayak jahe gitu-gitu saya yakin serapan pasarnya juga bagus dan yang lain-lain yang barangkali saya tidak tau persis yang berbahan baku jeruk itu lumayan variatif. Ini kan berarti satu peluang yang tersedia di pasar yang boleh dibilang asal ada semangat dan dorongan dari pelaku UMKM dan dia memang punya disiplin dan emang olahan jeruk yang mungkin pernah dilatih atau sebagainya itu tidak akan terlalu sulit, sehingga kontinuitas produk itu bisa berjalan dengan baik. Itu terkait dengan itunya. Nah terkait dengan kontinuitas produk terkait dengan kontinuitas bahan baku ya jelas itu jelas karena kita ber UKM dengan bahan baku utama dari Pertanian. Jeruk jelas gak sepanjang musim itu ada pasti ada musim-musim tertentu misal pisang, buah naga. Tapi nanti penyikapan itu apakah itu karna memang keterbatasan alat bantu untuk kontinuitas produk atau apakah itu memang hambatan dari ketersediaan bahan baku. Jadi gini contoh saja dalam satu pengalaman di kripik buah di Malang itu namanya kripik buah jadi ya ketersediaan buah. Itu dia menyikapi dengan menyimpan di pendingin untuk mengatasi kelangkaan dan untuk menjamin produk itu agar tetap kontinyu. Mereka menggunakan sistem refrigerator dengan menggunakan jumlah yang cukup banyak. (bapak mengangkat telp) Misalnya musim buah melimpah. , terus harga jeruk kan pasti turun turun drastis nah ini untuk penyikapan di musim sulit buah itu nanti misalnya uah itu dicairkan terus disimpan di freezer. Sehingga misal itu dibutuhkan kembali nanti bisa dicairkan kembali untuk dibuat yang lain. Kalo misal jeruk mungkin sulit diolah karena asam itu bisa minta bantuan perguruan tinggi untuk mengetahui caranya bagaimana cara dinetralisirkan (ngobrol bercanda dengan istrinya). Sejauh ini data-data

konkrit terkait dengan produk turunan jeruk ataupun juga UKM UKM pelaku yang produsen olahan jeruk itu relatif tidak ada. Di beberapa industri yang saya denger dari petani-petani buah itu hubungannya dengan proses pembuatan salem-salem ikan dan sebagainya, itu kebutuhan jeruknya banyak.

P : Syarat untuk menjadi menentukan produk itu menurut pandangan bapak iitu bbagaimana pak ?

N : Ya namanya aja sudah usaha mikro kecil ya, kapasitas ataupun aset omset itu rata-rata itu relatif sangat terbatas. Sehingga, sejauh ini UMKM teman-teman saya, itu rata-rata masih pada menggunakan teknologi manual dan semi mesin, terapan teknologi kayaknya bukan skala UM tapi skala IKM artinya sudah masuk pada industri seperti misalnya temen-temen saya yang eksportir. Kayak misalnya pengolahan ikan kayu yang skala mereka ekspor itu baru menggunakan teknologi yang besar sudah.

P : Oiya pak, kalo UMKM itu yang bapak tau peran swasta itu yang dirasakan seperti apa ya pak ?

N : Kalo peran swasta, partisipasi lembaga swasta ini kebanyakan bentuknya CSR seperti kita ini salah satunya lembaga swasta yang menjadi apa ya yang menjadi bagan induk yang ngemong itu PT. BSI dan PT SAMPORNA. Itu alokasi anggarannya dari perusahaan bentuk bantuan yang diberikan itu macam-macam seperti pelatihan, sertifikasi seperti apa itu seperti sertifikasi aaaaa apanamanya itu kompetensi uji komepetensi, dan alat. Itu yang diperan swasta. Dari BUMN itu dari perhutani itu bentuknya sama fasilitasnya juga CSR. Mereka biasanya menggunakan lembaga permodalan. Tapi biasanya UMKM disini lembaga modalnya ya didampingi sama perbankan misal bank BRI, Bank Jatim yang kita gunakan itu.

P : Kalo untuk strategi pasar itu berpengaruh enggak pak ?

N : Oh ya berpengaruh ya. Itu penting mau seperti apa strateginya agar produk-produk ini bisa terus produksi bisa diminati pasar. Intinya kalo strategi kan cara ya, caranya seperti apa gitu agar produk-produk ini bisa terus berkembang di pasar.

P : Kalau untuk skala produksi pak, kira-kira skala produksi produk-produk komoditas jeruk siam itu seharusnya seperti apa ?

N : Untuk skala produksi ya berskala usaha mikro ya. Itu udah sangat tepat sangat memberdayakan warga lokal. Karena namanya kan mikro ya apa-apa mikro, modal mikro teknologi juga mikro apa-apa mikro maka skala produksi yang tepat ya diarahkan ke usaha mikro.

P : Oh iya pak, itu kan juga pelaku UMKM ya pak. Untuk permodalan lembaga modal itu apakah penting ya pak ?

N : Sangat-sangat penting ya adanya lembaga modal karena mereka kan membantu ya meminjamkan dana untuk usaha pelaku-pelaku UMKM. Lembaga-lembaga seperti perbankan itu sangat dibutuhkan. Ada disini program KUR itu sudah sangat membantu. Kalo gak ada ketersediaan modal tidak bisa memproduksi ini, maka harapannya ya ada lembaga modal ini. Dan gak sulit minjam modal ke lembaga modal perbankan ya KUR, mudah. Bunganya juga tidak besar. Intinya sangat membantu.

P : Jadi sudah mudah ya pak ya ?

N : Iya mudah kok di Banyuwangi ini

P : Pengaruh ya pak kemudahan cari modal ?

N : Iya kalo gak ada kemudahan cari modal minjem modal bagi masyarakat yang ingin merintis usaha-usaha seperti ini ya udah malas sudah.

P : Terakhir pak, kalo kita ngomongin infrastruktur bagaimana pak. Apakah ada pengaruhnya ?

N : Infrastruktur seperti apa ?

P : Air, listrik dan jalan pak ?

N : Oh iya pengaruh itu penting semuanya. Listrik itu kita habis lumayan juga itu listrik ya. Karena kita produksi juga make listrik ya. Ada teknologi make listrik buat ngolah terus lampu terus kulkas semuanya pakai listrik. Kalau jalan itu penting juga untuk kemana-mana terkait dengan proses distribusi ini bisa lancar gitu ya.

P : Kalau air pak ?

N : Iya air juga penting, namanya mengolah. Pasti butuh air, dari proses mencuci bahan baku sampai mengolah menjadi produk itu kan butuh air bersih. Itu dibelakang ada air sumur ibu kalo mencuci pisang kan makai air sumur yang bersih.

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Ende, 5 Mei 1998, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu dari SDN 4 Sumberberas, SMP Negeri 1 Srono, SMA Negeri 1 Genteng dan terakhir tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya melalui jalur SNMPTN pada Tahun 2016 dan tercatat dengan NRP 08211640000014. Selama perkuliahan, penulis tercatat aktif di organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) selama satu periode pertama dengan menjabat sebagai staff kesejahteraan mahasiswa HMPL, selain itu penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM F) selama 2 periode dan menjabat sebagai sekretaris kementerian media informasi dan relasi BEM FADP ITS. Selain aktif dalam organisasi kemahasiswaan, penulis juga aktif dalam kegiatan UKM VSNMC ITS yaitu wadah bagi mahasiswa ITS dalam mengembangkan minat dan bakat di dunia musik dan olahraga. Penulis dapat dihubungi di azillatinqisthian05@gmail.com.